



PEMERINTAH  
KOTA PALU

TAHUN  
2018



**PROFIL KESEHATAN**

**DINAS KESEHATAN**

# TIM PENYUSUN

## PENANGGUNG JAWAB

dr. Husaema, MM  
*Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA PALU*

## KETUA

Ilham, S.Kep, M.Kes  
*SEKRETARIS DINAS KESEHATAN KOTA PALU*

## PENYUSUN / EDITOR

I Komang Gd. Woliantara, SKM, MM, M.Kes  
Aprilia Safitri Wahyuningtias, S.Si

## ANGGOTA

Iva Nur Anifa, SE  
Suwikram S Dunggio, SKM  
Rusnah

## KONTRIBUTOR

Bidang Pencegahan Pencegahan Penyakit & Kesling ; Bidang Kesehatan Masyarakat ;  
Bidang Pelayanan Kesehatan ; Bidang Pelayanan & Sumber Daya Kesehatan di Lingkup  
Dinas Kesehatan Kota Palu  
Puskesmas se-Kota Palu  
Badan Pusat Statistik Kota Palu  
Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu  
BMKG Kota Palu

## REDAKSI

Dinas Kesehatan Kota Palu  
Jalan Balai Kota Utara No. 4 Palu – 94111  
Telp/Fax : (0451) 425140  
Email : [diskeskota.palu@gmail.com](mailto:diskeskota.palu@gmail.com) / [diskeskota.palu@yahoo.com](mailto:diskeskota.palu@yahoo.com)  
Website : -



KEMENKES RI

DINAS KESEHATAN  
KOTA PALU

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita semua diberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2018. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku Profil ini.

Profil Kesehatan Kota Palu merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif di Kota Palu. Profil Kesehatan Kota Palu disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi dan indikator kesehatan yang bersumber dari unit-unit teknis di lingkungan Dinas Kesehatan dan juga institusi lain terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta Dinas Pendidikan.

Dalam Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2018 dapat diperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Situasi Derajat Kesehatan dan Situasi Upaya Kesehatan di Kota Palu (Kesehatan Keluarga, Gizi Masyarakat, Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan), serta Situasi Sumber Daya Kesehatan (Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, dan Pembiayaan Kesehatan). Data dan informasi yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kota Palu, serta sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan kesehatan Kota Palu yang lebih baik, sesuai dengan Tujuan Dinas Kesehatan Kota Palu yang tercantum dalam Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 yaitu "Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Murah, Terjangkau dan Berkualitas".

Dalam penyusunan buku Profil ini disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik itu dalam hal penyajian data maupun analisisnya. Oleh karena itu segala bentuk saran dan tanggapan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Buku Profil Kesehatan Kota Palu di masa yang akan datang.

Palu, 2019

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA PALU



# *DAFTAR ISI*

Tim Penyusun .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK .....	5
A. Keadaan Umum .....	6
1. Keadaan Geografis .....	6
2. Keadaan Iklim .....	7
B. Keadaan Penduduk .....	8
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk .....	8
2. Komposisi Umur Penduduk .....	8
3. Rasio Jenis Kelamin .....	10
4. Kepadatan Penduduk .....	10
C. Keadaan Ekonomi .....	11
1. Produk Domestik Regional Bruto .....	11
2. Angka Ketergantungan .....	11
D. Keadaan Pendidikan .....	12
E. Gambaran Umum Kebijakan Pembangunan Kesehatan di Kota Palu .....	13
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU .....	16
A. Indeks Pembangunan Manusia .....	17
Angka/Umur Harapan Hidup .....	18
B. Mortalitas .....	18
1. Angka Kematian Kasar (CDR) .....	19
2. Angka Kematian Neonatal (AKN) .....	20
3. Angka Kematian Bayi (IMR) .....	21
4. Angka Kematian Balita (CMR) .....	23
5. Angka Kematian Ibu (MMR) .....	24
C. Morbiditas .....	26
1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas .....	26
2. Pola Penyakit di Rumah Sakit .....	27
3. Penyakit Menular .....	28
a. Penyakit Menular Langsung .....	28

1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) .....	28
2) Diare .....	30
3) Tuberculosis Paru .....	31
4) Kusta .....	34
5) HIV dan AIDS .....	36
b. Penyakit Menular Bersumber Binatang .....	38
1) Malaria .....	38
2) Demam Berdarah Dengue (DBD) .....	40
3) Rabies .....	42
4. Penyakit Tidak Menular .....	44
5. Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) .....	45
1) Difteri .....	45
2) Tetanus Neonatorum .....	45
3) Polio / AFP .....	45
4) Campak .....	46
D. Status Gizi .....	47
1. Bayi dengan BBLR .....	48
2. SKDN .....	49
3. Status Gizi Balita.....	50
4. Bumil Kurang Energi Kronik (KEK) .....	51
 BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN .....	54
A. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak .....	54
1. Pelayanan Antenatal .....	55
2. Pertolongan Persalinan .....	56
3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas .....	58
4. Pelayanan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal .....	58
5. Pelayanan Kesehatan Neonatal .....	60
6. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita .....	61
7. Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya .....	62
8. Pelayanan Keluarga Berencana .....	63
9. Pelayanan Kesehatan pada Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan .....	65
10. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) .....	66
B. Perbaikan Gizi Masyarakat .....	67
1. Pemberian Tablet Fe .....	67
2. Pemberian Kapsul Vitamin A .....	68
3. Pemberian ASI Eksklusif .....	70
C. Kesehatan Usia Lanjut .....	72
D. Pelayanan Imunisasi .....	74
1. Imunisasi Dasar pada Bayi .....	74
2. Universal Child Immunization (UCI) .....	76

3.	Imunisasi pada Anak Sekolah .....	77
4.	Imunisasi pada Ibu Hamil .....	77
E.	Upaya Pengendalian Penyakit .....	78
1.	Penyelidikan Epid dan Penanggulangan KLB .....	78
2.	Pengendalian Penyakit ISPA .....	79
3.	Pengendalian Penyakit TB Paru .....	79
4.	Pengendalian Penyakit Kusta .....	81
5.	Pengendalian Penyakit HIV dan AIDS .....	82
6.	Pengendalian Penyakit Malaria .....	83
7.	Pengendalian Penyakit DBD .....	84
8.	Pengendalian Penyakit Tidak Menular .....	85
F.	Keadaan Kesehatan Lingkungan .....	86
1.	Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas .....	87
2.	Sarana dan Akses terhadap Sanitasi Dasar .....	89
3.	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) .....	90
4.	Rumah Sehat .....	91
5.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	93
6.	Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat .....	94
7.	Penyelenggaraan Kota Sehat .....	95
8.	Kawasan Tanpa Rokok (KTR) .....	96
G.	Upaya Kefarmasian dan Alat Kesehatan .....	97
1.	Ketersediaan Obat dan Vaksin .....	97
2.	Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan .....	98
3.	Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi serta Penyimpanan Obat, Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Kosmetika dan Alat Kesehatan, Obat Tradisional .....	99
H.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat .....	100
I.	Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Penunjang .....	102
1.	Pemanfaatan Puskesmas .....	102
2.	Pemanfaatan Rumah Sakit .....	105
BAB V	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN .....	108
A.	Sarana Kesehatan .....	109
1.	Puskesmas .....	109
2.	Rumah Sakit .....	112
3.	Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan .....	113
4.	Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) .....	114
5.	Sarana Kesehatan Lainnya .....	118
B.	Tenaga Kesehatan .....	119
1.	Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan.....	119

2. Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja .....	120
3. Registrasi Tenaga Kesehatan .....	121
C. Pembiayaan Kesehatan .....	122
 BAB VI KESIMPULAN .....	125
Halaman Lampiran .....	128
Halaman Ralat	

## *DAFTAR TABEL*

### BAB II

Tabel 2.1	Letak dan Ketinggian Kelurahan Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2018 .....	7
Tabel 2.2	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 .....	8
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin Kota Palu Tahun 2018 .....	12
Tabel 2.4	Angka Partipasi Sekolah (APS) Kota Palu .....	13
Tabel 2.5	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2016-2021 .....	14
Tabel 2.6	Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Kota Palu .....	15

### BAB III

Tabel 3.1	Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2018 .....	19
Tabel 3.2	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2018 .....	27
Tabel 3.3	Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2018 .....	27
Tabel 3.4	Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2018 .....	28
Tabel 3.5	Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi .....	29
Tabel 3.6	Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	30
Tabel 3.7	Capaian Indikator Program TB Tahun 2018 .....	32
Tabel 3.8	Situasi Kasus HIV AIDS Tahun 2002 s/d 2018 .....	36
Tabel 3.9	Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	39



Tabel 3.10	Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Tidak Menular (PTM) Kota Palu Tahun 2018 .....	44
Tabel 3.11	Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) di Kota Palu Tahun 2018 .....	45
Tabel 3.12	Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2018 .....	48
Tabel 3.13	Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2018 .....	49
Tabel 3.14	Distribusi Penanganan Kasus Bumil KEK Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	42
 <b>BAB IV</b>		
Tabel 4.1	Layanan Penemuan Kasus IMS/HIV selama Tahun 2018 .....	83
Tabel 4.2	Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS .....	93
Tabel 4.3	Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2018 .....	98
Tabel 4.4	Sepuluh Obat Terbanyak yang digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2018 .....	99
Tabel 4.5	Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	102
Tabel 4.6	Rujukan Puskesmas Berdasarkan jenis Pembayaran di Puskesmas Tahun 2018 .....	105
 <b>BAB V</b>		
Tabel 5.1	Perkembangan Jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2018 .....	112
Tabel 5.2	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) Dan Kepemilikannya Tahun 2014 s/d 2018 .....	112

Tabel 5.3	Jumlah Rumah Sakit dan Tempat Tidur di Kota Palu Tahun 2018 .....	113
Tabel 5.4	Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	113
Tabel 5.5	Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	114
Tabel 5.6	Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2018 .....	118
Tabel 5.7	Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2018 .....	119
Tabel 5.8	Tenaga Kesehatan yang Telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2018 .....	122
Tabel 5.9	Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2018 .....	123

## *DAFTAR GAMBAR*

### BAB II

Gambar 2.1	Peta Pembagian Wilayah Kota Palu .....	5
Gambar 2.2	Piramida Penduduk Kota Palu Tahun 2018 .....	7
Gambar 2.3	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Palu Menurut Kecamatan Tahun 2018 .....	8
Gambar 2.4	Persentase Penduduk >10 Tahun Menurut Kategori Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Palu Tahun 2018 .....	9
Gambar 2.5	Distribusi Kepadatan Penduduk Kota Palu tahun 2018 .....	10

### BAB III

Gambar 3.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palu Tahun 2013 s/d 2018 .....	17
Gambar 3.2	Umur Harapan Hidup Kota Palu Tahun 2013 s/d 2018 .....	18
Gambar 3.3	Perbandingan Angka Kematian Kasar (CDR) Kota Palu Tahun 2013 s/d 2018 .....	19
Gambar 3.4	Perbandingan Angka Kematian Neonatal Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	20
Gambar 3.5	Perbandingan Angka Kematian Bayi Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	21
Gambar 3.6	Penyebab Kematian Bayi di Kota Palu Tahun 2018 .....	22
Gambar 3.7	Distribusi Angka Kematian Bayi Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2018 .....	22
Gambar 3.8	Perbandingan Angka Kematian Balita Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	23
Gambar 3.9	Perbandingan Angka Kematian Ibu Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018 .....	24

Gambar 3.10	Penyebab Kematian Terbesar pada Ibu di Kota Palu Tahun 2018	25
Gambar 3.11	Distribusi Kasus Kematian Ibu Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2018	25
Gambar 3.12	Kasus ISPA (Pneumonia) di Kota Palu Tahun 2018	29
Gambar 3.13	Trend Kasus Diare Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	31
Gambar 3.14	Angka Kesakitan Diare Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	31
Gambar 3.15	Proporsi BTA+ diantara Seluruh Kasus TB Paru di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	33
Gambar 3.16	Angka Notifikasi Kasus Baru BTA+ dan Seluruh Kasus TB di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	33
Gambar 3.17	Angka Penemuan Kasus Baru dan Angka Konversi TB BTA+ di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	34
Gambar 3.18	Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR) Kusta di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	35
Gambar 3.19	Persentase Pengidap HIV/AIDS Menurut Jenis Kelamin di Kota Palu Tahun 2002 s/d 2018	37
Gambar 3.20	Distribusi Kasus HIV-AIDS Menurut Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2002 s/d 2018	37
Gambar 3.21	Cakupan Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2018	39
Gambar 3.22	Peta Stratifikasi Malaria per-Puskesmas Kota Palu Tahun 2018	40
Gambar 3.23	Peta Stratifikasi Malaria per-Kelurahan Kota Palu Tahun 2018	40
Gambar 3.24	Trend Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	41

Gambar 3.25	Trend Angka Kematian Akibat DBD di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	42
Gambar 3.26	Trend Kasus Rabies di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	43
Gambar 3.27	Distribusi Kasus Campak Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2018	47
Gambar 3.28	Persentase Kasus BBLR Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	49
Gambar 3.29	Status Gizi Kota Palu Tahun 2013 s/d 2018	51
Gambar 3.30	Jumlah Bumil KEK Terhadap Bumil Diperiksa Dirinci Menurut Puskesmas di Kota Palu Tahun 2018	52

#### BAB IV

Gambar 4.1	Cakupan Pelayanan K1 dan K4 Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	55
Gambar 4.2	Cakupan K1 dan K4 Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2018	56
Gambar 4.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	57
Gambar 4.4	Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	57
Gambar 4.5	Cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	58
Gambar 4.6	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	59
Gambar 4.7	Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	60
Gambar 4.8	Cakupan Kunjungan Bayi dan Balita di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	61
Gambar 4.9	Cakupan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	62

Gambar 4.10	Cakupan Peserta KB Baru di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	63
Gambar 4.11	Cakupan Peserta KB Aktif di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	64
Gambar 4.12	Perbandingan Kepesertaan KB di Kota Palu Tahun 2018	64
Gambar 4.13	Jumlah Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	65
Gambar 4.14	Cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	67
Gambar 4.15	Cakupan Anemia Ibu Hamil di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	68
Gambar 4.16	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi/Balita di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	69
Gambar 4.17	Cakupan Distribusi Vitamin A pada Ibu Nifas di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	70
Gambar 4.18	Cakupan ASI Eksklusif di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	71
Gambar 4.19	Jumlah Kasus Penyakit pada Usia Lanjut di Kota Palu Tahun 2018	73
Gambar 4.20	Kelompok Posbindu Lansia Puskesmas Kota Palu Tahun 2018	74
Gambar 4.21	Cakupan Imunisasi Bayi di Kota Palu Tahun 2018	75
Gambar 4.22	Cakupan Imunisasi Campak Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2018	75
Gambar 4.23	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2018	75
Gambar 4.24	Cakupan Kelurahan UCI Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	76
Gambar 4.25	Cakupan Imunisasi TT2+ di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	78

Gambar 4.26	Trend Kasus Kematian Akibat Penyakit TB Paru di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	80
Gambar 4.27	Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Penyakit TB di Kota Palu Tahun 2013 s/d 2018	81
Gambar 4.28	Angka Cacat Tingkat II dan Angka Proporsi Kusta pada Anak di Kota Palu Tahun 2013 s/d 2018	81
Gambar 4.29	Angka Kesakitan Malaria (API) di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	84
Gambar 4.30	Perbandingan Kasus DBD per Bulan di Kota Palu Tahun 2018	85
Gambar 4.31	Persentase Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minum yang Memenuhi syarat Mikrobiologis di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	87
Gambar 4.32	Persentase Akses Air Minum Layak di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	88
Gambar 4.33	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Sumber Air Minum Kota Palu Tahun 2018	89
Gambar 4.34	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi Layak di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	89
Gambar 4.35	Proporsi Jamban Berdasarkan Jenisnya Kota Palu Tahun 2018	90
Gambar 4.36	Perbandingan Rumah Sehat dan Rumah Tidak Sehat Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	92
Gambar 4.37	Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2018	92
Gambar 4.38	Cakupan PHBS (Cluster) Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	94
Gambar 4.39	Perkembangan Sarana TUPM Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018	95
Gambar 4.40	Jumlah Penulisan Resep Obat Generik Berdasarkan Jenis Kunjungan Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2018	99

Gambar 4.41	Persentase Penduduk Memiliki Jaminan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2018	102
Gambar 4.42	Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2018	103
Gambar 4.43	Distribusi Kunjungan Menurut Jenis Pembayaran di Puskesmas Kota Palu Tahun 2018	103
Gambar 4.44	Rasio Tumpatan/Cabutan Gigi Tetap Tahun 2018	104

## BAB V

Gambar 5.1	Cakupan Kelurahan Siaga dan Poskesdes Kota Palu Tahun 2018	115
Gambar 5.2	Perkembangan Sarana UKBM Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2018	118
Gambar 5.3	Proporsi Tenaga Kesehatan Menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2018	120
Gambar 5.4	Persentase Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Tempat Bekerja di Kota Palu Tahun 2018	120
Gambar 5.5	Persentase Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Anggaran di Kota Palu Tahun 2018	123
Gambar 5.6	Persentase Anggaran Kesehatan Dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan per Kapita per Tahun Kota Palu Tahun 2012 s/d 2018	124



## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas wilayah, jumlah Desa/Kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kota Palu Tahun 2018
Tabel 3	Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf dan Ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin di Kota Palu Tahun 2018
Tabel 4	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 5	Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 6	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah Sakit) dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (Gadar) Level 1 Kota Palu Tahun 2018
Tabel 7	Angka Kematian pasien di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2018
Tabel 8	Indikator Kinerja pelayanan di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2018
Tabel 9	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial Kota Palu Tahun 2018
Tabel 10	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 11	Jumlah Tenaga Medis di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 12	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 14	Jumlah Tenaga Biomedika, keterampilan fisik, dan keteknisian medik di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kefarmasian di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 16	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung kesehatan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 17	Cakupan Jaminan kesehatan penduduk menurut jenis jaminan dan jenis Kota Palu Tahun 2018

Tabel 18	Persentase Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 19	Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 20	Jumlah kelahiran menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 21	Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 22	Jumlah kematian ibu menurut penyebab, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 23	Cakupan kunjungan ibu hamil, persalinan ditolong tenaga kesehatan, dan pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 24	Persentase cakupan imunisasi Td pada ibu hamil menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 25	Persentase cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur yang tidak hamil menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 26	Persentase cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 27	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 28	Proporsi peserta KB Aktif menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 29	Cakupan dan Proporsi peserta KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 30	Jumlah dan persentase penanganan komplikasi kebidanan dan komplikasi neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 31	Jumlah kematian neonatal, bayi dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 32	Jumlah kematian neonatal, bayi dan balita menurut penyebab utama, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 33	Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018

Tabel 34	Cakupan kunjungan Neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 35	Cakupan bayi baru lahir mendapat IMD dan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi <6 bulan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 36	Cakupan pelayanan kesehatan Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 37	Cakupan Desa/Kelurahan UCI menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 38	Cakupan Imunisasi Hepatitis B <7 hari dan BCG pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 39	Cakupan Imunisasi DPT-HB/DPT-HB-Hib, Campak/MR dan Imunisasi Lengkap pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 40	Cakupan Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak/MR2 pada Anak usia bawah dua tahun (Baduta) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 41	Cakupan pemberian vitamin A pada Bayi dan Anak balita menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 42	Cakupan pelayanan kesehatan Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 43	Jumlah Balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 44	Status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U dan BB/TB menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 45	Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) siswa SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 46	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 47	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Anak SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 48	Pelayanan kesehatan usia produktif menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018

Tabel 49	Jumlah peserta KB Baru dan KB Aktif menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 50	Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan keluarga Kota Paku Tahun 2018
Tabel 51	Jumlah terduga Tuberculosis, kasus tuberculosis anak, case notification rate (CNR) per 100.000 penduduk dan case detection rate (cdr) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 52	Angka kesembuhan dan pengobatan lengkap TB Paru BTA <sup>+</sup> serta keberhasilan pengobatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 53	Penemuan kasus Pneumonia Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 54	Jumlah kasus HIV menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 55	Jumlah kasus dan kematian akibat AIDS menurut jenis kelamin Kota Palu Tahun 2018
Tabel 56	Kasus Diare yang ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 57	Jumlah kasus baru Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 58	Kasus baru Kusta cacat tingkat 0, cacat tingkat 2, penderita kusta anak <15 tahun, penderita kusta anak <15 tahun dengan cacat tingkat 2 menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 59	Jumlah kasus terdaftar dan angka prevalensi penyakit Kusta menurut tipe/jenis, jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 60	Penderita Kusta selesai berobat (Release from Treatment/RFT) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 61	Jumlah kasus AFP (Non Polio) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 62	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 63	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/kelurahan yang ditangani <24 jam Kota Palu Tahun 2018

Tabel 64	Jumlah penderita dan kematian pada KLB menurut jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Palu Tahun 2018
Tabel 65	Jumlah kasus DBD menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 66	Kesakitan dan kematian akibat Malaria menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 67	Penderita kronis Filariasis menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 68	Pelayanan kesehatan penderita Hipertensi Tekanan darah menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 69	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus (DM) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 70	Cakupan deteksi dini Kanker Leher Rahim dengan metode IVA dan Kanker Payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 71	Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 72	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 73	Persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan Kota Palu Tahun 2018
Tabel 74	Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 75	Desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Kota Palu Tahun 2018
Tabel 76	Persentase tempat-tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2018
Tabel 77	Tempat pengelolaan makanan (TPM) menurut status higiene sanitasi Kota Palu Tahun 2018



PEMERINTAH  
KOTA PALU

# BAB

# I

TAHUN  
2018

## PROFIL KESEHATAN

DINAS KESEHATAN

# 1 PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai UUD 1945 dan Undang-undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (Pasal 17 : "Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya"). Selain itu pada pasal 168 menyebutkan bahwa "Untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerjasama lintas sektor dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah". Dan pada pasal 169 juga disebutkan "Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat".

Pembangunan kesehatan Kota Palu secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu dan jangkauan layanan secara adil dan merata, meningkatkan perlindungan kesehatan bagi masyarakat terutama pada golongan rentan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan kesehatan dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat serta meningkatkan kompetensi sumber daya kesehatan secara berkelanjutan.

Agar proses pembangunan kesehatan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan, diperlukan manajemen yang baik sebagai langkah dasar pengambilan keputusan dan kebijakan di semua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Untuk itu pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanan kesehatan perlu dikelola dengan baik dalam suatu sistem informasi kesehatan.

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang evidence based diupayakan untuk dapat menyediakan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Untuk itu, peran data dan informasi kesehatan menjadi sangat penting dan semakin dibutuhkan dalam manajemen kesehatan oleh berbagai pihak. Kepedulian masyarakat akan informasi kesehatan ini memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan itu sendiri. Untuk itu pengelola program harus bisa menyediakan dan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan dikemas secara baik, sederhana, informatif, dan tepat waktu. Dengan adanya Undang- Undang 14 Tahun 2014 tentang Keterbukaan Informasi Publik, juga mendorong badan publik untuk dapat menyediakan informasi kesehatan sesuai kategori yang ditetapkan yaitu informasi berkala dan setiap saat.

Profil Kesehatan Kota Palu yang disusun secara berkala setiap tahun merupakan salah satu bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang ada di Kota Palu. Dalam setiap terbitan Profil Kesehatan Kota Palu dapat terlihat gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan, dan juga dapat memberikan informasi/gambaran situasi kesehatan di Kota Palu selama Tahun 2018.

Profil Kesehatan Kota Palu menyajikan data dan informasi yang relatif lengkap tentang derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, serta data dan informasi pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan dan keluarga berencana. Buku Profil Kesehatan ini juga merupakan salah satu media informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan pembangunan di bidang kesehatan dan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen kesehatan di Kota Palu.

Profil Kesehatan juga merupakan salah satu media informasi Pembangunan Kesehatan Kota Palu yang digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan yang telah dilakukan selama kurun waktu satu tahun, termasuk kinerja dari penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan dan pencapaian target penyelenggaraan RPJMD bidang Kesehatan di Kota Palu.

Penyusunan Profil Kesehatan dilakukan secara berjenjang dari tingkat Puskesmas sampai Dinas Kesehatan Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2018 sudah berupaya untuk mengacu pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN), dimana setiap sub sistem yang ada pada SKN akan digambarkan pada Bab-bab yang ada pada Profil Kesehatan, sehingga Profil Kesehatan Kota Palu akan terdiri dari 6 (enam) bab yang meliputi:

#### Bab I – Pendahuluan

Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2018 dan sistematika penulisannya.

#### Bab II – Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk

Bab ini menyajikan informasi mengenai gambaran umum Kota Palu seperti geografis, demografis, pendidikan, perekonomian, dan lingkungan fisik serta perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.



### Bab III – Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang berbagai indikator derajat kesehatan yang mencakup tentang angka kematian, indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi masyarakat.

### Bab IV – Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan sampai dengan Tahun 2018, pencapaian dan keberhasilan program-program di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan tersebut meliputi persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, UKBM, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.

### Bab V – Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang sumber daya pembangunan bidang Kesehatan sampai dengan Tahun 2018, mencakup didalamnya gambaran tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya. Selain itu juga diuraikan besarnya pembiayaan kesehatan.

### Bab VI – Kesimpulan

Buku Profil Kesehatan ini juga disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan gambar/grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat dijadikan masukan kepada para penentu kebijakan di Kota Palu sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence based).

### Lampiran

Berisi resume tabel-tabel data (77 tabel) terkait kesehatan yang telah terpilah secara gender.



PEMERINTAH  
KOTA PALU

# BAB II

TAHUN  
2018

PROFIL KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN

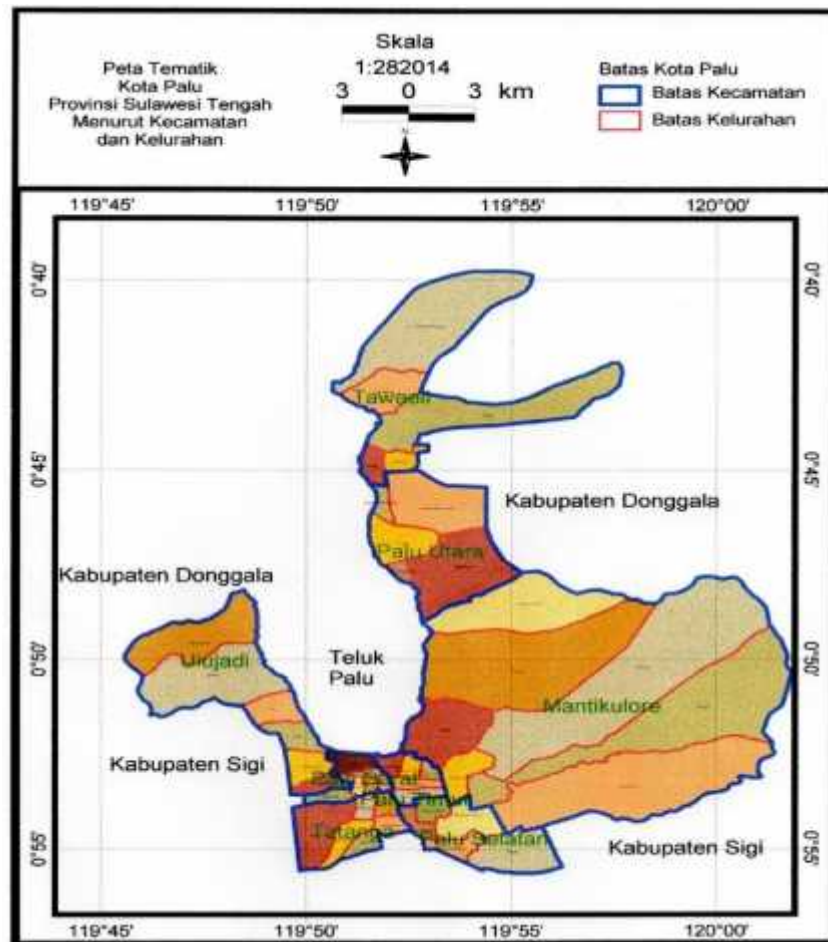
## 2 GAMBARAN UMUM KOTA PALU

### A. KEADAAN UMUM

#### 1. Keadaan Geografis

Secara astronomis Kota Palu terletak antara  $0^{\circ},36''$  –  $0^{\circ},56''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ},45''$  –  $121^{\circ},1''$  Bujur Timur, tepat berada di bawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut. Sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu terletak pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu.

Gambar 2.1  
Peta Pembagian Topografi Wilayah



Wilayah Kota Palu secara administratif terbagi dalam 8 kecamatan dan 46 kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Marawola dan Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pinembani, Kecamatan Kinovaro dan Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, dan Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Tabel 2.1  
Letak dan Ketinggian Kelurahan menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Kelurahan	Letak		Ketinggian		
				Pantai	Bukan Pantai	<500	500-700	700+
1.	Tawaeli	59,75	5	4	1	5	-	-
2.	Palu Utara	29,94	5	4	1	5	-	-
3.	Mantikulore	206,80	8	3	4	7	1	-
4.	Palu Timur	7,70	5	1	4	5	-	-
5.	Palu Selatan	27,38	5	-	5	4	1	-
6.	Tatanga	14,95	6	-	6	6	-	-
7.	Palu Barat	8,28	6	1	5	6	-	-
8.	Ulujadi	40,24	6	4	2	6	-	-
	Kota Palu	395,06	46	17	28	44	2	-

Sumber : Kota Palu Dalam Angka Tahun 2018

Keadaan geologi Kota Palu secara umum sama untuk semua kecamatan yaitu jenis tanah alluvial yang terdapat di Lembah Palu, formasinya terdiri dari batuan gunung berapi dan batuan terobosan yang tidak membeku, juga batuan metamorphosis dan sedimen.

## 2. Keadaan Iklim

### a. Suhu dan Kelembaban Udara

Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musin penghujan. Pundak musim panas terjadi antara bulan Juli – September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober – Nopember, mengalami puncaknya pada bulan Desember.

Berdasarkan data BMKG Kota Palu suhu udara rata-rata pada Tahun 2018 berkisar antara 27,50°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 26,7°C, sedangkan bulan-bulan lainnya suhu udara berkisar antara 26,8-28,3°C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Juni yang mencapai 84,0% sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan Desember yang mencapai 74,9%.

b. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan pada Tahun 2018 berkisar 22,52 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu 57,0 mm dan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu 7,0 mm. Sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar 4,46 knots dan kecepatan angin maksimum mencapai 5,34 knots. Arah angin terbanyak pada Tahun 2018 berada pada posisi dari arah Barat Laut.

## B. KEADAAN PENDUDUK

### 1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2018 jumlah penduduk Kota Palu berjumlah 366.650 jiwa, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 1,45% dari Tahun 2017. Sedikitnya peningkatan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya disebabkan telah ketatnya proses registrasi penduduk yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu selama Tahun 2018, sehingga tidak ditemukan lagi adanya double counting pada registrasi dan pencatatan.

### 2. Komposisi Umur Penduduk

Komposisi penduduk Kota Palu berdasarkan kelompok umur pada Tahun 2018 yaitu sebesar 23,91% termasuk berusia muda (umur 0-14 tahun), 72,08% berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 4,01% yang berusia tua (umur 65 tahun ke atas).

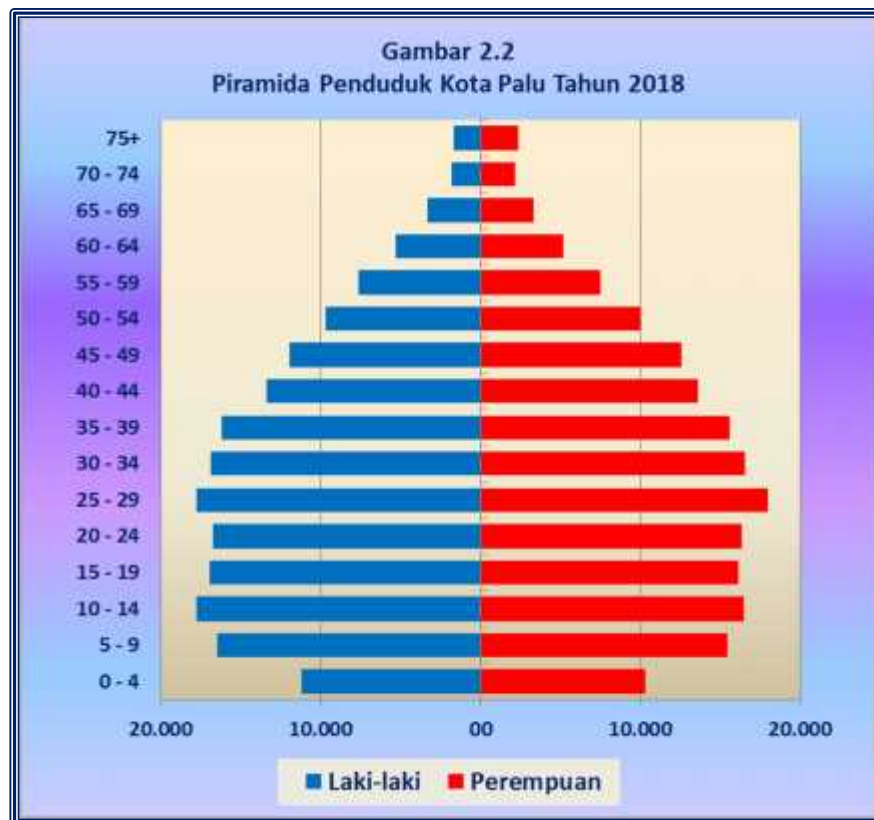
Tabel 2.2  
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin  
Kota Palu Tahun 2018

No.	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0 – 4 tahun	11.161	10.306	21.467	5,85
2.	5 – 14 tahun	34.249	31.961	66.210	18,06
3.	15 – 44 tahun	97.963	96.357	194.320	53,00
4.	45 – 64 tahun	34.596	35.367	69.953	19,08
5.	> 65 tahun	6.850	7.850	14.700	4,01
Total		184.809	181.841	366.650	100

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa komposisi penduduk di Kota Palu pada Tahun 2018 paling besar berada pada kelompok usia 15-44 tahun yaitu sebesar 53%, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palu masih didominasi oleh penduduk usia produktif.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+), dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili jumlah penduduk laki-laki sedangkan bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2018

Pada gambar 2.2 terlihat bahwa komposisi atau struktur umur penduduk di Kota Palu termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dikarenakan masih tingginya penduduk usia muda.

Badan piramida yang membesar menunjukkan banyaknya usia produktif terutama pada kelompok umur 25-29 tahun dan 30-34 tahun, baik itu laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas) juga cukup besar, terutama perempuan. Hal ini dapat diartikan dengan semakin tingginya usia harapan hidup terutama pada perempuan. Bertambahnya jumlah penduduk usia tua dapat diartikan sebagai meningkatnya tingkat

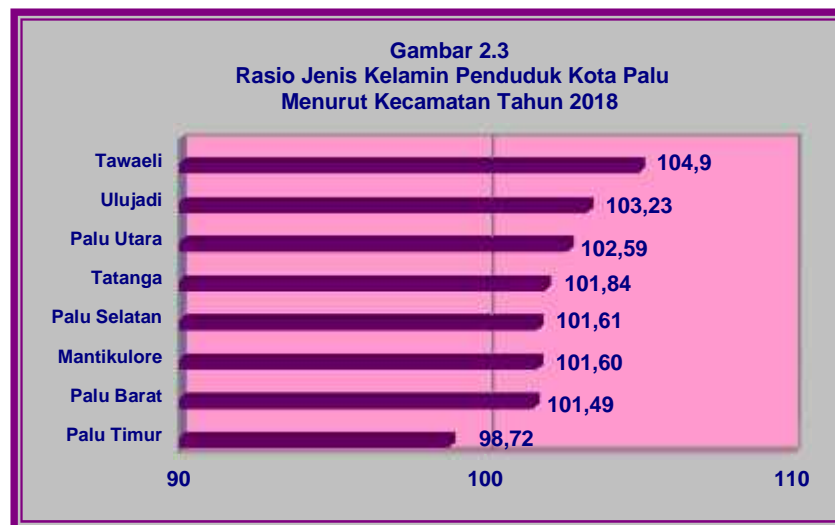
kesejahteraan dan tingkat kesehatan, tetapi dapat juga dianggap sebagai beban karena penduduk berusia di atas 65 tahun dianggap sudah tidak produktif lagi setelah melewati masa pensiun.

Jika melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya rasio beban tanggungan pada Tahun 2018 yaitu sebesar 38,74. Artinya dari 100 orang penduduk terdapat 63 orang penduduk usia produktif (15–64 tahun) yang menanggung 39 orang usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

### 3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disebut dengan "sex ratio" adalah merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat erat kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar proporsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi. Rasio jenis kelamin di Kota Palu pada Tahun 2018 adalah sebesar 102,00 dari 366.650 jiwa penduduk yang berarti bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

Rasio jenis kelamin menurut wilayah per-kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2018

### 4. Kepadatan Penduduk

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menghitung kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 km<sup>2</sup>. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk

juga semakin besar. Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2018 tercatat 928,09 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan luas wilayah Kota Palu 395,06 km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di Kota Palu per wilayah kecamatan terlihat belum merata, dimana kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Palu Barat dengan kepadatan sebesar 6.355 jiwa/km<sup>2</sup>, karena kecamatan ini memiliki luas wilayah yang kecil yaitu 8,28 km<sup>2</sup> sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Mantikulore dengan kepadatan sebesar 372 jiwa/km<sup>2</sup>, kecamatan ini memiliki wilayah yang paling luas yaitu 206,80 km<sup>2</sup>.

### C. KEADAAN EKONOMI

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Masalah ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

#### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator tingkat kesejahteraan/kemakmuran penduduk di suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan sejak Tahun 2013 hingga 2017 senantiasa mengalami kenaikan. Pada Tahun 2013 PDRB per kapita tercatat sebesar 37,19 juta rupiah, angka tersebut terus mengalami kenaikan hingga Tahun 2017 mencapai 54,22 juta rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita ini dipengaruhi oleh faktor inflasi.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku 2010 pada Tahun 2017 mencapai 20,594 triliun rupiah, meningkat sebesar 1,918 triliun rupiah dibandingkan dengan Tahun 2016 yang mencapai 18,676 triliun rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 angka PDRB juga meningkat dari 13,902 triliun di Tahun 2016 menjadi 14,717 triliun pada Tahun 2017. Naiknya nilai PDRB dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa selama Tahun 2017 perekonomian Kota Palu mengalami pertumbuhan sekitar 5,86 persen.

#### 2. Angka Ketergantungan/Beban Tanggungan

Angka ketergantungan atau angka beban tanggungan (Dependency Ratio) digunakan untuk mengetahui besarnya beban tanggungan ekonomi suatu wilayah. Tingginya angka beban tanggungan merupakan faktor yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di



suatu wilayah karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif harus dikeluarkan untuk memenuhi golongan yang tidak produktif. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak produktif akibatnya adalah income per-capita dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya.

Tabel 2.3  
Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut jenis Kelamin  
Kota Palu Tahun 2018

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	L + P
1.	0 – 14 tahun	45.410	42.306	87.677
2.	15 – 64 tahun	132.549	131.724	264.273
3.	> 65 tahun	6.850	7.850	14.700
Jumlah		184.809	181.841	366.650
Angka Beban Tanggungan		39,43	38,05	38,74

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka beban tanggungan (Dependency Ratio) Kota Palu Tahun 2018 adalah sebesar 38,74. Hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk Kota Palu yang produktif, disamping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 39 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka angka beban tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan.

Makin besar rasio ketergantungan berarti makin besar beban tanggungan bagi kelompok usia yang produktif. Tinggi rendahnya angka ketergantungan dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu angka ketergantungan rendah apabila <30, angka ketergantungan sedang apabila berada pada range 30–40, dan angka ketergantungan tinggi apabila >41. Kota Palu termasuk ke dalam kelompok yang kedua yaitu “sedang”.

#### D. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap kali menjadi tolak ukur tingkat pembangunan di suatu wilayah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembangunan, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan salah satunya adalah tingkat partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah ukuran banyaknya penduduk yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. APS secara umum dikategorikan menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili umur setingkat SD, 13-15 tahun mewakili umur setingkat

SMP/MTs, dan 16-18 tahun mewakili umur setingkat SMA/SMK. Semakin besar APS maka akan semakin berhasil program peningkatan kualitas pendidikan di suatu daerah.

Tabel 2.4  
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Palu

No.	Tingkatan Usia Sekolah	Tahun (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	7 – 12 Tahun	97,71	98,02	98,00	93,96	99,70
2.	13 – 15 Tahun	91,23	91,80	92,08	82,76	99,26
3.	16 – 18 Tahun	73,64	73,80	73,96	95,42	99,98

Sumber : BPS Kota Palu Tahun 2018

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Tahun 2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2018

## E. GAMBARAN UMUM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN KOTA PALU

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2016-2021 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka waktu lima tahun yang bersifat teknis operasional dan berfungsi sebagai acuan operasional di dalam terwujudnya perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikehendaki.

Pembangunan kesehatan di Kota Palu diselenggarakan dalam upaya mencapai Visi Kota Palu pada masa 5 (lima) tahun mendatang, mengacu kepada Dokumen RPJMD Kota Palu, yakni “Palu Kota Jasa Berbudaya dan Beradat Dilandasi Iman dan Takwa”, yang mempunyai konektivitas dengan sasaran RPJPD Kota Palu “Kota Palu Untuk Semuanya atau

City for All” dengan titik berat menciptakan kota yang mampu memberikan layanan yang diinginkan dan diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakatnya.

Dengan berdasarkan hal tersebut, dalam upaya mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Palu telah merumuskan suatu tujuan dan sasaran yang strategis, yang akan dilaksanakan selama kurun waktu Tahun 2016-2021, demi mencapai Misi ke-2 Pemerintah Daerah yaitu Pelayanan Kesehatan Terjangkau dan Berkualitas.

Adapun tujuan yang akan dicapai Dinas Kesehatan yaitu “Terlaksananya pelayanan kesehatan murah, terjangkau dan berkualitas” dengan sasaran “Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat”.

Tabel 2.5  
Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Kesehatan Kota Palu  
Tahun 2016-2021

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja pada Tahun				
				2017	2018	2019	2020	2021
1	Terlaksananya pelayanan kesehatan murah, terjangkau dan berkualitas	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat	1. Indeks pelayanan kesehatan Puskesmas	Baik (80)	Baik (82)	Baik (84)	Baik (86)	Sangat Baik (89)
			2. Prevalensi balita gizi buruk	0,66	0,62	0,58	0,54	0,50
			3. Persentase penanggulangan kejadian luar biasa	100	100	100	100	100
			4. Cakupan Kelurahan Siaga Aktif	91,30	97,83	100	100	100

Sumber : RPJMD-Perubahan 2016-2021 (IKU Dinkes Kota Palu 2016-2021)

Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana tertuang di atas, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan strategi dan arah kebijakan. Strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.6**  
**Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Kota Palu**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Terlaksananya pelayanan kesehatan murah, terjangkau dan berkualitas	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat	1. Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau dan berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat</li> <li>2. Mewujudkan pelayanan kesehatan terjangkau melalui jaminan kesehatan daerah</li> <li>3. Peningkatan kualitas ketersediaan sarana prasarana kesehatan</li> <li>4. Peningkatan kualitas ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan</li> <li>5. Meningkatkan perbaikan gizi masyarakat</li> <li>6. Mengendalikan penyebaran penyakit menular dan tidak menular serta meningkatkan kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa (KLB)</li> </ol>
		2. Mendorong dan meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan promosi kesehatan / Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)</li> <li>2. Meningkatkan partisipasi jaminan pembiayaan kesehatan masyarakat menuju universal coverage</li> </ol>

Sumber : RPJMD-Perubahan 2016-2021 (Strategi dan Arah Kebijakan Dinkes Kota Palu 2016-2021)



PEMERINTAH  
KOTA PALU

# BAB

# III

TAHUN  
2018

PROFIL KESEHATAN

DINAS KESEHATAN

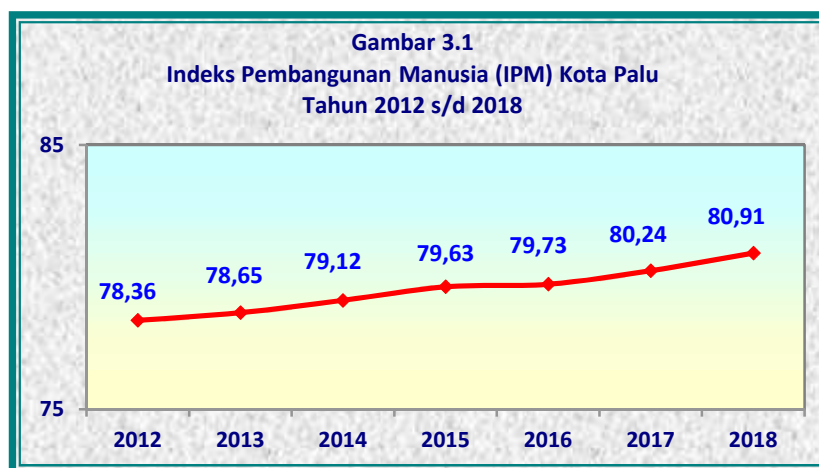
### 3 SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU

**D**erajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang tercermin dalam kondisi mortalitas (kematian), morbiditas (kesakitan), dan status gizi. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Berkaitan dengan hal ini perlu diperhatikan bahwa salah satu sasaran agenda meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang ditandai oleh meningkatnya indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi dan kematian ibu melahirkan serta perbaikan status gizi masyarakat.

#### A. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Human Development Index (HDI) atau IPM adalah salah satu alat ukur yang dianggap dapat merefleksikan status pembangunan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mengukur pencapaian rata-rata suatu daerah dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat (diukur dari angka/umur harapan hidup saat lahir), pengetahuan (diukur dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan pengeluaran (standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per-kapita).

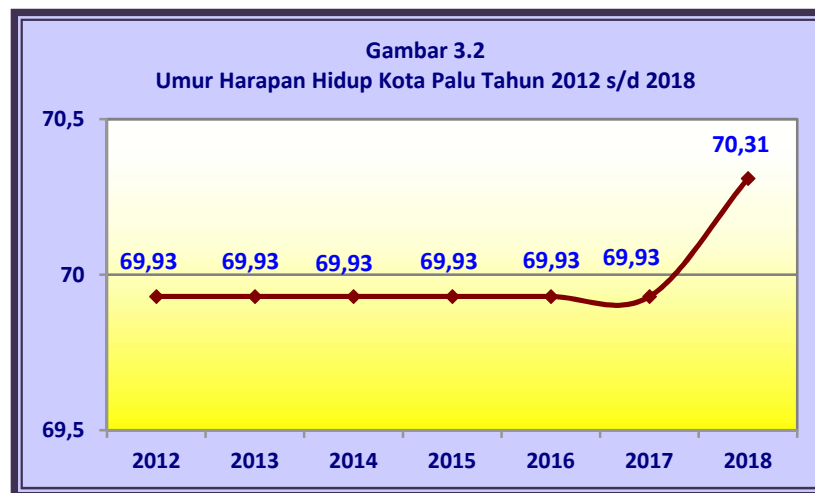


Sumber : BPS Kota Palu

Nilai IPM Kota Palu selama lima tahun terakhir selalu menunjukkan tren peningkatan, dikarenakan meningkatnya nilai dari komponen pembuat IPM yaitu stabilnya UHH dan meningkatnya nilai RLS. Pembagian nilai IPM dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sangat tinggi (IPM  $\geq 80$ ), tinggi ( $70 \leq \text{IPM} < 80$ ), sedang ( $60 \leq \text{IPM} < 70$ ), dan rendah (IPM  $< 60$ ). Nilai IPM Kota Palu sebesar 80,91 masuk dalam kategori tinggi.

#### ANGKA/UMUR HARAPAN HIDUP

Indikator kesehatan dalam IPM yaitu Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) atau dapat disebut Life Expectancy ( $e_0$ ). UHH merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidupnya. UHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. UHH dihitung dari hasil proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010, dengan menggunakan jenis data Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH), penghitungannya melalui pendekatan tak langsung (indirect estimation) dengan paket program Micro Computer Program for Demographic Analysis (MCDPA) atau Mortpack.



Sumber : BPS Kota Palu

#### B. MORTALITAS

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit atau sebab lainnya. Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

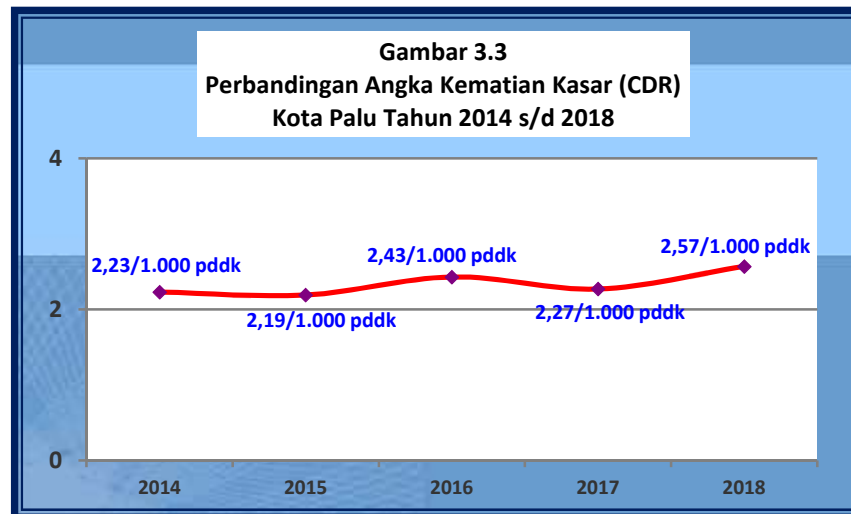
Angka kematian sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan, dimana kematian merupakan variabel dependen (dipengaruhi) sedangkan kesakitan merupakan faktor

independen (berpengaruh). Salah satu cara untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dengan adanya perubahan angka kematian, semakin tinggi angka kematian mengindikasikan kurang optimalnya program pembangunan kesehatan demikian pula sebaliknya.

#### 1. Angka Kematian Kasar (CDR)

Angka kematian kasar (Crude Death Rate) adalah angka yang menunjukkan berapa besarnya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk. Angka ini disebut kasar karena belum memperhitungkan umur penduduk dimana penduduk tua mempunyai resiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang masih muda.

Gambaran CDR di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Tabel 3.1  
Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2018

No	Kelompok Umur	Jumlah Kematian			Persentase
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1.	<1 tahun	11	6	17	1,80
2.	1-4 tahun	12	13	25	2,65
3.	5-24 tahun	46	47	93	9,86
4.	25-44 tahun	84	88	172	18,20
5.	45-64 tahun	195	188	383	40,60
6.	>65 tahun	153	100	253	26,80
	Total	501	442	943	100

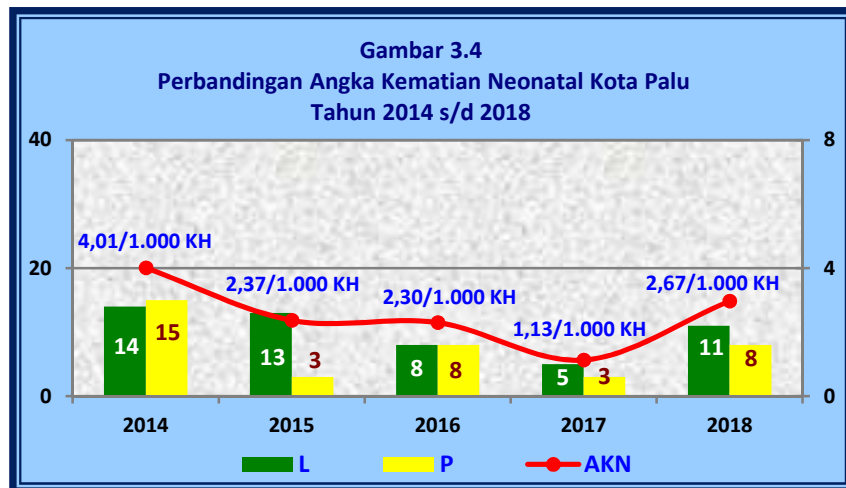
Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2018



Dari tabel terlihat bahwa kematian terbesar berada pada kelompok umur 45-64 tahun. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok umur tersebut rentan dengan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif akibat dari pola hidup (life style) yang berubah. Hal ini sesuai dengan penyebab kematian terbanyak yaitu hipertensi, penyakit jantung, dan kencing manis. Sedangkan kematian terkecil berada pada kelompok umur 1-4 tahun. Pada kelompok umur ini tampak bahwa telah meningkatnya kesadaran orang tua dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan khususnya Posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya serta pemberian vaksinasi yang sudah baik.

## 2. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Perbandingan kematian neonatal di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



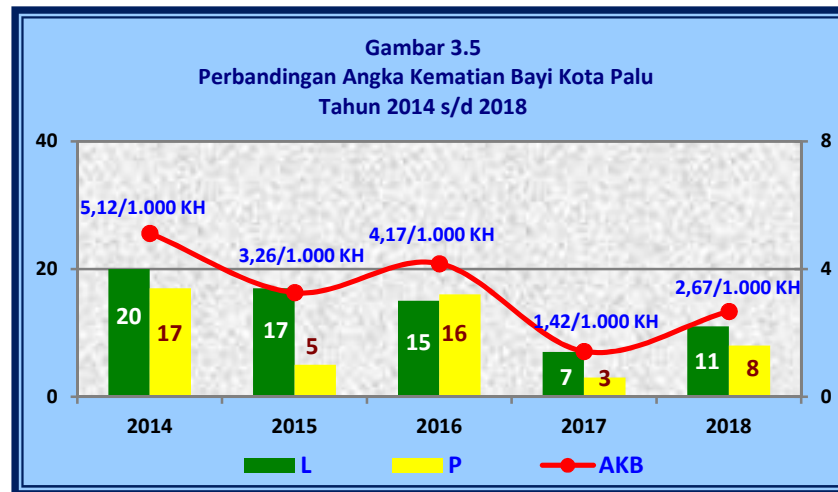
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

AKN Kota Palu pada Tahun 2018 sebesar 2,67 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup) dengan jumlah kematian 19 kasus (laki-laki 11 dan perempuan 8) dari bayi yang lahir hidup sebesar 7.106 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang seluruhnya dari kematian bayi dan balita (100%). Penyebab utamanya adalah BBLR (>50% dari total kasus), oleh karena itu perhatian terhadap penyebab dan upaya penurunan kematian neonatal menjadi sangat penting.

Untuk mencapai target penurunan AKB pada RPJMN 2015-2019 yaitu sebesar 24 per-1.000 KH maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama. Sesuai dengan komitmen dalam SDG's yang menetapkan target terkait kematian neonatal menjadi kurang dari 12 per-1.000 KH pada 2030.

### 3. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Apabila AKB suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

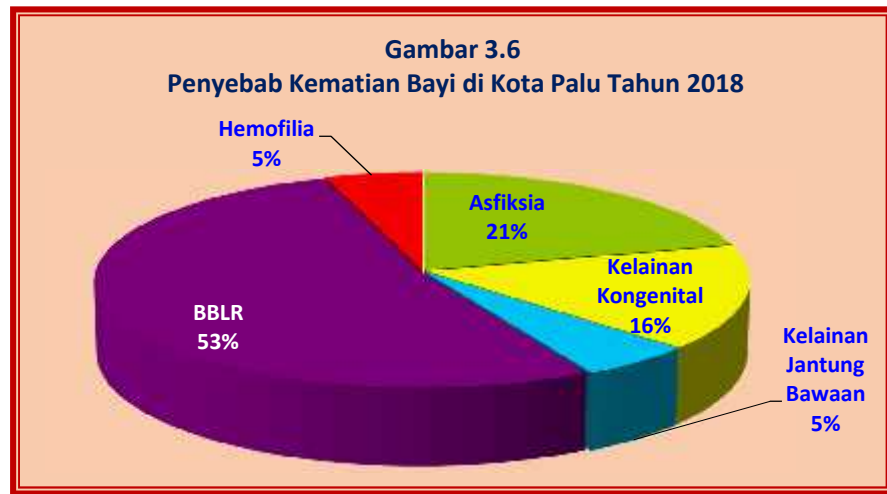
AKB Kota Palu pada Tahun 2018 adalah sebesar 2,67 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup), dengan jumlah kematian 19 kasus (laki-laki 11 dan perempuan 8). Dari grafik di atas terlihat fluktuasi naik turunnya kasus selama beberapa tahun dengan penyebab kematian yang rata-rata hampir sama yaitu BBLR dan infeksi.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah infeksi dan berat bayi lahir rendah. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi pada saat kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

Adapun penyebab kematian terbanyak pada bayi selama Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- kematian bayi baru lahir (usia 0-7 hari) sebanyak 19 bayi (laki-laki 11, perempuan 8) atau 55,17%, meningkat 57,89% dibanding jumlah kematian Tahun 2017 yang hanya 8 kasus kematian. Adapun penyebab kematiannya didominasi kasus BBLR sebanyak 10 kasus (52,63%), asfiksia 4 kasus (21%) dan penyebab lainnya sebanyak 5 kasus yaitu kelainan kongenital sebanyak 3 bayi (15,79%), hemofilia 1 bayi (5,26%) dan kelainan jantung bawaan sebanyak 1 bayi (5,26%);
- kematian neonatal (usia 8-28 hari) tidak ada kasus kematian;

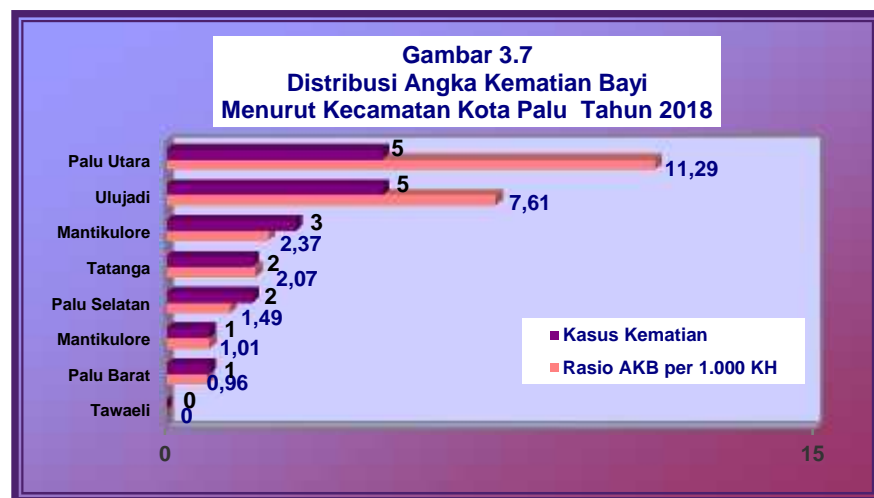
- kematian bayi (usia 28 hari–1 tahun) tidak ada kasus kematian.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Penyumbang kematian utama bagi kematian bayi pada Tahun 2018 semuanya adalah dari bayi baru lahir/neonatus (umur 0-7 hari), dengan penyebab utamanya yaitu BBLR. Bayi yang memiliki kondisi BBLR bisa disebabkan antara lain karena status gizi ibu selama kehamilan masuk kategori bumil KEK atau bisa juga disebabkan bayi lahir tidak cukup bulan serta kualitas ANC selama kehamilan.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi pada Tahun 2018 berada di Kecamatan Palu Utara dan Ulujadi dengan 5 kasus kematian.



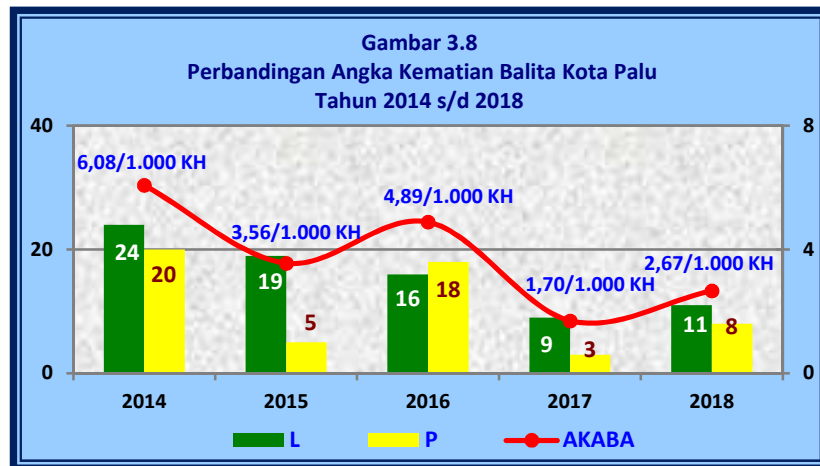
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Adapun jumlah bayi lahir mati di Kota Palu selama Tahun 2018 adalah 15 bayi (laki-laki 8, perempuan 7), mengalami peningkatan sebesar 33% dari Tahun 2017 (10 kasus), dengan penyebab kematiannya yaitu masalah plasenta, tali pusar, cacat lahir dengan atau tanpa kelainan kromosom, kondisi kesehatan ibu serta infeksi selama kehamilan.

Upaya menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita tidak dapat dipisahkan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan serta dukungan lintas sektor, organisasi profesi dan lembaga swadaya masyarakat. Untuk itu dalam rangka upaya menurunkan angka kematian bayi dengan fokus BBLR yaitu pentingnya memberikan edukasi kesehatan pada ibu hamil agar senantiasa memperhatikan asupan makanan/gizi dan nutrisi selama kehamilan demi menjaga perkembangan janin dan menjaga kehamilan agar tidak beresiko pada saat melahirkan.

#### 4. Angka Kematian Balita (Child Mortality Rate/CMR)

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 5 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, air bersih, dan infeksi penyakit.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

AKABA Kota Palu pada Tahun 2018 yaitu 2,67 per-1.000 KH, dengan jumlah 19 kematian (11 laki-laki dan 8 perempuan). Angka ini memang masih jauh dari target Renstra 2018 yaitu sebesar 14 per-1.000 KH namun dengan adanya kasus kematian yang selalu terjadi setiap tahunnya tetap memerlukan penanganan lebih lanjut.

Penyebab kematian balita terbanyak Tahun 2018 didominasi kasus BBLR sebanyak 10 kasus yang semuanya terjadi pada bayi 0-7 hari (neonatus).

## 5. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan. Kematian Ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama masa kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (sampai dengan 42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhatikan lama kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, dan bukan karena kecelakaan.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu hamil ditambah ibu bersalin, dan ibu nifas (menyusui) per-100.000 KH (Kelahiran Hidup). AKI menggambarkan resiko yang dihadapi oleh ibu selama kehamilan, melahirkan dan pasca persalinan. Komplikasi yang dihadapi pada saat-saat tersebut merupakan penyebab utama kematian ibu (15-49 tahun). Komplikasi obstetri yang paling sering terjadi dan mengakibatkan kematian ( $\pm 90\%$ ) adalah perdarahan, infeksi, dan eklampsia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi AKI diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi, status kesehatan ibu selama masa kehamilan serta ketersediaan dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetrik.

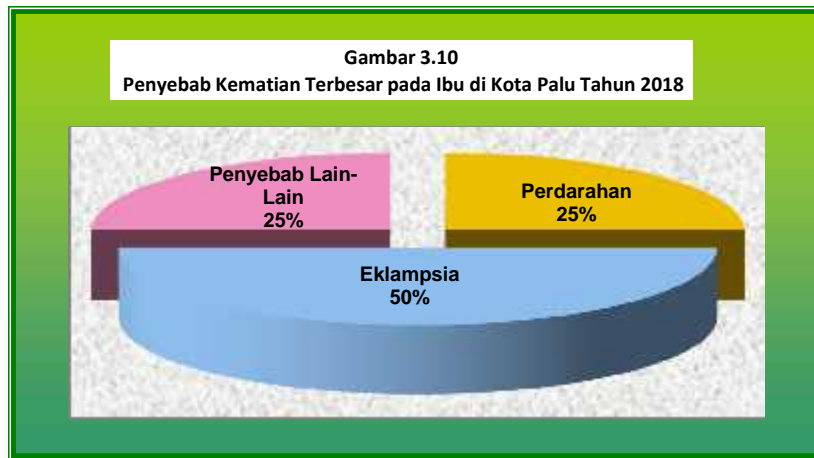
AKI di Kota Palu cenderung berfluktuasi selama lima tahun terakhir ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Pada Tahun 2018 AKI di Kota Palu adalah 56,29 per 100.000 kelahiran hidup dengan hanya 4 kasus kematian, mengalami penurunan drastis jika dibanding tahun sebelumnya. Angka ini masih jauh dari target RPJMN 2015-2019 yaitu 306 per-100.000 KH dan target SDG's yang menetapkan nilai AKI kurang dari 70 per-100.000 KH.

Kematian ibu Tahun 2018 hanya terjadi pada ibu nifas saja yaitu sebanyak 4 orang (100%). Adapun penyebab kematiannya akibat perdarahan (1 kasus), eklampsia (2 kasus) dan penyebab lain-lain (jantung) sebanyak 1 kasus.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dari fakta yang ada di lapangan, faktor penyebab langsung kematian ibu masih didominasi oleh eklampsia dan penyebab lain-lain. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu adalah faktor 3 Terlambat yaitu terlambat dalam mencapai fasilitas pelayanan, terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan dan terlambat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan, dan 4 Terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak. Keduanya saling berkaitan dengan faktor akses, sosial budaya, pendidikan dan ekonomi.

Jika dilihat berdasarkan wilayah per kecamatan maka selama Tahun 2018 hanya 2 kecamatan di Kota Palu yang menyumbangkan kematian ibu.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dalam upaya akselerasi penurunan AKI dan AKB di Kota Palu telah diadakan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan daya ungkit terhadap percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain peningkatan cakupan dan kualitas pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, kegiatan P4K (Pemantapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), pertemuan AMP (Audit Maternal Perinatal) sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun guna membahas faktor penyebab kematian bayi dan ibu serta upaya penanganannya, pelacakan kasus Bumil Resti, kelas ibu hamil, Gerakan Sayang Ibu (GSI), pertemuan evaluasi dan tindaklanjut PWS-KIA, Pelatihan Orientasi Pemasaran Sosial bagi bidan-bidan kelurahan.

Tindakan sanitasi dan kesehatan masyarakat, pengobatan medis lanjut, serta perawatan dan prosedur obstetrik juga membantu dalam menurunkan angka kematian ibu.

### C. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, dapat berupa angka insiden maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan.

Morbidity secara umum didapatkan dari data yang berasal dari sarana pelayanan kesehatan (facility based data) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan misalnya pada 10 penyakit pada rawat jalan Puskesmas dan RS, sedangkan prevalensi dan insidennya dapat diketahui melalui laporan pada bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

Angka kesakitan menurut terminologi epidemiologi adalah jumlah keseluruhan orang menderita penyakit yang menimpa sekelompok penduduk pada periode waktu tertentu. Angka kesakitan umum Kota Palu Tahun 2018 adalah sebesar 1,98 mengalami penurunan jika dibandingkan Tahun 2017 dengan nilai sebesar 2,16.

#### 1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas

Penyakit rawat jalan Puskesmas merupakan penyakit dalam wilayah maupun luar wilayah Puskesmas. Secara umum pola penyakit berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2  
Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2018

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas	31.955	29,44
2.	Gastritis	12.316	11,35
3.	Penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas	11.705	10,79
4.	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat	11.303	10,42
5.	Tekanan darah tinggi	8.953	8,25
6.	Penyakit kulit alergi	8.227	7,58
7.	Penyakit dan kelainan susunan syaraf lainnya	7.183	6,62
8.	Diare	6.679	6,12
9.	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	5.961	5,49
10.	Tonsilitis	4.241	3,91
	Jumlah	104.535	100

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dari gambar terlihat bahwa pola penyakit masih didominasi oleh penyakit infeksi, sehingga masih perlu perhatian yang lebih serius karena penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Sementara itu penyakit degeneratif juga masih masuk sepuluh penyakit terbesar yang ada pada rawat jalan di Puskesmas.

## 2. Pola Penyakit di Rumah Sakit

Pola penyakit di Rumah Sakit dibagi menjadi 2 bagian yaitu pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap. Berdasarkan laporan dari 13 Rumah Sakit di Kota Palu (RS Undata, RS Anutapura, RS Madani, RS Budi Agung, RS Woodward, RS Bhayangkara, RS Wirabuana, RS Alkhaerat, RS Samaritan, RS Tadulako, RSIA Tinatapura, RSIA Care She dan RSIA Nasanapura).

Tabel 3.3  
Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2018

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Gagal Ginjal Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2018	6.961	43,95
2.	Hipertensi esensial (primer)	6.088	38,44
3.	Pemyakit pada jantung dan pembuluh darah lainnya	4.976	31,42
4.	Imunisasi	4.096	25,86
5.	Ultrasonografi	4.056	25,61
6.	Katarak	2.473	15,61
7.	Dispepsia	2.472	15,60
8.	Hiperplasia	2.362	14,91
9.	Bronchitis	2.124	13,41
10.	Infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya	2.013	12,71
	Jumlah	37.621	100

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2018



Tabel 3.4  
Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2018

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Diare dan gastroenteritis	3.326	21,00
2.	Dispepsia	3.253	20,54
3.	Diabetes melitus	1.637	10,34
4.	Infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya	1.232	7,78
5.	Penyakit pada jantung dan pembuluh darah lainnya	1.178	7,44
6.	Penyakit Ischemik	1.150	7,26
7.	Caesarean section (operasi Caesar)	1.109	7,00
8.	Katarak	1.066	6,73
9.	Bronchitis	957	6,04
10.	Pneumonia	930	5,87
Jumlah		15.838	100

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Berdasarkan tabel terlihat bahwa penyakit infeksi penyakit degeneratif seperti hipertensi, penyakit jantung dan diabetes melitus sudah sama-sama menduduki peringkat teratas baik pada penyakit rawat inap maupun rawat jalan di Rumah Sakit.

Akibat dari kondisi di atas, program kesehatan mempunyai double burden dimana penyakit infeksi belum selesai ditanggulangi telah muncul penyakit degeneratif dimana tata laksana penanggulangannya sangat berbeda dengan penyakit infeksi. Fokus program untuk penanggulangan penyakit degeneratif adalah kegiatan promotif dan preventif karena sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat, dan untuk penyakit infeksi adalah perbaikan lingkungan dan kegiatan kuratif.

### 3. Penyakit Menular

#### a. Penyakit Menular Langsung

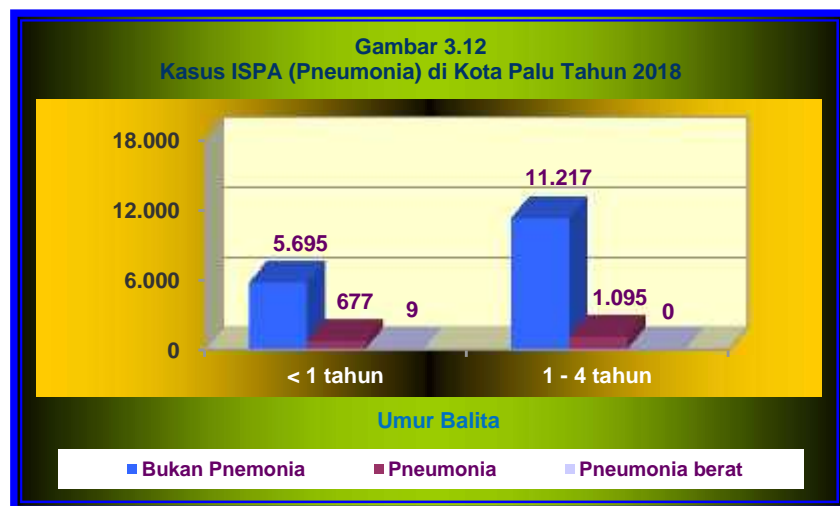
##### 1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Penyakit ISPA khususnya pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada balita. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas yaitu 40% - 60% dan Rumah Sakit yaitu 15% - 30% (Pedoman Pengendalian ISPA).

Program P2 ISPA dititikberatkan pada penanggulangan pneumonia Balita. World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden pneumonia adalah 15-20% pada balita. Di Indonesia, program P2 ISPA Nasional menetapkan angka 5,19% balita sebagai target penemuan penderita per tahun di suatu wilayah kerja.

Berdasarkan laporan seksi P2 Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah penderita ISPA pneumonia pada Tahun 2018 adalah 1.781 penderita, mengalami penurunan sebesar 18,07% dibandingkan cakupan Tahun 2017 (2.174 penderita). Dari sebanyak 1.781 penderita (laki-laki 996, perempuan 785) 95,54% terjadi pada balita, sisanya sebesar 83 kasus (4,45%) terjadi pada golongan umur 5 tahun. Se jauh ini belum ada kasus penderita yang meninggal karena pneumonia.

Gambaran kasus ISPA (Pneumonia) yang terjadi pada balita dapat dilihat seperti berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia 2 tahun, usia 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Episode penyakit batuk pilek pada balita diperkirakan sebesar 3-6 kali pertahun. Ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun.

Jika dilihat dari jenis ISPA pada anak Balita maka terdapat beberapa klasifikasi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5  
Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi

Klasifikasi	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
- Bukan Pneumonia	17.524	19.128	21.544	18.999	16.912
- Pneumonia	4.027	3.475	2.498	2.174	1.772
- Pneumonia Berat	23	19	10	13	9
- Meninggal	0	0	0	0	0

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

## 2) Diare

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berpotensi untuk menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, period prevalence diare adalah 5,5%, angka ini lebih kecil dari hasil Riskesdas 2013 yang mencapai 6,84%.

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi BAB (Buang Air Besar) lebih dari biasanya (3x dalam 1 hari). Terjadinya diare disebabkan oleh peradangan usus oleh agen penyebab : (1) bakteri, virus, parasit (jamur, cacing, protozoa), (2) Keracunan makanan/minuman yang disebabkan oleh bakteri maupun bahan kimia, (3) Kurang gizi, (4) Alergi terhadap susu, (5) Immuno defisiensi.

Beberapa faktor penyebab timbulnya penyakit diare adalah lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Cara penularan : infeksi oleh agen penyebab terjadi bila makan makanan/air minum yang terkontaminasi tinja atau muntahan penderita diare. Penularan langsung juga dapat terjadi bila tangan tercemar dipergunakan untuk menyuap makanan.

Oleh karena itu perlu adanya kerjasama lintas program/sektor terkait serta partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga kejadian diare dapat lebih ditekan. Selain itu program P2 diare juga lebih aktif dalam kegiatan penemuan dan pengobatan penderita diare bagi semua umur, serta rehidrasi rumah tangga, dan juga menitikberatkan pada pelaksanaan penanggulangan KLB.

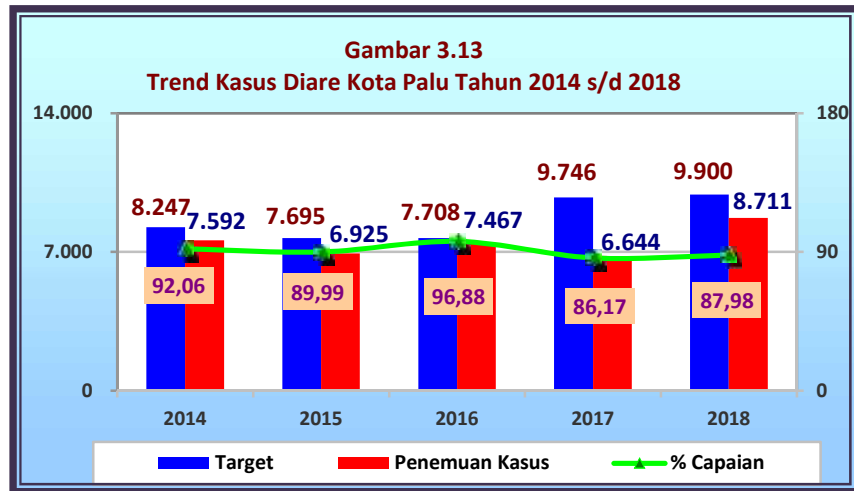
Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah penemuan penderita diare di Kota Palu Tahun 2018 adalah 8.711 kasus (laki-laki 4.393, perempuan 4.318) dari target 9.900 balita (87,99%) mengalami peningkatan sebesar 1,82% jika dibandingkan penemuan Tahun 2017 yaitu 6.644 kasus (86,17% dari target 9.746 balita).

Tabel 3.6  
Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2014 s/d 2018

Gol. Umur	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
< 1 Tahun	1.087 (1 Mnngl)	865 (3 Mnngl)	1.018 (4 Mnngl)	840 (0 Mnngl)	996 (0 Mnngl)
1 – 4 Tahun	2.546	2.368	2.552	2.289	2.632
> 5 Tahun	3.959	3.685	3.897	3.515	5.083

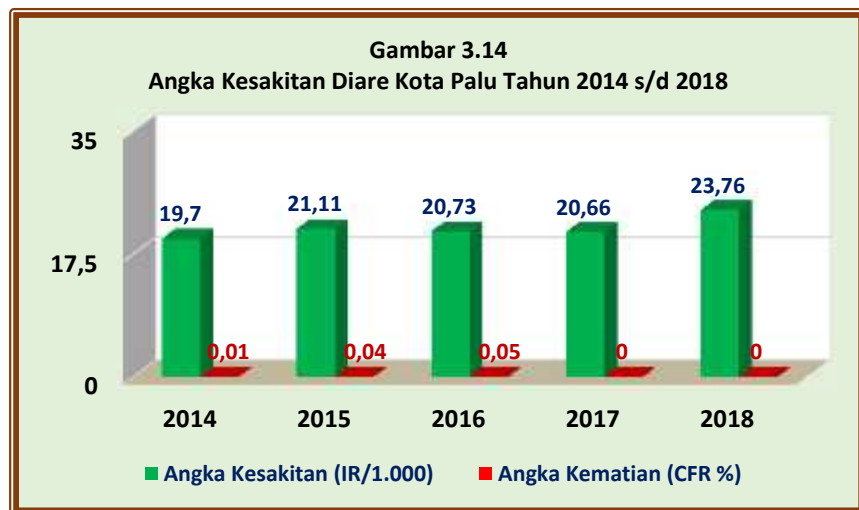
Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Adapun trend kasus diare selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih disebabkan oleh rendahnya PHBS di masyarakat. Olehnya itu upaya penanggulangan penyakit diare telah dilakukan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita di sarana kesehatan, pembentukan pojok Oralit, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengendalian penyakit diare di 13 Puskesmas pada setiap triwulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan WHO-UNICEFF yang merekomendasikan pemberian oralit, tablet zinc, pemberian ASI dan makanan serta selektif antibiotika merupakan bagian utama dari manajemen penyakit diare.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

### 3) Tuberculosis Paru

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri mycobacterium tuberculosis, yang menyebar melalui droplet orang yang telah

terinfeksi basil tuberkulosis. Bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Berdasarkan WHO Global TB Report 2018, diperkirakan insiden TB di Indonesia mencapai 842 ribu kasus dengan angka mortalitas 107 ribu kasus. Jumlah ini membuat Indonesia berada di urutan ketiga tertinggi setelah India dan China.

Penyakit TB menyerang sebagian besar kelompok usia kerja produktif, kelompok ekonomi lemah dan berpendidikan rendah sehingga Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memiliki program pengobatan TB secara cuma-cuma melalui program Directly Observed Treatment Short-course (DOTS). Ini adalah program pemberian obat-obatan yang bersifat jangka panjang (enam hingga delapan bulan) dan harus dihabiskan atau dituntaskan. Dari keadaan tersebut maka pengobatan dengan strategi DOTS tetap dipertahankan karena merupakan pengobatan dengan strategi yang paling efektif sesuai rekomendasi WHO.

Lama pengobatan penderita TBC berkisar dari 6 - 9 bulan atau bahkan bisa lebih oleh karena itu diperlukan kontrol dan kesabaran petugas serta anggota keluarga penderita yang menjadi PMO (Pendamping Minum Obat). Penyakit TBC dapat disembuhkan secara total apabila penderita secara rutin mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan dokter dan memperbaiki daya tahan tubuhnya dengan gizi yang cukup baik.

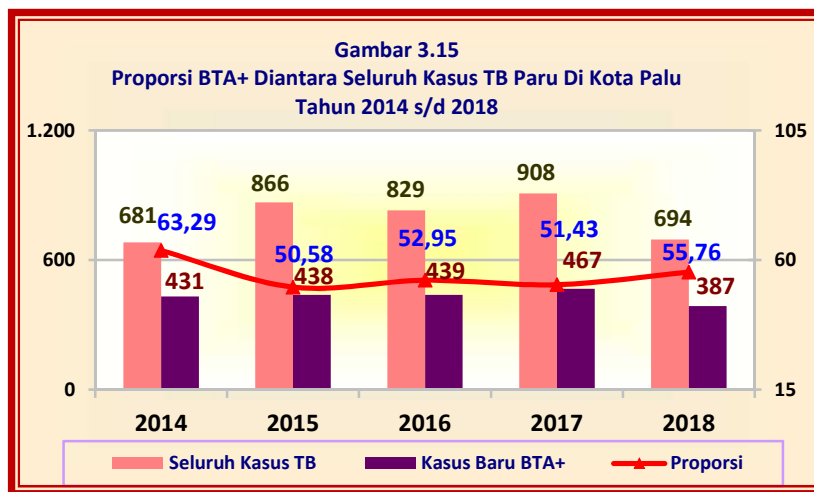
Tabel 3.7  
Capaian Indikator Program TB Kota Palu Tahun 2018

No.	Uraian	Satuan	Target	Capaian
1.	Angka Penemuan Penderita Baru (Case Detection Rate/CDR)	%	> 70	50,26
2.	Angka Notifikasi (Case Notification Rate/CNR)			
	- Kasus Baru BTA+	/100.000 pddk		105,55
	- Seluruh Kasus TB	/100.000 pddk		189,28
3.	Angka Kesembuhan (Cure Rate)	%	> 85	91,09
4.	Angka Keberhasilan (Succes Rate)	%	> 87	96,06
5.	Angka Kematian (Case Fatality Rate/CFR)	/100.000 pddk	0	9,5

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan cara pencegahan penularan TB yang paling efektif di msykrat.

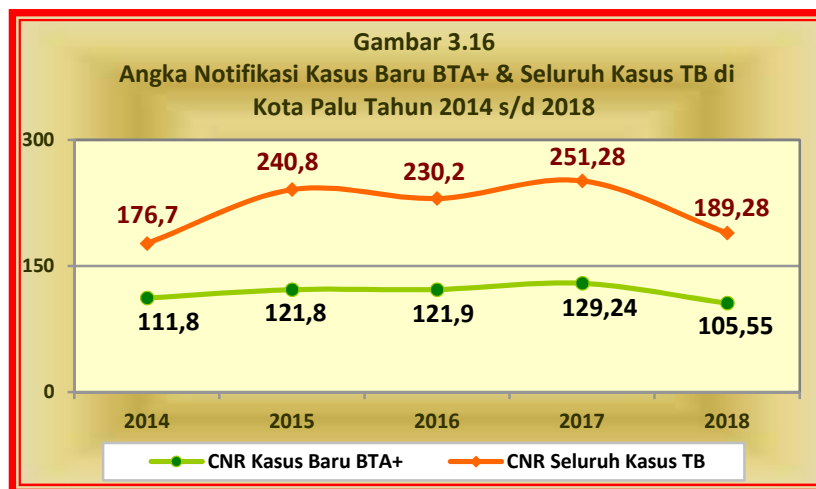
Proporsi pasien baru BTA+ diantara semua kasus TB menggambarkan prioritas penemuan pasien TB yang menular diantara seluruh pasien TB paru yang diobati. Angka ini diharapkan tidak lebih rendah dari 65%.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

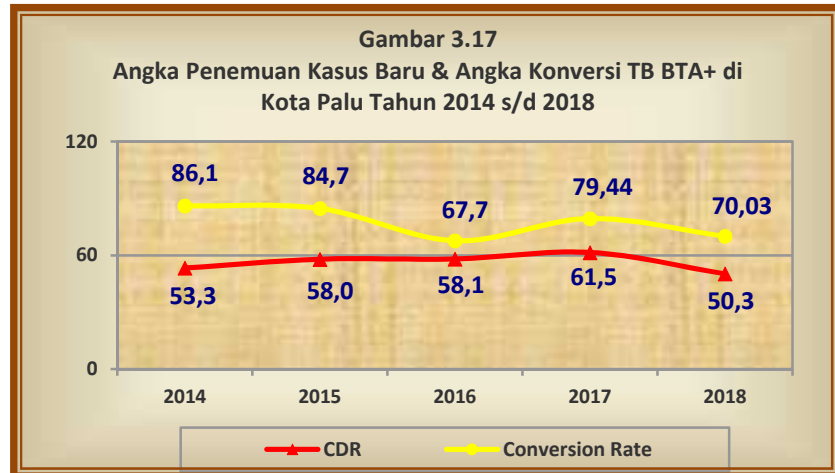
Dari gambar terlihat bahwa proporsi pasien baru BTA+ selama 5 tahun terakhir berada di bawah 65%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya mutu diagnosis sehingga berakibat pada kurangnya prioritas untuk menemukan pasien TB BTA+.

Angka notifikasi kasus (Case Notification Rate/CNR) menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat (diobati) di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini menggambarkan kecenderungan peningkatan atau penurunan penemuan pasien pada suatu wilayah. CNR kasus baru BTA+ adalah angka yang menunjukkan jumlah kasus baru TB BTA positif yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah. Selama 5 tahun terakhir CNR di Kota Palu baik untuk kasus baru BTA+ maupun seluruh kasus TB cenderung berfluktuasi.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah Angka penemuan kasus (Case Detection Rate/CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA+ yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA+ yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Selama 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu, dan terlihat bahwa Kota Palu belum berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%.

#### 4) Kusta

Penyakit kusta disebut juga penyakit Lepra atau penyakit Hansen adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* yang menyerang kulit, saraf tepi dan jaringan tubuh lainnya dengan lama masa inkubasi 2-5 tahun terkadang sampai dengan 20 tahun. Adapun tanda-tanda penyakit kusta yaitu adanya kelainan kulit berupa bercak seperti panu atau kemerahan.

Pada dasarnya penyakit kusta dibagi menjadi 2 tipe yaitu : Kusta Basah atau Multy Bacilli (MB) dan Kusta Kering atau Pausy Bacilli (PB). Penanganan Kusta melalui program Multi Drugs Treatment (MDT) dengan kegiatan penemuan penderita (aktif dan pasif), pengobatan, pengendalian pengobatan, dan pencegahan kecacatan. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, sehingga menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

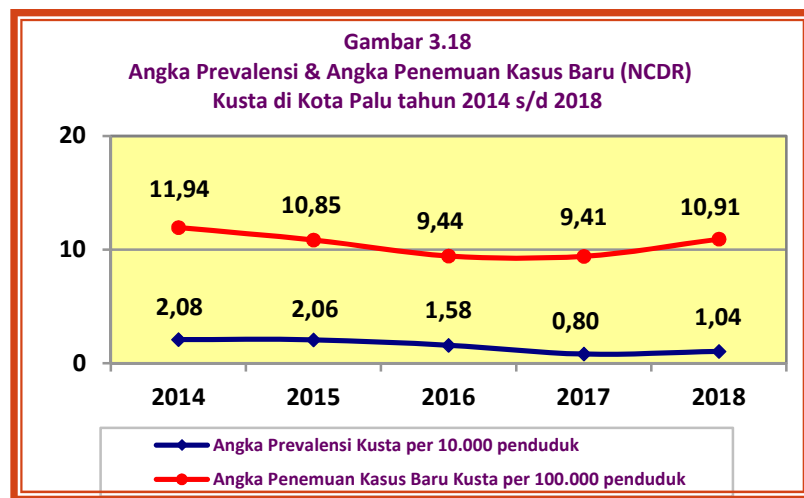
Di Indonesia, besarnya masalah penyakit kusta lebih diperberat oleh adanya stigma bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan, akibatnya penderita sulit ditemukan, tetapi dengan adanya penyuluhan masyarakat tentang penyakit kusta

maka stigma di masyarakat sudah mulai menurun.

Di Kota Palu prevalensi rate kusta pada Tahun 2018 adalah 1,04 per 10.000 penduduk, meningkat sebesar 0,24% jika dibandingkan Tahun 2017 (0,80 per 10.000 penduduk). Angka ini melewati target nasional yaitu <1 per 10.000 penduduk, dengan jumlah kasus tercatat sebanyak 38 orang, penderita kusta PB 3 orang (laki-laki 2, perempuan 1) dan kusta MB 35 orang (laki-laki 26, perempuan 9).

Begitu pula halnya dengan angka penemuan kasus baru (NCDR/New Case Detection Rate) Kota Palu Tahun 2018 adalah 10,91 per 100.000 penduduk, meningkat sebesar 1,5% dibandingkan Tahun 2017 (9,41 per 100.000 penduduk), namun angka ini belum bisa mencapai target nasional yaitu <10 per 100.000 penduduk.

Adapun jumlah kasus baru yang ditemukan sebanyak 40 orang yang terdiri dari penderita kusta PB sebanyak 5 orang (laki-laki 3, perempuan 2) dan kusta MB sebanyak 35 orang (laki-laki 26, perempuan 9).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan telah menetapkan 33 propinsi di Indonesia ke dalam 2 kelompok beban kusta, yaitu beban kusta tinggi (high burden) dan beban kusta rendah (low burden). Disebut high burden jika NCDR  $\geq 10$  per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru lebih dari 1.000 kasus, dan low burden jika NCDR < 10 per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru kurang dari 1.000 kasus. Dari gambar di atas terlihat bahwa Kota Palu termasuk kedalam kelompok kusta high burden.



## 5) HIV dan AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, dan menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Epidemi HIV berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Di Indonesia hampir tidak ada propinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat dilebih dari separuh kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Tabel 3.8  
Situasi Kasus HIV-AIDS di Kota Palu Tahun 2002 s/d 2018

TAHUN	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
2002	0	3	3
2003	1	8	9
2004	1	4	5
2005	1	3	4
2006	1	0	1
2007	5	6	11
2008	8	5	13
2009	6	13	19
2010	9	17	26
2011	14	15	29
2012	31	16	47
2013	50	47	97
2014	45	37	82
2015	59	24	83
2016	60	34	94
2017	84	43	127
2018	95	21	116
	470	296	766

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

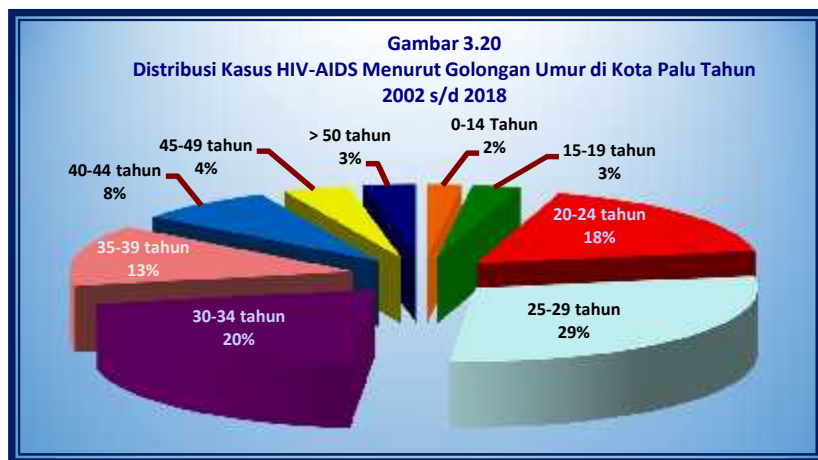
Dari tabel terlihat bahwa jumlah kasus HIV dan AIDS di wilayah Kota Palu dari tahun ke tahun semakin menunjukkan trend peningkatan. Selama Tahun 2018 jumlah kasus HIV yang ditemukan adalah 116 orang dengan rincian penderita laki-laki 95

dan perempuan 21, dengan kasus AIDS sebesar 36 orang (laki-laki 30 dan perempuan 6) dan jumlah penderita yang meninggal akibat AIDS yaitu 7 orang.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dan jika dilihat berdasarkan kelompok umur, proporsi kasus HIV-AIDS di Kota Palu dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Gambaran kasus HIV-AIDS menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar kasus HIV-AIDS terdapat pada rentang usia 20-39 tahun. Kelompok umur tersebut masuk ke dalam kelompok usia produktif yang aktif secara seksual dan termasuk kelompok umur yang menggunakan Napza suntik.

Jika dilihat dari persebaran per wilayah dalam setiap tahunnya diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Talise menjadi penyumbang terbesar kasus HIV di Kota Palu (> 50%), hal ini disebabkan adanya lokalisasi seks di area tersebut.

HIV bisa ditularkan melalui berbagai cara penularan, yaitu hubungan seksual lawan jenis (heteroseksual), hubungan sejenis (homoseksual / biseksual),

penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah, dan melalui jalur penularan dari ibu HIV(+) kepada bayi yang dikandungnya. Lebih dari 90% kasus bayi yang terinfeksi HIV ditularkan melalui proses dari ibu ke bayi.

Infeksi HIV dapat mempengaruhi IMS dalam hal perjalanan penyakitnya, diagnosis, serta responnya terhadap pengobatan. Dalam kaitannya dengan infeksi HIV dan AIDS, telah banyak bukti yang menunjukkan bahwa IMS dapat meningkatkan resiko penularan/transmisi HIV melalui hubungan seksual (IMS sebagai salah satu faktor infeksi HIV). Meningkatnya infeksi HIV menyebabkan semakin rumitnya penatalaksanaan dan penanggulangan penyakit IMS lainnya. Oleh karena itu dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan IMS.

Adapun kasus IMS yang terjadi selama Tahun 2018 yaitu 244 kasus yang semuanya ditangani 100%.

## b. Penyakit Menular Bersumber Binatang

### 1) Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini masih menjadi ancaman dan sering menimbulkan KLB di beberapa wilayah Indonesia, khususnya Sulawesi Tengah, walaupun sudah beberapa tahun terakhir di Kota Palu angka kesakitan malaria sangat rendah dan kebanyakan merupakan kasus impor. Malaria juga merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam Sustainable Development Goals (SDGs).

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (anopheles) betina, yang dapat menyerang semua orang baik laki-laki dan perempuan pada semua kelompok umur (bayi, anak-anak dan orang dewasa).

Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

- a. Endemisitas tinggi, bila API >5 per 1.000 penduduk
- b. Endemisitas sedang, bila API berkisar antara 1–5 per 1.000 penduduk
- c. Endemisitas rendah, bila API berkisar antara 0–1 per 1.000 penduduk
- d. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0

Kota Palu tergolong ke dalam daerah dengan tingkat endemisitas rendah (Low Case Incidence), dimana pencapaian API (Annual Parasite Incidence) selama 5 tahun terakhir selalu <1 per 1.000 penduduk. Capaian API Pada Tahun 2018 sebesar 0,011 (‰), dimana dari 46 kelurahan yang ada hanya 2 kelurahan yang tergolong low case incidence dengan menyumbang masing-masing 2 kasus, sisanya 44 kelurahan bisa dikatakan zero case incidence.

Tabel 3.9  
Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018

Tahun	Malaria Klinis	Pemeriksaan Sediaan Darah			API Per-1.000 Penduduk
		SD Diperiksa	SD Positif	SPR (%)	
2014	492	492	6	1,22	0,016
2015	511	511	5	0,98	0,014
2016	324	324	2	0,62	0,006
2017	258	258	1	0,39	0,003
2018	98	98	4	4,08	0,011

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

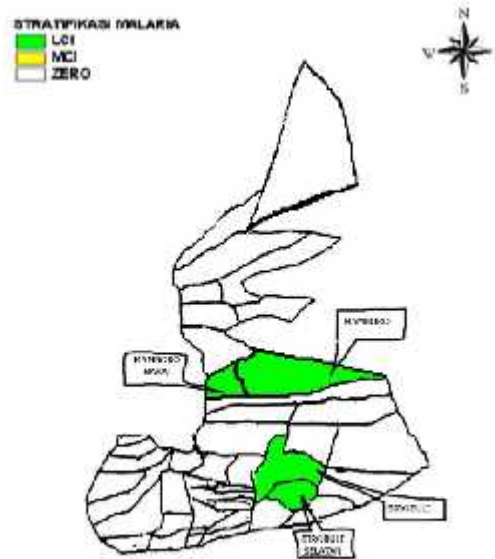
Dapat dikatakan Kota Palu pada Tahun 2018 mencapai eliminasi penyakit malaria. Hal ini juga telah dibuktikan sejak Tahun 2014 Kota Palu telah berhasil mendapatkan sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI.

Peta stratifikasi malaria Kota Palu diperoleh dan dibuat berdasarkan laporan hasil kegiatan Program P2 Malaria, melalui Passive Case Detection (PCD) Facility Based. Peta stratifikasi malaria bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas malaria di Kota Palu. Berikut dapat dilihat gambarannya :

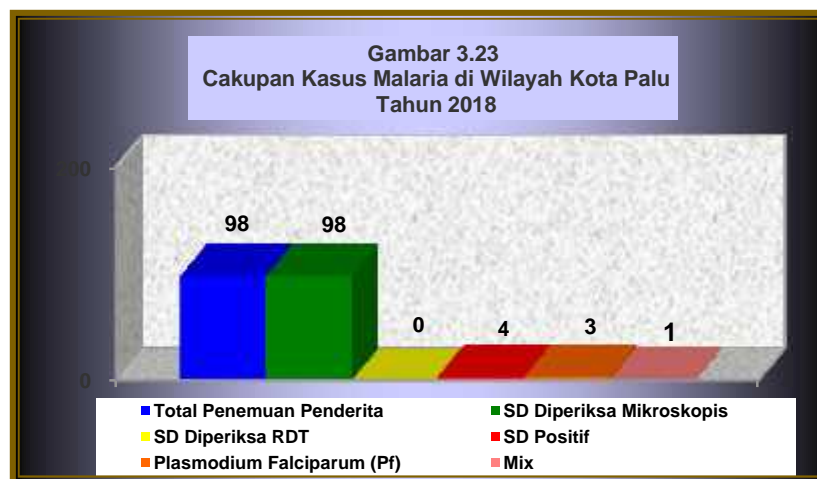
Gambar 3.21  
Peta Stratifikasi Malaria per Puskesmas Kota Palu Tahun 2018



Gambar 3.22  
Peta Stratifikasi Malaria per Kelurahan Kota Palu Tahun 2018



Terdapat 2 jenis sediaan darah untuk mendeteksi penyakit malaria yaitu melalui pemeriksaan mikroskopis dan RDT (Rapid Diagnostic Test). Pemeriksaan mikroskopis menghasilkan hasil tes sediaan darah yang lebih akurat dibandingkan RDT. Pada Tahun 2018 semua suspect malaria yang berobat ke UPK (Unit Pelayanan Kesehatan) telah diperiksa sediaan darahnya di laboratorium, baik secara mikroskopis maupun RDT.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

## 2) Demam Berdarah Dengue (DBD)

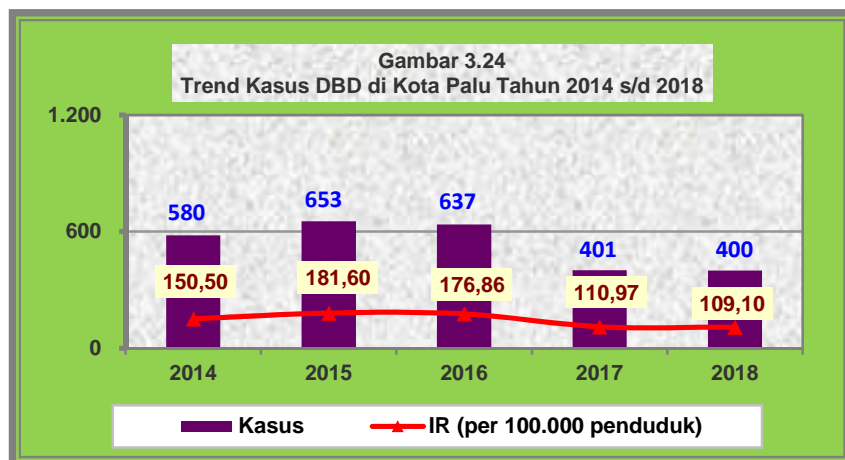
Demam berdarah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus Aedes, misalnya aedes aegypti atau aedes albopictus. Penyakit DBD dapat muncul

sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Kota Palu merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta dikelilingi oleh daerah-daerah dengan endemisitas dan kepadatan vektor yang juga tinggi sehingga merupakan daerah yang berpotensi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB).

Menemukan kasus DBD secara dini bukanlah hal yang mudah dikarenakan gejala awal perjalanan penyakit dan tanda yang tidak spesifik, sehingga agak sulit membedakannya dengan penyakit infeksi lainnya. Penegakan diagnosis DBD (secara klinis) sesuai kriteria WHO sekurang-kurangnya memerlukan pemeriksaan trombosit dan hematokrit secara berkala. Sedangkan untuk penegakan diagnosis laboratoris DBD diperlukan pemeriksaan serologis uji HI (haemagglutination inhibition test) atau ELISA (IgM/IgG) yang saat ini telah tersedia dalam bentuk rapid test (misalnya dengue rapid strip test), PCR (polymerase chain reaction) atau isolasi virus.

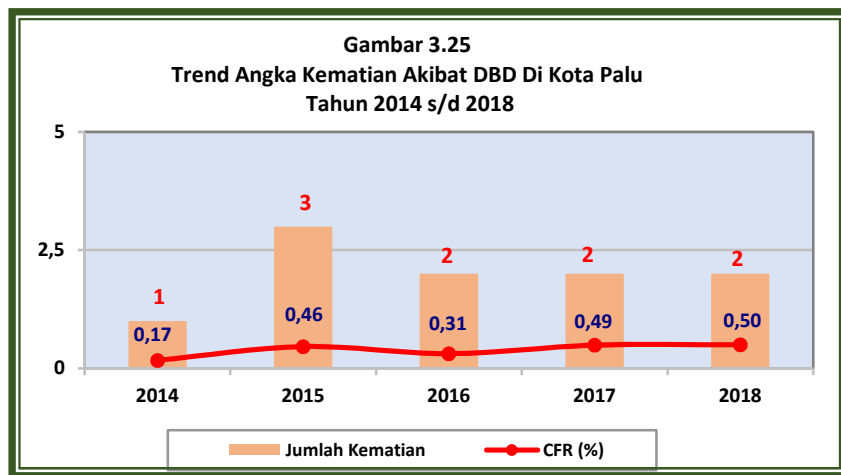
Berdasarkan data surveilans penyebaran kasus DBD di 46 wilayah kelurahan yang ada disimpulkan bahwa secara keseluruhan wilayah Kota Palu tergolong daerah endemis DBD.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Terlihat bahwa pada Tahun 2018 terjadi penurunan kasus DBD dibandingkan tahun sebelumnya, namun pencapaian IR Kota Palu masih sangat tinggi jika dibandingkan angka standar nasional (<20 per 100.000 penduduk).

Untuk jumlah kematian akibat penyakit DBD juga menurun, dimana CFR (Case Fatality Rate) pada Tahun 2018 sebesar 0,50% meningkat sebesar 0,01% jika dibandingkan Tahun 2017, namun demikian angka CFR Kota Palu sudah mencapai standar nasional sebesar <1%.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Kematian akibat DBD kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan keluarga membawa pasien ke RS, akibat kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai gejala spesifik/akibat yang ditimbulkan oleh penyakit DBD sehingga terjadi keterlambatan penanganan penderita DBD di pelayanan kesehatan.

### 3) Rabies

Rabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi akut (bersifat zoonosis) pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus (golongan Rabbodovirus) dan ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kera, kelelawar, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam memantau upaya pengendalian rabies, yaitu GHPR (kasus Gigitan Hewan Penular Rabies), PET/Post Exposure Treatment (penatalaksanaan kasus gigitan), dan kasus yang positif rabies dan mati berdasarkan uji Lyssa.

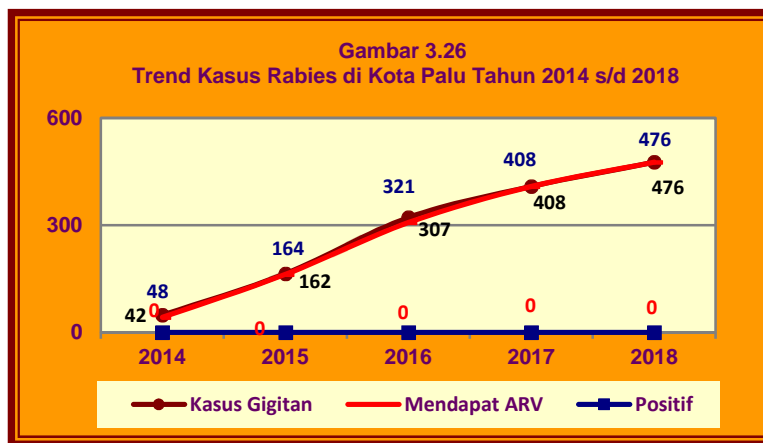
Penyakit rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dari hospes yang sudah terjangkit virus Lyssa, sedangkan penularan antara hospes juga melalui gigitan dimana anjing sehat akan tertular jika digigit oleh anjing yang sudah terjangkit virus.

Penyakit rabies termasuk salah satu penyakit zoonosis yang belum ditemukan obat/cara yang efektif untuk menyembuhkan penderita Rabies. Hal ini disebabkan karena Case Fatality Rate (CFR) Rabies adalah 100%, artinya bahwa setiap kasus yang dinyatakan positif rabies akan berakhir dengan kematian pada hampir semua penderita rabies baik manusia maupun hewan. Tingginya CFR pada penyakit rabies tergantung dari lamanya penatalaksanaan korban kasus gigitan tersangka rabies, banyaknya gigitan dan jarak tempat gigitan dengan otak.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang masih dinyatakan belum bebas rabies. Indikator program rabies adalah semua kasus gigitan ditangani sesuai standar, yakni pencucian luka dan pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) sesuai dengan indikasi. Setiap kasus gigitan harus mendapatkan VAR dengan kategori sebagai berikut :

1. Hewan penggigit lari/hilang dan tidak dapat ditangkap, dilakukan pemberian VAR lengkap.
2. Hewan penggigit dibunuh dan spesimen otak dapat diperiksa di laboratorium, bila hasilnya positif lanjutkan pemberian VAR, sedangkan bila negatif maka stop pemberian VAR.
3. Hewan penggigit ditangkap dan diobservasi selama 10-14 hari. Bila dalam kurun waktu tersebut hewan mati, maka pemberian VAR dilanjutkan sampai tuntas, tetapi bila hewan tetap sehat maka pemberian VAR tetap dilanjutkan.

Perkembangan kasus Rabies di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Sudah 5 tahun terakhir di Kota Palu tidak terdapat kasus gigitan yang didiagnosis positif rabies. Adapun pada Tahun 2018, terdapat 476 kasus gigitan, dengan kasus gigitan tertinggi berada di wilayah Puskesmas Birobuli dengan 65 kasus dan terendah di wilayah Puskesmas Tipo dengan hanya 2 kasus gigitan. Dari 476 kasus gigitan, semuanya mendapat ARV. Dan dari semua kasus gigitan yang terjadi, tidak ada kasus gigitan pada manusia yang dinyatakan positif rabies, namun untuk hewan penular terdapat 60 spesimen kasus dinyatakan positif rabies.

Penanggulangan kasus rabies di Kota Palu telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan monitoring kasus pada daerah rawan rabies serta pemberian VAR



(Vaksin Anti Rabies) bagi penderita yang positif rabies melalui pemeriksaan laboratorium dan kepada orang tanpa hasil pemeriksaan dari laboratorium tetapi dengan lokasi gigitan yang dianggap rawan serta perawatan luka gigitan.

#### 4. Penyakit Tidak Menular

Pembangunan kesehatan Indonesia saat ini dihadapkan pada Triple Burden yaitu penyakit menular, penyakit tidak menular, dan re-emerging disease. Pola penyakit saat ini mengalami transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit ditandai dengan beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit menular bergeser ke penyakit tidak menular. Olehnya itu penyakit tidak menular menjadi tantangan baru dalam pembangunan kesehatan.

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, kanker, diabetes melitus, cedera serta penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) merupakan hamper 70% penyebab kematian di seluruh dunia dengan 35 juta kematian setiap tahunnya (WHO, 2010). Bila merujuk pada referensi WHO 2010 terlihat jelas bahwa persentase kematian akibat PTM dan cedera di dunia menempati proporsi yang besar dibandingkan penyakit menular.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi PTM mengalami kenaikan yang cukup memprihatinkan dibanding Riskesdas 2013. Salah satu penyebabnya adalah pola makan dan pola hidup yang tidak sehat terutama kurangnya konsumsi buah dan sayur, akibat adanya perubahan perilaku masyarakat. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, penyakit DM naik dari 6,9 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 8,5 persen di 2018, sedangkan penyakit HT atau hipertensi naik dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen.

Tabel 3.10  
Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Tidak Menular Kota Palu Tahun 2018

No.	Data Kasus	Kasus Baru			Kasus Baru			Kematian		
		L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
1.	Hipertensi	3.979	5.450	9.429	7.010	9.590	16.600	56	48	104
2.	Osteoporosis	1.772	1.791	3.515	1.012	1.132	2.144	0	0	0
3.	DM	1.219	1.532	2.751	3.034	4.111	7.145	14	20	34
4.	PJK	1.061	1.106	2/167	1.994	2.117	4.111	38	18	56
5.	Asma	597	584	1.181	349	342	691	4	2	6
6.	Obesitas	203	355	558	288	506	794	0	0	0
7.	Stroke	173	150	323	259	212	471	22	14	36
8.	PPOK	62	21	83	115	21	136	1	0	1
9.	Penyakit Tiroid	4	28	32	11	103	114	0	2	2
10.	Gagal Jantung	15	12	27	50	54	104	6	6	12

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Berbagai faktor resiko PTM antara lain merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum-minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor resiko yang telah diidentifikasi.

#### 5. Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Berdasarkan data surveilans integrasi, angka kesakitan PD3I di Kota Palu pada Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11  
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi pada Tahun 2018

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1.	Difteri	0	0
2.	Pertusis	0	0
3.	Tetanus Neonatorum (TN)	0	0
4.	Polio	0	0
5.	Campak	59	100
6.	Hepatitis	0	0
Jumlah		59	100

Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

##### 1) Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit ini umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Sampai sekarang di Kota Palu belum terjadi kasus difteri.

##### 2) Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani* yang masuk ke dalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satu penyebabnya adalah pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan pada daerah yang cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

##### 3) Polio / AFP (Accute Flaccid Paralysis / Lumpuh Layuh Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem saraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang umumnya menyerang anak usia 0-3 tahun ini ditandai dengan gejala munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, rasa kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan.

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Anak Sekolah) dan surveilans AFP.

AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya flaccid, lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot dan terjadi secara akut (mendadak). Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai persyaratan yaitu diambil 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0°C-8°C sampai di laboratorium. Hasil pemeriksaan virologis dan klinik akan menjadi bukti yang syah dan menakutkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk virus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjaringan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Surveilans AFP di Kota Palu dilaksanakan dengan 2 metode yaitu Hospital Based Surveillance (HBS) di 8 Rumah Sakit dan Community Based Surveillance (CBS) di 13 Puskesmas.

Penemuan kasus AFP yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan program surveilans AFP khususnya dan eradikasi polio pada umumnya. Secara statistik jumlah kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. Selama Tahun 2018 ditemukan 2 kasus AFP dengan sasaran anak berusia <15 tahun, dengan AFP rate 2,28 per 100.000 <15 tahun dan spesimen adekuat 100% dan telah dibuktikan bahwa semuanya bukan disebabkan virus polio liar.

#### 4) Campak

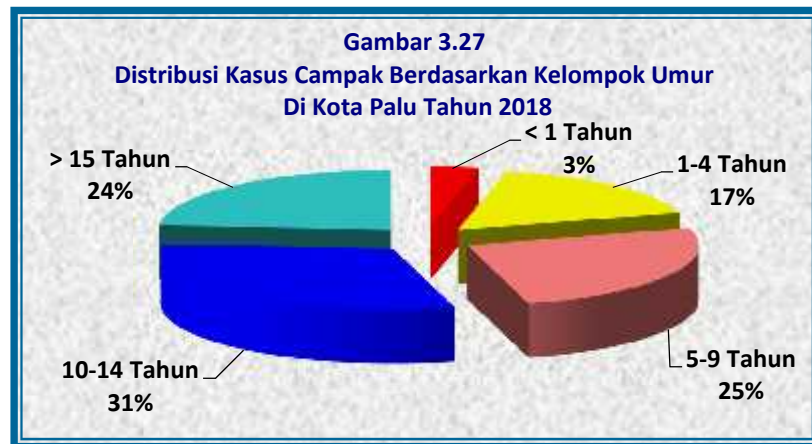
Penyakit campak disebabkan oleh virus campak, golongan Paramyxovirus. Penularannya dapat terjadi melalui udara yang terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Pada Tahun 2018 ditemukan sebanyak 59 kasus campak klinis melalui Case Base Measles Surveilans (CBMS) dan telah 100% dilakukan pemeriksaan serologis sehingga

Incidence Rate (IR) campak Kota Palu yaitu 16,09 per 100.000 penduduk, menurun jika dibandingkan Tahun 2017 sebesar 26,01 per 100.000 penduduk (84 kasus).

Menurut kelompok umur, trend kasus campak klinis bervariasi dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2016 dan 2017 didominasi kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 33,75% dan 26,60% sedangkan pada Tahun 2018 kasus campak didominasi kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 30,51%.

Berikut gambaran distribusi kasus campak di Kota Palu :



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

#### D. STATUS GIZI

Gizi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi individu atau masyarakat, salah satu faktor utama kualitas sumber daya manusia, dan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Persoalan gizi dalam pembangunan kependudukan merupakan persoalan yang masih dianggap menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan dunia. Di Indonesia sendiri, persoalan gizi merupakan salah satu persoalan utama dalam pembangunan manusia. Sebagai salah satu Negara dengan kompleksitas kependudukan yang sangat beraneka ragam, Indonesia masih mengalami permasalahan dinamika persoalan gizi terutama kasus gizi buruk pada balita.

Menurut data Riskesdas Tahun 2013, prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) di Indonesia yaitu gizi buruk mencapai 5,7%, Gizi Kurang mencapai 13,9%, Gizi Baik mencapai 75,9%, dan Gizi Lebih sebanyak 4,5%.

Kekurangan gizi pada anak balita dapat menyebabkan pertumbuhan fisik dan otak anak tidak optimal, anak menjadi kurus, dan sangat pendek. Apabila dalam jangka panjang hal tersebut tidak diatasi dengan segera maka akan mengakibatkan hilangnya potensi generasi muda yang cerdas dan berkualitas (lost generation) sehingga anak menjadi tidak produktif dan

tidak mampu bersaing di masa depan. Sementara itu, kelebihan gizi juga tidak baik bagi anak karena memicu munculnya berbagai penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, hipertensi, hiperkolesterol dan penyakit jantung.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu status gizi bayi yang diukur dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), status gizi balita, KEP (Kurang Energi Protein) balita dan status gizi ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) .

#### 1). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram)

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Penyebab terbanyak terjadinya BBLR adalah kelahiran prematur. BBLR berkaitan dengan tingginya angka kematian bayi dan balita, BBLR dapat terjadi akibat ibu yang menderita kurang energi dan protein sewaktu mengandung. BBLR dapat berpengaruh pada gangguan pertumbuhan fisik dan mental anak.

Proporsi BBLR di Kota Palu pada Tahun 2018 adalah sebesar 2,07% atau sebanyak 147 bayi (Laki-laki 76, Perempuan 71), dan seluruhnya sudah mendapatkan penanganan.

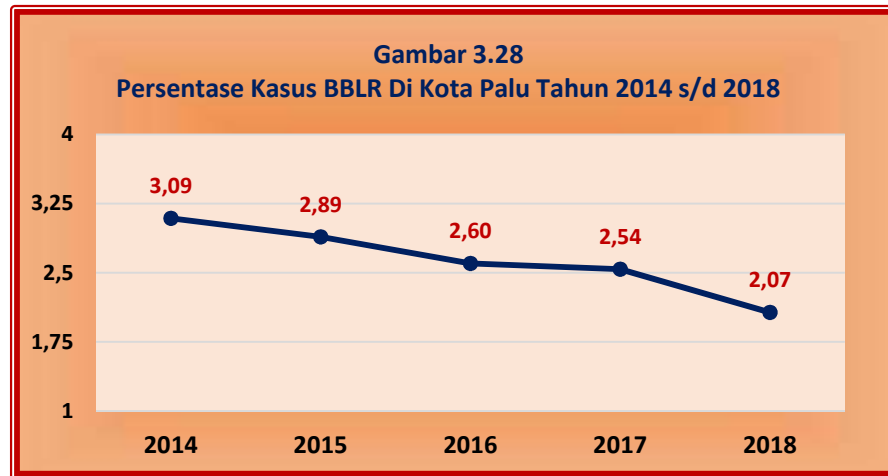
Tabel 3.12  
Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup  
Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jumlah bayi Lahir Hidup	Jumlah bayi dgn BBLR	Persentase BBLR thd Jumlah Bayi Lahir hidup
1.	Tawaeli	402	23	5,72
2.	Palu Utara	443	9	2,03
3.	Mantikulore	1.321	24	1,82
4.	Palu Timur	937	20	2,13
5.	Palu Selatan	1.337	19	1,42
6.	Tatanga	966	11	1,14
7.	Palu Barat	1.043	20	1,92
8.	Ulujadi	657	21	3,20
Jumlah		7.106	147	2,07

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Secara keseluruhan, situasi kasus BBLR di Kota Palu selama 5 tahun terakhir terjadi penurunan kasus. Walaupun terjadi penurunan kasus, namun yang perlu diwaspadai pada Tahun 2018 ini yaitu BBLR menjadi penyumbang terbanyak penyebab kasus kematian pada bayi, terutama yang terjadi pada neonatal. Hal ini disebabkan masih adanya ibu hamil yang menderita KEK dimana status gizi seorang calon ibu menentukan asupan gizi/makanan yang diperoleh bayi dalam kandungan. Selain itu pola hidup ibu hamil dan faktor lingkungan

misalnya terpapar asap rokok selama masa kehamilan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus BBLR. seperti yang terlihat pada grafik berikut :



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Dinkes Kota Palu Tahun 2018

## 2). SKDN

SKDN yang dilakukan melalui Posyandu adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan balita berdasarkan indikator SKDN dan indikator lainnya.

Beberapa indikator SKDN diantaranya cakupan program (K/S), tingkat partisipasi masyarakat (D/S), hasil penimbangan balita (N/D), tingkat intensitas masalah gizi (BGM/ D-B-O), kualitas program (T/D), keaktifan Posyandu dan keaktifan kader.

Tabel 3.13  
Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2018

No.	Puskesmas	Jumlah Balita (S)	Balita Memiliki KMS (K)	Balita Ditimbang (D)	Balita BB Naik (N)	BGM		Total BGM (KB + KL)
						Kasus Baru	Kasus Lama	
1.	Pantoloan	1.790	1.433	1.110	830	0	0	0
2.	Tawaeli	1.881	1.760	1.590	1.372	4	0	4
3.	Mamboro	1.987	1.987	1.457	1.348	17	0	17
4.	Talise	4.690	4.480	2.440	1.580	96	0	96
5.	Singgani	4.896	4.466	3.243	2.551	0	0	0
6.	Kawatuna	2.129	1.415	1.048	927	0	0	0
7.	Birobuli	5.042	5.042	4.004	3.228	21	0	21
8.	Mabelopura	3.884	3.884	2.527	1.529	45	0	45
9.	Bulili	2.787	2.787	1.721	1.079	9	0	9
10.	Nosarara	2.747	2.747	1.856	1.381	0	0	0
11.	Kamonji	6.073	6.073	4.339	4.186	125	0	125
12.	Sangurara	6.394	6.352	3.593	3.236	33	0	33
13.	Tipo	1.202.	1.202	770	581	95	0	95
	<b>TOTAL</b>	<b>45.502</b>	<b>43.628</b>	<b>29.698</b>	<b>23.828</b>	<b>445</b>	<b>0</b>	<b>445</b>

Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Hasil cakupan indikator SKDN di 12 Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2018 menunjukkan bahwa hasil program (N/D) mencapai 80,23% menurun 2,65% jika dibanding cakupan Tahun 2017 (82,88%), sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat (D/S) Kota Palu sebesar 62,57% mengalami penurunan 10,82% dibanding Tahun 2017 (76,08%). Penurunan ini tidak terlepas dari bencana alam yang menimpa Kota Palu pada akhir Tahun 2018 dimana beberapa Posyandu mengalami rusak berat bahkan hilang diterjang gelombang tsunami dan likuifaksi.

Strategi dan upaya keras dan cerdas harus tetap dilakukan karena secara keseluruhan cakupan masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 85%. Selain itu upaya melalui Program BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) untuk kegiatan sweeping atau pelacakan pada Balita yang tidak berkunjung ke Posyandu juga menjadi faktor pendukung peningkatan D/S.

Forum Kesehatan dan Poskesdes yang terbentuk di setiap kelurahan diharapkan dapat memberi dampak positif pada peningkatan pelayanan di Posyandu, selain itu juga perlu meningkatkan kerjasama dengan lintas program maupun lintas sektor. Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi.

### 3). Status Gizi Balita

Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif, sehingga bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk.

Salah satu tanda atau indikator kesejahteraan rakyat adalah apabila setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, anak, dewasa dan lanjut usia, kaya dan miskin semuanya berstatus gizi baik. Artinya mereka semuanya tercukupi kebutuhan pangannya. Mereka yang keadaan gizinya baik adalah mereka yang terbebas dari masalah gizi.

Secara langsung masalah gizi dipengaruhi oleh kurangnya atau ketidakcukupan konsumsi energi, protein dan zat gizi mikro lainnya. Gizi kurang dapat berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang, dimana anak yang menderita gizi kurang akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan mental.

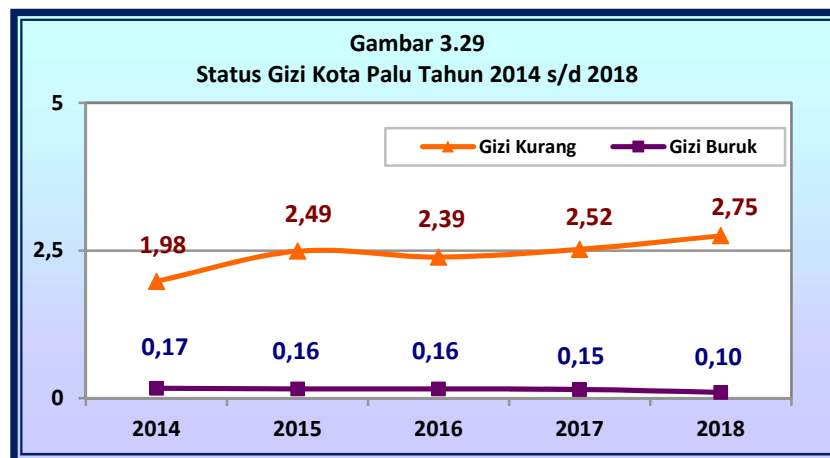
Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu diberi perhatian lebih yaitu kelompok bayi dan balita. Usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh

kembang yang optimal (golden period) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya sehingga akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus.

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah gizi kurang dan gizi buruk adalah dengan menjadikan tatalaksana gizi buruk sebagai upaya menangani setiap kasus yang ditemukan. Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat yang jika tidak ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif dapat mengakibatkan kematian.

Permasalahan kasus gizi buruk sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian makanan, sehingga tidak dapat mempertahankan status gizi balita pasca penanganan. Keadaan ini menyebabkan munculnya kasus gizi buruk secara berulang. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan juga mengamanatkan bahwa seluruh kasus gizi buruk harus mendapat penanganan 100% baik secara rawat inap maupun rawat jalan atau perawatan di rumah.

Selama Tahun 2018, di Kota Palu terjadi 30 kasus gizi buruk (Laki-laki 19 kasus, Perempuan 11 kasus) dan terjadi 818 kasus gizi kurang (Laki-laki 400 kasus, Perempuan 418 kasus). Semua kasus yang ditemukan tersebut ditangani 100%. Gambaran status gizi kurang dan gizi buruk balita di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

#### 4). Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (Bumil KEK)

Salah satu indikator status gizi ibu hamil adalah Bumil KEK. Ibu hamil dikatakan Kurang Energi Kronik apabila dari hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA)  $\geq 23,5$  cm. Pada Tahun 2018 dari 7.588 ibu hamil di Kota Palu terdapat 988 Bumil KEK (9,73%) mengalami penurunan sebesar 3,29% dibandingkan Tahun 2017 sebesar 13,02%. Cakupan



bumil KEK Kota Palu Tahun 2018 tidak melewati target Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2018 yaitu 19,7%.

Dari jumlah Bumil KEK yang ada, sebanyak 750 bumil (100%) diberikan penanganan melalui pemberian makanan tambahan (PMT) selama 60 hari dengan sumber dana berasal dari APBD I Propinsi Sulawesi Tengah dan APBD II Kota Palu. Selain itu ada beberapa Puskesmas yang memanfaatkan dana BOK untuk membantu penanganan kasus Bumil KEK, dengan keterbatasan ini maka upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan PMT penyuluhan kepada ibu hamil KEK lainnya. Untuk kedepan perlu lebih meningkatkan penyuluhan pada WUS (remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui) tentang gizi dan upaya konsumsi tablet tambah darah secara adekuat sehingga prevaplensi KEK dan anemia defisiensi besi dapat berkurang.

Tabel 3.14  
Distribusi Penanganan Kasus Bumil KEK di Kota Palu Tahun 2014 – 2018

Tahun	Jumlah Bumil KEK	Bumil KEK yang Ditangani	%
2014	875	460	52,57
2015	1.094	913	83,45
2016	1.107	1.107	100
2017	988	988	100
2018	750	750	100

Gambaran selengkapny dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018



PEMERINTAH  
KOTA PALU

TAHUN  
2018

# BAB IV

PROFIL KESEHATAN

DINAS KESEHATAN

## 4 SITUASI UPAYA KESEHATAN

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama yaitu upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP). Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi dan Misi Departemen Kesehatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator upaya pelayanan kesehatan dengan memperhatikan data pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kefarmasian dan berbagai kegiatan lainnya.

### A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya kesehatan ibu meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.

Upaya kesehatan ibu dan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Komitmen global dalam MDG's menetapkan target kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan AKI hingga  $\frac{3}{4}$  dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan AKABA hingga  $\frac{2}{3}$  dalam kurun waktu 1990-2015.

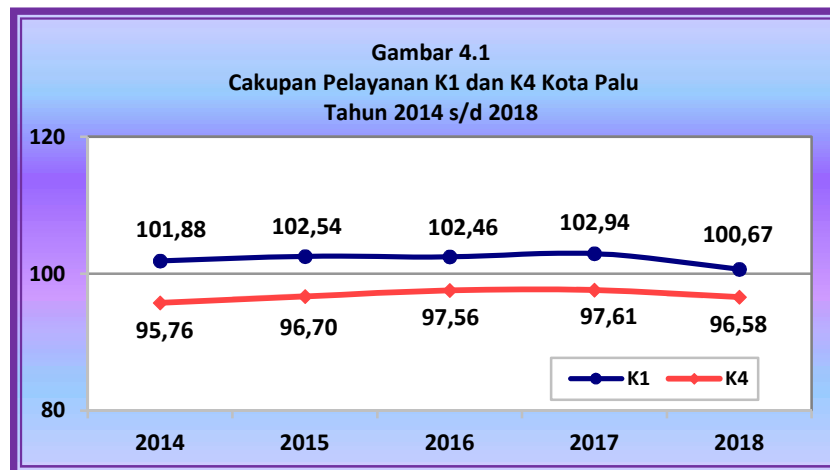
## 1. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal (antenatal care) adalah pelayanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) selama kehamilannya.

Cakupan pelayanan antenatal meliputi sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Tujuannya untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan cakupan K1 dan K4, cakupan Fe1 dan Fe3, serta cakupan imunisasi Bumil TT. K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, sedangkan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali kunjungan sesuai jadwal yang dianjurkan.

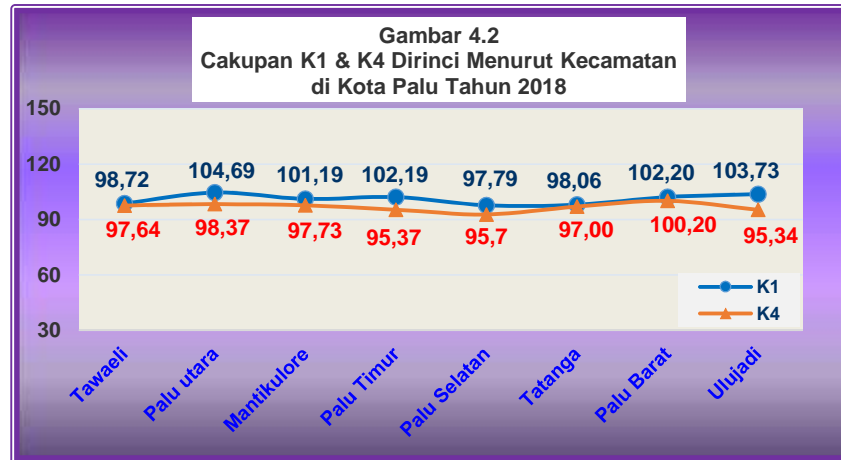
Cakupan K1 dan K4 di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Terlihat bahwa cakupan pelayanan K1 dan K4 selama beberapa tahun terakhir berfluktuasi, penyebabnya antara lain belum bagusnya pendataan ibu hamil, program P4K belum berjalan dengan baik, dan belum semua bidan desa mendapatkan pelatihan kelas ibu hamil dan membentuk kelas ibu hamil.

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, maka cakupan K1 di Kota Palu rata-rata sudah mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 yang tertinggi adalah 100,20% di Kecamatan Palu Barat dan terendah sebesar 95,34% di Kecamatan Ulujadi. Gambar berikut menunjukkan cakupan K1 dan K4 dirinci menurut kecamatan selama Tahun 2018 :



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

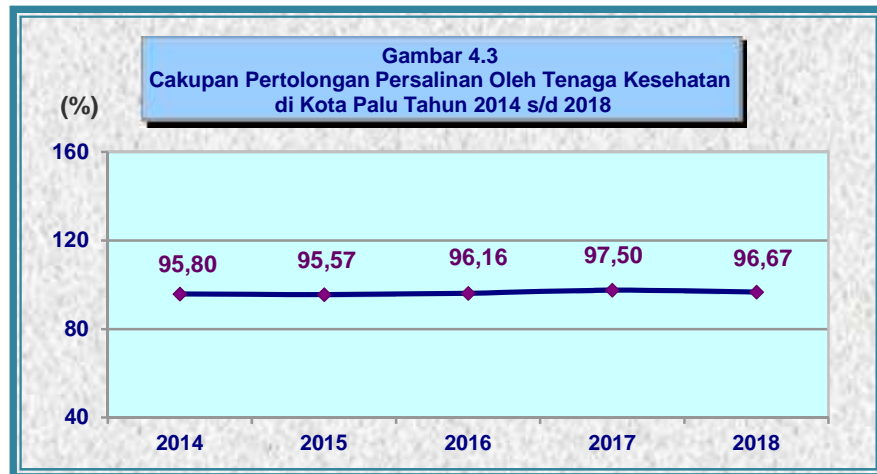
Upaya meningkatkan cakupan pelayanan antenatal juga makin diperkuat dengan adanya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sejak Tahun 2010 sampai sekarang, yang juga turut membantu upaya penurunan AKI di Indonesia.

## 2. Pertolongan Persalinan

Upaya lain yang dilakukan untuk menekan kematian ibu dan bayi yaitu mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih seperti dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN).

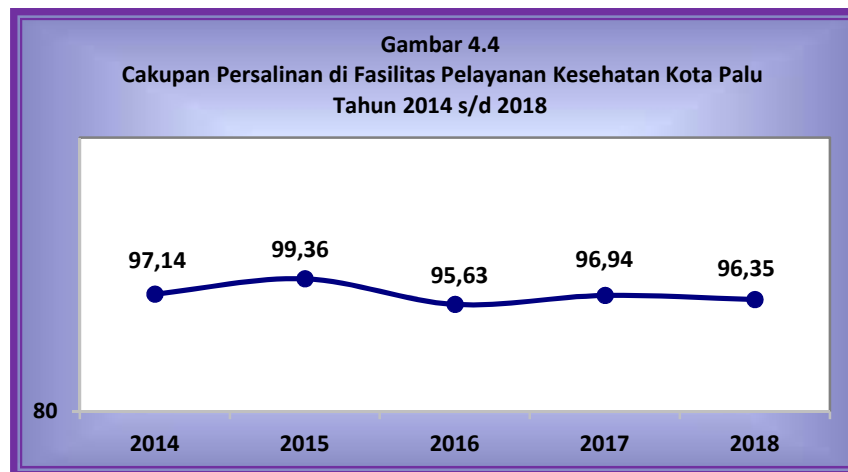
Pada Tahun 2018 perkiraan persalinan di Kota Palu sebanyak 7.356 persalinan. Dari angka itu hanya 7.111 (96,67%) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, namun dari gambar 4.3 terlihat bahwa capaian Tahun 2018 menurun sebesar 0,83% dibandingkan Tahun 2017.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya cakupan adalah dilaksanakannya kembali program Jampersal (Jaminan Persalinan) di fasilitas pelayanan kesehatan dan juga mulai berjalannya Program Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) sehingga secara tidak langsung mengurangi jumlah ibu hamil yang bersalin di dukun.

Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan 2015-2019 yang menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, demi menekan masih tingginya Angka Kematian Ibu.



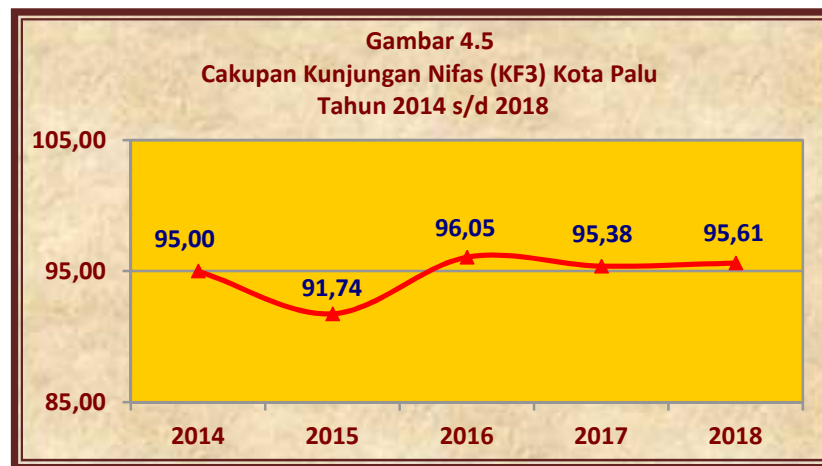
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Terlihat bahwa selama 4 tahun terakhir cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Palu selalu >90%, walaupun cakupannya berfluktuasi dan hal ini sudah melebihi target Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2018 sebesar 82%.

### 3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam s/d 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 s/d hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 s/d hari ke-42 pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Gambaran cakupan KF3 selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dari gambar terlihat bahwa cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu cenderung berfluktuasi, hal ini disebabkan adanya perbedaan penentuan sasaran/target di awal tahun. Namun tetap dapat dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai target SPM (95%).

pBeberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan cakupan Persalinan Nakes dengan Kunjungan Nifas, yaitu masih ada ibu bersalin yang meski persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan namun masih banyak yang tidak melakukan kunjungan nifas ke fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petugas kesehatan dalam menjaring ibu bersalin untuk mendapatkan pelayanan nifas merupakan faktor yang sangat penting.

### 4. Pelayanan/Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal

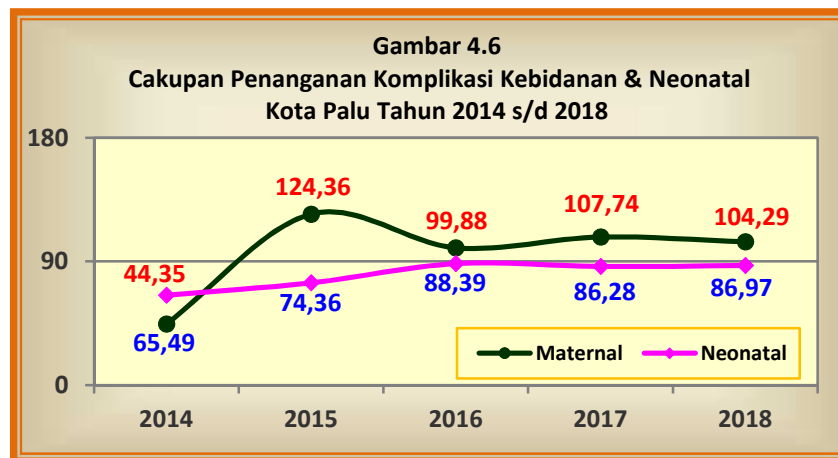
Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur

keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi kebidanan (PK) adalah cakupan penanganan komplikasi kebidanan.

Diperkirakan 20% dari kehamilan akan mengalami komplikasi. Sebagian komplikasi ini dapat mengancam jiwa, tetapi sebagian besar dapat dicegah dan ditangani bila ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan, tenaga kesehatan telah melaksanakan prosedur penanganan yang sesuai, tenaga kesehatan mampu mendeteksi dini adanya komplikasi, apabila terjadi komplikasi mampu memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi sebelum merujuk pasien, telah efektifnya proses rujukan, dan pelayanan di Rumah Sakit yang tepat dan cepat.

Neonatal komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital pada pemeriksaan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, BBLR, dan infeksi (Risksdas, 2007). Komplikasi ini dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dari gambar terlihat bahwa cakupan penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Menurunnya cakupan penanganan komplikasi maternall bukan disebabkan karena kinerja petugas di lapangan yang menurun, namun lebih dikarenakan pelaporan Rumah Sakit yang tidak masuk dalam pelaporan Puskesmas.

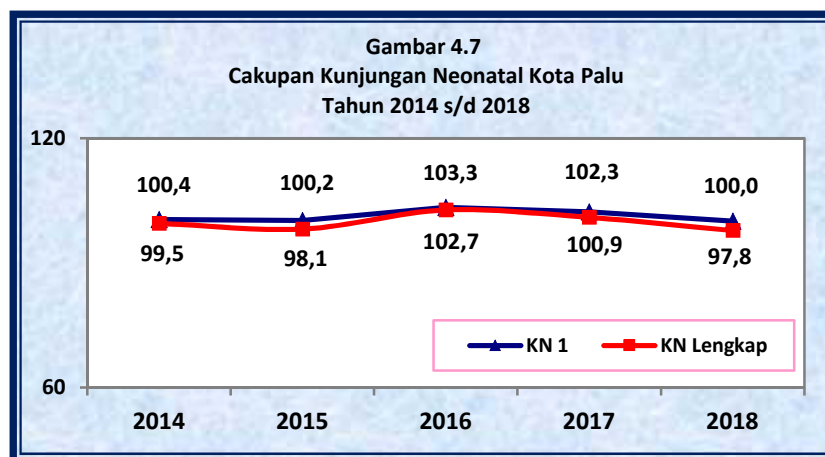


## 5. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim hingga di luar rahim. Bayi usia kurang 1 bulan merupakan salah satu kelompok umur yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal. Berbagai upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan resiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6-48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar MTBM dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada KN1 bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi Hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap) yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3x, yaitu 1x pada 6-48 jam, 1x pada 3-7 hari, dan 1x pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah pada satu tahun.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

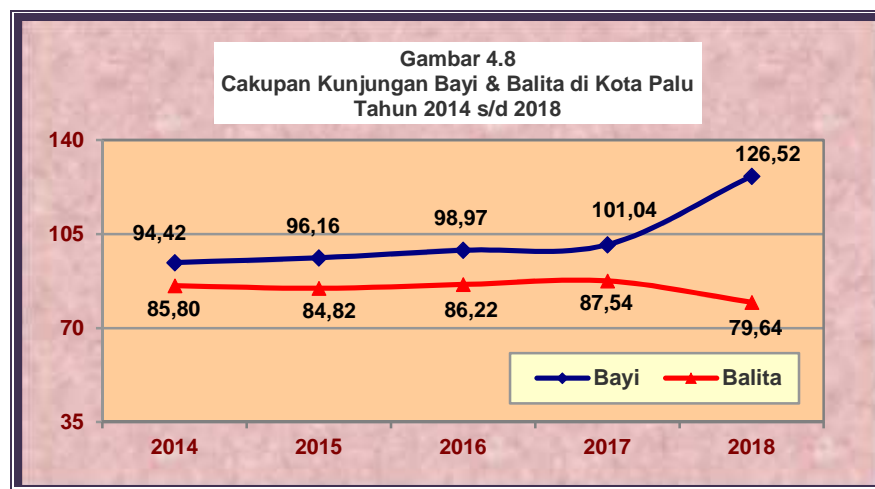
Dari gambar terlihat bahwa pada Tahun 2018 terjadi penurunan cakupan KN1 sebesar 2,3% dan cakupan KN lengkap sebesar 3,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun tetap dikatakan cakupan KN1 dan KN lengkap Kota Palu pada Tahun 2018 sudah baik dan memenuhi target Renstra Kementerian (85%).

## 6. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita

Pelayanan kesehatan bayi dan balita termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan anak balita. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari – 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4x yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3-5 bulan, 6-8 bulan, dan 9-12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan yang diberikan terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4, dan campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dinni Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi, penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Batasan anak balita disini adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12-59 bulan (bawah lima tahun). Pelayanan kesehatan yang diberikan pada anak balita diantaranya pemantauan tumbuh kembang minimal 8x setahun, pemberian vit.A 2x dalam setahun (bulan Februari dan Agustus), SDIDTK balita minimal 2x dalam setahun, dan pelayanan anak balita sakit sesuai standar menggunakan MTBS.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dari gambar terlihat bahwa pada Tahun 2018 pelayanan kesehatan bayi meningkat drastis sebesar 25,48% namun tidak sejalan dengan pelayanan kesehatan anak balita yang mengalami penurunan sebesar 7,90% jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya.

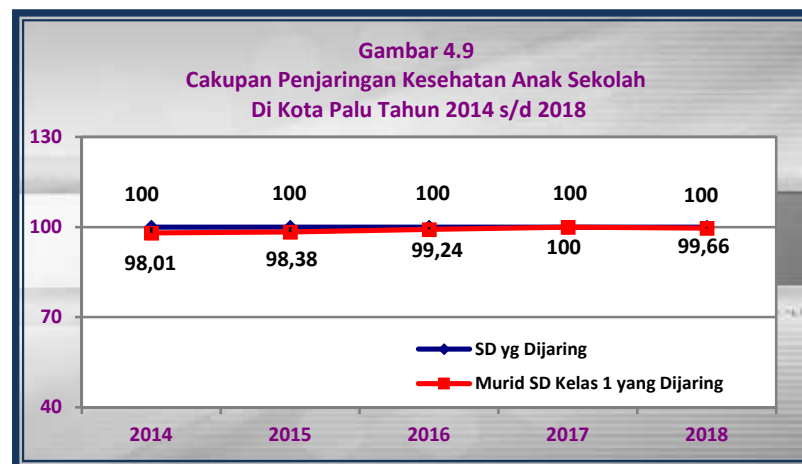
## 7. Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya

Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Awal masuk sekolah merupakan hal penting bagi tahap perkembangan anak, permasalahan kesehatan yang biasa terjadi pada anak usia sekolah diantaranya, pelaksanaan PHBS seperti mencuci tangan memakai sabun, caries gigi, kecacingan, kelainan refraksi (ketajaman penglihatan), dan permasalahan gizi.

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa SD/ sederajat kelas 1. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang terlatih (tenaga medis dan perawat atau petugas Puskesmas yang telah dilatih sebagai tenaga pelaksana UKS/UKGS, beserta guru UKS/UKGS dan dokter kecil).

Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap murid SD/MI kelas 1 juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Kementerian Kesehatan.

Penjangkaran kesehatan dinilai dengan menghitung persentase SD/MI yang melakukan penjangkaran kesehatan terhadap seluruh SD/MI yang menjadi sasaran penjangkaran. Kegiatan penjangkaran dilaksanakan setiap tahun ajaran baru.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dari gambar terlihat bahwa cakupan penjangkaran kesehatan anak sekolah setingkat SD/MI di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada Tahun 2018 jumlah SD/MI di Kota Palu adalah 191 SD/MI, dan semuanya (100%) telah melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan. Jumlah siswa SD/MI kelas 1 yang dijangkar sebesar 6.660 siswa (99,66%) dari 6.683 siswa.

## 8. Pelayanan Keluarga Berencana

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan informasi, pendidikan, dan cara bagi laki-laki dan perempuan untuk merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga menyebutkan bahwa program KB adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

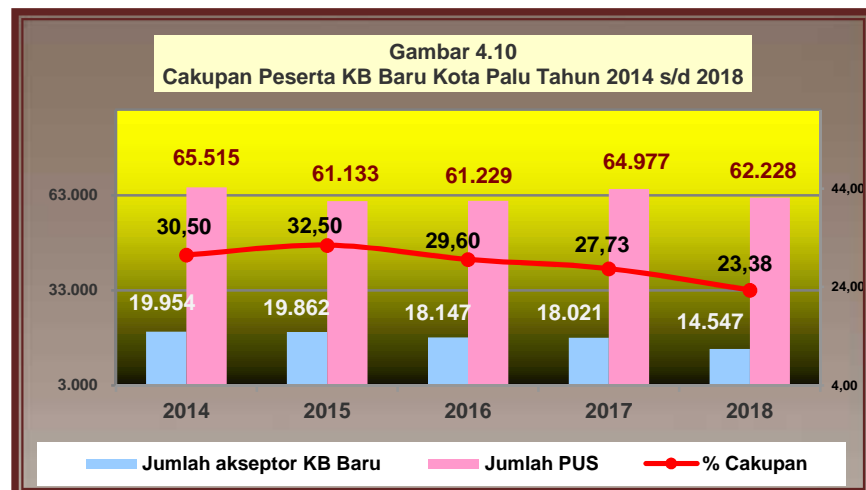
Program ini merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T (Terlalu muda, Terlalu sering, Terlalu dekat jarak, dan Terlalu tua melahirkan). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) dengan kisaran umur 15-49 tahun.

Keberhasilan program KB dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu cakupan KB aktif dan KB baru.

### - Pencapaian Akseptor KB Baru

Cakupan KB Baru adalah PUS yang baru pertama kali menggunakan alat/metode kontrasepsi dan/atau PUS yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

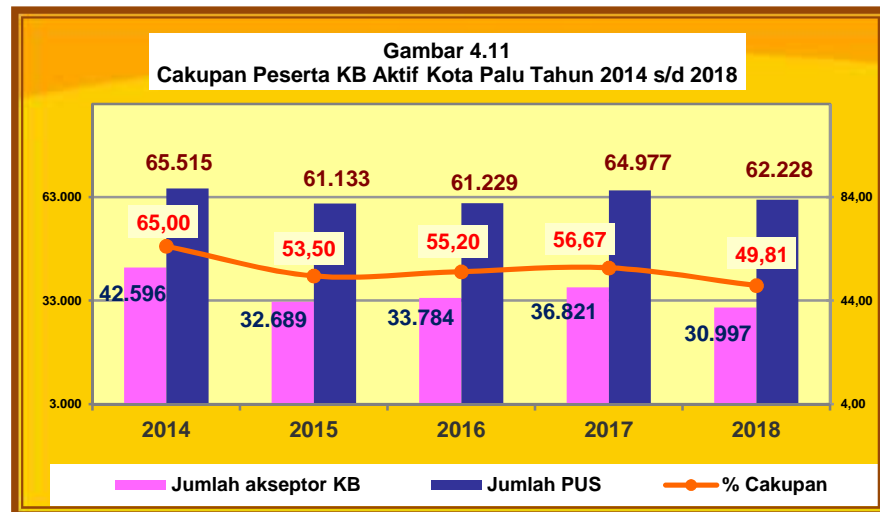
Cakupan peserta KB baru dan KB aktif terhadap jumlah PUS di Kota Palu meningkat selama 5 (lima) tahun terakhir, jelasnya dapat dilihat pada gambar :



Sumber :Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

- Pencapaian Akseptor KB Aktif

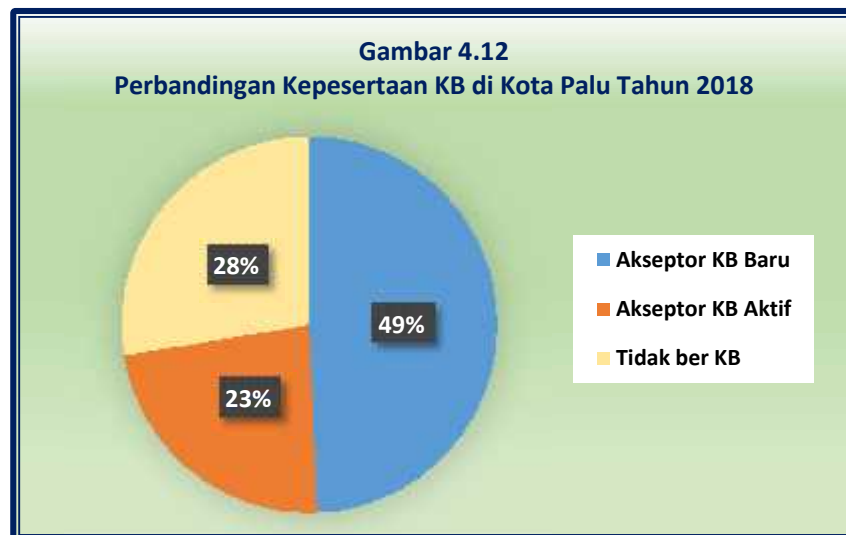
Cakupan KB Aktif adalah jumlah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alat kontrasepsi terus menerus hingga saat ini dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keberhasilan program pelayanan KB untuk kedepannya masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan mengingat keberhasilan program KB menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu.

Dari seluruh PUS yang menjadi sasaran program KB, terdapat sebagian yang memutuskan untuk tidak memanfaatkan program tersebut dengan alasan diantaranya ingin menunda atau tidak ingin memiliki anak lagi. Kelompok PUS ini disebut unmet need, persentase PUS unmet need di Kota Palu Tahun 2018 yaitu 28% meningkat 9% dibandingkan tahun sebelumnya.



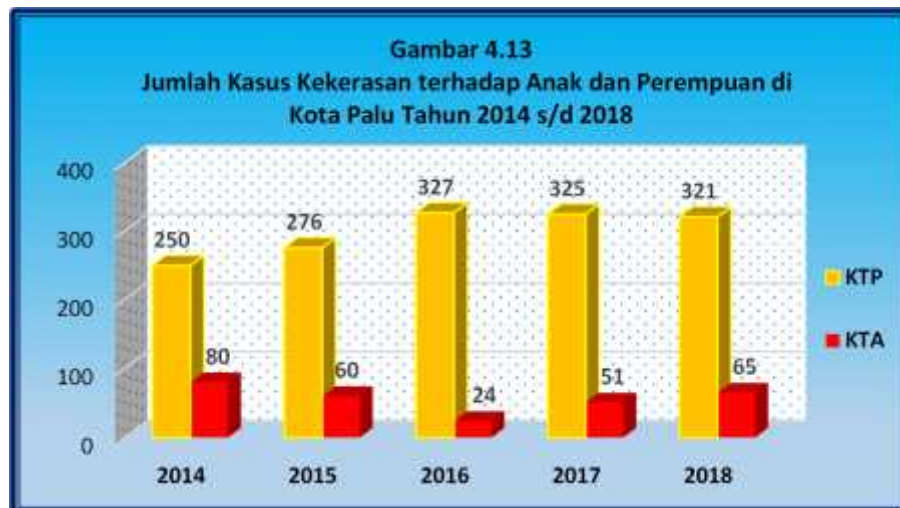
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

#### 9. Pelayanan Kesehatan pada Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

WHO mendefinisikan kekerasan terhadap anak sebagai segala bentuk tindakan/perlakuan yang menyakitkan secara fisik maupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi, komersial atau lainnya yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab.

Dalam bidang kesehatan, pemerintah melakukan intervensi dalam bentuk penyediaan akses pelayanan kesehatan bagi korban kekerasan pada anak yang terdiri dari pelayanan di tingkat dasar melalui Puskesmas. Pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan mengenai dampak KtA terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis di sekolah melalui program UKS dan di tingkat masyarakat melalui penyuluhan pada ibu-ibu PKK. Selain itu Puskesmas juga memberikan pelayanan kuratif yaitu penanganan darurat medis, pelayanan rehabilitatif dengan memberikan konseling, pelayanan rujukan mediko legal dan psikososial.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Di Kota Palu selama Tahun 2018 terdapat 386 kasus kekerasan dengan rincian 321 kasus kekerasan terjadi pada perempuan dan 65 kasus kekerasan terjadi pada anak,

meningkat jika dibandingkan kasus pada Tahun 2017 sebanyak 376 kasus. Kemungkinan hal ini disebabkan kurangnya masyarakat yang membuat laporan kejadian ke pelayanan kesehatan.

#### 10. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Program PKPR mulai dikembangkan pada Tahun 2003 melalui Instruksi Presiden yang bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada remaja.

Puskesmas yang memiliki program PKPR memberikan layanan baik di dalam maupun di luar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja berbasis sekolah ataupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar layanan yang diberikan dapat menjangkau semua kelompok remaja (usia 10-18 tahun).

Layanan PKPR merupakan pendekatan yang komprehensif dan menekankan pada upaya promotif/preventif berupa pembekalan kesehatan dan peningkatan keterampilan psikososial dengan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). Layanan konseling merupakan ciri dari PKPR mengingat permasalahan remaja yang tidak hanya berhubungan dengan fisik tetapi juga psikososial. Upaya penjangkauan terhadap kelompok remaja juga dilakukan melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi), FGD (Focus Group Discussion), dan penyuluhan ke sekolah-sekolah dan kelompok remaja lainnya.

Selain pemberian informasi, edukasi dan kegiatan seperti yang telah disebutkan, pelayanan kesehatan sekolah ini meliputi pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan perkembangan kecerdasan, pemberian imunisasi, penemuan kasus-kasus dini yang mungkin terjadi, pengobatan sederhana, pertolongan pertama serta rujukan bila menemukan kasus yang tidak dapat ditanggulangi di sekolah.

Di Kota Palu sudah ada 4 Puskesmas yang melaksanakan tata laksana PKPR di wilayah kerjanya selama Tahun 2018, yaitu Puskesmas Sangurara, Kamonji, Singgani dan Pantoloan. Cakupan pelayanan kesehatan remaja di 4 Puskesmas tersebut yaitu 5.902 kasus (20,71%) dari sasaran 28.057 jiwa menurun sebesar 0,27% dibanding Tahun 2017 (20,96%). Dari 5.902 pelayanan PKPR yang diberikan, jenis kasus yang ditangani adalah gangguan gizi (obesitas), rokok, anemia, gangguan haid, seks pranikah, dll.

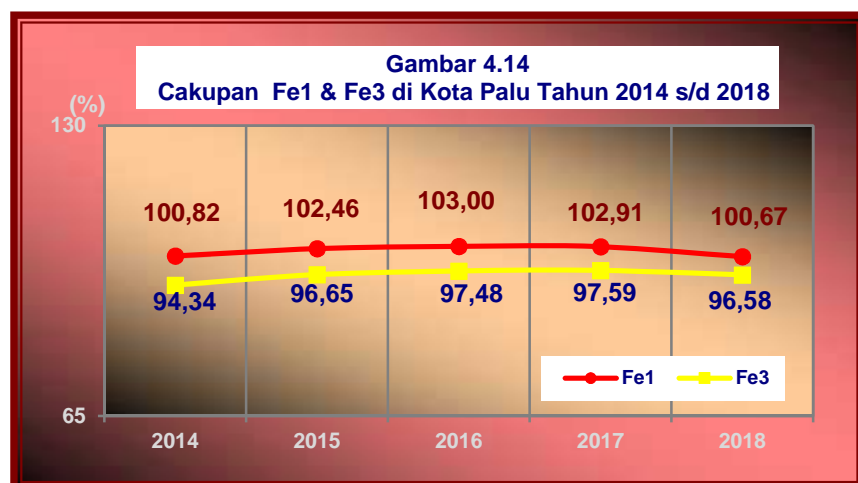
## B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang menyita perhatian di sektor kesehatan, hal ini karena program perbaikan gizi masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut, program perbaikan gizi harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam rangka merespon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi (AGB), kekurangan vitamin A (KVA), dan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY).

### 1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Anemia gizi besi merupakan salah satu permasalahan gizi masyarakat yang berperan dalam menyebabkan tingginya AKI, AKB serta rendahnya produktivitas kerja, prestasi olahraga dan kemampuan kerja. Anemia gizi besi adalah suatu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb terjadi karena kurangnya asupan zat gizi pembentuk komponen Hb terutama zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi telah dilakukan program pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet (Fe3).

Pemberian tablet Fe dimaksudkan selain untuk mengatasi kasus anemia juga untuk meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe pada ibu selama masa kehamilan, karena Fe memiliki peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan janin. Selama hamil asupan Fe harus ditambah, mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat, sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin dibutuhkan asupan Fe yang lebih banyak.



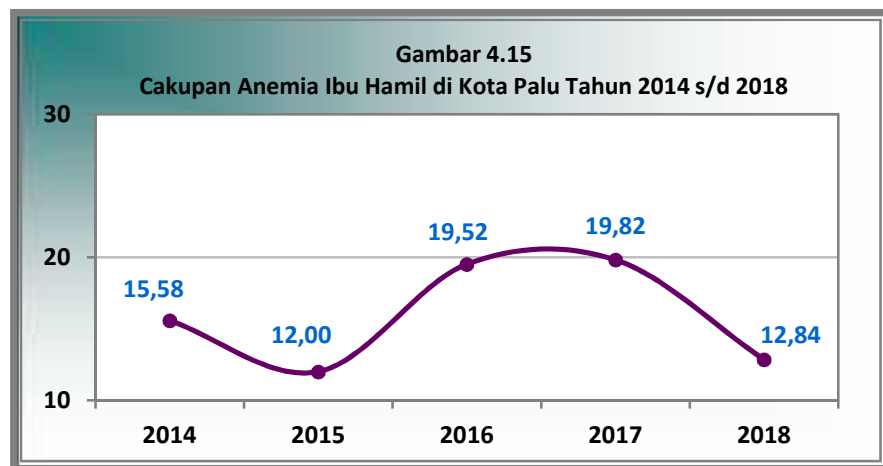
Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018



Dari gambar terlihat bahwa untuk Tahun 2018 cakupan bumil yang mendapatkan Fe1 mengalami penurunan sebesar 2,24% dari Tahun 2017, begitu pula dengan pemberian tablet Fe3 yang menurun sebesar 1,01% jika dibandingkan Tahun 2017.

Efektivitas upaya pemberian tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe masih rendah.

Ibu hamil dinyatakan anemia apabila jumlah kadar Haemoglobin (Hb) < 11gr%, keadaan ini terjadi karena pada saat hamil terjadi peningkatan volume darah sehingga darah menjadi lebih encer (hemodilusi). Untuk mengetahui tingkat anemia pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan kadar Hb.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Pada Tahun 2018 prevalensi anemia ibu hamil di Kota Palu sebesar 12,84% menurun 6,98% jika dibandingkan Tahun 2017 (19,82%). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan para ibu muda yang gravid anak pertama dan keterlambatan mendapatkan konseling mengenai gizi ibu hamil.

## 2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Selain anemia gizi besi, kekurangan vitamin A juga menjadi perhatian besar dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, dan sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar

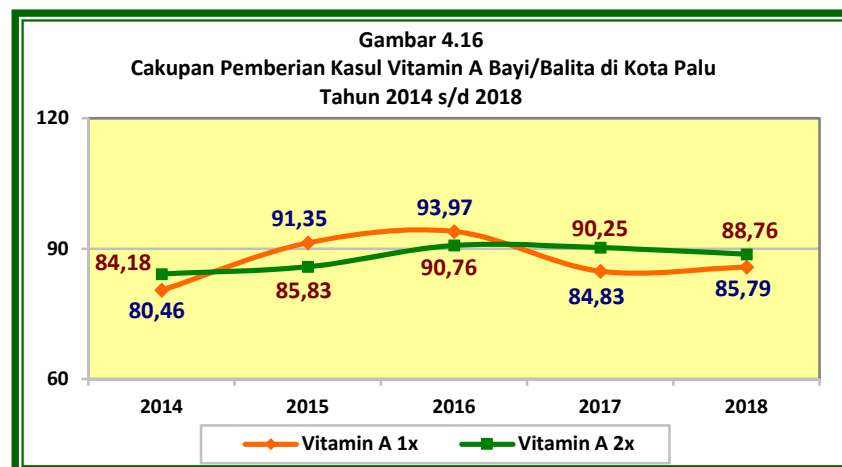
terhindar dari penyakit rabun senja) dan untuk kesehatan tubuh (agar meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit). Anak yang kekurangan Vitamin A untuk jangka waktu lama akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata, dan bila tidak cepat mendapat penanganan akan mengakibatkan kebutaan. Selain itu anak yang kekurangan Vitamin A bila terserang campak, diare, atau penyakit infeksi lainnya akan berdampak pada parahnya penyakit yang diderita sampai dapat mengakibatkan kematian.

Vitamin A dapat diperoleh dari ASI atau makanan yang berasal dari hewan seperti susu, daging, hati, telur, atau dari sayuran hijau serta buah berwarna merah atau kuning seperti mangga dan pepaya. Tetapi karena bayi/balita jarang mengonsumsi makanan sumber Vitamin A yang begitu penting selama masa pertumbuhan maka untuk mencukupi kebutuhannya harus mendapatkan kapsul Vitamin A setiap enam bulan hingga usia 5 tahun.

Dalam lampiran Permenkes Nomor 21 Tahun 2015 dinyatakan bahwa untuk mengurangi resiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian vitamin A dalam bentuk kapsul biru 100.000 IU bagi bayi usia 6-11 bulan, kapsul merah 200.000 IU bagi anak balita usia 12-59 bulan, dan ibu nifas.

Menurut Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, pemberian suplemen vitamin A kepada seluruh balita umur 12-59 bulan secara serentak melalui Posyandu yaitu bulan Februari atau Agustus pada bayi umur 6-11 bulan serta bulan Februari dan Agustus pada anak balita 12-59 bulan.

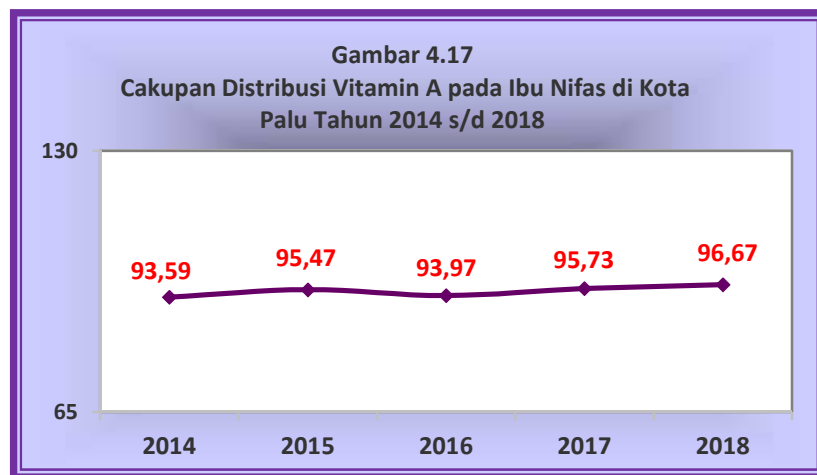
Gambaran pemberian kapsul vitamin A selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Jika dibandingkan dengan Tahun 2017, cakupan pemberian vitamin A bayi pada Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,96%, namun tidak seperti bayi, pemberian vitamin A balita menurun sebesar 1,49%.

Cakupan vitamin A pada ibu nifas diberikan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dalam ASI. Selama Tahun 2018 cakupan vitamin A Bu fas yaitu 96,67%, meningkat sebesar 0,94% dibanding tahun sebelumnya sebesar 95,73%. Walaupun terjadi peningkatan cakupan, namun hal ini tidak serta merta menunjukkan bahwa kinerja petugas yang dibarengi kerjasama lintas program sudah optimal dan harus lebih ditingkatkan dengan meningkatkan pelaksanaan kemitraan dukun dan bidan. Sehingga bisa dikatakan keberadaan Poskesdes dalam Kelurahan Siaga juga sangat mendukung peningkatan kualitas pelayanan, dalam hal ini distribusi vitamin A ibu nifas.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

### 3. Inisiasi Menyusu Dini & Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan < 1jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD.

Beberapa manfaat IMD berdasarkan hasil penelitian diantaranya yaitu :

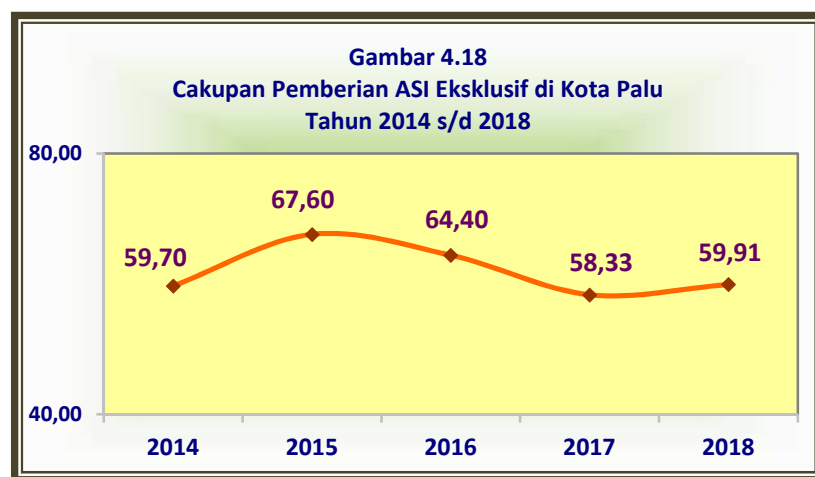
1. Menurunkan resiko kematian bayi usia 0-28 hari
2. Meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, produksi ASI dan lamanya menyusui
3. Mencegah perdarahan pasca persalinan
4. Meningkatkan bonding antara ibu dan bayi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan/minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga, hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir s/d umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak s/d umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan <1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Terlihat bahwa cakupan ASI eksklusif pada Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,58% dibandingkan cakupan Tahun 2017 (58,33%). Hampir semua Puskesmas di wilayah Kota Palu cakupan ASI eksklusifnya mencapai > 50%, dan mengacu pada target

Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2018 sebesar 47%, maka dapat dikatakan cakupan ASI eksklusif Kota Palu telah mencapai target.

Sedangkan cakupan IMD di wilayah Puskesmas Kota Palu selama Tahun 2018 sudah mencapai 100%, melebihi target nasional sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu melahirkan sudah memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang pentingnya IMD pada bayi baru lahir.

Dinas Kesehatan Kota Palu saat ini telah memiliki 50 konselor ASI yang dilatih oleh Kementerian Kesehatan RI maupun Sentra Laktasi Indonesia yang difasilitasi oleh Wahana Visi Indonesia (WVI). Konselor ASI yang ada di Kota Palu terdiri dari tenaga pelaksana gizi Puskesmas, tenaga bidan dan pengelola program Promosi Kesehatan.

### C. KESEHATAN USIA LANJUT

Keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan telah membuahkan hasil dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) yang berdampak pada peningkatan populasi penduduk usia lanjut. Olehnya itu keberadaan para usia lanjut (usila) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup usila maka beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkannya semakin berkurang.

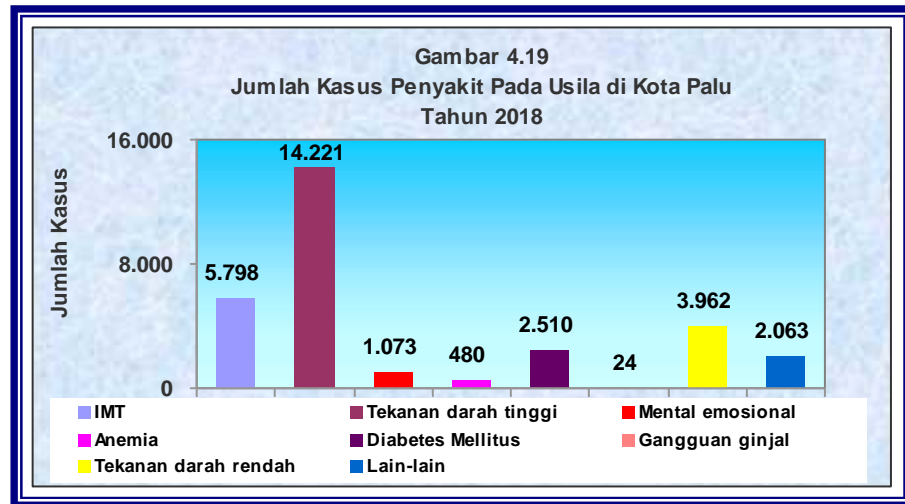
UHH Kota Palu pada Tahun 2018 meningkat dari 69,93 menjadi 70,71 tahun. Menurut hasil SUSENAS pada Tahun 2010 jumlah usila sudah mencapai 18,04 juta jiwa (7,6%) dari total jumlah penduduk, dan akan terus meningkat sehingga diperkirakan pada Tahun 2025 akan meningkat menjadi 35 juta jiwa.

Berbagai dampak dari peningkatan jumlah usila antara lain adalah masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para usia lanjut, bersifat kronis dan multi patologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018 penyakit yang banyak diderita oleh usila adalah hipertensi 63,5%, masalah gigi 53,6%, penyakit persendian 18%, masalah mulut 17%, diabetes mellitus 5,7%, jantung 4,5%, stroke 4,4%, gagal ginjal 0,8% dan kanker 0,4%.

Upaya kesehatan usila ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan usia lanjut agar dapat hidup mandiri selama mungkin serta dapat hidup aktif dan produktif di masyarakat. Upaya kesehatan usila dilaksanakan melalui upaya kesehatan Puskesmas dan rujukannya. Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan usila dikembangkan melalui berbagai pihak yang ada, salah satunya adalah dengan membentuk suatu kelompok lansia.

Cakupan Usila yang berkunjung ke Puskesmas dan Posbindu untuk mendapat pelayanan kesehatan selama Tahun 2018 adalah sebanyak 24.605 orang atau sebesar 95,86% dari target yang telah ditentukan yaitu 25.666 orang. Jumlah usila yang ditangani/diobati sebesar 24.430 orang (99,29%) dari keseluruhan usila yang berkunjung ke Puskesmas dan yang dirujuk sebanyak 2.007 orang (8,16%).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

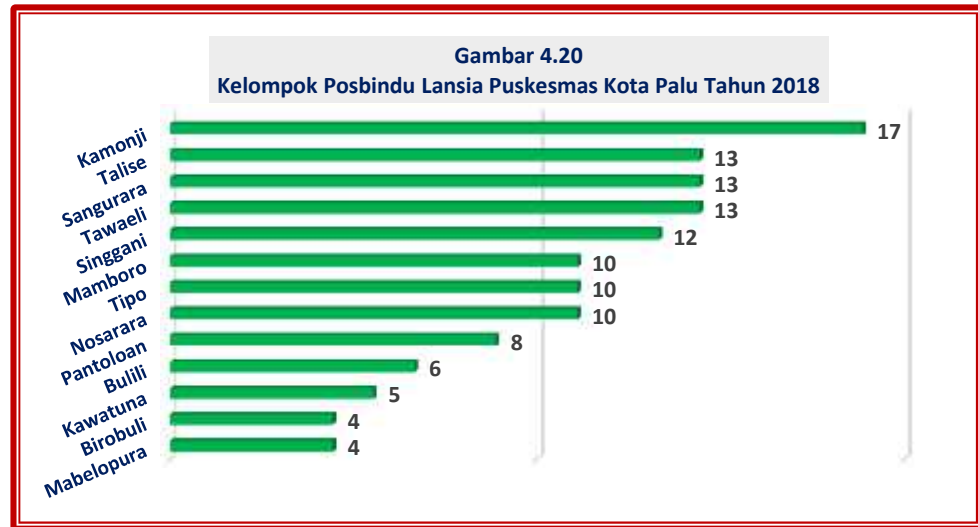
Dari gambar di atas terlihat bahwa kasus penyakit yang paling banyak ditemukan pada Usila selama Tahun 2018 adalah tekanan darah tinggi atau Hipertensi yaitu sebanyak 14.221 orang meningkat drasti jika dibandingkan dengan kasus Tahun 2017 sebanyak 4.852 orang. Hipertensi pada Usila dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahwa pada usia lanjut kemampuan jantung untuk memompa darah menurun yang menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya.

Kasus penyakit terbanyak kedua yaitu IMT atau Indeks Massa Tubuh sebesar 5.798 orang meningkat jika dibandingkan kasus Tahun 2017 sebesar 1.569 orang. IMT merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan kurang dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan lebih akan meningkatkan resiko terhadap penyakit degeneratif. Oleh karena itu, mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup yang lebih panjang. Selain itu kasus penyakit yang juga ditemukan pada Usila adalah mental emosional, Anemia, Diabetes Melitus, hipotensi dan gangguan ginjal

Bimbingan/konseling yang diberikan pada lanjut usia untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya agar tetap sehat dan mandiri antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan gizi kepada usia lanjut untuk tetap berperilaku

sehat agar dapat lebih meningkatkan kesehatannya, menganjurkan untuk tetap melakukan aktivitas sehari-hari sesuai kemampuannya serta menjaga kebugarannya secara rutin dengan berolahraga atau senam usia lanjut, serta menganjurkan untuk melakukan aktivitas secara bersama dengan usia lanjut lainnya melalui kelompok usia lanjut di masyarakat sehingga dapat merasakan kebersamaan dan saling berbagi pengalaman.

Berdasarkan laporan Puskesmas, di Kota Palu pada Tahun 2018 telah terbentuk 125 Kelompok Lansia yang tersebar di 13 Puskesmas dalam 8 Kecamatan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2018

#### D. PELAYANAN IMUNISASI

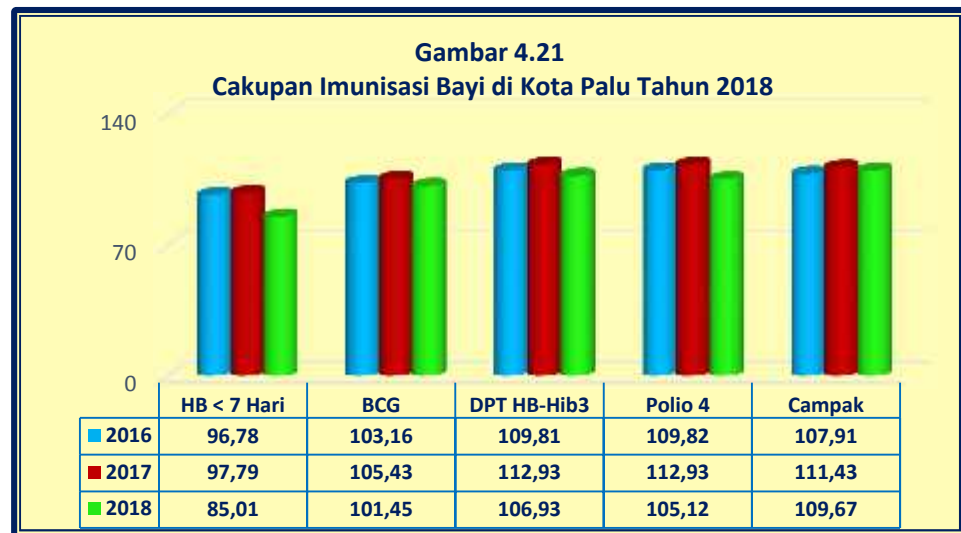
Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain : difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, polio, dan campak.

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.

##### 1. Imunisasi Dasar pada Bayi

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan 5 imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari : HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali.

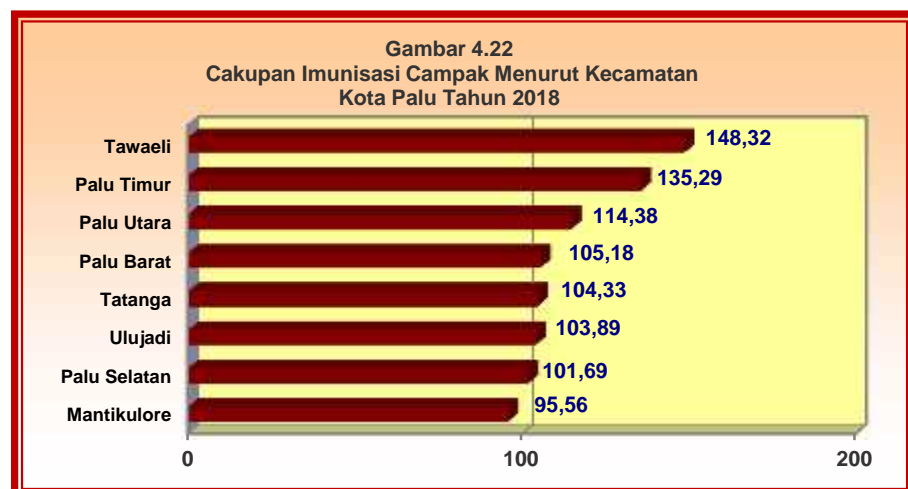
Cakupan imunisasi dasar bayi di Kota Palu berdasarkan jenis antigen pada Tahun 2018 sudah mencapai target nasional yaitu sebesar >85%.



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dari kelima jenis imunisasi tersebut, campak mendapat perhatian lebih karena menjadi salah satu penyebab kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Hal ini dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%. Selama 5 tahun terakhir cakupan imunisasi campak di Kota Palu ( 100%) telah berhasil memenuhi target WHO sebesar 90%.

Adapun persebaran cakupan imunisasi campak menurut kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut :

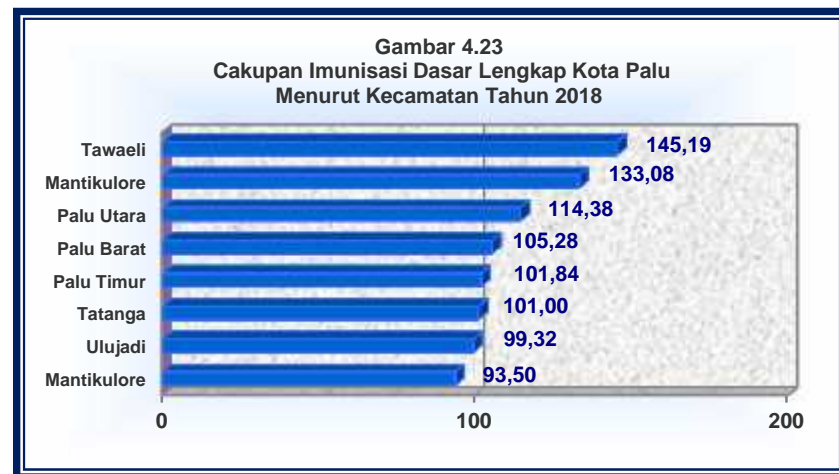


Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi memperoleh kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis



imunisasi dasar diukur melalui imunisasi dasar lengkap. Capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu pada Tahun 2018 adalah 108,02% menurun sebesar 3,33% dibandingkan cakupan Tahun 2017 (111,35%). Gambaran capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:

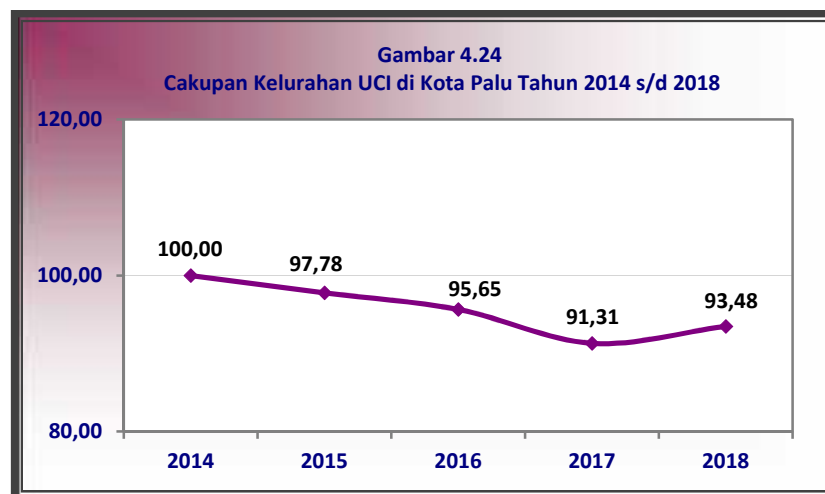


Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

## 2. Universal Child Immunization (UCI)

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah Universal Child Immunization atau yang lebih dikenal dengan UCI. UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana 80% bayi yg ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Cakupan indikator UCI di Kota Palu pada Tahun 2018 adalah 93,48%, yang dimana dari total 46 kelurahan yang ada di Kota Palu ada 3 kelurahan yang tidak mencapai UCI yaitu Kelurahan Tipo, Buluri dan Kayumalue Ngapa, namun untuk keseluruhan Kota Palu tetap dikatakan telah mencapai target UCI (>80%).



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan sesuai dengan umurnya, karena diharapkan pada kondisi ini sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi.

### 3. Imunisasi pada Anak Sekolah

Selain pemberian imunisasi rutin, program imunisasi juga melaksanakan program imunisasi tambahan/suplemen yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) DT, BIAS Campak yang diberikan kepada semua anak usia kelas I SD/MI/SDLB/SLB, BIAS TT diberikan pada semua anak usia kelas II dan III SD/MI/SDLB/SLB dan Backlog Fighting (melengkapi status imunisasi).

Imunisasi anak sekolah dilaksanakan pada anak SD dengan 3 jenis imunisasi yaitu imunisasi DT dan Campak untuk anak kelas 1 SD, serta imunisasi TT untuk anak kelas II dan III. Selain itu juga dilaksanakan imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) dengan sasaran siswa kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan 1 kali dalam setahun selama sebulan atau lebih dikenal dengan sebutan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap pada Tahun 2018.

Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan BIAS campak yang dilaksanakan di 44 SD/MI di Kota Palu dengan jumlah sasaran 6.718 siswa, dengan hasil pencapaian hanya berkisar 19,90% atau 1.337 siswa SD kelas I yang mendapat imunisasi campak menurun drastis sebesar 78,20% jika dibandingkan cakupan Tahun 2017 sebesar 98,10%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan BIAS DT dan TT dengan sasaran kelas I SD untuk imunisasi DT serta kelas II dan kelas III SD untuk imunisasi TT. Adapun hasil pencapaian adalah dari 6.718 jumlah sasaran untuk imunisasi DT sebanyak 475 siswa kelas I SD (34%) mendapatkan imunisasi DT, sedang imunisasi TT dengan sasaran 13.927 untuk kelas II dan kelas III SD yang mendapatkan imunisasi adalah sebanyak 993 (67,41%).

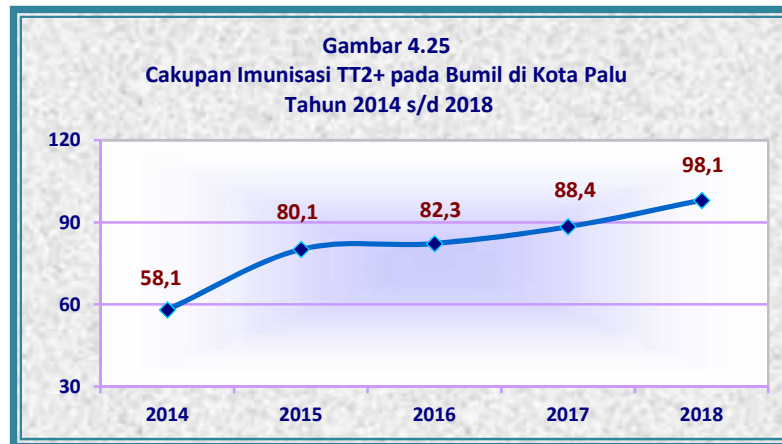
### 4. Imunisasi pada Ibu Hamil

Ibu hamil merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi penyakit menular, oleh karena itu para ibu hamil juga menjadi sasaran dari program imunisasi. Salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan memberi kontribusi terhadap kematian ibu dan kematian anak adalah Tetanus Maternal dan Neonatal.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah berkomitmen terhadap program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (Maternal and Neonatal Tetanus Elimination/MNTE). WHO juga telah menetapkan status eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal jika terdapat <1 kasus tetanus neonatal per 1.000 KH.

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal adalah 1) pertolongan persalinan yang aman dan bersih; 2) cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; dan 3) penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Cakupan imunisasi TT2+ adalah imunisasi tetanus toksoid (TT) yang diberikan pada ibu hamil minimal 2 dosis yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Selama ini cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu cenderung meningkat. Adapun cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir adalah:



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

#### E. UPAYA PENGENDALIAN PENYAKIT

Upaya pengendalian penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan. Selain itu upaya lain yang dilakukan adalah pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor resiko melalui kegiatan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dan upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan.

##### 1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Upaya penyelidikan dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi di masyarakat. Upaya

penanggulangan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Selama Tahun 2018 di Kota Palu tidak ditemukan kasus berpotensi KLB, namun petugas surveilans tetap menjalankan kewaspadaan dini sebagai upaya mencegah terjadinya KLB di tahun-tahun mendatang.

## 2. Pengendalian Penyakit ISPA

Upaya yang difokuskan dalam rangka pengendalian penyakit ISPA adalah penanggulangan penyakit pneumonia pada anak usia balita. Melalui penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang tepat diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia.

Salah satu upaya yang telah dikembangkan adalah Manajemen Balita Terpadu Sakit (MTBS), diterapkan dalam penanganan balita sakit yang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan. Penetapan kasus pneumonia pada balita didasarkan pada adanya batuk dan/atau kesukaran bernapas disertai peningkatan frekuensi nafas sesuai umur. Adanya nafas cepat ditentukan dengan cara menghitung frekuensi pernafasan. Batas nafas cepat adalah frekuensi pernafasan sebanyak 50x per menit atau lebih pada usia 20 bulan - <1 tahun, 40x per menit atau lebih pada usia 1 tahun - <5 tahun dan 60x per menit atau lebih pada usia <2 bulan untuk klasifikasi pneumonia berat.

Tatalaksana penyakit ISPA di sarana kesehatan yang belum mempunyai fasilitas memadai dapat dilakukan rujukan ke sarana kesehatan yang lebih lengkap (Rumah Sakit atau tempat praktek dokter ahli).

Cakupan penemuan penderita ISPA di Kota Palu selama 3 tahun terakhir cenderung meningkat, dimana cakupan penemuan penderita pada Tahun 2018 adalah sebesar 93,88% dengan jumlah penderita yang ditemukan sebanyak 1.781 balita dari target 1.897 balita (berdasarkan proporsi 5,19% dari jumlah seluruh balita).

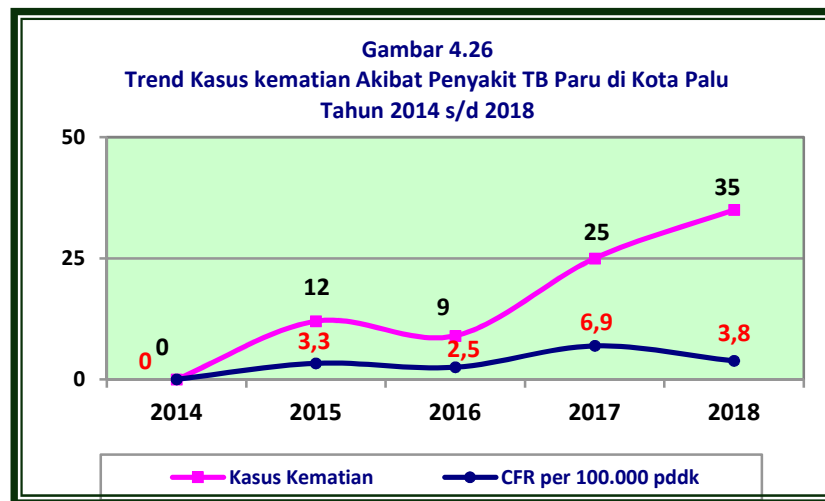
## 3. Pengendalian TB Paru

TB Paru menjadi salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya dinilai pada komitmen MDGs, karena MDGs telah menetapkan TB sebagai bagian dari tujuan di bidang kesehatan yaitu :

- a. Menurunkan insiden TB paru pada Tahun 2018;
- b. Menurunkan prevalensi TB paru dan CFR akibat TB paru menjadi setengahnya pada Tahun 2018;

- c. Sedikitnya 70% kasus TB paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS atau pengobatan TB paru dengan pengawaan langsung oleh PMO (pengawas menelan obat);
- d. Success rate bisa mencapai 85%.

Angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan ( 80%), dan telah berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%. Pada Tahun 2018 terjadi 35 kasus kematian selama pengobatan yang diakibatkan oleh penyakit ini.



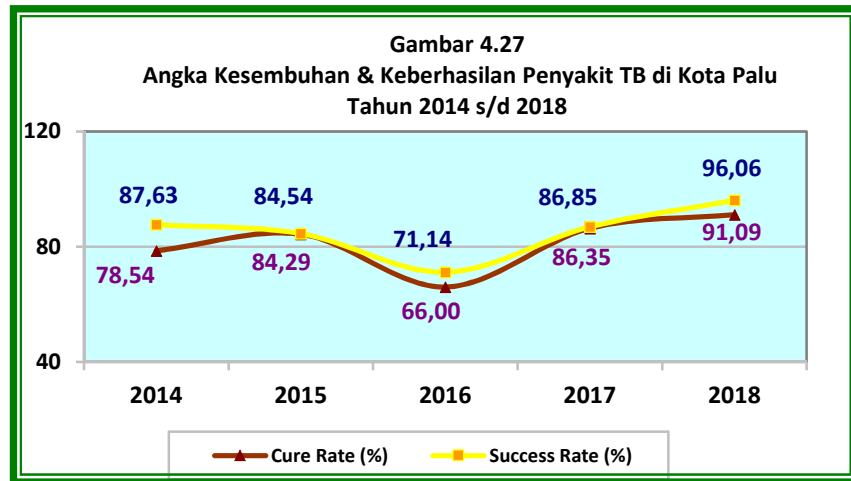
Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Sebagian besar kasus TB terjadi di usia produktif yaitu antara 15-54 tahun. Kondisi ini membuat pasien kehilangan waktu produktif karena kecacatan dan kematian dini yang berdampak pada kerugian ekonomi. Diagnosis dan pengobatan tuberkulosis memang bebas biaya, namun pasien harus mengeluarkan biaya transportasi, akomodasi, dan gizi sewaktu menjalani pengobatan serta kehilangan penghasilan karena ketidakmampuan untuk bekerja.

Oleh karenanya, untuk mencapai eliminasi TB yang ditargetkan pada tahun 2030, diperlukan strategi akselerasi melalui 6 langkah yaitu penguatan peran dan kepemimpinan program berbasis kabupaten/ kota, peningkatan akses layanan yang bermutu, pengendalian faktor risiko penularan TB, peningkatan kemitraan peningkatan kemandirian masyarakat, penguatan manajemen program, serta penguatan sistem dan manajemen TB melalui berbagai upaya termasuk penelitian dan pengembangan.

Salah satu upaya untuk mengendalikan penyakit TB yaitu pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan (Success Rate/SR), yang

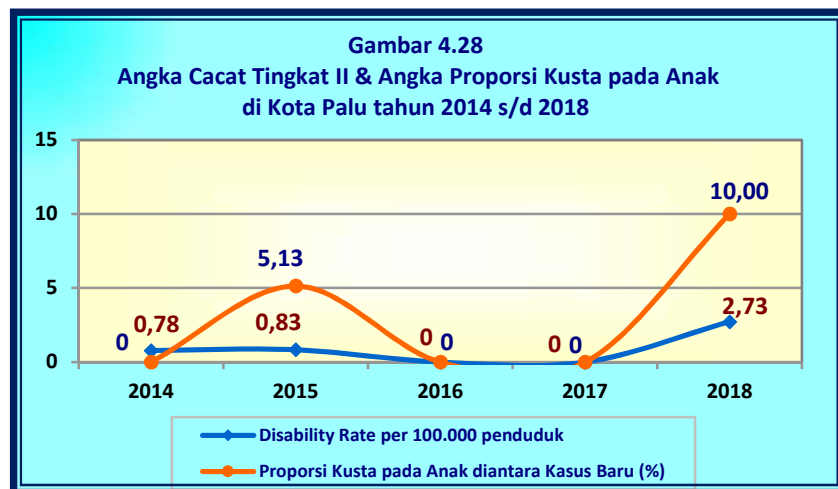
merupakan perpaduan dari angka kesembuhan (Cure Rate) dan angka pengobatan lengkap (Complete Rate).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

#### 4. Pengendalian Penyakit Kusta

Upaya pengendalian penyakit kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta adalah angka cacat tingkat II, sedangkan untuk mengetahui tingkat penularan di masyarakat digunakan indikator proporsi anak (0-14 tahun) diantara penderita baru.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Untuk angka kesembuhan kasus kusta (RFT/Release From Treatment) Tahun 2018 adalah 100% untuk penderita kusta PB (jumlah kasus 2 orang) sedangkan untuk penderita kusta MB 100% (jumlah kasus 32 orang).

## 5. Pengendalian Penyakit HIV AIDS

HIV dan AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang pengendaliannya dipantau melalui komitmen MDGs. Kegiatan pengendalian penyakit ini dilakukan melalui pencegahan infeksi, penularan, penemuan penderita secara dini yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan konseling hingga perawatan dan pengobatan.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV dan AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok beresiko penyakit menular seksual (PMS) seperti wanita penaja seks, pengguna narkoba dengan suntik, penghuni lapas atau pada kelompok beresiko rendah seperti ibu rumah tangga.

Dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan penyakit IMS. Pada Tahun 2018 jumlah kasus IMS di Kota Palu adalah sebanyak 244 kasus, semuanya berdasarkan diagnosis dengan pendekatan sindrom.

Upaya penanggulangan penyakit kelamin dalam hal ini HIV-AIDS telah dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu :

### 1) PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak)

Di Kota Palu kasus penularan HIV dari ibu ke anak yang ditangani dan tercatat di layanan PPIA berjumlah 3 kasus.

### 2) Kewaspadaan Universal

Prosedur kewaspadaan universal pelayanan kesehatan adalah menjaga higiene sanitasi individu, higiene sanitasi ruangan dan sterilisasi peralatan;

### 3) Penemuan kasus HIV dan AIDS secara Voluntary Counseling and Testing (VCT) pada kelompok resiko tinggi maupun masyarakat umum

Layanan klinik mobile VCT ditujukan sebagai upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini. Upaya pencegahan dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS antara lain melalui skrining donor darah terhadap virus HIV pada UPTD PMI. Pada Tahun 2018, jumlah pendonor darah yang ada sebanyak 12.894 orang. Dari pendonor darah yang ada telah semuanya diperiksa (100%) dengan hasil pemeriksaan ditemukan positif HIV sebanyak 23 orang (0,23%).

Jenis layanan HIV/AIDS dan IMS selama Tahun 2018 yang dilaksanakan pada populasi beresiko dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 4.1  
Layanan penemuan Kasus IMS/HIV selama Tahun 2018

No.	LAYANAN	JUMLAH	SASARAN
1	VCT	3 RS, 7 Puskesmas, 1 LAPAS, 1 Rutan	Kelompok beresiko (LAPAS Kelas IIA Petobo, Rutan Kelas IIA Maesa, Salon, Panti Pijat, SPA, Hotel, Wanita Pekerja Seks (WPS) dan Mahasiswa
2	IMS	3 RS, 5 Puskesmas	
3	CST	3 RS	
4	PITC	3 RS, 7 Puskesmas	
5	PMTCT	2 RS	

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

#### 4) Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP)

PDP atau care support and treatment adalah suatu layanan yang terpadu dan berkesinambungan untuk memberikan dukungan baik secara manajerial, medis, psikologis, maupun sosial untuk membantu mengurangi atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ODHA selama perawatan dan pengobatan. Di Kota Palu terdapat 2 layanan PDP yaitu di RS Anutapura dan RS Undata.

#### 5) Kolaborasi TB-HIV

Peningkatan epidemi TB salah satunya merupakan pengaruh dari epidemi HIV sehingga bisa dikatakan pengendalian TB tidak akan berhasil dengan baik tanpa keberhasilan pengendalian HIV, begitu juga sebaliknya.

#### 6) Pencatatan dan Pelaporan

Dibuat untuk memberikan informasi sebagai bahan perencanaan strategis dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Upaya lain yang dilakukan untuk mengendalikan penyebaran dan menurunkan jumlah kasus baru HIV dan AIDS adalah fokus pada kelompok remaja, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja terkait HIV dan AIDS melalui kampanye “Aku Bangga Aku Tahu” (ABAT). Kampanye ABAT merupakan sosialisasi mengenai perilaku seksual yang harus dihindari sebelum ada komitmen pernikahan dan penyadaran tentang cara penularan penyakit HIV dan AIDS.

#### 6. Pengendalian Penyakit Malaria

Permasalahan lainnya yang menyebabkan malaria masih menjadi beban kesehatan masyarakat adalah meluasnya daerah perindukan vektor akibat perubahan iklim dan peningkatan penularan karena mobilitas penduduk yang tinggi.

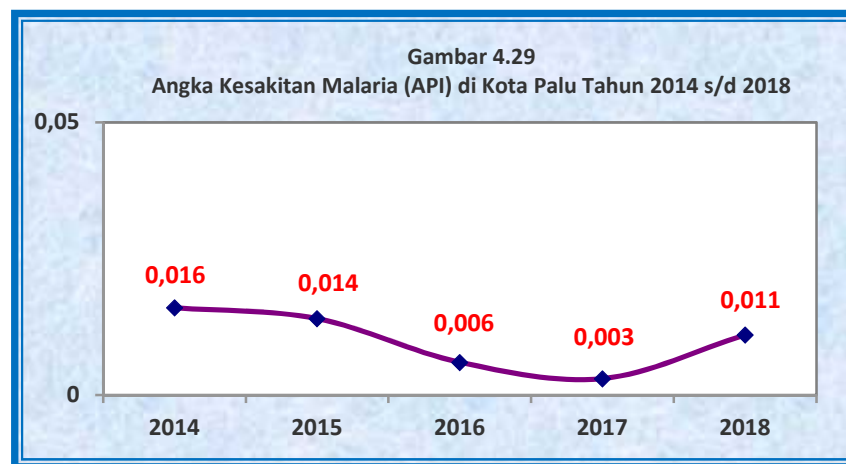


Salah satu bentuk komitmen pemerintah terhadap upaya pengendalian malaria yaitu Kepmenkes RI Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia. Eliminasi malaria bertujuan mewujudkan masyarakat yang hidup sehat, yang terbebas dari penularan malaria secara bertahap sampai dengan Tahun 2030. Eliminasi malaria memiliki kegiatan utama seperti :

- a. Peningkatan kualitas dan akses terhadap penemuan dini dan pengobatan malaria
- b. Penjaminan kualitas diagnosis melalui pemeriksaan laboratorium maupun RDT
- c. Perlindungan terhadap kelompok rentan (bumil dan balita) di daerah endemis tinggi
- d. Penguatan penanganan KLB dan surveilans kasus malaria
- e. Intervensi vektor termasuk surveilans vektor
- f. Penguatan sistem pengelolaan logistik malaria

Untuk menekan angka kesakitan malaria (API <1 ‰), program malaria Kota Palu telah melakukan penegakan kasus berdasarkan konfirmasi laboratorium/mikroskopis dan pengobatan yang cepat dan tepat, dan juga pengendalian/pemberantasan vektor.

Sejak Tahun 2015 bantuan hibah Global Fund (GF) Round 8 Malaria untuk Dinas Kesehatan Kota Palu berubah namanya menjadi New Funding Model (NFM) dengan tujuan agar Kota Palu dapat mencapai eliminasi malaria pada Tahun 2020.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Berdasarkan pencapaian API selama 5 tahun terakhir yang selalu <1 ‰, maka target Kota Palu memperoleh sertifikat eliminasi malaria Tahun 2020 bisa tercapai.

## 7. Pengendalian Penyakit DBD

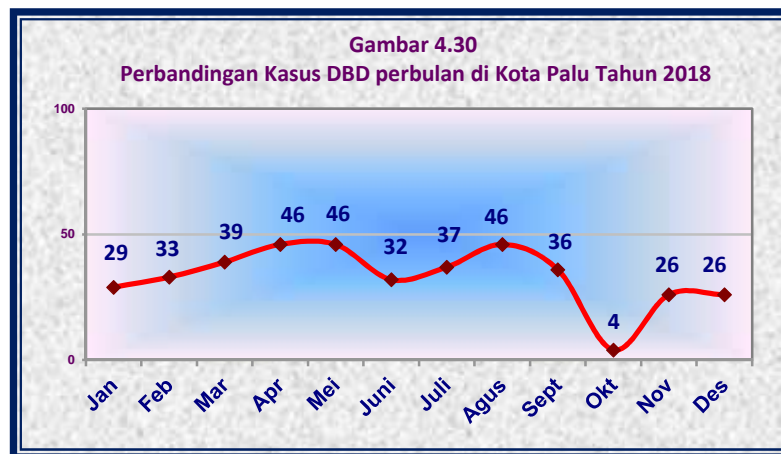
Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit DBD telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan jentik berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali, abatesasi

selektif dilakukan di 46 kelurahan, pengasapan dilakukan pada wilayah focus (fogging focus) sebanyak 1.200 fokus yang ada kasus DBD, pemantauan kasus DBD dilakukan untuk melihat sejauh mana penyebaran kasus DBD di setiap wilayah kelurahan yang ada di Kota Palu untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kota Palu.

Mengingat nyamuk penular penyakit ini tersebar luas, baik di rumah maupun di tempat-tempat umum, maka cara yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi DBD saat ini adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk penularnya (PSN DBD). Oleh karena itu partisipasi seluruh lapisan masyarakat perlu lebih ditingkatkan melalui strategi yang lebih bersifat akomodatif, fasilitatif/bottom up, kemitraan pemerintah dan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan kerjasama lintas sektor terkait.

ABJ (angka bebas jentik) dinilai juga berpengaruh dalam menurunkan kasus DBD, dimana pada Tahun 2018 terjadi peningkatan ABJ dari tahun sebelumnya walaupun tidak terlalu signifikan. ABJ Kota Palu Tahun 2018 adalah 90%.

Sementara itu jika dilihat dari jumlah kasus yang terjadi setiap bulannya, pada Tahun 2018 terjadi 400 kasus DBD (laki-laki 198, perempuan 202), lonjakan kasus terjadi pada bulan April, Mei dan Agustus. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Selama 5 tahun terakhir belum pernah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit DBD di Kota Palu.

#### 8. Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Di Kota Palu upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular telah dilaksanakan di semua Puskesmas di Kota Palu dengan kegiatan : Posbindu PTM, pemeriksaan IVA dan CBE serta penyuluhan bahaya asap rokok dan pemeriksaan kadar COHb di sekolah.

Semua Kelurahan di Kota Palu yang berjumlah 46 Kelurahan telah mempunyai Posbindu PTM terintegrasi dengan status aktif. Kegiatan pengendalian dan penanggulangan PTM yang dilakukan antara lain:

- a. Sosialisasi PTM bagi petugas kesehatan, tokoh masyarakat, lintas sektor dan kader Posbindu
- b. Sosialisasi Kesehatan Jiwa bagi petugas kesehatan, tokoh masyarakat, lintas sektor dan kader Posbindu
- c. Pembentukan Posbindu PTM baru di Kelurahan sehingga di setiap Kelurahan minimal ada 1 (satu) Posbindu
- d. Distribusi alat pemeriksaan PTM untuk pelaksanaan deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)
- e. Kegiatan deteksi dini faktor risiko PTM di Posbindu
- f. Review pengelola Posbindu PTM dan
- g. Pelatihan kader Posbindu PTM
- h. Monitoring dan Evaluasi kegiatan PTM dan Kesehatan Jiwa

#### F. UPAYA PENGENDALIAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi mempengaruhi kesehatan.

HL Blum dalam teori diagram mengatakan lingkungan memiliki peran yang terbesar untuk meningkatkan derajat kesehatan. Peran Pemerintah berkaitan hal ini menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan yang menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

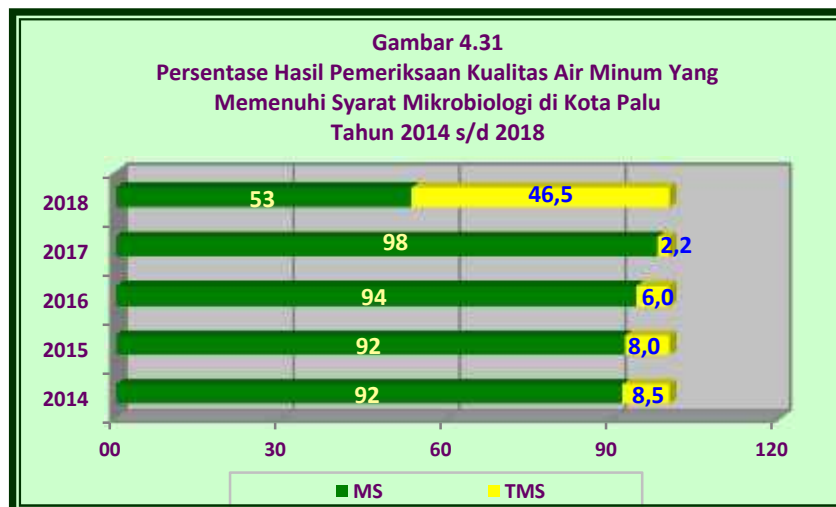
Lingkungan merupakan salah satu variabel penting dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang harus diatasi bersama-sama. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1. Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKS/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Penyelenggara air minum dapat berasal dari BUMN/BUMD, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individu yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

Air minum yang aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah yang tidak berbau, berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar gross alpha activity tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/ ) dan kadar gross beta activity tidak boleh melebihi 1 Bq/ .



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

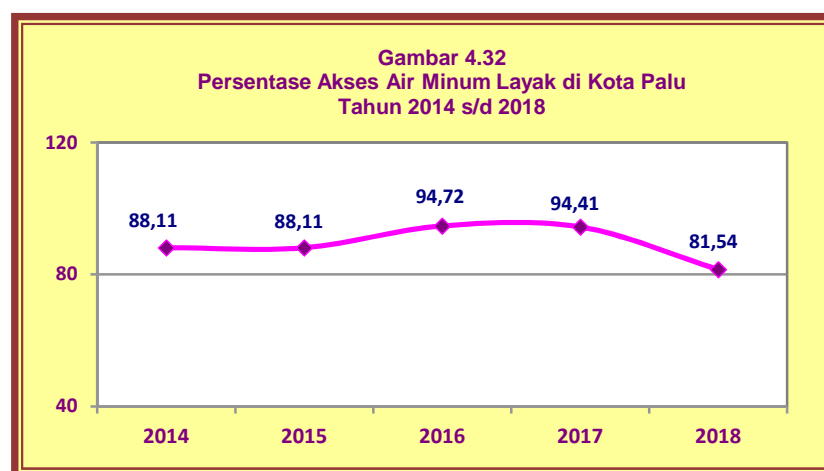
Pada Tahun 2018 di Kota Palu telah dilakukan pemeriksaan sampel air minum di pemukiman penduduk (melalui uji bakteriologis dan kimia), dimana dari 144 sampel yang diambil secara acak dari tiap jenis sarana air bersih (SAB) yang digunakan dan dikonsumsi

masyarakat Kota Palu masih banyak sampel yang tidak memenuhi syarat yaitu sekitar 46,53% (67 sampel), dan hanya 53,47% yang telah memenuhi syarat (77 sampel). Oleh karena itu pengawasan kualitas air baik eksternal maupun internal harus secara kontinue dilaksanakan dan pemberian sanksi kepada penyelenggara air minum yang tidak memenuhi syarat sebagaimana disebutkan dalam Permenkes Nomor 429/MENKES/PER/IV/2010.

Selain itu upaya pengawasan kualitas air sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang tata laksana pengawasan kualitas air minum, juga dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sebagai pengawasan eksternal dan penyelenggara air minum sebagai pengawasan internal.

Seiring dengan kemajuan teknologi serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan terutama dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk minum, sementara di sisi lain persediaan air tanah yang selama ini menjadi sumber utama air minum telah tercemar, masyarakat kini cenderung beralih ke produk air minum dalam kemasan dan isi ulang. Sementara air kemasan dan isi ulang tidak termasuk sebagai sumber air minum layak, hal ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan akses air minum layak.

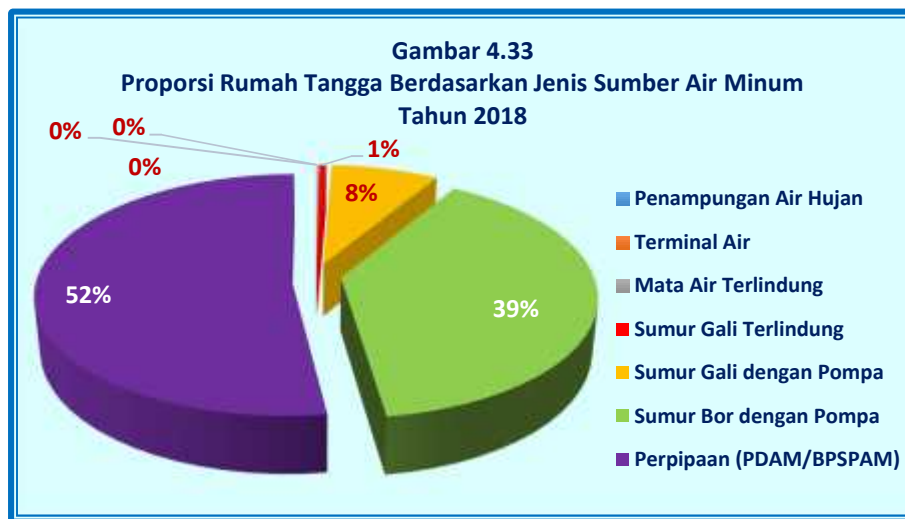
Berdasarkan kuesioner Susenas (BPS), rumah tangga dikatakan menggunakan atau mempunyai akses air minum layak apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari ledeng, air terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung) dengan jarak 10 m dari tempat pembuangan limbah/kotoran, dan penampungan air hujan..



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Jumlah penduduk Kota Palu Tahun 2018 adalah 366.650 jiwa dan yang telah memiliki akses terhadap air minum yang layak sebesar 298.974 (81,54%), dimana sebagian besar penduduk memanfaatkan sumur bor dengan pompa sebagai sumber air minumnya.

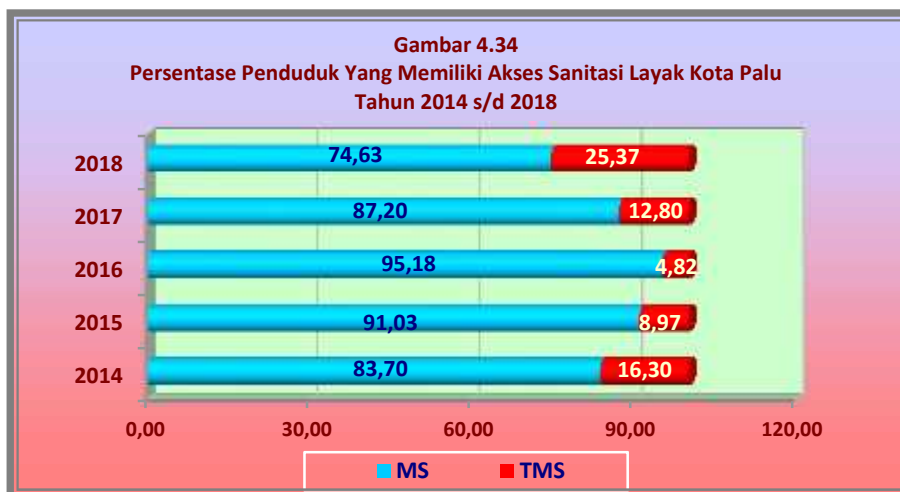
Sumber air minum mempengaruhi kualitas air minum. Untuk sumber air minum yang berasal dari sumber air minum layak di Kota Palu, konsep yang digunakan meliputi air ledeng, terminal air, penampungan air hujan (PAH), sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

## 2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Indikator yang digunakan untuk menilai rumah yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar. Akses terhadap sanitasi layak merupakan salah satu dasar dari masyarakat yang sehat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare serta munculnya berbagai penyakit.

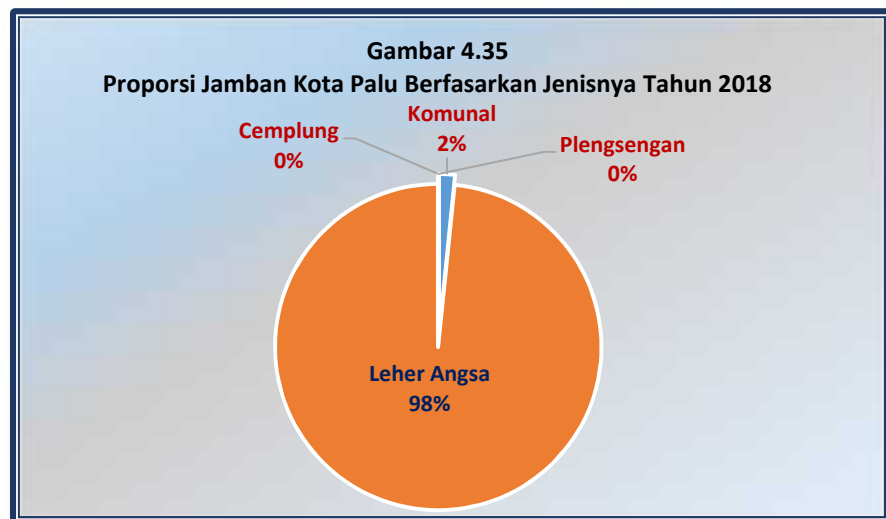


Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Berdasarkan konsep dan definisi SDGs, disebut akses sanitasi layak apabila fasilitas tempat buang air besar (baik itu milik sendiri atau bersama) yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, yaitu dilengkapi dengan leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik (septic tank) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) rumah tangga pada setiap pemukiman masyarakat di Kota Palu sebagian besar sudah menggunakan saluran tertutup khususnya pada daerah jantung kota. Namun pada daerah-daerah pemukiman tertentu atau daerah pinggiran masih ditemukan adanya pengolahan air limbah rumah tangga yang belum memiliki saluran pembuangan khusus, sehingga air limbahnya mengalir begitu saja dan tidak terarah.

Beberapa jenis sarana jamban yang ada di kota Palu antara lain jamban komunal, jamban leher angsa, jamban plengsengan, dan jamban cemplung. Berdasarkan jenis tempat buang air besar yang digunakan, sebagian besar rumah tangga di Kota Palu memiliki jamban/kloset berjenis leher angsa dengan persentase >90%.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dari keseluruhan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat), selama Tahun 2018 penduduk Kota Palu yang mengakses sanitasi layak adalah sebesar 92,39% (60.840 KK terhadap 65.854 KK yang ada)

### 3. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peningkatan akses terhadap air minum yang berkualitas diikuti dengan perilaku yang higienis untuk mencapai tujuan kesehatan melalui pelaksanaan STBM. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter

melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara keseluruhan. Dalam kerangka pembangunan kesehatan, sektor air minum, sanitasi dan hygiene merupakan satu kesatuan dalam prioritas pembangunan kesehatan dengan titik berat pada upaya promotif preventif dalam perbaikan lingkungan untuk mencapai adalah satu sasaran SDGs. Desa yang dikatakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah desa yang sudah stop BABS minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja STBM, dan telah mempunyai rencana kerja STBM atau rencana tindak lanjut. STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya STBM berpedoman pada 5 (lima) pilar yaitu : 1) Stop buang air sembarangan; 2) Cuci tangan pakai sabun; 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga; 4) Pengelolaan sampah dengan benar, dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan aman.

Selama Tahun 2018 dari 46 kelurahan yang ada di Kota Palu, keseluruhannya dapat dikatakan telah melaksanakan STBM, namun Kelurahan yang Stop BABS hanya berjumlah 6 Kelurahan (13,04%).

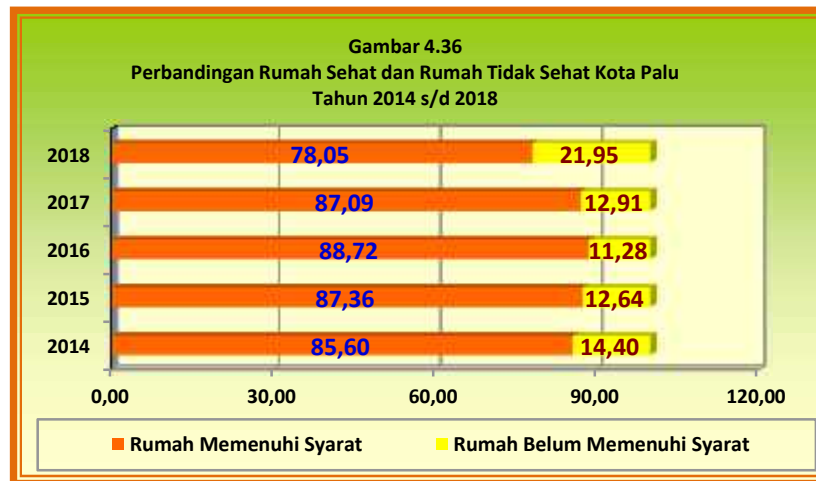
Kendala dan hambatan umum dalam pelaksanaan STBM adalah masih belum optimalnya investasi di bidang air minum dan sanitasi khususnya di daerah perkotaan seperti investasi untuk PDAM dan akselerasi edukasi perilaku sehat melalui pelaksanaan STBM. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka dilakukan upaya peningkatan advokasi untuk meningkatkan investasi bidang air minum dan sanitasi terutama untuk masyarakat miskin dan meningkatkan edukasi perilaku sehat dengan akselerasi STBM

#### 4. Rumah Sehat

Definisi Rumah Sehat menurut Kepmenkes RI Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes RI Nomor 1077/PERV/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah adalah rumah yang memenuhi kriteria kesehatan minimal : akses air bersih/minum, akses jamban sehat, ventilasi rumah, pencahayaan, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. Kriteria ini juga berlaku terhadap rumah susun, rumah toko, dan rumah kantor pada zona pemukiman.



Cakupan rumah sehat di Kota Palu selama beberapa terakhir dipengaruhi oleh jumlah sampel rumah tangga yang diambil. Berdasarkan laporan Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2018 terdapat 75.740 rumah, dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 59.118 atau hanya 78,05% dari jumlah seluruh rumah yang ada. Rendahnya cakupan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebabkan bencana alam yang terjadi di Kota Palu pada bulan September menyebabkan banyak rumah yang tidak layak huni.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Adapun jika dilihat per wilayah kecamatan yang ada di Kota Palu, cakupan rumah sehat tertinggi di Kecamatan Palu Barat dan terendah di Kecamatan Palu Selatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan cakupan rumah sehat adalah memperkuat jejaring penyehatan permukiman bekerjasama dengan PKK, dimana kader PKK dapat diberdayakan sebagai kader kesehatan lingkungan.

## 5. Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial. PHBS merupakan suatu tindakan pencegahan agar masyarakat terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan.

Menurut Permenkes No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan PHBS disebutkan bahwa PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat, mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan TTU (tempat-tempat umum). Untuk data profil ini, ditampilkan hanya PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

PHBS di tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS pada tatanan ini dinilai berdasarkan 10 indikator yang meliputi 7 indikator rumah tangga sehat dan 3 indikator gaya hidup sehat.

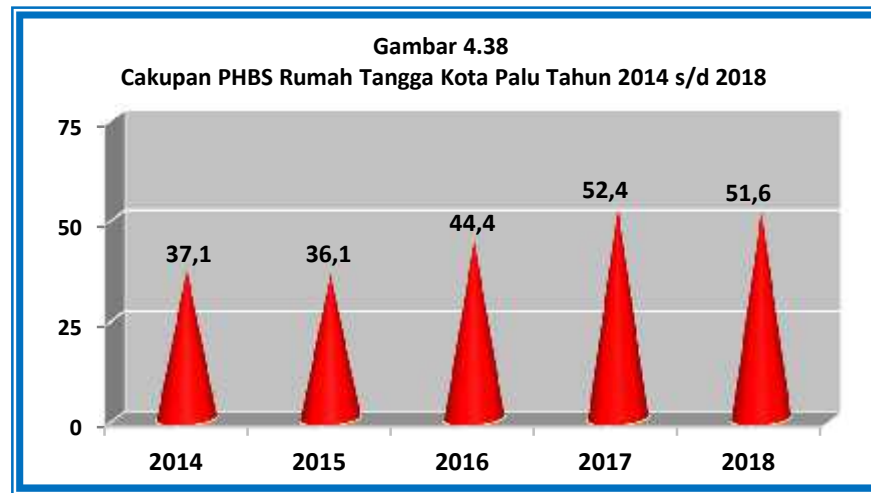
Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan nilai perilaku dan lingkungan sehat tiap keluarga dengan ketentuan, jika dari 10 indikator PHBS terdapat 1 indikator yang tidak sehat maka rumah tangga tersebut dikatakan tidak sehat.

Tabel 4.2  
Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS

Indikator Rumah Tangga Sehat	Indikator Gaya Hidup Sehat
1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 2. Memberi ASI eksklusif 3. Menimbang balita setiap bulan 4. Menggunakan air bersih 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 6. Menggunakan jamban sehat 7. Memberantas jentik nyamuk di rumah seminggu sekali	1. Makan buah dan sayur setiap hari 2. Melakukan aktivitas fisik setiap hari 3. Tidak merokok di dalam rumah

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Pada Tahun 2018 cakupan persentase rumah tangga ber-PHBS di Kota Palu adalah sebesar 51,59%, menurun 0,81% dibanding Tahun 2017 yang cakupannya sebesar 52,40%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Masih rendahnya cakupan pencapaian rumah tangga ber-PHBS ini disebabkan karena belum maksimalnya penerapan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dan indikator merokok yang masih susah diterapkan di masyarakat. Selain itu pemahaman masyarakat tentang pentingnya melakukan aktifitas fisik dan makan sayur serta buah juga masih rendah.

#### 6. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat

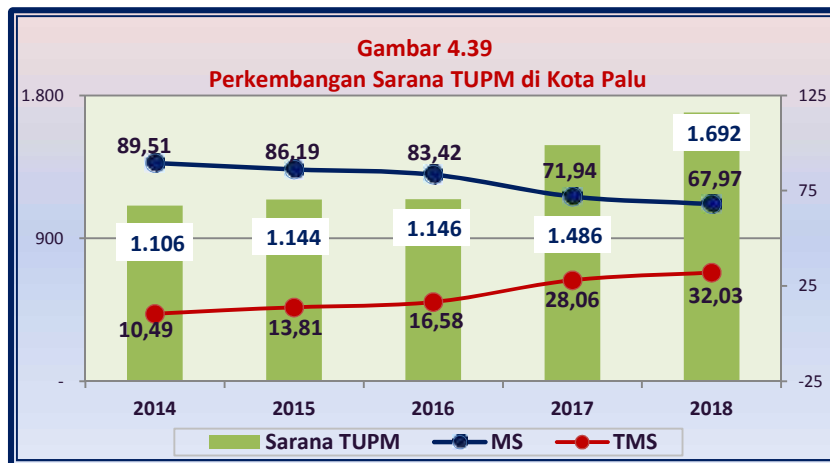
Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, karena TUPM adalah suatu sarana yang dikunjungi oleh banyak orang sehingga dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit berkaitan dengan status higiene dan sanitasi dari tempat tersebut.

TUPM terbagi atas 2 (dua) kategori yaitu Tempat-tempat Umum (TTU) yang meliputi sarana pendidikan (sekolah-sekolah), sarana kesehatan, dan perhotelan; dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang meliputi jasa boga, restoran/rumah makan, depot air minum, kantin, dan tempat jajanan makanan.

TUPM sehat adalah tempat umum yang telah memenuhi syarat kesehatan yaitu yang telah memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan limbah, ventilasi yang baik, luas lantai/ruang yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan telah memiliki pencahayaan yang sesuai.

Selama Tahun 2018 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 467 sarana TTU dan 1.225 sarana TPM yang ada di Kota Palu. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap

1.695 sarana TUPM diperoleh 1.150 sarana yang memenuhi syarat kesehatan (67,97%) dan 542 sarana yang masih belum memenuhi syarat kesehatan (31,59%). Gambaran perkembangan sarana TUPM di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Adapun rincian jumlah TTU dan TPM di Kota Palu pada Tahun 2018 secara lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel.

## 7. Penyelenggaraan Kota Sehat

Kota Sehat merupakan salah satu indikator pelaksanaan kegiatan penyehatan lingkungan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Tahun 2010-2015. Suatu kota dikondisikan sebagai Kota Sehat jika kota tersebut bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni oleh penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang disepakati masyarakat dan pemerintah kota.

Peraturan bersama antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/MENKES/PB/VII/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kab/Kota Sehat merupakan dasar kegiatan penyehatan lingkungan untuk mewujudkan Kab/Kota sehat.

Tatanan yang dinilai dalam Kota Sehat meliputi tatanan wajib dan pilihan. Tatanan wajib meliputi : (1) Kawasan permukiman, sarana dan prasarana umum, (2) Kehidupan masyarakat sehat yang mandiri. Sedangkan tatanan pilihan meliputi : (1) Kawasan sarana lalu lintas tertib dan pelayanan transportasi, (2) Kawasan pertambangan sehat, (3) Kawasan hutan sehat, (4) Kawasan industri dan perkantoran sehat, (5) Kawasan pariwisata sehat, (6) Kawasan pangan dan gizi, dan (7) Kehidupan sosial yang sehat.

Penghargaan bagi daerah yang telah melaksanakan Kota Sehat adalah SWASTISABA dengan tiga kategori yaitu Padapa, Wiwerda, dan Wistara. Pemberian penghargaan ini telah diselenggarakan sejak tahun 2005 dan dilakukan setiap dua tahun sekali.

Pendekatan kota sehat tidak hanya mengutamakan pada terselenggaranya upaya peningkatan lingkungan fisik tetapi juga sosial dan budaya, serta perilaku dan pelayanan kesehatan agar dilaksanakan secara adil, merata, dan terjangkau dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya di kota tersebut secara mandiri. Dari pendekatan tersebut diharapkan dapat terwujud kondisi yang kondusif bagi masyarakat dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Kota Palu mulai berpartisipasi dalam program kota sehat sejak Tahun 2007 dengan diperolehnya predikat penghargaan “Swastisaba Padapa” untuk taraf pemantapan dengan pilihan tatanan Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi. Pada Tahun 2013 Kota Palu kembali memperoleh predikat penghargaan Kota Sehat dengan kategori naik menjadi “Swastisaba Wiwerda” untuk taraf pembinaan, dengan 3 pilihan tatanan yaitu Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi; Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat; dan Kawasan Pariwisata Sehat.

Diharapkan ke depan Kota Palu dapat memperoleh predikat “Swastisaba Wistara” untuk taraf pengembangan dengan pilihan tatanan yang lebih tinggi.

#### 8. Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan atau penggunaan rokok. Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap resiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok.

KTR merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa baik individu, masyarakat, parlemen, maupun pemerintah untuk melindungi generasi sekarang maupun yang akan datang. Komitmen bersama dari lintas sektor dan berbagai elemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan KTR. Ruang lingkup KTR meliputi tempat-tempat umum, tempat kerja tertutup, sarana kesehatan, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah, dan angkutan umum.

Pemerintah telah menetapkan/mengupayakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya asap rokok melalui UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 115 (1) dan Pemerintah Daerah wajib menetapkan dan

menerapkan KTR di wilayahnya sesuai Pasal 115 (2), serta Peraturan Bersama Menkes dan Mendagri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan Nomor 7 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Persentase perilaku merokok remaja pada Riskesdas 2018 tercatat sebesar 9,1%, meningkat disbanding Riskesdas 2013 yakni 7,2%. Angka tersebut masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 5,4%. Namun demikian Kota Palu telah mengimplementasikan kebijakan pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Peraturan Walikota Nomor 30 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Nomor 3 Tahun 2015 tentang KTR. Dikeluarkannya Perda dan Perwali ini bertujuan untuk melindungi masyarakat Kota Palu terhadap ancaman paparan asap rokok.

#### G. UPAYA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam upaya melindungi masyarakat dari penggunaan obat. Karena itu upaya pengendalian dan pengawasan obat terus ditingkatkan karena selain bermanfaat, penggunaan obat juga dapat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan dan keamanan rakyat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

##### 1. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Di dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2021 dinyatakan bahwa sasaran hasil program kefarmasian dan alat kesehatan adalah meningkatnya akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga yang memenuhi standar dan terjangkau oleh masyarakat. Indikator tercapainya sasaran hasil tersebut pada Tahun 2018 yaitu persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 85%.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu meningkatkan ketersediaan obat esensial generik di sarana pelayanan kesehatan dasar. Pemantauan ketersediaan obat dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan obat di berbagai sarana kesehatan seperti Instalasi Farmasi dan Puskesmas.

Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Di Kota Palu selama Tahun 2018 telah diadakan 162 item obat dan perbekalan kesehatan yang

terdiri dari 82 item obat untuk pelayanan kesehatan (50,62%) dan 80 item untuk perbekalan kesehatan (BMPH & Reagen) (49,38%). Adapun untuk vaksin imunisasi dasar Kota Palu memperoleh dropping dari Dinas Kesehatan Propinsi dan juga langsung dari Pusat.

Tabel 4.3  
Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2018

No.	Jenis Item Obat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Obat pelayanan kesehatan dasar	59	36,42
2.	Obat-obat gigi	8	4,94
3.	Obat-obat Program	15	9,26
4.	Perbekalan kesehatan / BMPH	60	37,04
5.	Reagensia program	20	12,35
	Jumlah	162	100

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Jika dibandingkan rekomendasi WHO tentang penyediaan dana obat bagi kepentingan publik yang besarnya U\$2 perkapita, maka anggaran obat di Kota Palu baik yang tersedia melalui dana APBD maupun APBN masih belum sesuai. Anggaran obat Dinas Kesehatan Kota Palu pada Tahun 2018 adalah Rp.23.275/kapita, hal ini masih jauh dari target nasional sebesar Rp.28.000/kapita atau U\$2 perkapita.

## 2. Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 juga memantau pemanfaatan obat generik melalui indikator persentase penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu di Puskesmas dan Rumah Sakit. Pengelolaan obat di Kota Palu dilaksanakan oleh Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu bersama-sama dengan Gudang Farmasi (GFK) Kota Palu

Berdasarkan hasil rekapitulasi LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembur Permintaan Obat) Puskesmas Tahun 2018, jumlah persediaan obat untuk kebutuhan Puskesmas dan jaringannya adalah sebanyak 162 item dengan ketersediaan obat generik sebanyak 74 item sehingga rata-rata penggunaan obat generik adalah sebesar 90,28%, hal ini dikarenakan masih adanya pengadaan obat generik bermerk dagang (branded) untuk memenuhi kebutuhan obat pelayanan kesehatan dasar sebanyak 11 item (13,41%), obat gigi sebanyak 8 item (9,76%), dan obat program sebanyak 15 item (18,29%).

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, untuk itu pengelolaan obat harus terus menerus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar. Pengelolaan obat tidak hanya mencakup aspek

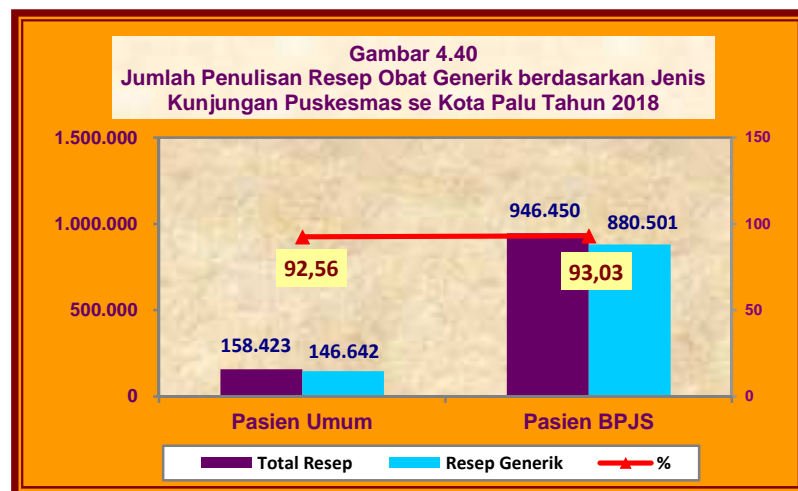
logistik saja, tetapi juga mencakup aspek informasi obat, supervisi dan pengendalian ke arah penggunaan obat yang rasional.

Tabel 4.4  
Sepuluh Obat Terbanyak yang Digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2018

No.	Nama Obat	Jumlah (Tablet)	Persen (%)
1.	Parasetamol tablet 500 mg	625.149	15,35
2.	Deksametason 0,5 mg	512.007	12,57
3.	Asam Askorbat (Vit. C) 50 mg	478.120	11,74
4.	Vitamin B Kompleks	476.223	11,69
5.	Khlorfeniramine Maleat (CTM) 4 mg	465.655	11,43
6.	Amoksisilin kapsul 500 mg	449.284	11,03
7.	Asam Mefenamat 500 mg	288.455	7,08
8.	Ranitidin 150 mg	285.589	7,01
9.	Tablet Tambah Darah Kombinasi	283.241	6,95
10.	Ibuprofen tab 400 mg	210.131	5,16

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Untuk melihat penulisan resep yang digunakan di Puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan resep Puskesmas.



Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

3. Pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, keamanan pangan dan bahan berbahaya, kosmetika dan alat kesehatan, obat tradisional

Untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, kegiatan yang dilaksanakan antara lain berupa supervisi dan pemantauan OGB (obat generik bermerek) dan harga obat di Apotek/Toko obat.



Selama Tahun 2018 telah dilakukan pengawasan terhadap 77 Apotek. Sampai dengan Tahun 2018 di Kota Palu total ada 232 Apotek yang sudah memiliki sertifikat izin Apotek. Pengawasan terhadap apotek dilakukan dalam upaya penertiban perizinan Apotek, tenaga Apoteker dan Asisten apoteker, pelaporan Narkotika dan Psikotropika, serta pengawasan harga eceran tertinggi (HET) obat. Pemantauan juga dilakukan di toko obat, sampai dengan Tahun 2018 total ada 20 toko obat di Kota Palu, hal ini dilakukan dalam rangka penertiban izin sarana dan pengawasan terhadap obat-obatan yang diperjualbelikan sesuai kewenangan toko obat. Selain itu juga dilakukan pengawasan di 13 Puskesmas serta 30 Puskesmas Pembantu yang ada di Kota Palu.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan masyarakat terhadap bahaya pangan khususnya pangan olahan dan pangan siap saji, maka dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi industri rumah tangga pangan (IRTP), serta sarana distribusi makanan dan minuman (swalayan/toko/kios/pasar tradisional/pasar ramadhan dan warung sekolah).

Pada Tahun 2018 dilakukan pengawasan terhadap 81 sarana IRTP. Sampai dengan Tahun 2018 total jumlah sarana IRTP yang telah memiliki sertifikat P-IRT adalah sebanyak 296 sarana (56,59%) dari total 523 sarana P-IRT yang ada di Kota Palu.

Pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi makanan dan minuman bertujuan untuk meningkatkan perlindungan konsumen dari bahaya pangan baik itu produk pangan olahan maupun siap saji. Pembinaan dan pengawasan dilakukan terhadap sarana kios/toko dan sarana swalayan/mall khusus dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam satu tahun yaitu pada awal bulan Ramadhan, menjelang Hari Raya Idul Fitri dan menjelang Hari Natal dan Tahun Baru.

#### H. PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT

Jaminan Kesehatan Masyarakat diselenggarakan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Jamkesmas diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, bayi dan, balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin.

Untuk menjamin akses penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan, sejak Tahun 2014 mulai diperkenalkan program baru yaitu SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional). SJSN merupakan program Negara yang bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan

kesejahteraan sosial untuk menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan layak. Masyarakat miskin yang telah menjadi peserta Jamkesmas otomatis akan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional Penerima Bantuan Iuran (JKN-PBI) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan mulai tanggal 1 April 2014 dan pembiayaannya melalui dana pusat (APBN). Begitu pula dengan Jamkesda sejak Tahun 2011 telah terintegrasi dengan BPJS Kesehatan menjadi PBI daerah karena pembiayaannya bersumber dari dana APBD.

Dengan adanya kepesertaan PBI APBN/APBD diharapkan dapat mengatasi keterbatasan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Program ini dilaksanakan secara nasional agar terjadi subsidi silang dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat miskin.

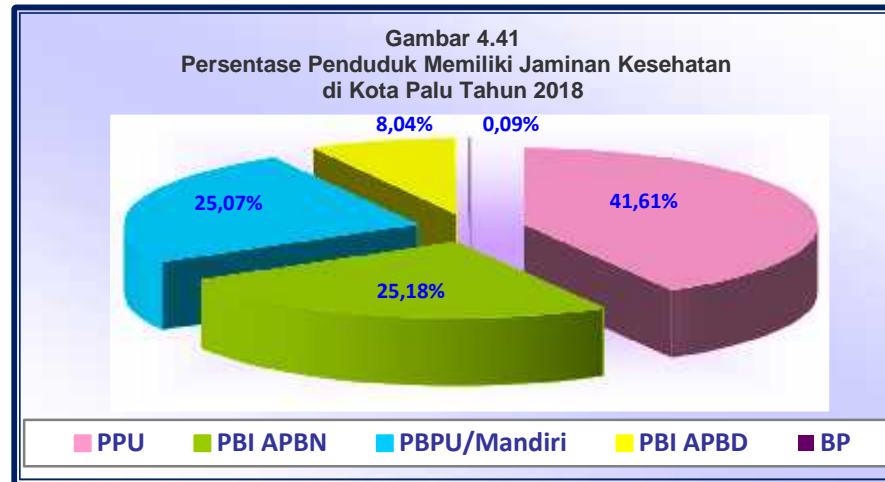
Pelayanan kesehatan bagi peserta PBI APBN/APBD di Puskesmas dan jaringannya di Kota Palu meliputi pelayanan kesehatan perorangan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang berupa rawat jalan dan rawat inap. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan mencakup semua jenis pelayanan kesehatan dasar yang tersedia dengan standar pedoman SOP yang sama bagi setiap masyarakat sesuai indikasi medis.

Jumlah penduduk miskin di Kota Palu pada Tahun 2018 adalah 111.263 jiwa, dan yang sudah tercover dalam jaminan kesehatan nasional (JKN) PBI Jamkesmas sebanyak 84.587 jiwa (75,80%), PBI Jamkesda sebanyak 27.000 jiwa (24,20%). Adapun jumlah penduduk miskin yang mendapat pelayanan kesehatan dasar sebanyak 82.254 jiwa (73,71%) dan yang mendapat pelayanan kesehatan rujukan sebesar 9.050 jiwa (8,11%).

Potensi untuk pemberdayaan dana masyarakat di Kota Palu sangat besar karena demand masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga semakin meningkat, namun di sisi lain hal tersebut tidak diikuti dengan kemampuan untuk membayar fasilitas pelayanan yang ada. Untuk mengantisipasi kecenderungan ini, perlu dikembangkan konsep pre-payment sebagai pengganti konsep fee for service yang membutuhkan biaya lebih besar untuk mengobati pada saat sakit jika dibandingkan dengan mengikuti asuransi kesehatan dimana masyarakat menabung untuk pemeliharaan kesehatannya sebelum mereka jatuh sakit.

Jumlah penduduk Kota Palu yang terlindungi asuransi kesehatan dan jaminan kesehatan nasional pada Tahun 2018 adalah 91,61%, meningkat 7,65% jika dibandingkan cakupan Tahun 2017 yang hanya sebesar 83,89%. Adapun rinciannya dari yang tertinggi adalah Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 139.759 peserta (41,61%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 84.587 peserta (25,18%), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau Pekerja

Mandiri sebanyak 84.220 peserta (25,07%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD sebanyak 27.000 peserta (8,04%), dan Bukan pekerja (BP) sebanyak 310 peserta (0,09%).



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

## I. PELAYANAN KESEHATAN DASAR, RUJUKAN DAN PENUNJANG

### 1. Pemanfaatan Puskesmas

Pemanfaatan fasilitas kesehatan, dalam hal ini Puskesmas dapat dilihat dari beberapa indikator seperti:

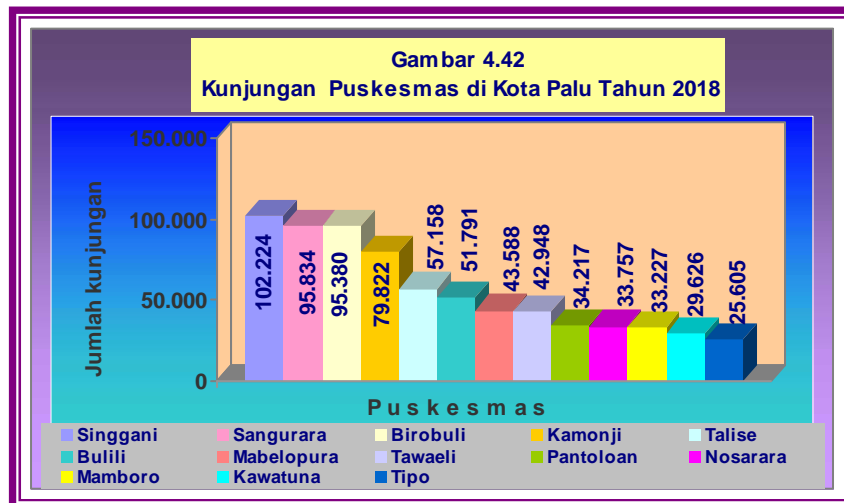
#### - Rata-Rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas

Kunjungan Puskesmas meliputi kunjungan dalam dan luar gedung. Kunjungan Puskesmas di Kota Palu selama Tahun 2018 mencapai 725.177 kunjungan. Rata-rata kunjungan per hari buka per Puskesmas adalah 207 kunjungan. Jika dirinci dari 725.177 kunjungan Puskesmas yang berobat ke BP umum Puskesmas sebanyak 46,26%; BP gigi Puskesmas sebanyak 3,56%; poli KIA 41,08%, pelayanan KB 1,98% dan sisanya sekitar 0,06% merupakan kunjungan lainnya

Tabel 4.5  
Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di  
Puskesmas Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018

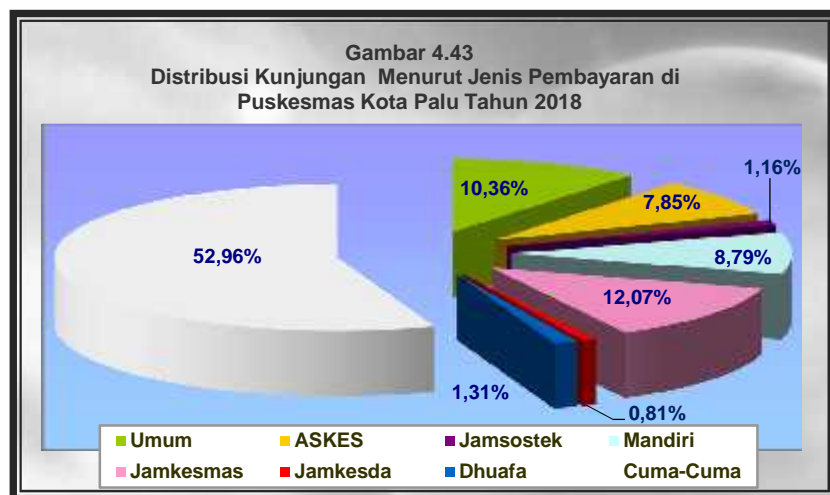
N o.	Jenis Kunjungan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
		Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari
1.	PU	332.436	95	332.675	95	345.946	98,73	380.265	98,73	360.937	103,01
2.	BPG	23.078	7	26.914	8	28.574	8,15	27.419	8,15	27.760	7,92
3.	KIA	343.754	98	329.446	94	329.686	94,09	355.456	94,09	350.559	91,48
4.	KB	20.999	6	22.159	6	17.085	4,88	16.758	4,88	15.479	4,42
5.	Lain2	3.257	1	2.665	11	619	0,18	362	0,18	442	0,13
Jumlah		723.524	207	723.524	204	721.910	206,02	780.260	222,68	725.177	206,96

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2018



Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Kunjungan tertinggi yaitu Puskesmas Singgani dan yang terendah adalah Puskesmas Tipo. Adapun persentase kunjungan berdasarkan jenis pembayaran adalah sebagai berikut :



Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2018

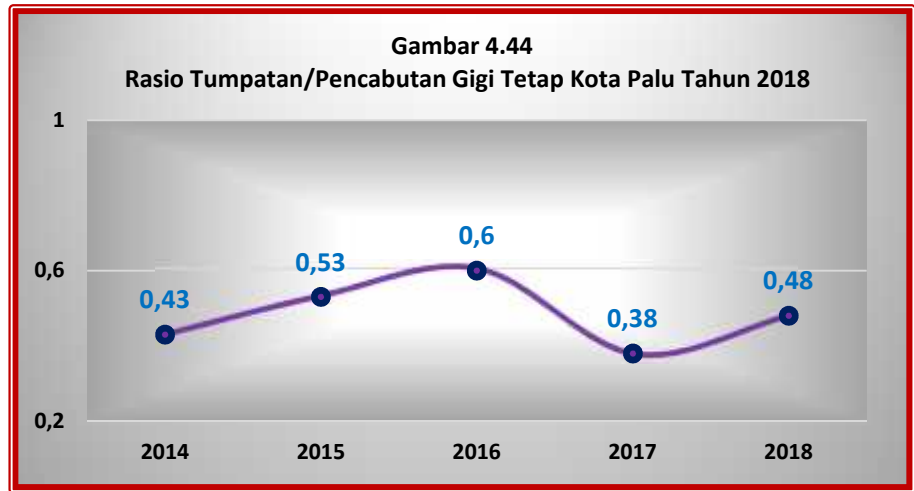
#### - Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar dan upaya kesehatan gigi sekolah

##### 1) Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap

Indikator yang digunakan dalam upaya mempertahankan gigi adalah rasio antara jumlah penambalan gigi tetap dibandingkan dengan jumlah pencabutan gigi tetap. Rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap menunjukkan tingkat motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya, semakin besar rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap berarti semakin tinggi motivasi masyarakat dalam

mempertahankan gigi geliginya. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien.



Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Masih rendahnya cakupan disebabkan masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat untuk merawat giginya secara dini dan juga petugas kesehatan gigi masih kurang memotivasi/konseling /penyuluhan kepada pasien maupun masyarakat, selain itu kegiatan promosi kesehatan gigi belum optimal dilaksanakan.

## 2) Cakupan Perawatan Gigi pada Murid SD (UKGS)

Untuk menilai upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada murid SD dipakai indikator cakupan perawatan gigi pada murid SD yang menghitung persentase perbandingan antara jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan jumlah murid yang perlu perawatan gigi. Kegiatan sikat gigi masal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi).

Cakupan pemeriksaan gigi pada murid SD kelas selektif di Kota Palu pada Tahun 2018 sebesar 7,65% menurun sebesar 4,05% jika dibanding cakupan Tahun 2017 yaitu 11,70%. Sementara itu jika dilihat dari jumlah murid yang mendapat perawatan pada Tahun 2018 terdapat 2.224 orang yang perlu perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 1.171 orang atau 38,22%. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang melaksanakan kegiatan UKGS pada Tahun 2018 hanya 24 SD/MI dari 184 SD/MI yang ada di Kota Palu (13,04%).

- Rujukan Puskesmas

Rujukan Puskesmas dapat dibedakan berdasarkan jenis pembayarannya yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Rujukan Puskesmas Berdasarkan Jenis Pembayaran di Puskesmas  
Kota Palu Tahun 2018

No.	Jenis Rujukan	Jumlah Rujukan	%
1.	Rujukan Umum	71	0,36
2.	Rujukan Askes	7.918	40,68
3.	Rujukan Jamsostek	822	4,22
4.	Rujukan Mandiri	6.270	32,21
5.	Rujukan Jamkesmas	4.193	21,54
6.	Rujukan Jamkesda	158	0,81
7.	Rujukan Dhuafa	31	0,16
8.	Rujukan Cuma-cuma	0	0,00
	Total	19.463	100

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2018

## 2. Pemanfaatan Rumah Sakit

Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator berikut :

- Cakupan dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit

### 1) Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap

Jumlah kunjungan rawat jalan RS di Kota Palu Tahun 2018 adalah 360.939 orang dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 989 kunjungan. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan jumlah kunjungan Tahun 2017 sebesar 860 orang/hari.

Kunjungan tertinggi rawat jalan berada di RS Undata yaitu sebanyak 131.642 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan 361 orang per hari. Sedangkan kunjungan terendah yaitu RS Pendidikan UNTAD dengan 277 kunjungan, rata-rata 1 kunjungan per hari.

Untuk kunjungan rawat inap di RS Kota Palu Tahun 2018 adalah sebanyak 80.800 dengan rata-rata kunjungan adalah 221 orang/per hari.

### 2) Angka Kematian Netto / Netto Death Rate (NDR)

NDR adalah angka kematian 48 jam pasien rawat inap per 1.000 pasien keluar (hidup dan mati). Rata-rata NDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana

NDR Tahun 2018 sebesar 13/1.000 pasien keluar meningkat dibandingkan Tahun 2017 yaitu 11/1.000 pasien keluar. Adapun NDR tertinggi di RSUD Undata dengan 36/1.000 pasien keluar dan terendah di RSIA Nasanapura dengan NDR 2,5/1.000. pasien keluar. Angka ini masih sesuai dengan angka standar ( $< 45/1.000$  pasien keluar).

### 3) Angka Kematian Umum / Gross Death Rate (GDR)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1.000 keluar (hidup dan mati). Seperti halnya NDR, indikator ini tidak sepenuhnya memberikan penilaian mutu pelayanan RS secara umum, meskipun GDR juga dipengaruhi oleh angka kematian 48 jam yang pada umumnya adalah kasus-kasus gawat darurat.

GDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana GDR Tahun 2018 yaitu 25/1.000 pasien keluar, sama jika dibandingkan Tahun 2017 dengan GDR 24/1.000 pasien keluar. Cakupan GDR tertinggi yaitu RSUD Undata dengan 62/1.000 pasien keluar dan terendah di RSIA Nasanapura dengan 7/1.000 pasien keluar. Walaupun demikian, angka GDR di Kota Palu masih berada dalam batasan ideal ( $< 45$  per 1.000).

## - Tingkat Efisiensi

### 1) Angka Penggunaan Tempat Tidur / Bed Occupancy Rate (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit. BOR Kota Palu Tahun 2018 adalah 42,02% menurun sebesar 6,68% dari cakupan Tahun 2017 sebesar 48,70%. BOR tertinggi berada di RS Budi Agung dengan 67,57% dan yang terendah adalah RSIA Tinatanapura dengan 9,72%.

Angka BOR rumah sakit di Kota Palu terbilang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan angka standar BOR (60%-85%).

### 2) Rata-rata Lama Perawatan / Average Length of Stay (ALOS)

Rata-rata lama perawatan di rumah sakit (ALOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi mutu pelayanan RS bersama-sama dengan BOR. Rata-rata ALOS di RS Kota Palu pada Tahun 2018 adalah 4 hari perawatan, sama dengan Tahun 2017.

ALOS tertinggi berada di RS Anutapura dengan 5 hari dan terendah di RS Bayangkara 3 hari. Angka ini lebih rendah dari angka standar nasional (6-9 hari).

- Rujukan Masyarakat Miskin

Jumlah masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit pada Tahun 2018 adalah sebanyak 9.050 rujukan, menurun sebesar 4,19% dibandingkan rujukan Tahun 2017 yang sebesar 9.446 rujukan.





PEMERINTAH  
KOTA PALU


# BAB V

TAHUN  
2018

PROFIL KESEHATAN

DINAS KESEHATAN

# 5 SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

alah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan pada bab ini dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

## A. SARANA KESEHATAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan.

### 1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dinas kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, Puskesmas memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan.

Wilayah kerja Puskesmas meliputi wilayah kerja administratif, yaitu satu wilayah kecamatan, atau beberapa desa/kelurahan di satu wilayah kecamatan, dan dalam setiap kecamatan harus ada minimal 1 unit Puskesmas. Dasar pertimbangan untuk membangun dan menentukan wilayah kerja Puskesmas antara lain faktor luas wilayah, kondisi geografis, dan kepadatan penduduk.

Secara umum tujuan penyelenggaraan Puskesmas di era desentralisasi yaitu mewujudkan Puskesmas yang mampu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang efektif efisien, merata, bermutu, terjangkau dan memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah kerjanya. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, penyelenggaraan Puskesmas meliputi 6 (enam) prinsip yaitu :

#### 1. Paradigma Sehat

Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga,

kelompok dan masyarakat. Bentuk penyelenggaraannya melalui Lokakarya Mini Lintas Sektor (Lokmin LS) dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD).

2. Pertanggungjawaban Wilayah

Puskesmas menggerakkan dan bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Program Puskesmas yang dilaksanakan selain kegiatan dalam gedung Puskesmas/kegiatan pasif, juga pelayanan kesehatan sedekat mungkin ke masyarakat melalui kegiatan di luar gedung/kegiatan aktif.

3. Kemandirian Masyarakat

Puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Bentuk kegiatannya melalui pendekatan Perkesmas (PHN) dengan cara kunjungan rumah (Home Care) berdasarkan indikator KM.1 (Keluarga Mandiri 1) sampai dengan KM.4 (Keluarga Mandiri 4).

4. Pemerataan

Puskesmas menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan. Bentuk kegiatannya meliputi Bakti sosial operasi katarak dan sunatan massal bagi kaum dhuafa, pelayanan P3K, dan Pos pelayanan kesehatan olahraga.

5. Teknologi Tepat Guna

Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.

6. Keterpaduan dan Berkesinambungan

Puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan sistem rujukan yang didukung dengan manajemen Puskesmas. Bentuk peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan banyak macamnya, antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dan lain-lain.

Sejak Tahun 2001 s/d 2012, jumlah Puskesmas di Kota Palu sebanyak 12 unit yang terdiri dari 11 Puskesmas non perawatan dan 1 Puskesmas perawatan. Namun mulai Tahun 2013 status Puskesmas Perawatan bertambah menjadi 2 unit yaitu Puskesmas Pantoloan

dan Puskesmas Bulili, dan sejak pertengahan Tahun 2015 Kota Palu telah memiliki Puskesmas ke-13 yaitu Puskesmas Nosarara.

Dalam upaya untuk memperluas jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, Puskesmas ditunjang dengan unit pelayanan kesehatan yang lebih sederhana yaitu:

#### 1. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana, berfungsi menunjang serta membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam masyarakat di lingkungan wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan sebagian program kegiatan Puskesmas sesuai dengan kompetensi tenaga dan sumber daya lain yang tersedia.

Sampai dengan Tahun 2017 Pustu di Kota Palu berjumlah 29 unit, namun di Tahun 2018 Pustu Kota Palu berkurang 2 unit di wilayah Puskesmas Kamonji (Kelurahan Balaroa) dan Puskesmas Bulili (Kelurahan Petobo) disebabkan terjadinya bencana gempa dan likuifaksi. Semua Pustu yang ada secara aktif melakukan pelayanan kesehatan di wilayahnya masing-masing

#### 2. Puskesmas Keliling

Puskesmas keliling merupakan tim pelayanan kesehatan Puskesmas yang dilengkapi dengan kendaraan bermotor/roda empat/perahu bermotor, peralatan kesehatan, peralatan komunikasi yang berasal dari Puskesmas. Berfungsi menunjang dan membantu melaksanakan program kegiatan Puskesmas dalam wilayah kerjanya yang belum terjangkau atau lokasi yang sulit dijangkau oleh sarana kesehatan.

Puskesmas keliling di Kota Palu digunakan untuk operasional pelayanan luar gedung Puskesmas yaitu berupa pelayanan kesehatan di Posyandu, Perkesmas, pelacakan kasus, sweeping imunisasi dan lain-lain. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di luar gedung, Puskesmas keliling sebagai kendaraan operasional roda 4 (empat) dibantu dengan kendaraan operasional roda 2 (dua).

Untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas, salah satu indikator yang digunakan yaitu rasio Puskesmas per-100.000 penduduk. Rasio Puskesmas di Kota Palu selama beberapa tahun terakhir cenderung berfluktuasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1  
Perkembangan jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2018

Thn	Jumlah Sarana					Ratio thd 100.000 pddk		
	Puskesmas			Pustu	Puskel R-4	Puskesmas	Pustu	Puskel
	Prwtn	Non Prwtn						
2012	1	11	12	29	14	3,30	7,97	3,85
2013	2	10	12	29	14	3,13	7,56	3,65
2014	2	10	12	30	14	3,11	7,78	3,63
2015	3	10	13	30	14	3,62	8,34	3,89
2016	3	10	13	30	18	3,61	8,33	5,00
2017	3	10	13	29	26	3,60	8,03	7,19
2018	3	10	13	27	28	3,55	7,36	7,64

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2018

## 2. Rumah Sakit

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga diperlukan upaya kuratif dan rehabilitatif selain dari upaya promotif dan preventif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan (rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat).

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidur serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Tabel 5.2  
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus)  
Dan Kepemilikannya Tahun 2014 s/d 2018

No.	Pengelola / Pemilik Rumah Sakit	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pemerintah (Umum)	3	3	3	3	3
2.	Pemerintah (Khusus)	0	0	0	0	1
3.	TNI/POLRI	2	2	2	2	2
4.	Swasta (Umum dan Khusus)	8	5	5	5	7
Jumlah		13	10	10	10	13

Sumber : Seksi Yankes Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Selanjutnya untuk melihat cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan berikut ini disajikan rasio tempat tidur rumah sakit per 10.000 penduduk. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada

masyarakat khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan.

Tabel 5.3  
Jumlah, Tipe dan Tempat Tidur Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2018

No.	Jenis Rumah Sakit	Jumlah RS	Tipe / Kelas	Jumlah TT	Ratio TT/10.000 pddk
1.	RS Umum (Pemerintah)	4	B/C	1.087	29,65
2.	RS Umum (Swasta)	4	C	246	6,71
3.	RS TNI/POLRI	2	C	490	13,36
4.	RS Khusus (Swasta)	3	C	130	3,55
	Jumlah	13		1.953	53,27

Sumber : Seksi Yankes Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

### 3. Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Olehnya itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana distribusi obat dan perbekalan kesehatan.

Tabel 5.4  
Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan  
Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018

No.	Jenis Sarana	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Toko Obat	27	24	22	16	20
2.	Apotek	162	173	173	180	232
3.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	24	24	24	24	24
4.	Pedagang Besar Alkes	-	-	-	-	-
5.	Gudang Farmasi	1	1	1	1	1

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

#### 4. Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM)

Pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya juga memerlukan peran serta masyarakat. Melalui konsep Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), masyarakat berperan aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Bentuk UKBM diantaranya adalah Posyandu, Poskesdes, Polindes, Toga, POD, SBH Pramuka, dan desa/kelurahan siaga aktif.

##### 1. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk meningkatkan kualitas Posyandu telah dilakukan pengelompokan Posyandu ke dalam 4 strata, yaitu Pratama, Madya, Purnama, dan Mandiri.

Pada Tahun 2018 jumlah Posyandu di Kota Palu adalah sebanyak 223 unit dengan jumlah Posyandu yang aktif sebesar 114 unit sesuai dengan pengklasifikasian Posyandu sesuai strata. Adapun tingkat perkembangan Posyandu Kota Palu dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5  
Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2014 - 2018

No.	Strata	2014		2015		2016		2017		2018	
			%		%		%		%		%
1.	Pratama	13	5,8	14	6,3	11	4,9	8	3,57	5	2,24
2.	Madya	75	33,8	67	30,2	103	46,2	96	42,86	104	46,64
3.	Purnama	106	47,8	106	47,7	93	41,7	98	43,75	90	40,36
4.	Mandiri	28	12,6	35	15,8	16	7,2	22	9,85	24	10,76
	Jumlah	222	100	222	100	223	100	224	100	223	100

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase tertinggi adalah Posyandu Madya (46,64%) dan terendah adalah Posyandu Pratama (2,24%). Sehingga masih perlu adanya upaya intensif untuk meningkatkan jumlah Posyandu Mandiri.

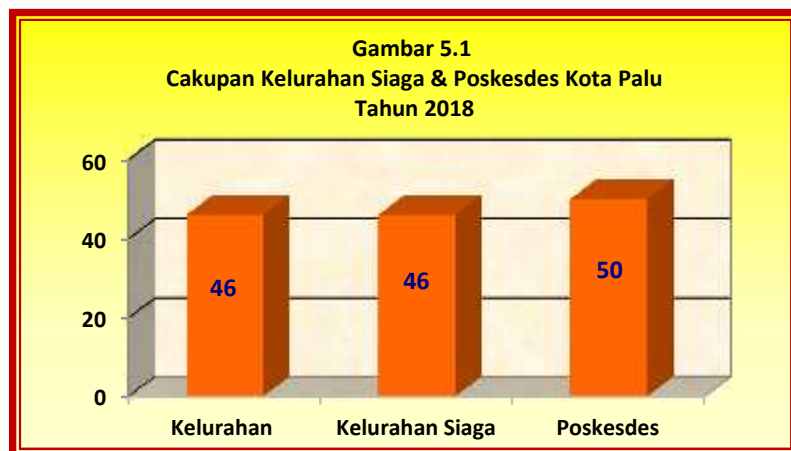
Dalam menjalankan fungsinya, perlu diketahui rasio kecukupan Posyandu terhadap masyarakat yang ada dalam wilayah kerjanya. Rasio Posyandu terhadap jumlah Kelurahan di Kota Palu pada Tahun 2018 adalah 4,85. Setiap Posyandu memiliki 5 orang kader dalam menjalankan kegiatannya.

## 2. Poskesdes

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah salah satu dari UKBM yang dibentuk di desa/kelurahan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di desa/kelurahan tersebut sehingga mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan utama Poskesdes yaitu 1) pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan kesehatan anak, 2) pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, gizi, perilaku beresiko, lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), 3) penanganan kegawatdaruratan kesehatan serta kesiapsiagaan terhadap bencana.

Poskesdes adalah salah satu bentuk UKBM yang dimiliki oleh Desa Siaga. Desa/Kelurahan Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri.

Jumlah Poskesdes di Kota Palu Tahun 2018 adalah 50 unit, baik yang berasal dari swadaya masyarakat maupun yang dibangun oleh Pemerintah, dengan jumlah kader sebanyak 100 orang dan tokoh masyarakat 50 orang. Adapun jumlah Desa/Kelurahan Siaga di Kota Palu adalah 46 Kelurahan, dengan status aktif 100% dan berada pada strata pratama.



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2018



### 3. Polindes (Pondok Bersalin Desa)

Sampai dengan Tahun 2018 jumlah Polindes di Kota Palu berjumlah 3 (tiga) unit yang tersebar di wilayah Kota Palu.

- a. Polindes Wintu di Kelurahan Talise, wilayah Puskesmas Talise
- b. Polindes Watutela di Kelurahan Layana Indah, wilayah Puskesmas Talise
- c. Polindes Padanjese di Kelurahan Donggala Kodi wilayah Puskesmas Sangurara

Tingkat perkembangan Polindes Kota Palu sudah mencapai strata mandiri, hal ini karena cakupan persalinannya rata-rata 50%, dan telah ditunjang oleh dana sehat >50%. Selain itu tempat tinggal petugas kesehatan juga tidak jauh dari Polindes, sehingga cepat dalam melakukan penanganan, dan telah terjalin kemitraan antara petugas kesehatan dengan dukun setempat.

### 4. Pramuka SBH (Saka Bakti Husada)

Saka bakti husada merupakan wadah kepanduan (Pramuka) untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kesempatan dalam membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

SBH di Kota Palu ada 5, semuanya terletak di wilayah Puskesmas Sangurara yaitu SMAN 6 Palu, SMK Duyu, MAN 1 Duyu, SMA Karuna Dipa dan SMA Al-Khairat. 6 SBH tersebut masih berada pada strata pratama.

### 5. Poskestren

Poskestren atau Pos kesehatan pesantren adalah suatu wahana kesehatan yang bertanggungjawab menjaga kesehatan santri/siswa dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Prioritas pelayanan Poskestren ditujukan bagi santri/siswa dan guru-guru, namun dapat juga diakses oleh masyarakat umum.

Jumlah Poskestren di Kota Palu sampai saat ini berjumlah 6 unit, yang tersebar di wilayah Puskesmas Sangurara 1 unit (Poskestren Putra Muhammadiyah), 2 di Puskesmas Kawatuna (Poskestren MA Nurul Falah dan MTS Nurul Falah) dan 3 unit di Puskesmas Kamonji. Semuanya masih berada pada strata pratama.

### 6. Poskespanti

Poskespanti hampir sama dengan Poskestren, merupakan suatu wadah yang bertanggungjawab menjaga kesehatan para penghuni Panti Asuhan dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan.

Sampai saat ini Kota Palu memiliki 10 pos pelayanan kesehatan Panti Asuhan, 2 berada di wilayah Puskesmas Sangurara, 6 di Puskesmas Birobuli, 1 di Puskesmas Mambo, dan 1 lagi di Puskesmas Kawatuna. Semuanya masih berada pada strata pertama. Pelayanan kesehatannya ditangani langsung oleh petugas Puskesmas.

#### 7. Pos Obat Desa (POD)

POD merupakan sarana kesehatan yang menyediakan obat-obatan sederhana untuk menanggulangi penyakit ringan atau penyakit endemis sederhana yang terjadi di desa tersebut.

Tingkat perkembangan POD Kota Palu masih berada pada strata pertama, hal ini disebabkan masih rendahnya cakupan pelayanan (sekitar 30%) karena keterbatasan jenis obat yang tersedia di POD sehingga sebagian masyarakat lebih memilih berobat di Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya.

Daerah-daerah yang memiliki POD di Kota Palu antara lain daerah Uwentumbu dusun Waleri, Uwentumbu bawah, Salena dan Wana.

#### 8. Tanaman Obat Keluarga (Toga)

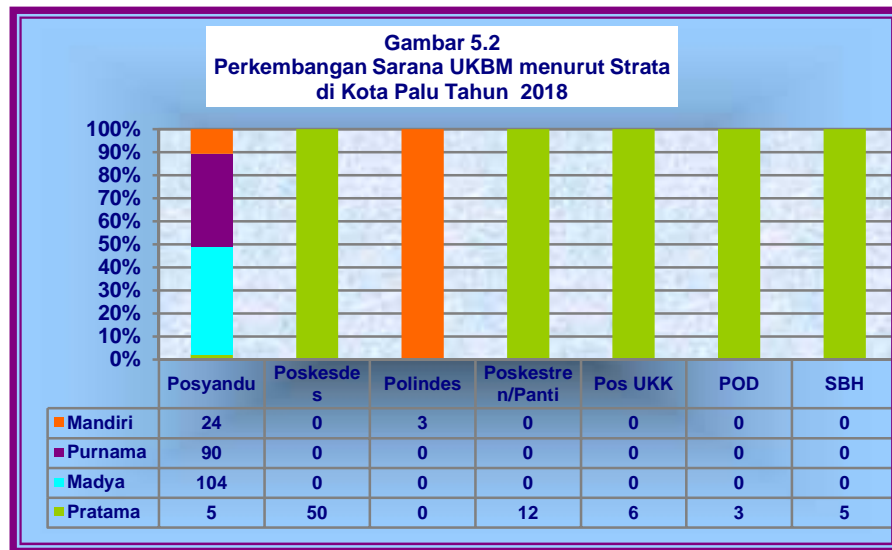
Toga adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang fungsinya sebagai tanaman yang dapat meningkatkan kesehatan serta mengobati gejala beberapa penyakit ringan dan memperbaiki gizi masyarakat. Selain itu juga dapat memperindah pemandangan sekaligus menambah penghasilan keluarga

#### 9. Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)

Pos UKK merupakan wahana operasional dalam pemeliharaan kesehatan pekerja yang diselenggarakan oleh masyarakat pekerja atau kelompok pekerja yang memiliki jenis kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Sampai saat ini Kota Palu memiliki 6 pos pelayanan kesehatan bagi para pekerja, yang tersebar di wilayah Puskesmas Mambo, Kawatuna, Mabelopura, Sangurara, dan Tipo, dengan masing-masing Puskesmas memiliki 1 Pos UKK, dan semuanya masih berada pada strata pertama.

Tingkat Perkembangan UKBM di Kota Palu pada Tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Sumber : Seksi Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Terlihat bahwa dari 302 sarana UKBM yang ada di Kota Palu, 8,94% berada pada tingkat mandiri, 29,80% berada pada tingkat purnama, 34,44% berada pada tingkat madya, dan 26,82% berada pada tingkat pratama.

##### 5. Sarana Kesehatan Lainnya

Di samping sarana-sarana kesehatan yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya, terdapat sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti sarana praktek tenaga kesehatan swasta. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 5.6  
Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2018

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Praktik Dokter Spesialis	160
2.	Praktik Dokter Umum	337
3.	Praktik Dokter Gigi Spesialis	3
4.	Praktik Dokter Gigi	82
5.	Praktik Bidan	89

Sumber : Seksi Hukum dan SDM Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keberadaan praktek dokter maupun praktek bidan tersebut sangat membantu jangkauan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih fasilitas pelayanan kesehatan sesuai keinginannya khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas atau RS.

## B. TENAGA KESEHATAN

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan memutuskan bahwa tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisan medis.

### 1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

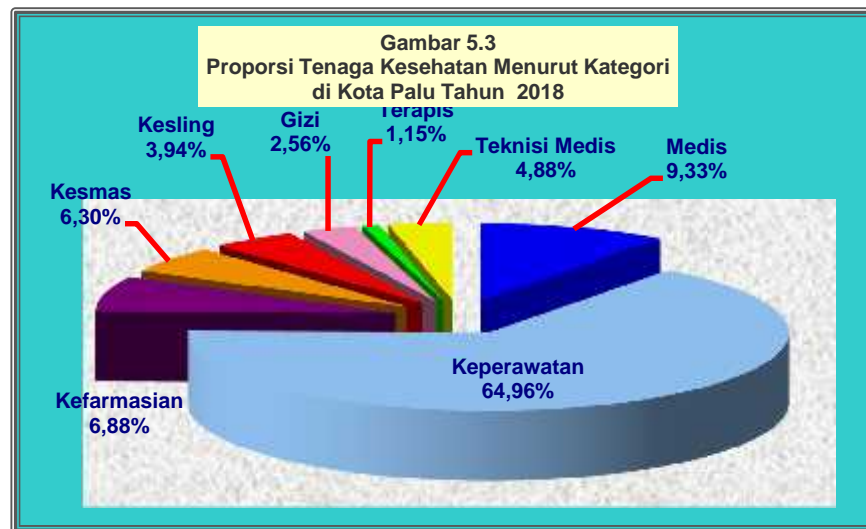
Jumlah tenaga kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2018 sebanyak 3.712 orang, meningkat jika dibandingkan Tahun 2017 (3.399 orang), yang tersebar pada seluruh unit kesehatan yang ada di Kota Palu, baik pemerintah, BUMN maupun swasta.

Tabel 5.7  
Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2018

No.	Kategori Tenaga Kesehatan	Jumlah	Proporsi	Ratio per-100.000 pddk
1.	Medis :	380	10,24	103,64
	- Dokter Spesialis	144	3,88	39,27
	- Dokter Umum	189	5,09	51,55
	- Dokter Gigi	47	1,27	12,82
2.	Keperawatan :	2.417	65,11	659,21
	- Bidan	666	17,94	181,64
	- Perawat	1.751	47,17	477,57
3.	Kefarmasian (Apoteker, Ass.Apoteker)	270	7,27	73,64
4.	Kesehatan Masyarakat	208	5,60	56,73
5.	Kesehatan Lingkungan/Sanitasi	167	4,50	45,55
6.	Gizi	108	2,91	29,46
7.	Keterampilan Fisik	34	0,92	9,27
8.	Teknisi Medis	128	3,45	34,91
Jumlah		3.712	100	940,66

Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

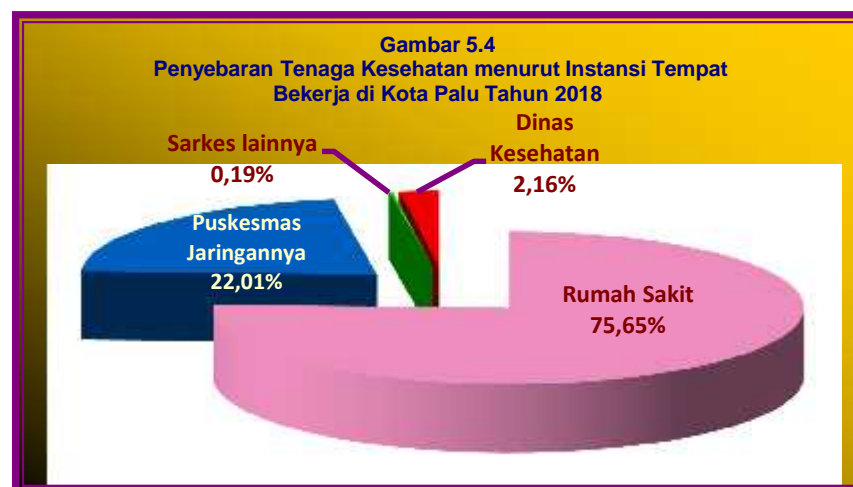


Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

## 2. Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh sarana pelayanan kesehatan di Kota Palu sebanyak 3.712 orang. Tenaga tersebut tersebar pada unit pelayanan kesehatan, sarana pelayanan kesehatan lainnya, institusi kesehatan hingga Dinas Kesehatan Kota sendiri.

Jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh rumah sakit (RS) di Kota Palu yaitu 2.808 orang (75,65%), di Unit pelayanan kesehatan (Puskesmas dan jaringannya) sebanyak 817 orang (22,01%), di sarana pelayanan kesehatan lainnya termasuk institusi/diklat sebanyak 7 orang (0,19%), dan di Dinas Kesehatan Kota Palu sebanyak 80 orang (2,16%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

### 3. Registrasi Tenaga Kesehatan

Registrasi tenaga kesehatan (selain tenaga medis dan farmasi), diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1796/Menkes/Per/VII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. Dimana setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai peraturan per-UU. Untuk mendapatkan STR, tenaga kesehatan harus memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi. STR berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang setiap lima tahun.

Registrasi tenaga medis diatur pelaksanaannya dalam UU Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, yang bertujuan memberikan perlindungan kepada pasien, mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan medis yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi, dan memberikan kepastian hukum kepada masyarakat. Setiap dokter dan dokter gigi yang melakukan praktik kedokteran wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dokter dan dokter gigi. STR dokter dan dokter gigi diterbitkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) dan berlaku selama 5 tahun dan dapat diregistrasi ulang setiap 5 tahun sekali.

Registrasi tenaga kefarmasian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Setiap tenaga kefarmasian (terdiri atas apoteker dan asisten apoteker) yang menjalankan pekerjaan kefarmasian wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA) dan Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK) berlaku selama lima tahun. STRA dan STRTTK dikeluarkan oleh Komite Farmasi Nasional

Sejak Tahun 2017 s/d sekarang, Dinas Kesehatan bersama-sama dengan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) telah mengeluarkan surat registrasi bagi tenaga kesehatan, baik itu surat izin praktek maupun izin kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8  
Tenaga Kesehatan yang telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2018

No.	Tenaga Kesehatan	Yang Memiliki Izin Praktik/Kerja	Yang Telah Habis Masa Berlaku Izin	Ket
1.	Dokter Spesialis	168	32	SIP
2.	Dokter Umum	339	102	SIP
3.	Dokter Gigi Spesialis	5	1	SIP
4.	Dokter Gigi	83	17	SIP
5.	Dokter Hewan	1	-	SIP
6.	Bidan	752	306	SIPB
7.	Perawat	1.752	622	SIPP
8.	Perawat Gigi	33	28	SIPPG
9.	Apoteker	428	141	SIPA
10.	Fisioterapis	42	35	SIPF
11.	Tenaga Gizi	32	17	SIPTGz
12.	Psikologi Klinis	3	-	SIPPK
13.	Refraksionis Optisien	10	1	SIPRO
	Jumlah	3.643	1.302	

Sumber : Seksi Hukum & SDM Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

### C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 170 disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk menyediakan anggaran kesehatan secara berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan term anfaatkan.

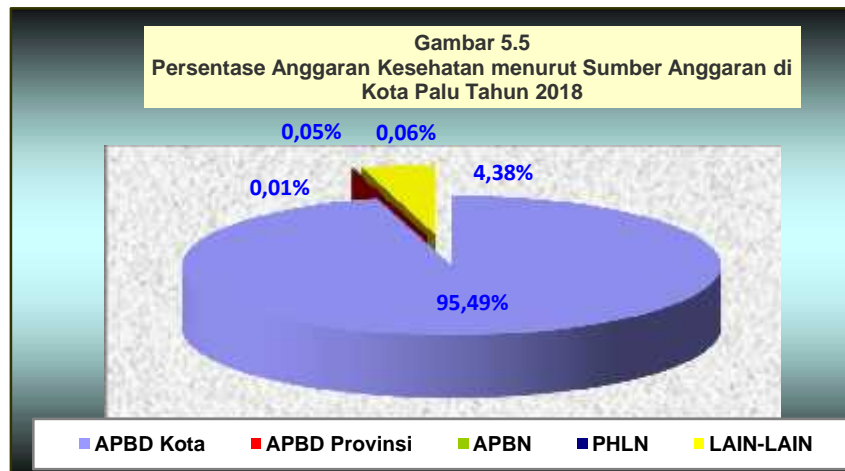
Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan yang bersumber dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas 1) APBD Kesehatan yang meliputi APBD Propinsi (APBD I) dan APBD Kota (mulai Tahun 2017 pendanaan DAK dan BOK sudah melekat pada APBD Kota); 2) APBN Kesehatan (Dekonsentrasi); 3) Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), serta 4) Dana dari sumber pemerintah lain.

Dalam UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 juga disebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari APBD diluar gaji. Alokasi anggaran kesehatan yang ada di Kota Palu selama Tahun 2018 tersebar di beberapa instansi yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu termasuk Puskesmas dan Gudang Farmasi, serta Rumah Sakit Umum Anutapura. Besar total anggaran APBD kesehatan Kota Palu yang

digunakan di sektor kesehatan pada Tahun 2018 adalah 22,07%. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9  
Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2018

No.	Sumber Dana	Alokasi( Rp.)	%
1.	APBD Kesehatan (DAU, DDL, PAD,DAK)	284.771.456.713	95,49
2.	APBD Propinsi	40.160.000	0,01
3.	APBN Kesehatan • Dekonsentrasi (Dekon)	137.130.000 137.130.000	0,05
4.	Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) • GF (Global Gund) ATM	186.040.000 186,040.000	0,06
5.	Sumber Pemerintah Lain • Dana Kapitasi JKN pada FKTP Puskesmas	13.072.202.521 13.072.202.521	4,38
	Jumlah	298.206.989.234	100



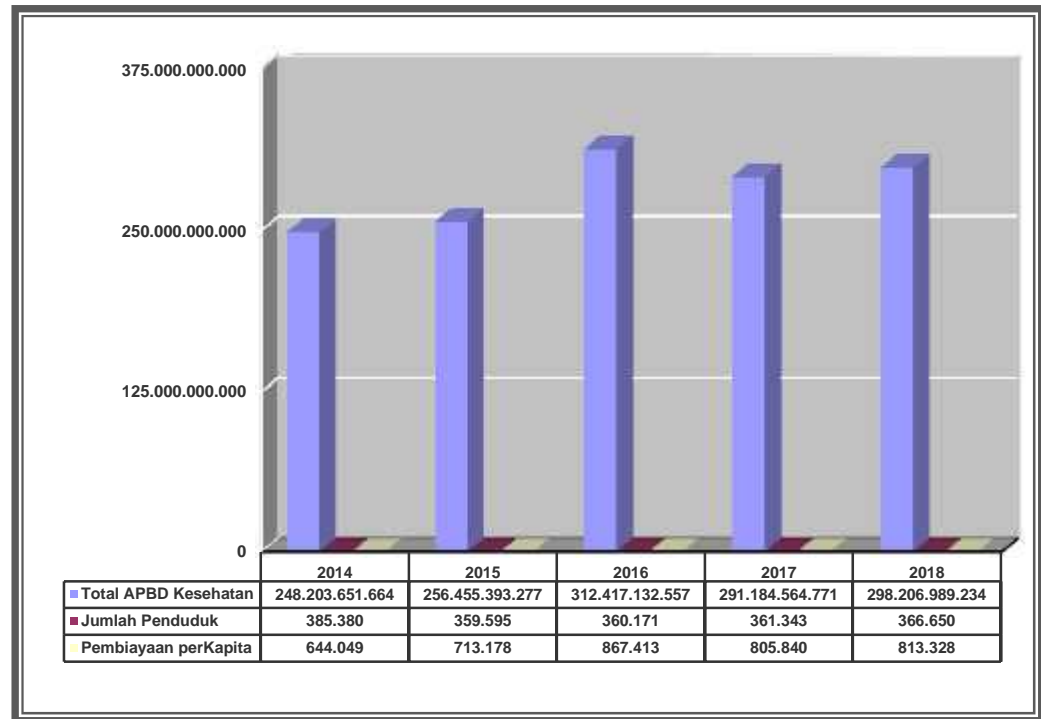
Sumber : Subbag. Perencanaan & Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Anggaran kesehatan perkapita selama Tahun 2018 dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan pada Tahun 2018. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Palu sebanyak 366.650 jiwa dan anggaran untuk pembangunan kesehatan pada Tahun 2018 sebesar Rp. 298.206.989.234,- maka anggaran kesehatan perkapita per tahun untuk Kota Palu pada Tahun 2018 adalah Rp. 813.328,-.

Sedangkan untuk melihat gambaran anggaran kesehatan perkapita dan persentase anggaran kesehatan dari total APBD Kota Palu selama lima tahun terakhir sebagai berikut:



Gambar 5.6  
 Persentase Anggaran Kesehatan dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan /Kapita Per-Tahun  
 Kota Palu Tahun 2014 s/d 2018



Sumber : Subbag. Perencanaan & Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2018



PEMERINTAH  
KOTA PALU

# BAB VI

TAHUN  
2018

PROFIL KESEHATAN

DINAS KESEHATAN

# 6 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Situasi derajat kesehatan Kota Palu dengan tolak ukur angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat relatif tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya dimana penyebab terbanyak kematian ibu maternal adalah perdarahan, sedang kematian bayi sebagian besar diakibatkan oleh BBLR.

Untuk angka kesakitan berdasarkan laporan kunjungan rawat jalan pada Puskesmas, penyakit menular seperti ISPA, gastritis dan penyakit lain pada saluran pernapasan bagian atas dan masih berada di peringkat tiga besar dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2018. Sedangkan untuk laporan kunjungan rawat jalan pada RS didominasi oleh infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya, hipertensi esensial, dan dispepsia.

2. Untuk situasi upaya kesehatan yang dapat dilihat dari hasil pencapaian program kesehatan pada Tahun 2018, menunjukkan bahwa capaian Dinas Kesehatan rata-rata mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2017 meskipun masih ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan sebagaimana berikut:

- Pelayanan kesehatan ibu dan anak dimana indikator cakupan K1 mengalami penurunan sebesar 2,27% dan K4 juga menurun sebesar 1,03%, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menurun sebesar 0,83%, kunjungan nifas (KF) meningkat sebesar 0,23%, cakupan kunjungan neonatal (KN) dan KN lengkap masing-masing mengalami penurunan sebesar 2,3% dan 3,1%, cakupan penanganan komplikasi kebidanan juga menurun sebesar 3,45% namun untuk penanganan komplikasi neonatus meningkat sedikit sebesar 0,69%. Untuk cakupan kunjungan bayi meningkat drastis sebesar 25,48% sedangkan pelayanan anak balita juga menurun sebesar 7,9%. Untuk pelayanan KB dengan jumlah kepesertaan KB baru juga mengalami penurunan sebesar 4,35% dan KB aktif menurun sebesar 6,86% jika dibandingkan dengan cakupan Tahun 2017. Diluar dari penurunan yang terjadi pada program ibu dan anak, pada program gizi masyarakat, cakupan pemberian ASI

eksklusif mengalami peningkatan sebesar 1,58% dan pemberian Vitamin A pada ibu nifas juga meningkat sebesar 0,94% dari Tahun 2017.

- Kegiatan program penyehatan lingkungan diantaranya adalah cakupan akses air minum layak menurun sebesar 12,87%, cakupan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak menurun sebesar 12,57%, dengan jumlah jamban yang ada sebanyak 60.480. Cakupan jumlah rumah sehat juga menurun sebesar 9,04%. Untuk cakupan TUPM yang memenuhi syarat menurun sebesar 3,97%, dimana cakupan TTU memenuhi syarat menurun sebesar 20,44%, dan cakupan TPM memenuhi syarat meningkat sebesar 3,06%. Cakupan PHBS Rumah Tangga mengalami penurunan dibanding Tahun 2017 yaitu sebesar 0,80%.
  - Pemberdayaan masyarakat melalui sarana UKBM pada Tahun 2018 mengalami peningkatan jika dibanding Tahun 2017 yaitu sebanyak 302 sarana UKBM, dengan 8,59% berada pada tingkat mandiri, 29,80% berada pada tingkat purnama, 34,44% berada pada tingkat madya, dan 26,82% berada pada tingkat pratama.
  - Cakupan UCI Tahun 2018 tidak mencapai 100% karena ada 3 Kelurahan yang tidak UCI, namun target UCI nasional >90% sudah tercapai di Kota Palu. Penemuan kasus AFP juga sudah melebihi dari target nasional yaitu 1
  - Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Puskesmas Kota Palu juga mengalami kenaikan yaitu pada poli pelayanan umum, poli gigi, poli pelayanan KIA dan poli KB, sedangkan untuk kunjungan lain-lain sedikit mengalami penurunan. Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit mengalami peningkatan kunjungan dengan rata-rata kunjungan 989, orang/hari, kunjungan tertinggi berada di RS. Undata Palu
  - Untuk pemakaian obat terbanyak di Puskesmas pada Tahun 2018 yaitu Paracetamol tablet 500 mg.
3. Sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2018 sudah cukup memadai jika ditinjau dari sisi sarana kesehatan dan tenaga kesehatan, sedangkan untuk pembiayaan kesehatan mengalami peningkatan, dengan anggaran kesehatan per-kapita yaitu Rp.813.328-.

Demikian Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2018 ini disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2018. Buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang, oleh karena itu saran/masukan positif bagi penyempurnaan buku ini tetap diperlukan agar penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu dapat lebih baik lagi di tahun yang akan datang.



PEMERINTAH  
KOTA PALU

# LAMPIRAN

TAHUN  
2018

PROFIL KESEHATAN

DINAS KESEHATAN

**RESUME PROFIL KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>I</b>	<b>GAMBARAN UMUM</b>					
1	Luas Wilayah			395	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			46	Desa/Kel	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	184.809	181.841	366.650	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,68	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			928,09	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			38,74	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			101,63		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs			3,11	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ SMK/ MA			7,54	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan			0,00	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II			0,22	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III			0,56	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. Universitas/Diploma IV			2,72	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)			0,54	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>II</b>	<b>SARANA KESEHATAN</b>					
<b>II.1</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			10	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			3	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			13	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			30	Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			232	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,00	%	<a href="#">Tabel 6</a>
<b>II.2</b>	<b>Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	139,22	167,88	153,44	%	<a href="#">Tabel 5</a>
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	17,71	25,57	22,70	%	<a href="#">Tabel 5</a>
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	20,50	33,17	25,43	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	10,94	16,85	13,24	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			42,02	%	<a href="#">Tabel 8</a>
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			36,62	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			5,78	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4,32	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			100,00	%	<a href="#">Tabel 9</a>
<b>II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>						
27	Jumlah Posyandu			223	Posyandu	<a href="#">Tabel 10</a>
28	Posyandu Aktif			51,12	%	<a href="#">Tabel 10</a>
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,04	per 100 balita	<a href="#">Tabel 10</a>
30	Posbindu PTM			46	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 10</a>
<b>III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>						
31	Jumlah Dokter Spesialis	74	70	144	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
32	Jumlah Dokter Umum	66	123	189	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			39,27	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	10	37	47	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			12,82	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
36	Jumlah Bidan		666		Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		181,6		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
38	Jumlah Perawat	390	1.361	1.751	Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			477,6	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
40	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	50	158	208	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	61	106	167	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
42	Jumlah Tenaga Gizi	14	94	108	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	65	205	270	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
<b>IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			91,61	%	<a href="#">Tabel 17</a>
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			0,00	%	<a href="#">Tabel 18</a>
46	Total Anggaran Kesehatan			298.206.989.234	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
47	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			22,07	%	<a href="#">Tabel 19</a>
48	Anggaran Kesehatan Perkapita			813.329	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No.
		L	P	L + P	Satuan	Lampiran
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	3.499	3.607	7.106	Orang	<a href="#">Tabel 20</a>
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	2,28	1,94	2,11	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 20</a>
51	Jumlah Kematian Ibu		4		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		56,29		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,67		%	<a href="#">Tabel 23</a>
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		96,58		%	<a href="#">Tabel 23</a>
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		98,07		%	<a href="#">Tabel 24</a>
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		96,58		%	<a href="#">Tabel 27</a>
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		96,65		%	<a href="#">Tabel 23</a>
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		96,35		%	<a href="#">Tabel 23</a>
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		95,61		%	<a href="#">Tabel 23</a>
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		96,67		%	<a href="#">Tabel 23</a>
61	Penanganan komplikasi kebidanan	104,28	%	<a href="#">Tabel 30</a>		
62	Peserta KB Aktif			49,41	%	<a href="#">Tabel 28</a>
63	Peserta KB Pasca Persalinan			32,45	%	<a href="#">Tabel 29</a>
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	11	8	19	neonatal	<a href="#">Tabel 31</a>
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3,14	2,22	2,67	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
66	Jumlah Bayi Mati	11	8	19	bayi	<a href="#">Tabel 31</a>
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	3,14	2,22	2,67	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
68	Jumlah Balita Mati	11	8	19	Balita	<a href="#">Tabel 31</a>
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	3,14	2,22	2,67	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
70	Penanganan komplikasi Neonatal	90,69	83,36	86,97	%	<a href="#">Tabel 30</a>
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,00	100,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 33</a>
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2,17	1,97	2,07	%	<a href="#">Tabel 33</a>
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100,00	100,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 34</a>
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	96,60	98,86	97,75	%	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			59,91	%	<a href="#">Tabel 35</a>
76	Pelayanan kesehatan bayi	122,54	130,56	126,52	%	<a href="#">Tabel 36</a>
77	Desa/Kelurahan UCI			93,48	%	<a href="#">Tabel 37</a>



NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	109,46	109,88	109,67	%	<a href="#">Tabel 39</a>
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	107,81	108,24	108,02	%	<a href="#">Tabel 39</a>
80	Bayi Mendapat Vitamin A			85,79	%	<a href="#">Tabel 41</a>
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			88,76	%	<a href="#">Tabel 41</a>
82	Pelayanan kesehatan balita	78,88	80,42	79,64	%	<a href="#">Tabel 42</a>
83	Balita ditimbang (D/S)	64,59	65,33	64,96	%	<a href="#">Tabel 43</a>
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			14,76	%	<a href="#">Tabel 44</a>
85	Balita pendek (TB/umur)			18,67	%	<a href="#">Tabel 44</a>
86	Balita kurus (BB/TB)			10,81		<a href="#">Tabel 44</a>
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			99,66	%	<a href="#">Tabel 45</a>
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			98,85	%	<a href="#">Tabel 45</a>
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			96,32	%	<a href="#">Tabel 45</a>
<b>V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>						
90	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	8,76	16,39	12,56	%	<a href="#">Tabel 48</a>
91	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	90,90	88,18	89,55	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>VI PENGENDALIAN PENYAKIT</b>						
<b>VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan sesuai standar			100,00	%	<a href="#">Tabel 51</a>
94	CNR seluruh kasus TBC			189,28	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 51</a>
95	Case detection rate TBC			40,16	%	<a href="#">Tabel 51</a>
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			10,61	%	<a href="#">Tabel 51</a>
97	Angka kesembuhan BTA+	91,23	90,86	91,09	%	<a href="#">Tabel 52</a>
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	45,05	46,80	45,73	%	<a href="#">Tabel 52</a>
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	95,68	96,66	96,06	%	<a href="#">Tabel 52</a>
100	Jumlah kematian selama pengobatan			12,04	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 52</a>
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			93,88	%	<a href="#">Tabel 53</a>
102	Balita Pneumonia yang diberikan tatalaksana standar			87,32	%	<a href="#">Tabel 53</a>
103	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			91,30	%	<a href="#">Tabel 53</a>
104	Jumlah Kasus HIV	95	21	116	Kasus	<a href="#">Tabel 54</a>
105	Jumlah Kasus Baru AIDS	30	6	36	Kasus	<a href="#">Tabel 55</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
106	Jumlah Kematian karena AIDS	4	3	7	Jiwa	<a href="#">Tabel 55</a>
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			58,69	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			87,99	%	<a href="#">Tabel 56</a>
109	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	29	11	40	Kasus	<a href="#">Tabel 57</a>
110	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	15,69	6,05	10,91	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 57</a>
111	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			10,00	%	<a href="#">Tabel 58</a>
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,00	%	<a href="#">Tabel 58</a>
113	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			2,50	%	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			2,73	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 58</a>
115	Angka Prevalensi Kusta			1,04	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 59</a>
116	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100,00	0,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 60</a>
117	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,00	100,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 60</a>
<b>VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>						
118	AFP Rate (non polio) < 15 th			2,28	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 61</a>
119	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
120	Case Fatality Rate Difteri			0,00	%	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
122	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
123	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0,00	%	<a href="#">Tabel 62</a>
124	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
125	Jumlah Kasus Suspek Campak	26	33	59	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
126	Insiden rate Campak	7,09	9,00	16,09	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 62</a>
127	KLB ditangani < 24 jam			0,00	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>						
128	Angka kesakitan ( <i>Incidence Rate</i> )/DBD	107,14	111,09	109,10	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
129	Angka kematian ( <i>Case Fatality Rate</i> ) DBD	0,00	0,99	0,50	%	<a href="#">Tabel 65</a>
130	Angka Kesakitan Malaria ( <i>Annual Parasit Incidence</i> )	0,005	0,005	0,011	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
131	Konfirmasi laboratorium pada suspek Malaria			0,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
132	Pengobatan standar kasus Malaria positif			100,00	%	<a href="#">Tabel 66</a>
133	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0,00	0,00	0,00	%	<a href="#">Tabel 66</a>
134	Penderita Kronis Filariasis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>VI.4</b>	<b>Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>					
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	58,07	80,87	69,43	%	<a href="#">Tabel 68</a>
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			56,32	%	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		3,43		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,81		%	<a href="#">Tabel 70</a>
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1,61		%	<a href="#">Tabel 70</a>
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			45,93	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII</b>	<b>KESEHATAN LINGKUNGAN</b>					
142	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak)			81,54	%	<a href="#">Tabel 72</a>
143	Sarana air minum dengan risiko R+S			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 73</a>
144	Sarana air minum memenuhi syarat			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 73</a>
145	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 74</a>
146	Desa STBM			15,22	%	<a href="#">Tabel 75</a>
147	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			54,82	%	<a href="#">Tabel 76</a>
148	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			68,41	%	<a href="#">Tabel 77</a>

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PALU BARAT	8,28	0	6	6	52.618	15.293	3,44	6.354,83
2	PALU SELATAN	27,38	0	5	5	72.885	21.678	3,36	2.661,98
3	PALU TIMUR	7,71	0	5	5	48.299	14.851	3,25	6.264,46
4	PALU UTARA	29,94	0	5	5	23.379	6.612	3,54	780,86
5	ULUJADI	40,25	0	6	6	31.664	971	32,61	786,68
6	TATANGA	14,95	0	6	6	47.988	14.002	3,43	3.209,90
7	MANTIKULORE	206,80	0	8	8	67.592	19.908	3,40	326,85
8	TAWAELI	59,75	0	5	5	22.225	6.356	3,50	371,97
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>395,06</b>	<b>0</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>366.650</b>	<b>99.671</b>	<b>3,68</b>	<b>928,09</b>

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2018

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	11.161	10.306	21.467	108,30
2	5 - 9	16.488	15.475	31.963	106,55
3	10 - 14	17.761	16.486	34.247	107,73
4	15 - 19	16.957	16.163	33.120	104,91
5	20 - 24	16.770	16.367	33.137	102,46
6	25 - 29	17.760	18.026	35.786	98,52
7	30 - 34	16.865	16.587	33.452	101,68
8	35 - 39	16.214	15.604	31.818	103,91
9	40 - 44	13.397	13.610	27.007	98,43
10	45 - 49	11.960	12.617	24.577	94,79
11	50 - 54	9.710	10.066	19.776	96,46
12	55 - 59	7.641	7.493	15.134	101,98
13	60 - 64	5.275	5.191	10.466	101,62
14	65 - 69	3.333	3.310	6.643	100,69
15	70 - 74	1.837	2.168	4.005	84,73
16	75+	1.680	2.372	4.052	70,83
<b>JUMLAH</b>		<b>184.809</b>	<b>181.841</b>	<b>366.650</b>	<b>101,63</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>38,74</b>	

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2018

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	139.399	139.574	278.973			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,00	0,00	0,00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			19.272			6,91
	b. SD/MI			7.337			2,63
	c. SMP/ MTs			8.674			3,11
	d. SMA/ MA			21.046			7,54
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0			0,00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			602			0,22
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			1.568			0,56
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			7.596			2,72
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			1.498			0,54

Sumber : Dinas Pendidikan & Kebudayaan & Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2018

TABEL 4

**JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM		2	1	2		5	10
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						4	4
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			3				3
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			49				49
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			10				10
3	PUSKESMAS KELILING			13				13
4	PUSKESMAS PEMBANTU			30				30
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN						5	5
2	KLINIK PRATAMA						36	36
3	KLINIK UTAMA						14	14
4	BALAI PENGOBATAN							0
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							0
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						339	339
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						83	83
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						168	168
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						13	13
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT							0
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI							0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							0
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							0
6	APOTEK					6	226	232
7	APOTEK PRB						10	10
8	TOKO OBAT						35	35
9	TOKO ALKES							0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Yankesprimer, Hukum SDM, Sarana Prasarana & Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
<b>1</b>	<b>Puskesmas</b>									
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	4.972	7.802	12.774	341	554	895	84	73	157
2	PUSKESMAS TAWAELI	3.408	4.744	8.152			0	8	4	12
3	PUSKESMAS MAMBORO	2.948	6.846	9.794			0	35	69	104
4	PUSKESMAS TALISE	7.035	10.724	17.759			0	48	23	71
5	PUSKESMAS SINGGANI	17.763	23.344	41.107			0	0	0	0
6	PUSKESMAS BIROBULI	14.285	16.883	31.168			0	108	85	193
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1.257	1.908	3.165			0	15	8	23
8	PUSKESMAS MABELOPURA	6.704	8.469	15.173			0	70	45	115
9	PUSKESMAS NOSARARA	1.958	2.963	4.921			0	12	4	16
10	PUSKESMAS BULILI	5.779	6.690	12.469	817	705	1.522	41	11	52
11	PUSKESMAS KAMONJI	9.582	13.611	23.193			0	69	49	118
12	PUSKESMAS SANGURARA	7.034	8.083	15.117			0	33	31	64
13	PUSKESMAS TIPO	2.610	4.229	6.839			0	7	8	15
<b>2</b>	<b>Klinik Pratama</b>									
1				0			0			0
2				0			0			0
dst				0			0			0
<b>3</b>	<b>Praktik Mandiri Dokter</b>									
1				0			0			0
2				0			0			0
dst				0			0			0
<b>4</b>	<b>Praktik Mandiri Dokter Gigi</b>									
1				0			0			0
2				0			0			0
dst				0			0			0
<b>5</b>	<b>Praktik Mandiri Bidan</b>									
1				0			0			0
2				0			0			0
dst				0			0			0
<b>SUB JUMLAH I</b>		<b>85.335</b>	<b>116.296</b>	<b>201.631</b>	<b>1.158</b>	<b>1.259</b>	<b>2.417</b>	<b>530</b>	<b>410</b>	<b>940</b>
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
<b>1</b>	<b>Klinik Utama</b>									
1				0			0			0
2				0			0			0
dst				0			0			0
<b>2</b>	<b>RS Umum</b>									
1	RSU UNDATA	66.011	65.631	131.642	5.942	6.723	12.665	1.940	1.502	3.442
2	RSU MADANI	15.740	14.549	30.289	2.251	3.251	5.502	854	330	1.184
3	RSU ANUTAPURA	59.043	61.404	120.447	10.499	14.981	25.480	0	0	0
4	RS BHAYANGKARA	1.756	2.440	4.196			3.982			0
5	RS WIRABUANA	1.319	1.502	2.821			0			0
6	RS BUDI AGUNG	10.241	12.698	22.939	3.953	5.160	9.113	0	0	0
7	RS WOODWARD	13.463	24.427	37.890	2.734	4.211	6.945	236	334	570
8	RS SIS ALJUFRI	241	329	570	3.799	4.930	8.729			0
9	RS SAMARITAN	3.980	4.780	8.760	2.345	3.606	5.951			0
10	RS TADULAKO	106	171	277			0			0
<b>3</b>	<b>RS Khusus</b>									
1	RSIA TINATAPURA		384	384		990	990			0
2	RSIA NASANAPURA	65	273	338	51	181	232	0	0	0
3	RSIA CARE SHE		386	386		1.211	1.211			0
4	RSIA ST. MASYITA			0			0			0
<b>4</b>	<b>Praktik Mandiri Dokter Spesialis</b>									
1				0			0			0
2				0			0			0
dst				0			0			0
<b>SUB JUMLAH II</b>		<b>171.965</b>	<b>188.974</b>	<b>360.939</b>	<b>31.574</b>	<b>45.244</b>	<b>80.800</b>	<b>3.030</b>	<b>2.166</b>	<b>5.196</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>257.300</b>	<b>305.270</b>	<b>562.570</b>	<b>32.732</b>	<b>46.503</b>	<b>83.217</b>	<b>3.560</b>	<b>2.576</b>	<b>6.136</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>184.809</b>	<b>181.841</b>	<b>366.650</b>	<b>184.809</b>	<b>181.841</b>	<b>366.650</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>139,2</b>	<b>167,9</b>	<b>153,4</b>	<b>17,7</b>	<b>25,6</b>	<b>22,7</b>			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan



TABEL 6

**PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN**  
**DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I**  
**KABUPATEN/KOTA PALU**  
**TAHUN 2018**

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES)	JUMLAH FASYANKES	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	RUMAH SAKIT UMUM	10	10	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	4	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		14	14	100,0

*Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2018*

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSU UNDATA	304	5.824	6.665	12.489	433	340	773	252	198	450	74,3	51,0	61,9	43,3	29,7	36,0
2	RSU MADANI	228	3.105	3.541	6.646	60	46	106	28	18	46	19,3	13,0	15,9	9,0	5,1	6,9
3	RSU ANUTAPURA	505	24.802	678	25.480	278	400	678	130	187	317	11,2	590,0	26,6	5,2	275,8	12,4
4	RS BHAYANGKARA	110	1.847	2.082	3.929	36	12	48	12	3	15	19,5	5,8	12,2	6,5	1,4	3,8
5	RS WIRABUANA	136			0			0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	RS BUDI AGUNG	118	3.960	5.120	9.080	66	53	119	43	26	69	16,7	10,4	13,1	10,9	5,1	7,6
7	RS WOODWARD	156	3.001	3.027	6.028	34	46	80	19	30	49	11,3	15,2	13,3	6,3	9,9	8,1
8	RS SIS ALJUFRI	100	761	835	1.596			0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
9	RS SAMARITAN	116	943	998	1.941			0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10	RS TADULAKO	50			0			0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
11	RSIA TINATAPURA	25			0			0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	RSIA NASANAPURA	96		5.246	5.246		38	38		13	13	0,0	7,2	7,2	0,0	2,5	2,5
13	RSIA CARE SHE	9			0			0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>1.978</b>	<b>44.243</b>	<b>28.192</b>	<b>72.435</b>	<b>907</b>	<b>935</b>	<b>1.842</b>	<b>484</b>	<b>475</b>	<b>959</b>	<b>20,5</b>	<b>33,2</b>	<b>25,4</b>	<b>10,9</b>	<b>16,8</b>	<b>13,2</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSU UNDATA	304	12.489	67.802	67.513	61,10	41,08	3,46	5,41
2	RSU MADANI	228	6.646	33.551	36.159	40,32	29,15	7,47	5,44
3	RSU ANUTAPURA	505	25.480	89.113	90.149	48,35	50,46	3,74	3,54
4	RS BHAYANGKARA	110	3.929	11.295	11.210	28,13	35,72	7,34	2,85
5	RS WIRABUANA	136	0	0	0	0,00	0,00	0,0	0,0
6	RS BUDI AGUNG	118	9.080	29.101	30.027	67,57	76,95	1,54	3,31
7	RS WOODWARD	156	6.028	23.078	23.122	40,53	38,64	5,62	3,84
8	RS SIS ALJUFRI	100	1.596	8.590	8.729	23,53	15,96	17,49	5,47
9	RS SAMARITAN	116	1.941	18.024	17.081	42,57	16,73	12,53	8,80
10	RS TADULAKO	50	0	0	0	0,00	0,00	0,0	0,0
11	RSIA TINATAPURA	25	0	887	990	9,72	0,00	0,0	0,0
12	RSIA NASANAPURA	96	5.246	20.984	26.621	59,89	54,65	2,68	5,07
13	RSIA CARE SHE	9	0	954	1.211	29,04	0,00	0,0	0,0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>1.978</b>	<b>72.435</b>	<b>303.379</b>	<b>312.812</b>	<b>42,02</b>	<b>36,62</b>	<b>5,78</b>	<b>4,32</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
<i>1</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>4</i>
1	Pantoloan	Tawaeli	v
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	v
3	Mamboro	Palu Utara	v
4	Talise	Mantikulore	v
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	v
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	v
7	Kawatuna	Mantikulore	v
8	Mabelopura	Palu Selatan	v
9	Nosarara	Tatanga	v
10	Bulili	Palu Selatan	v
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	v
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	v
13	Tipo	Ulujadi	v
<b>JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>13</b>
<b>JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR</b>			<b>13</b>
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>100,00%</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial 80%

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

M\* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	(PURI)*		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	3	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Pantoloan	Tawaeli		0,00	12	75,00	4	25,00		0,00	16	4	25,00	3
2	Tawaeli	Tawaeli		0,00	2	28,57	5	71,43		0,00	7	5	71,43	2
		Palu Utara	1	14,29	1	14,29	5	71,43		0,00	7	5	71,43	2
3	Mamboro	Palu Utara	1	9,09	6	54,55	4	36,36		0,00	11	4	36,36	3
4	Talise	Mantikulare		0,00	13	86,67	1	6,67	1	6,67	15	2	13,33	4
5	Singgani	Mantikulare	2	28,57	2	28,57	1	14,29	2	28,57	7	3	42,86	2
		Palu Timur	1	5,88	4	23,53	10	58,82	2	11,76	17	12	70,59	3
6	Birobuli	Palu Timur		0,00	8	50,00	7	43,75	1	6,25	16	8	50,00	2
		Palu Selatan		0,00	2	28,57	2	28,57	3	42,86	7	5	71,43	1
7	Kawatuna	Mantikulare		0,00	2	13,33	11	73,33	2	13,33	15	13	86,67	2
8	Mabelopura	Palu Selatan		0,00	8	80,00	1	10,00	1	10,00	10	2	20,00	2
9	Nosarara	Tatanga		0,00	8	72,73	3	27,27		0,00	11	3	27,27	3
10	Bulili	Palu Selatan		0,00	6	40,00	5	33,33	4	26,67	15	9	60,00	2
11	Kamonji	Palu Barat		0,00	7	77,78	1	11,11	1	11,11	9	2	22,22	5
		Ulujadi		0,00	22	95,65		0,00	1	4,35	23	1	4,35	2
12	Sangurara	Tatanga		0,00		0,00	9	69,23	4	30,77	13	13	100,00	3
		Palu Barat		0,00		0,00	5	100,00		0,00	5	5	100,00	1
		Ulujadi		0,00		0,00	4	66,67	2	33,33	6	6	100,00	1
13	Tipo	Ulujadi		0,00	1	7,69	12	92,31		0,00	13	12	92,31	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	2,24	104	46,64	90	40,36	24	10,76	223	114	51,12	46
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1,04		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 11

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS PANTOLOAN			0	1	2	3	1	2	3	1	0	1			0	1	0	1
2	PUSKESMAS TAWAELI			0	1	1	2	1	1	2		1	1			0	0	1	1
3	PUSKESMAS MAMBORO			0	1	3	4	1	3	4	1		1			0	1	0	1
4	PUSKESMAS TALISE			0	1	4	5	1	4	5		1	1			0	0	1	1
5	PUSKESMAS SINGGANI			0		4	4	0	4	4		1	1			0	0	1	1
6	PUSKESMAS BIROBULI			0	1	5	6	1	5	6		2	2			0	0	2	2
7	PUSKESMAS KAWATUNA			0		3	3	0	3	3		1	1			0	0	1	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA			0	1	3	4	1	3	4		1	1			0	0	1	1
9	PUSKESMAS NOSARARA			0	1	1	2	1	1	2		1	1			0	0	1	1
10	PUSKESMAS BULILI			0	2	5	7	2	5	7		1	1			0	0	1	1
11	PUSKESMAS KAMONJI			0	2	3	5	2	3	5		1	1			0	0	1	1
12	PUSKESMAS SANGURARA			0		3	3	0	3	3	2		2			0	2	0	2
13	PUSKESMAS TIPO			0		2	2	0	2	2		1	1			0	0	1	1
	<b>SUB JUMLAH I</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>39</b>	<b>50</b>	<b>11</b>	<b>39</b>	<b>50</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>15</b>
1	RSU UNDATA	16	14	30	7	21	28	23	35	58		6	6	1		1	1	6	7
2	RSU MADANI	4	7	11	4	8	12	8	15	23		5	5		5	5	0	10	10
3	RSU ANUTAPURA	13	25	38	15	26	41	28	51	79	1	5	6		2	2	1	7	8
4	RS BHAYANGKARA			0	6	8	14	6	8	14	1		1			0	1	0	1
5	RS WIRABUANA			0	4	4	8	4	4	8	1	1	2			0	1	1	2
6	RS BUDI AGUNG	17	10	27	7	4	11	24	14	38		1	1	1		1	0	2	2
7	RS WOODWARD	18	12	30	5	9	14	23	21	44	2	0	2			0	2	0	2
8	RS SIS ALJUFRI			0	3	2	5	3	2	5			0			0	0	0	0
9	RS SAMARITAN			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
10	RS TADULAKO			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
11	RSIA TINATAPURA			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
12	RSIA NASANAPURA	6	2	8	2	2	4	8	4	12			0			0	0	0	0
13	RSIA CARE SHE			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	<b>SUB JUMLAH II</b>	<b>74</b>	<b>70</b>	<b>144</b>	<b>53</b>	<b>84</b>	<b>137</b>	<b>127</b>	<b>154</b>	<b>281</b>	<b>5</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>26</b>	<b>32</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0	2		2	2	0	2			0			0	0	0	0
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>	<b>74</b>	<b>70</b>	<b>144</b>	<b>66</b>	<b>123</b>	<b>189</b>	<b>140</b>	<b>193</b>	<b>333</b>	<b>9</b>	<b>29</b>	<b>38</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>37</b>	<b>47</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>39,27</b>			<b>51,55</b>			<b>90,82</b>			<b>10,36</b>			<b>2,45</b>			<b>12,82</b>

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	5	19	24	15
2	PUSKESMAS TAWAELI	1	11	12	19
3	PUSKESMAS MAMBORO	2	9	11	17
4	PUSKESMAS TALISE	1	21	22	29
5	PUSKESMAS SINGGANI	2	16	18	25
6	PUSKESMAS BIROBULI	1	11	12	22
7	PUSKESMAS KAWATUNA	6	16	22	17
8	PUSKESMAS MABELOPURA	3	14	17	24
9	PUSKESMAS NOSARARA	2	13	15	27
10	PUSKESMAS BULILI	5	21	26	25
11	PUSKESMAS KAMONJI	4	18	22	37
12	PUSKESMAS SANGURARA	3	18	21	26
13	PUSKESMAS TIPO	1	8	9	17
	<b>SUB JUMLAH I</b>	<b>36</b>	<b>195</b>	<b>231</b>	<b>300</b>
1	RSU UNDATA	72	248	320	111
2	RSU MADANI	81	93	174	34
3	RSU ANUTAPURA	120	476	596	111
4	RS BHAYANGKARA	3	7	10	26
5	RS WIRABUANA	15	67	82	22
6	RS BUDI AGUNG	35	84	119	10
7	RS WOODWARD	10	129	139	13
8	RS SIS ALJUFRI	15	25	40	16
9	RS SAMARITAN			0	
10	RS TADULAKO			0	
11	RSIA TINATAPURA			0	
12	RSIA NASANAPURA	0	28	28	23
13	RSIA CARE SHE			0	
	<b>SUB JUMLAH II</b>	<b>351</b>	<b>1.157</b>	<b>1.508</b>	<b>366</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	3	9	12	
	JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>b</sup>	390	1.361	1.751	666
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>477,57</b>	<b>181,64</b>

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN			0	2	7	9	0	2	2
2	PUSKESMAS TAWAELI		2	2	5	2	7	0	2	2
3	PUSKESMAS MAMBORO	1	4	5	1	5	6	0	1	1
4	PUSKESMAS TALISE	1	4	5	1	3	4	0	2	2
5	PUSKESMAS SINGGANI	3	2	5		4	4	0	0	0
6	PUSKESMAS BIROBULI	1	6	7	1	7	8	0	2	2
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1	2	3	1	1	2	0	1	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA	1	9	10	3	2	5	1	2	3
9	PUSKESMAS NOSARARA	1	5	6		5	5	0	2	2
10	PUSKESMAS BULILI		3	3		3	3	0	2	2
11	PUSKESMAS KAMONJI		3	3	3	4	7	1	0	1
12	PUSKESMAS SANGURARA	2	4	6	1	4	5	1	2	3
13	PUSKESMAS TIPO	2	2	4	1	3	4	0	3	3
<b>SUB JUMLAH I</b>		<b>13</b>	<b>46</b>	<b>59</b>	<b>19</b>	<b>50</b>	<b>69</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>24</b>
1	RSU UNDATA	7	7	14	8	8	16		19	19
2	RSU MADANI	4	13	17	14	20	34	3	12	15
3	RSU ANUTAPURA	5	49	54	14	20	34	8	26	34
4	RS BHAYANGKARA			0			0		2	2
5	RS WIRABUANA	1	3	4			0		2	2
6	RS BUDI AGUNG	2	3	5			0		5	5
7	RS WOODWARD	2	3	5			0	\	1	1
8	RS SIS ALJUFRI		7	7		2	2		3	3
9	RS SAMARITAN			0			0			0
10	RS TADULAKO			0			0			0
11	RSIA TINATAPURA			0			0			0
12	RSIA NASANAPURA	1		1			0			0
13	RSIA CARE SHE			0			0			0
<b>SUB JUMLAH II</b>		<b>22</b>	<b>85</b>	<b>107</b>	<b>36</b>	<b>50</b>	<b>86</b>	<b>11</b>	<b>70</b>	<b>81</b>
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		1	0	1			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		14	27	41	6	6	12	0	3	3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>		<b>50</b>	<b>158</b>	<b>208</b>	<b>61</b>	<b>106</b>	<b>167</b>	<b>14</b>	<b>94</b>	<b>108</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>				<b>56,73</b>			<b>45,55</b>			<b>29,46</b>

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali



TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUSKESMAS PANTOLOAN		2	2			0			0			0
2	PUSKESMAS TAWAELI	1		1			0			0			0
3	PUSKESMAS MAMBORO		1	1			0			0			0
4	PUSKESMAS TALISE		2	2			0			0			0
5	PUSKESMAS SINGGANI	2	1	3			0			0			0
6	PUSKESMAS BIROBULI		2	2			0			0			0
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1		1			0			0			0
8	PUSKESMAS MABELOPURA	1	1	2			0			0			0
9	PUSKESMAS NOSARARA		1	1			0			0			0
10	PUSKESMAS BULILI		1	1			0			0			0
11	PUSKESMAS KAMONJI		1	1			0			0			0
12	PUSKESMAS SANGURARA		1	1			0			0			0
13	PUSKESMAS TIPO		1	1			0			0			0
	<b>SUB JUMLAH I</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
1	RSU UNDATA	5	7	12	6	9	15	3	10	13	6	4	10
2	RSU MADANI		8	8		4	4	2	3	5			0
3	RSU ANUTAPURA	5	16	21	6	5	11	4	6	10	12	11	23
4	RS BHAYANGKARA	2	3	5	1		1			0			0
5	RS WIRABUANA	4	2	6	2		2		1	1			0
6	RS BUDI AGUNG	2	3	5			0	1	3	4	4	8	12
7	RS WOODWARD		3	3	1	1	2			0			0
8	RS SIS ALJUFRI			0			0		1	1			0
9	RS SAMARITAN			0			0			0			0
10	RS TADULAKO			0			0			0			0
11	RSIA TINATAPURA			0			0			0			0
12	RSIA NASANAPURA	1	1	2			0			0	1		1
13	RSIA CARE SHE			0			0			0			0
	<b>SUB JUMLAH II</b>	<b>19</b>	<b>43</b>	<b>62</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>35</b>	<b>10</b>	<b>24</b>	<b>34</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>46</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0			0
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>	<b>24</b>	<b>57</b>	<b>81</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>35</b>	<b>10</b>	<b>24</b>	<b>34</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>46</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>			<b>22,09</b>			<b>9,55</b>			<b>9,27</b>			<b>12,55</b>

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	1	2		2	2	1	3	4
2	PUSKESMAS TAWAELI		2	2			0	0	2	2
3	PUSKESMAS MAMBORO			0		1	1	0	1	1
4	PUSKESMAS TALISE		4	4		1	1	0	5	5
5	PUSKESMAS SINGGANI		4	4		2	2	0	6	6
6	PUSKESMAS BIROBULI		3	3		2	2	0	5	5
7	PUSKESMAS KAWATUNA		2	2		1	1	0	3	3
8	PUSKESMAS MABELOPURA		5	5		1	1	0	6	6
9	PUSKESMAS NOSARARA		2	2	1		1	1	2	3
10	PUSKESMAS BULILI	1	2	3		1	1	1	3	4
11	PUSKESMAS KAMONJI	1	3	4		1	1	1	4	5
12	PUSKESMAS SANGURARA		2	2		1	1	0	3	3
13	PUSKESMAS TIPO	1	1	2		1	1	1	2	3
	<b>SUB JUMLAH I</b>	<b>4</b>	<b>31</b>	<b>35</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>45</b>	<b>50</b>
1	RSU UNDATA	4	23	27	7	10	17	11	33	44
2	RSU MADANI	3	8	11	4	6	10	7	14	21
3	RSU ANUTAPURA	17	44	61	3	17	20	20	61	81
4	RS BHAYANGKARA	4	8	12	0	2	2	4	10	14
5	RS WIRABUANA	4	5	9	0	2	2	4	7	11
6	RS BUDI AGUNG	3	5	8		1	1	3	6	9
7	RS WOODWARD	2	8	10	1	1	2	3	9	12
8	RS SIS ALJUFRI	2	4	6	0	1	1	2	5	7
9	RS SAMARITAN			0			0	0	0	0
10	RS TADULAKO			0			0	0	0	0
11	RSIA TINATAPURA			0			0	0	0	0
12	RSIA NASANAPURA	1	3	4		1	1	1	4	5
13	RSIA CARE SHE			0			0	0	0	0
	<b>SUB JUMLAH II</b>	<b>40</b>	<b>108</b>	<b>148</b>	<b>15</b>	<b>41</b>	<b>56</b>	<b>55</b>	<b>149</b>	<b>204</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	2	3	0	2	2	1	4	5
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		1	1			0	0	1	1
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	3	3	6	1	3	4	4	6	10
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>	<b>48</b>	<b>145</b>	<b>193</b>	<b>17</b>	<b>60</b>	<b>77</b>	<b>65</b>	<b>205</b>	<b>270</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>52,6388</b>			<b>21,001</b>			<b>73,6397</b>

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUSKESMAS PANTOLOAN			0			0			0	0	0	0
2	PUSKESMAS TAWAELI			0			0			0	0	0	0
3	PUSKESMAS MAMBORO			0			0			0	0	0	0
4	PUSKESMAS TALISE			0			0	1	1	2	1	1	2
5	PUSKESMAS SINGGANI			0			0			0	0	0	0
6	PUSKESMAS BIROBULI			0			0	2	4	6	2	4	6
7	PUSKESMAS KAWATUNA			0			0	1	3	4	1	3	4
8	PUSKESMAS MABELOPURA			0			0			0	0	0	0
9	PUSKESMAS NOSARARA			0			0			0	0	0	0
10	PUSKESMAS BULILI			0			0			0	0	0	0
11	PUSKESMAS KAMONJI			0			0			0	0	0	0
12	PUSKESMAS SANGURARA			0			0	2	0	2	2	0	2
13	PUSKESMAS TIPO			0			0			0	0	0	0
	SUB JUMLAH I	0	0	0	0	0	0	6	8	14	6	8	14
1	RSU UNDATA	13	14	27			0			0	13	14	27
2	RSU MADANI	1	10	11			0	20	30	50	21	40	61
3	RSU ANUTAPURA	6	17	23	7	67	74			0	13	84	97
4	RS BHAYANGKARA			0			0			0	0	0	0
5	RS WIRABUANA			0			0			0	0	0	0
6	RS BUDI AGUNG			0			0			0	0	0	0
7	RS WOODWARD			0			0			0	0	0	0
8	RS SIS ALJUFRI			0			0			0	0	0	0
9	RS SAMARITAN			0			0			0	0	0	0
10	RS TADULAKO			0			0			0	0	0	0
11	RSIA TINATAPURA			0			0			0	0	0	0
12	RSIA NASANAPURA	1	10	11			0	2	4	6	3	14	17
	SUB JUMLAH II	21	51	72	7	67	74	22	34	56	50	152	202
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>a</sup>	21	51	72	7	67	74	28	42	70	56	160	216

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 17

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	84.587	23,07
2	PBI APBD	27.000	7,36
SUB JUMLAH PBI		111.587	30,43
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	139.759	38,12
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	84.220	22,97
3	Bukan Pekerja (BP)	310	0,08
SUB JUMLAH NON PBI		224.289	61,17
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>335.876</b>	<b>91,61</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu & BPJS Cab Palu Tahun 2018

TABEL 18

**PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli			#DIV/0!
2	Tawaeli	Tawaeli Palu Utara			#DIV/0!
3	Mamboro	Palu Utara			#DIV/0!
4	Talise	Mantikulore			#DIV/0!
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur			#DIV/0!
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan			#DIV/0!
7	Kawatuna	Mantikulore			#DIV/0!
8	Mabelopura	Palu Selatan			#DIV/0!
9	Nosarara	Tatanga			#DIV/0!
10	Bulili	Palu Selatan			#DIV/0!
11	Kamonji	Palu Barat Ulujadi			#DIV/0!
12	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi			#DIV/0!
13	Tipo	Ulujadi			#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			-	-	<b>0,0</b>

*Sumber .....*

TABEL 19

**ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>1</b>	<b>APBD KAB/KOTA</b>	<b>284.771.456.713</b>	<b>95,49</b>
	<i>a. Belanja Langsung</i>	<i>178.212.449.670</i>	
	- Dinas Kesehatan	47.878.723.641	
	- RS Anutapura	130.333.726.029	
	<i>b. Belanja Tidak Langsung</i>	<i>66.591.847.043</i>	
	- Dinas Kesehatan	35.623.271.035	
	- RS Anutapura	30.968.576.008	
	<i>c. Dana Alokasi Khusus (DAK)</i>	<i>39.967.160.000</i>	
	- Dinas Kesehatan	18.922.415.000	
	- DAK fisik	9.923.340.000	
	1. Reguler	9.923.340.000	
	2. Penugasan	-	
	3. Afirmasi	-	
	- DAK non fisik	8.999.075.000	
	1. BOK	7.275.647.000	
	2. Akreditasi	-	
	3. Jampersal	1.723.428.000	
	- RS. Anutapura	21.044.745.000	
	- DAK fisik	21.044.745.000	
	1. Reguler	6.109.945.000	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	4. Prioritas Daerah	14.934.800.000	
	- DAK non fisik	0	
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
<b>2</b>	<b>APBD PROVINSI</b>	<b>40.160.000</b>	<b>0,01</b>
	a. Belanja Langsung	40.160.000	
	b. Belanja Tidak Langsung	-	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	-	
<b>3</b>	<b>APBN :</b>	<b>137.130.000</b>	<b>0,05</b>
	a. Dana Dekonsentrasi	137.130.000	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	
<b>4</b>	<b>PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)</b>	<b>186.040.000</b>	<b>0,06</b>
	GF ATM	186.040.000	
<b>5</b>	<b>SUMBER PEMERINTAH LAIN*</b>	<b>13.072.202.521</b>	<b>4,38</b>
	a. Dana Kapitasi JKN pada FKTP Puskesmas	13.072.202.521	
<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>		<b>298.206.989.234</b>	
<b>TOTAL APBD KAB/KOTA</b>		<b>1.351.192.518.480</b>	
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>			<b>22,07</b>
<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		<b>813.328,76</b>	

Sumber : Lap. Tahunan Subbag Keuangan & Perencanaan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 20

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KELAHIRAN								
				LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	49	0	49	50	1	51	99	1	100
			Pantoloan Boya	35	1	36	39	0	39	74	1	75
			Baiya	43	0	43	55	1	56	98	1	99
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	33	0	33	32	0	32	65	0	65
			Panau	35	0	35	31	0	31	66	0	66
			Palu Utara	43	0	43	44	0	44	87	0	87
			Kayu Malue Pajeko	24	0	24	28	0	28	52	0	52
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	56	0	56	45	0	45	101	0	101
			Mamboro Barat	42	0	42	36	1	37	78	1	79
			Taipa	62	0	62	63	0	63	125	0	125
4	Talise	Mantikulore	Talise	161	1	162	185	0	185	346	1	347
			Tondo	115	0	115	127	0	127	242	0	242
			Layana Indah	42	1	43	43	0	43	85	1	86
			Talise Valanguni	34	0	34	35	0	35	69	0	69
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	96	0	96	99	0	99	195	0	195
			Poboaya	27	0	27	29	0	29	56	0	56
			Besusu Barat	117	0	117	119	0	119	236	0	236
			Besusu Tengah	67	0	67	72	0	72	139	0	139
			Besusu Timur	71	0	71	79	0	79	150	0	150
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	84	0	84	104	0	104	188	0	188
			Lolu Selatan	107	0	107	117	0	117	224	0	224
			Palu Selatan	146	0	146	186	1	187	332	1	333
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	50	0	50	40	0	40	90	0	90
			Tanamodindi	117	0	117	121	0	121	238	0	238
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	200	0	200	190	0	190	390	0	390
			Tatura Selatan	125	0	125	112	0	112	237	0	237
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	65	1	66	73	0	73	138	1	139
			Palupi	84	0	84	103	0	103	187	0	187
			Pengawu	58	0	58	58	0	58	116	0	116
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	111	0	111	101	0	101	212	0	212
			Petobo	81	0	81	85	0	85	166	0	166
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	91	0	91	90	0	90	181	0	181
			Baru	58	1	59	50	0	50	108	1	109
			Siranindi	60	0	60	61	0	61	121	0	121
			Kamonji	84	0	84	100	0	100	184	0	184
			Lere	106	0	106	103	0	103	209	0	209
			Kabonena	74	0	74	66	0	66	140	0	140
			Silae	58	0	58	66	0	66	124	0	124
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	89	0	89	75	0	75	164	0	164
			Boyaoge	99	0	99	91	0	91	190	0	190
			Duyu	97	1	98	74	0	74	171	1	172
			Palu Barat	120	1	121	120	0	120	240	1	241
			Ulujadi	88	0	88	96	0	96	184	0	184
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	32	1	33	38	1	39	70	2	72
			Buluri	30	0	30	50	2	52	80	2	82
			Watusampu	33	0	33	26	0	26	59	0	59
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.499	8	3.507	3.607	7	3.614	7.106	15	7.121
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)					2,28			1,94			2,11	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dirkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
					JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
					< 20 tahun	20-34 tahun	35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	99				0				0				0	0	0	0	0
			Pantoloan Boya	74				0				0				0	0	0	0	0
			Baiya	98				0				0				0	0	0	0	0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	65				0				0				0	0	0	0	0
			Panau	66				0				0				0	0	0	0	0
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	87				0				0				0	0	0	0	0
			Kayu Malue Pajeko	52				0				0				0	0	0	0	0
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	101				0				0				0	0	0	0	0
			Mamboro Barat	78				0				0				0	0	0	0	0
			Taipa	125				0				0				0	0	0	0	0
4	Talise	Mantikulore	Talise	346				0				0				0	0	0	0	0
			Tondo	242				0				0				0	0	0	0	0
			Layana Indah	85				0				0				0	0	0	0	0
			Talise Valangguni	69				0				0				0	0	0	0	0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	195				0				0				0	0	0	0	0
			Poboya	56				0				0				0	0	0	0	0
		Palu Timur	Besusu Barat	236				0				0		1		1	0	1	0	1
			Besusu Tengah	139				0				0		0		0	0	0	0	0
			Besusu Timur	150				0				0		0		0	0	0	0	0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	188				0				0				0	0	0	0	0
			Lolu Selatan	224				0				0				0	0	0	0	0
		Palu Selatan	Birobuli Utara	332				0				0				0	0	0	0	0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	90				0				0				0	0	0	0	0
			Tanamodindi	238				0				0				0	0	0	0	0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	390				0				0				0	0	0	0	0
			Tatura Selatan	237				0				0				0	0	0	0	0
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	138				0				0				0	0	0	0	0
			Palupi	187				0				0				0	0	0	0	0
			Pengawu	116				0				0				0	0	0	0	0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	212				0				0				0	0	0	0	0
			Petobo	166				0				0				0	0	0	0	0
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	181				0				0		1		1	0	1	0	1
			Baru	108				0				0		1		2	0	1	1	2
			Siranindi	121				0				0		0		0	0	0	0	0
			Kamonji	184				0				0		0		0	0	0	0	0
			Lere	209				0				0		0		0	0	0	0	0
		Ulujadi	Kabonena	140				0				0		0		0	0	0	0	0
			Silae	124				0				0		0		0	0	0	0	0
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	164				0				0				0	0	0	0	0
			Boyaoge	190				0				0				0	0	0	0	0
			Duyu	171				0				0				0	0	0	0	0
		Palu Barat	Balaroa	240				0				0				0	0	0	0	0
		Ulujadi	Donggala Kodi	184				0				0				0	0	0	0	0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	70				0				0				0	0	0	0	0
			Buluri	80				0				0				0	0	0	0	0
			Watusampu	59				0				0				0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>7.106</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>																				<b>56,29</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi



TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
				PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya						
2	Tawaeli	Tawaeli Palu Utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko						
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa						
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valanguni						
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur						1
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara						
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi						
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan						
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu						
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo						
11	Kamonji	Palu Barat  Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Karbonena Silae	1				2	
12	Sangurara	Tatanga  Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi						
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu						
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

\* Jantung, Stroke, dll

\*\* Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	IBU HAMIL					JUMLAH	IBU BERSALIN/NIFAS				JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A			
				JUMLAH	K1		K4			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
					JUMLAH	%	JUMLAH	%																				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22							
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	117	101	86,32	113	96,58	112	100	89,29	100	89,29	100	89,29	100	89,29	104	92,86	100	89,29							
			Pantoloan Boya	75	73	97,33	77	102,67	71	73	102,82	72	101,41	73	102,82	73	102,82	75	105,63	73	102,82							
			Baiya	111	122	109,91	107	96,40	106	102	96,23	102	96,23	102	96,23	102	96,23	102	96,23	95	89,62	102	96,23					
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	88	76	86,36	73	82,95	84	61	72,62	61	72,62	61	72,62	61	72,62	61	72,62	61	72,62	61	72,62	61	72,62	61	72,62	
			Panau	76	89	117,11	86	113,16	73	65	89,04	65	89,04	65	89,04	65	89,04	65	89,04	65	89,04	65	89,04	65	89,04	65	89,04	
			Palu Utara	67	93	138,81	89	132,84	64	89	139,06	89	139,06	89	139,06	89	139,06	89	139,06	89	139,06	89	139,06	89	139,06	89	139,06	
			Kayu Malue Pajeko	87	67	77,01	64	73,56	83	55	66,27	55	66,27	55	66,27	55	66,27	55	66,27	55	66,27	55	66,27	55	66,27	55	66,27	
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	148	129	87,16	130	87,84	141	107	75,89	106	75,18	107	75,89	107	75,89	106	75,18	107	75,89	106	75,18	107	75,89	107	75,89	
			Mamboro Barat	70	85	121,43	67	95,71	67	67	100,00	65	97,01	67	100,00	67	100,00	67	100,00	67	100,00	67	100,00	67	100,00	67	100,00	
			Taipa	118	139	117,80	132	111,86	113	132	116,81	118	104,42	132	116,81	132	116,81	132	116,81	122	107,96	132	116,81	122	107,96	132	116,81	
4	Talise	Mantikulare	Talise	375	382	101,77	380	101,23	358	360	100,47	360	100,47	360	100,47	360	100,47	360	100,47	360	100,47	360	100,47	360	100,47	360	100,47	
			Tondo	277	283	102,18	263	94,96	264	246	93,05	246	93,05	246	93,05	246	93,05	246	93,05	246	93,05	246	93,05	246	93,05	246	93,05	
			Layana Indah	83	85	102,11	83	99,71	79	82	103,20	82	103,20	82	103,20	82	103,20	82	103,20	82	103,20	82	103,20	82	103,20	82	103,20	
			Talise Valanguni	59	62	105,37	61	103,67	56	56	100,00	58	103,27	58	103,27	58	103,27	58	103,27	58	103,27	58	103,27	58	103,27	58	103,27	
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	213	227	106,71	217	102,01	203	204	100,46	204	100,46	204	100,46	204	100,46	204	100,46	203	99,97	204	100,46	204	100,46	204	100,46	
			Poboya	53	60	113,54	53	100,29	50	50	99,12	50	99,12	50	99,12	50	99,12	50	99,12	49	97,14	50	99,12	50	99,12	50	99,12	
			Palu Timur	259	264	101,77	252	97,14	248	241	97,32	241	97,32	241	97,32	241	97,32	241	97,32	237	95,71	241	97,32	241	97,32	241	97,32	
			Besusu Tengah	144	153	106,44	142	98,79	137	133	96,93	133	96,93	133	96,93	133	96,93	133	96,93	131	95,48	133	96,93	131	95,48	133	96,93	
			Besusu Timur	160	168	104,73	157	97,87	153	147	96,00	147	96,00	147	96,00	147	96,00	147	96,00	145	94,70	147	96,00	145	94,70	147	96,00	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	198	206	103,79	191	96,23	189	182	96,06	182	96,06	182	96,06	182	96,06	176	92,90	182	96,06	176	92,90	182	96,06	182	96,06	
			Lolu Selatan	253	272	107,41	227	89,64	242	216	89,36	216	89,36	216	89,36	216	89,36	216	89,36	201	83,15	216	89,36	201	83,15	216	89,36	
			Birobuli Utara	402	388	96,50	361	89,78	384	347	90,41	347	90,41	347	90,41	347	90,41	347	90,41	332	86,50	347	90,41	332	86,50	347	90,41	
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	91	92	100,84	90	98,65	87	83	95,31	83	95,31	83	95,31	83	95,31	83	95,31	83	95,31	83	95,31	83	95,31	83	95,31	
			Tanamodindi	270	256	94,94	252	93,46	257	239	92,86	239	92,86	239	92,86	239	92,86	239	92,86	239	92,86	238	92,47	239	92,86	239	92,86	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	416	419	100,82	416	100,09	397	397	100,07	396	99,82	397	100,07	397	100,07	397	100,07	397	100,07	397	100,07	397	100,07	397	100,07	
			Tatura Selatan	243	246	101,35	243	100,11	232	231	99,70	231	99,70	231	99,70	231	99,70	231	99,70	231	99,70	231	99,70	231	99,70	231	99,70	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	104	108	103,85	106	101,92	99	96	96,97	96	96,97	96	96,97	96	96,97	96	96,97	96	96,97	96	96,97	96	96,97	96	96,97	
			Palupi	208	215	103,37	206	99,04	198	198	100,00	197	99,49	198	100,00	198	100,00	198	100,00	196	98,99	198	100,00	198	100,00	198	100,00	
			Pengawu	154	159	103,25	156	101,30	147	147	100,00	147	100,00	147	100,00	147	100,00	147	100,00	139	94,56	147	100,00	147	100,00	147	100,00	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	253	231	91,30	215	84,98	241	212	87,97	212	87,97	212	87,97	212	87,97	214	88,80	212	87,97	214	88,80	212	87,97	214	88,80	
			Petobo	219	185	84,47	183	83,56	209	166	79,43	166	79,43	166	79,43	166	79,43	166	79,43	168	80,38	166	79,43	168	80,38	166	79,43	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	189	102,16	183	98,92	177	178	100,56	178	100,56	178	100,56	178	100,56	178	100,56	169	95,48	178	100,56	169	95,48	178	100,56	
			Baru	115	110	95,65	110	95,65	110	107	97,27	107	97,27	107	97,27	107	97,27	107	97,27	106	96,36	107	97,27	106	96,36	107	97,27	
			Siranindi	121	137	113,22	135	111,57	115	132	114,78	132	114,78	132	114,78	132	114,78	132	114,78	131	113,91	132	114,78	131	113,91	132	114,78	
			Kamonji	173	188	108,67	184	106,36	165	181	109,70	180	109,09	181	109,70	181	109,70	181	109,70	202	122,42	181	109,70	202	122,42	181	109,70	
			Lere	229	229	100,00	214	93,45	218	207	94,95	206	94,50	207	94,95	207	94,95	207	94,95	201	92,20	207	94,95	201	92,20	207	94,95	
			Kabonena	133	156	117,29	139	104,51	127	139	109,45	138	108,66	139	109,45	139	109,45	139	109,45	135	106,30	139	109,45	135	106,30	139	109,45	
			Silae	127	124	97,64	124	97,64	121	123	101,65	122	100,83	123	101,65	123	101,65	123	101,65	125	103,31	123	101,65	125	103,31	123	101,65	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	181	178	98,34	170	93,92	173	165	95,38	165	95,38	165	95,38	165	95,38	165	95,38	165	95,38	165	95,38	165	95,38	165	95,38	
			Boyaoge	179	171	95,53	178	99,44	171	167	97,66	167	97,66	167	97,66	167	97,66	167	97,66	167	97,66	167	97,66	167	97,66	167	97,66	
			Duyu	183	182	99,45	182	99,45	175	176	100,57	176	100,57	176	100,57	176	100,57	176	100,57	169	96,57	176	100,57	169	96,57	176	100,57	
			Balaroa	283	249	87,99	252	89,05	270	247	91,48	247	91,48	247	91,48	247	91,48	247	91,48	247	91,48	247	91,48	247	91,48	247	91,48	
			Donggala Kodi	202	199	98,51	198	98,02	193	193	100,00	193	100,00	193	100,00	193	100,00	193	100,00	190	98,45	193	100,00	190	98,45	193	100,00	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	78	86	110,26	69	88,46	75	70	93,33	70	93,33	70	93,33	70	93,33	70	93,33	65	86,67	70	93,33	65	86,67	70	93,33	
			Buluri	72	75	104,17	64	88,89	69	84	121,74	84	121,74	84	121,74	84	121,74	84	121,74	93	134,78	84	121,74	93	134,78	84	121,74	
			Watusampu	53	49	92,45	48	90,57	51	56	109,80	56	109,80	56	109,80	56	109,80	56	109,80	47	92,16	56	109,80	47	92,16	56	109,80	
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.706	7.757	100,67	7.442	96,58	7.356	7.109	96,65	7.087	96,35	7.111	96,67	7.062	96,01	7.033	95,61	7.111	96,67							

TABEL 24

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL												Td2+	
					Td1		Td2		Td3		Td4		Td5					
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	117	92	78,63	58	49,57	23	19,66	5	4,27	2	1,71	88	75,21		
			Pantoloan Boya	75	35	46,67	23	30,67	12	16,00	2	2,67	3	4,00	40	53,33		
			Baiya	111	42	37,84	52	46,85	28	25,23	26	23,42	19	17,12	125	112,61		
2	Tawaeli	Palu Utara	Lambara	88	0	0,00	2	2,27	1	1,14	3	3,41	2	2,27	8	9,09		
			Panau	76	3	3,95	2	2,63	2	2,63	1	1,32	1	1,32	6	7,89		
			Kayu Malue Ngapa	67	0	0,00	2	2,99	8	11,94	2	2,99	3	4,48	15	22,39		
			Kayu Malue Pajeko	87	0	0,00	4	4,60	2	2,30	2	2,30	1	1,15	9	10,34		
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	148	6	4,05	19	12,84	15	10,14	9	6,08	6	4,05	49	33,11		
			Mamboro Barat	70	3	4,29	11	15,71	9	12,86	14	20,00	12	17,14	46	65,71		
			Taipa	118	1	0,85	7	5,93	13	11,02	16	13,56	25	21,19	61	51,69		
4	Talise	Mantikulare	Talise	375	124	33,03	87	23,18	68	18,12	59	15,72	50	13,32	264	70,33		
			Tondo	277	83	29,97	60	21,66	50	18,05	35	12,64	28	10,11	173	62,47		
			Layana Indah	83	23	27,63	20	24,03	18	21,62	11	13,21	6	7,21	55	66,07		
			Talise Valangguni	59	11	18,70	4	6,80	1	1,70	0	0,00	0	0,00	5	8,50		
5	Singgani	Palu Timur	Lasoani	213	31	14,57	37	17,39	26	12,22	11	5,17	8	3,76	82	38,55		
			Poboya	53	4	7,57	10	18,92	11	20,81	19	35,95	26	49,20	66	124,89		
			Besusu Barat	259	141	54,35	108	41,63	63	24,28	21	8,09	2	0,77	194	74,78		
			Besusu Tengah	144	76	52,87	56	38,96	41	28,52	11	7,65	4	2,78	112	77,92		
			Besusu Timur	160	54	33,66	50	31,17	33	20,57	18	11,22	8	4,99	109	67,95		
6	Birobuli	Palu Selatan	Lolu Utara	198	82	41,31	69	34,76	115	57,94	121	60,96	72	36,28	377	189,94		
			Lolu Selatan	253	93	36,72	62	24,48	105	41,46	91	35,93	75	29,62	333	131,50		
			Birobuli Utara	402	115	28,60	76	18,90	118	29,35	135	33,57	90	22,38	419	104,21		
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	91	39	42,75	39	42,75	30	32,88	20	21,92	19	20,83	108	118,38		
			Tanamodindi	270	66	24,48	52	19,29	54	20,03	47	17,43	35	12,98	188	69,72		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	416	90	21,66	58	13,96	84	20,21	118	28,39	158	38,02	418	100,58		
			Tatura Selatan	243	63	25,95	20	8,24	49	20,19	80	32,96	94	38,73	243	100,11		
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	104	4	3,85	8	7,69	28	26,92	27	25,96	24	23,08	87	83,65		
			Palupi	208	23	11,06	34	16,35	34	16,35	14	6,73	4	1,92	86	41,35		
			Pengawu	154	19	12,34	23	14,94	21	13,64	16	10,39	11	7,14	71	46,10		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	253	57	22,53	62	24,51	51	20,16	46	18,18	44	17,39	203	80,24		
			Petobo	219	55	25,11	52	23,74	41	18,72	43	19,63	34	15,53	170	77,63		
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	70	37,84	46	24,86	26	14,05	16	8,65	13	7,03	101	54,59		
			Baru	115	37	32,17	38	33,04	31	26,96	27	23,48	13	11,30	109	94,78		
			Siranindi	121	71	58,68	39	32,23	44	36,36	22	18,18	6	4,96	111	91,74		
			Kamonji	173	131	75,72	132	76,30	118	68,21	131	75,72	132	76,30	513	296,53		
			Lere	229	136	59,39	102	44,54	55	24,02	33	14,41	23	10,04	213	93,01		
			Kabonena	133	130	97,74	90	67,67	68	51,13	40	30,08	25	18,80	223	167,67		
			Silae	127	61	48,03	43	33,86	35	27,56	17	13,39	4	3,15	99	77,95		
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	181	167	92,27	127	70,17	96	53,04	88	48,62	82	45,30	393	217,13		
			Boyaoge	179	157	87,71	142	79,33	96	53,63	75	41,90	67	37,43	380	212,29		
			Duyu	183	151	82,51	115	62,84	76	41,53	61	33,33	65	35,52	317	173,22		
			Balaroa	283	172	60,78	177	62,54	73	25,80	53	18,73	53	18,73	356	125,80		
			Donggala Kodi	202	133	65,84	106	52,48	92	45,54	86	42,57	118	58,42	402	199,01		
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	78	25	32,05	20	25,64	18	23,08	2	2,56	4	5,13	44	56,41		
			Buluri	72	28	38,89	24	33,33	11	15,28	11	15,28	3	4,17	49	68,06		
			Watusampu	53	15	28,30	15	28,30	8	15,09	5	9,43	9	16,98	37	69,81		
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.706	2.919	37,88	2.383	30,93	2.001	25,97	1.690	21,93	1.483	19,25	7.557	98,07		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 25

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
					Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.306	10	0,77	4	0,31	3	0,23	3	0,23	18	1,38
			Pantoloan Boya	694	2	0,29	5	0,72	2	0,29	0	0,00	8	1,15
			Baiya	1.175	2	0,17	1	0,09	0	0,00	0	0,00	28	2,38
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	825	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Panau	977	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	934	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Kayu Malue Pajeko	734	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	2.010	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Mamboro Barat	549	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Taipa	1.339	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	4.948	2.285	46,18	1.045	21,12	589	11,90	405	8,19	407	8,23
			Tondo	3.250	1.051	32,34	778	23,94	486	14,95	423	13,02	392	12,06
			Layana Indah	990	242	24,44	266	26,87	214	21,62	109	11,01	94	9,49
			Talise Valanguni	161	28	17,39	36	22,36	36	22,36	23	14,29	29	18,01
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	2.278	1	0,04	1	0,04	0	0,00	0	0,00	1	0,04
			Poboya	495	2	0,40	0	0,00	0	0,00	1	0,20	0	0,00
		Palu Timur	Besusu Barat	3.275	4	0,12	2	0,06	2	0,06	0	0,00	0	0,00
			Besusu Tengah	1.852	5	0,27	0	0,00	0	0,00	2	0,11	2	0,11
			Besusu Timur	1.865	6	0,32	2	0,11	2	0,11	1	0,05	1	0,05
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	2.497	103	4,12	16	0,64	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Lolu Selatan	3.258	283	8,69	156	4,79	98	3,01	0	0,00	0	0,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara	4.962	132	2,66	24	0,48	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.128	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Tanamodindi	3.335	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	4.898	74	1,51	99	2,02	163	3,33	177	3,61	205	4,19
			Tatura Selatan	2.757	44	1,60	77	2,79	121	4,39	124	4,50	160	5,80
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.459	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Palupi	3.064	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Pengawu	2.198	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3.092	29	0,94	21	0,68	19	0,61	7	0,23	7	0,23
			Petobo	2.481	26	1,05	22	0,89	18	0,73	9	0,36	7	0,28
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	949	243	25,61	191	20,13	152	16,02	163	17,18	150	15,81
			Baru	586	132	22,53	147	25,09	95	16,21	95	16,21	94	16,04
			Siranindi	640	163	25,47	151	23,59	112	17,50	96	15,00	95	14,84
			Kamonji	885	192	21,69	189	21,36	154	17,40	162	18,31	156	17,63
			Lere	1.193	262	21,96	239	20,03	226	18,94	206	17,27	207	17,35
		Ulujadi	Kabonena	682	151	22,14	123	18,04	86	12,61	85	12,46	84	12,32
			Silae	659	160	24,28	156	23,67	111	16,84	104	15,78	95	14,42
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	2.198	214	9,74	125	5,69	117	5,32	106	4,82	110	5,00
			Boyaoge	2.159	173	8,01	139	6,44	100	4,63	81	3,75	63	2,92
			Duyu	2.048	263	12,84	157	7,67	98	4,79	88	4,30	65	3,17
		Palu Barat	Balaroa	3.485	244	7,00	188	5,39	48	1,38	30	0,86	36	1,03
		Ulujadi	Donggala Kodi	2.407	202	8,39	122	5,07	124	5,15	96	3,99	138	5,73
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	938	2	0,21	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Buluri	856	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Watusampu	627	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>85.098</b>	<b>6.730</b>	<b>7,91</b>	<b>4.482</b>	<b>5,27</b>	<b>3.176</b>	<b>3,73</b>	<b>2.596</b>	<b>3,05</b>	<b>2.652</b>	<b>3,12</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
					Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.424	102	7,16	62	4,35	26	1,83	8	0,56	20	1,40
			Pantoloan Boya	760	37	4,87	28	3,68	14	1,84	2	0,26	11	1,45
			Baiya	1.281	44	3,43	53	4,14	28	2,19	26	2,03	47	3,67
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	896	0	0,00	2	0,22	1	0,11	3	0,33	2	0,22
			Panau	1.061	3	0,28	2	0,19	2	0,19	1	0,09	1	0,09
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	1.014	0	0,00	2	0,20	8	0,79	2	0,20	3	0,30
			Kayu Malue Pajeko	797	0	0,00	4	0,50	2	0,25	2	0,25	1	0,13
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	2.168	6	0,28	19	0,88	15	0,69	9	0,42	6	0,28
			Mamboro Barat	590	3	0,51	11	1,86	9	1,53	14	2,37	12	2,03
			Taipa	1.448	1	0,07	7	0,48	13	0,90	16	1,10	25	1,73
4	Talise	Mantikulore	Talise	5.348	2.409	45,04	1.132	21,17	657	12,28	464	8,68	457	8,55
			Tondo	3.513	1.134	32,28	838	23,85	536	15,26	458	13,04	420	11,96
			Layana Indah	1.070	265	24,77	286	26,73	232	21,68	120	11,21	100	9,35
			Talise Valangguni	174	39	22,41	40	22,99	37	21,26	23	13,22	29	16,67
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	2.474	32	1,29	38	1,54	26	1,05	11	0,44	9	0,36
			Poboya	537	6	1,12	10	1,86	11	2,05	20	3,72	26	4,84
		Palu Timur	Besusu Barat	3.536	145	4,10	110	3,11	65	1,84	21	0,59	2	0,06
			Besusu Tengah	2.011	81	4,03	56	2,78	41	2,04	13	0,65	6	0,30
			Besusu Timur	2.025	60	2,96	52	2,57	35	1,73	19	0,94	9	0,44
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	2.699	185	6,85	85	3,15	115	4,26	0	0,00	72	2,67
			Lolu Selatan	3.521	376	10,68	218	6,19	203	5,77	0	0,00	75	2,13
		Palu Selatan	Birobuli Utara	5.363	247	4,61	100	1,86	118	2,20	0	0,00	90	1,68
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.200	39	3,25	39	3,25	30	2,50	0	0,00	19	1,58
			Tanamodindi	3.583	66	1,84	52	1,45	54	1,51	0	0,00	35	0,98
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	5.319	164	3,08	157	2,95	247	4,64	295	5,55	363	6,82
			Tatura Selatan	2.994	107	3,57	97	3,24	170	5,68	204	6,81	254	8,48
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.554	4	0,26	7	0,45	96	6,18	27	1,74	24	1,54
			Palupi	3.262	23	0,71	34	1,04	34	1,04	14	0,43	4	0,12
			Pengawu	2.342	19	0,81	23	0,98	21	0,90	16	0,68	11	0,47
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3.342	86	2,57	83	2,48	70	2,09	53	1,59	51	1,53
			Petobo	2.682	81	3,02	74	2,76	59	2,20	52	1,94	41	1,53
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1.130	313	27,70	237	20,97	178	15,75	179	15,84	163	14,42
			Baru	699	169	24,18	185	26,47	126	18,03	122	17,45	107	15,31
			Siranindi	758	234	30,87	190	25,07	156	20,58	118	15,57	101	13,32
			Kamonji	1.054	323	30,65	321	30,46	272	25,81	293	27,80	288	27,32
			Lere	1.417	398	28,09	341	24,06	281	19,83	239	16,87	230	16,23
		Ulujadi	Kabonena	812	281	34,61	213	26,23	154	18,97	125	15,39	109	13,42
			Silae	783	221	28,22	199	25,42	146	18,65	121	15,45	99	12,64
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	2.376	381	16,04	252	10,61	213	8,96	194	8,16	192	8,08
			Boyaoge	2.334	330	14,14	281	12,04	196	8,40	156	6,68	130	5,57
			Duyu	2.214	414	18,70	272	12,29	174	7,86	149	6,73	130	5,87
		Palu Barat	Balaroa	3.767	416	11,04	365	9,69	121	3,21	83	2,20	89	2,36
		Ulujadi	Donggala Kodi	2.602	335	12,87	228	8,76	216	8,30	182	6,99	256	9,84
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.014	27	2,66	20	1,97	18	1,78	2	0,20	4	0,39
			Buluri	925	28	3,03	24	2,59	11	1,19	11	1,19	3	0,32
			Watusampu	678	15	2,21	15	2,21	8	1,18	5	0,74	9	1,33
JUMLAH (KAB/KOTA)				92551	9649	10,43	6864	7,42	5245	5,67	3872	4,18	4135	4,47

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 27

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	117	113	96,58
			Pantoloan Boya	75	77	102,67
			Baiya	111	107	96,40
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	88	86	97,73
			Panau	76	73	96,05
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	67	64	95,52
			Kayu Malue Pajeko	87	89	102,30
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	148	130	87,84
			Mamboro Barat	70	67	95,71
			Taipa	118	132	111,86
4	Talise	Mantikulare	Talise	375	380	101,23
			Tondo	277	263	94,96
			Layana Indah	83	83	99,71
			Talise Valangguni	59	61	103,67
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	213	217	102,01
			Poboya	53	53	100,29
		Palu Timur	Besusu Barat	259	252	97,14
			Besusu Tengah	144	142	98,79
			Besusu Timur	160	157	97,87
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	198	191	96,23
			Lolu Selatan	253	227	89,64
		Palu Selatan	Birobuli Utara	402	361	89,78
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	91	90	98,65
			Tanamodindi	270	252	93,46
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	416	416	100,09
			Tatura Selatan	243	243	100,11
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	104	106	101,92
			Palupi	208	206	99,04
			Pengawu	154	156	101,30
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	253	215	84,98
			Petobo	219	183	83,56
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	183	98,92
			Baru	115	110	95,65
			Siranindi	121	135	111,57
			Kamonji	173	184	106,36
			Lere	229	214	93,45
		Ulujadi	Kabonena	133	139	104,51
			Silae	127	124	97,64
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	181	170	93,92
			Boyaoge	179	178	99,44
			Duyu	183	182	99,45
		Palu Barat Ulujadi	Balaroa	283	252	89,05
			Donggala Kodi	202	198	98,02
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	78	69	88,46
			Buluri	72	64	88,89
			Watusampu	53	48	90,57
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.706	7.442	96,58

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 28

**PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF																
					KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	945	9	2,54	177	49,86	97	27,32	16	4,51	0	0,00	0	0,00	56	15,77	355	37,56	
			Pantoloan Boya	606	5	4,20	60	50,42	26	21,85	18	15,13	0	0,00	0	0,00	10	8,40	119	19,65	
			Baiya	900	7	2,64	117	44,15	87	32,83	13	4,91	0	0,00	0	0,00	41	15,47	265	29,44	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	712	1	0,99	26	25,74	7	6,93	23	22,77	0	0,00	0	0,00	44	43,56	101	14,19	
			Panau	616	2	1,98	15	14,85	6	5,94	46	45,54	0	0,00	0	0,00	32	31,68	101	16,41	
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	546	5	2,87	54	31,03	4	2,30	56	32,18	0	0,00	0	0,00	55	31,61	174	31,89	
			Kayu Malue Pajeko	1.080	1	0,69	15	10,42	9	6,25	60	41,67	0	0,00	0	0,00	59	40,97	144	13,34	
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	1.198	6	1,91	27	8,60	13	4,14	87	27,71	0	0,00	64	20,38	117	37,26	314	26,21	
			Mamboro Barat	570	6	1,67	81	22,50	56	15,56	71	19,72	1	0,28	62	17,22	82	22,78	360	63,21	
			Taipa	955	0	0,00	29	14,95	27	13,92	43	22,16	0	0,00	40	20,62	55	28,35	194	20,31	
4	Talise	Mantikulore	Talise	3.036	0	0,00	54	5,51	19	1,94	674	68,78	0	0,00	15	1,53	218	22,24	980	32,28	
			Tondo	2.240	0	0,00	212	44,82	22	4,65	129	27,27	0	0,00	7	1,48	103	21,78	473	21,12	
			Layana Indah	673	0	0,00	20	12,20	4	2,44	72	43,90	0	0,00	3	1,83	65	39,63	164	24,36	
			Talise Valangguni		0	0,00	28	56,00	6	12,00	12	24,00	0	0,00	0	0,00	4	8,00	50	#DIV/0!	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1.720	4	0,35	215	18,60	211	18,25	563	48,70	2	0,17	38	3,29	121	10,47	1.156	67,19	
			Poboya	427	2	0,32	149	23,58	132	20,89	296	46,84	2	0,32	18	2,85	31	4,91	632	147,88	
			Palu Timur	2.098	3	0,43	177	25,65	184	26,67	263	38,12	1	0,14	20	2,90	41	5,94	690	32,89	
			Besusu Tengah	1.162	11	1,06	263	25,26	262	25,17	365	35,06	0	0,00	15	1,44	125	12,01	1.041	89,55	
			Besusu Timur	1.297	0	0,00	49	21,03	47	20,17	81	34,76	0	0,00	8	3,43	48	20,60	233	17,96	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.605	112	12,93	214	24,71	160	18,48	255	29,45	0	0,00	20	2,31	105	12,12	866	53,95	
			Lolu Selatan	2.048	16	0,86	38	2,05	631	33,96	1.003	53,98	0	0,00	(12)	(0,65)	182	9,80	1.858	90,72	
			Birobuli Utara	3.252	206	12,02	316	18,44	366	21,35	647	37,75	0	0,00	29	1,69	150	8,75	1.714	52,71	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	738	18	3,68	47	9,61	15	3,07	188	38,45	1	0,20	104	21,27	115	23,52	489	66,28	
			Tanamodindi	2.181	5	0,70	112	15,64	31	4,33	253	35,34	4	0,56	123	17,18	184	25,70	716	32,84	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3.361	0	0,00	254	25,55	234	23,54	289	29,07	0	0,00	2	0,20	215	21,63	994	29,57	
			Tatura Selatan	1.963	14	1,41	219	22,12	273	27,58	286	28,89	1	0,10	4	0,40	192	19,39	990	50,43	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	842	3	0,64	18	3,85	39	8,33	197	42,09	1	0,21	64	13,68	145	30,98	468	55,58	
			Palupi	1.679	7	1,14	70	11,40	105	17,10	198	32,25	1	0,16	51	8,31	181	29,48	614	36,57	
			Pengawu	1.244	5	1,03	64	13,22	68	14,05	164	33,88	1	0,21	31	6,40	150	30,99	484	38,92	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	2.045	24	3,79	118	18,61	81	12,78	251	39,59	0	0,00	0	0,00	160	25,24	634	31,00	
			Petobo	1.770	64	7,42	140	16,22	74	8,57	368	42,64	0	0,00	8	0,93	209	24,22	863	48,77	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1.500	37	2,70	173	12,64	133	9,72	623	45,51	0	0,00	17	1,24	386	28,20	1.369	91,28	
			Baru	933	23	2,19	60	5,71	46	4,38	558	53,14	0	0,00	7	0,67	356	33,90	1.050	112,55	
			Siranindi	978	18	2,04	69	7,81	54	6,11	411	46,49	0	0,00	5	0,57	327	36,99	884	90,37	
			Kamonji	1.400	40	3,53	108	9,53	76	6,71	491	43,34	0	0,00	41	3,62	377	33,27	1.133	80,93	
			Lere	1.848	37	2,72	177	13,02	144	10,60	680	50,04	0	0,00	10	0,74	311	22,88	1.359	73,54	
			Ulujadi	1.074	24	2,56	63	6,72	50	5,33	506	53,94	0	0,00	3	0,32	292	31,13	938	87,37	
			Silae	1.029	23	2,06	132	11,83	59	5,29	570	51,08	0	0,00	9	0,81	323	28,94	1.116	108,47	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	1.466	44	4,89	375	41,67	240	26,67	84	9,33	0	0,00	0	0,00	157	17,44	900	61,40	
			Boyaoge	1.445	3	0,65	177	38,48	137	29,78	70	15,22	0	0,00	0	0,00	73	15,87	460	31,84	
			Duyu	1.483	65	9,13	203	28,51	190	26,69	117	16,43	0	0,00	0	0,00	137	19,24	712	48,01	
		Palu Barat	Balaroa	2.286	48	5,71	295	35,08	324	38,53	79	9,39	0	0,00	1	0,12	94	11,18	841	36,79	
			Ulujadi	1.634	86	9,32	248	26,87	259	28,06	136	14,73	2	0,22	6	0,65	184	19,93	923	56,49	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	635	13	2,93	35	7,88	14	3,15	77	17,34	3	0,68	16	3,60	283	63,74	444	69,95	
			Buluri	584	0	0,00	31	11,61	8	3,00	47	17,60	2	0,75	18	6,74	159	59,55	267	45,74	
			Watusampu	428	0	0,00	37	27,01	7	5,11	9	6,57	0	0,00	0	0,00	84	61,31	137	32,02	
JUMLAH (KAB/KOTA)				62.228	997	3,24	5.561	18,09	5.037	16,38	11.445	37,22	22	0,07	847	2,75	6.838	22,24	30.747	49,41	

Sumber : Lap. Tahunan Sis. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

0

TABEL 29

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
					KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	112	0	0,00	130	52,21	99	39,76	8	3,21	0	0,00	0	0,00	12	4,82	249	222,32
			Pantoloan Boya	71	0	0,00	45	59,21	27	35,53	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	5,26	76	107,04
			Baiya	106	0	0,00	90	39,82	128	56,64	2	0,88	0	0,00	0	0,00	6	2,65	226	213,21
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	84	0	0,00	3	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	3,57
			Panau	73	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,74
			Palu Utara	64	0	0,00	20	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	20	31,25
			Kayu Malue Pajeko	83	0	0,00	5	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	6,02
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	141	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
			Mamboro Barat	67	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
			Taipa	113	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	358	0	0,00	33	67,35	6	12,24	10	20,41	0	0,00	0	0,00	0	0,00	49	13,68
			Tondo	264	0	0,00	43	72,88	16	27,12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	59	22,32
			Layana Indah	79	0	0,00	0	0,00	0	0,00	10	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	10	12,59
			Talise Valanguni	56	0	0,00	16	53,33	8	26,67	3	10,00	0	0,00	0	0,00	3	10,00	30	53,42
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	203	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
			Poboya	50	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
			Besusu Barat	248	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
			Besusu Tengah	137	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
			Besusu Timur	153	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	189	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
			Lolu Selatan	242	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
			Palu Selatan	384	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	87	0	0,00	8	66,67	0	0,00	1	8,33	0	0,00	3	25,00	0	0,00	12	13,78
			Tanamodindi	257	0	0,00	7	53,85	0	0,00	4	30,77	0	0,00	2	15,38	0	0,00	13	5,05
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	397	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
			Tatura Selatan	232	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	99	0	0,00	10	66,67	1	6,67	2	13,33	0	0,00	0	0,00	2	13,33	15	15,15
			Palupi	198	0	0,00	47	66,20	24	33,80	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	71	35,86
			Pengawu	147	0	0,00	36	58,06	19	30,65	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	11,29	62	42,18
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	241	0	0,00	6	50,00	5	41,67	0	0,00	0	0,00	1	8,33	0	0,00	12	4,98
			Petobo	209	0	0,00	20	51,28	11	28,21	2	5,13	0	0,00	0	0,00	6	15,38	39	18,66
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	177	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18	46,15	0	0,00	0	0,00	21	53,85	39	22,03
			Baru	110	0	0,00	0	0,00	0	0,00	13	52,00	0	0,00	0	0,00	12	48,00	25	22,73
			Siranindi	115	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11	45,83	0	0,00	0	0,00	13	54,17	24	20,87
			Kamonji	165	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15	42,86	0	0,00	0	0,00	20	57,14	35	21,21
			Lere	218	0	0,00	0	0,00	0	0,00	24	52,17	0	0,00	0	0,00	22	47,83	46	21,10
			Kabonena	127	0	0,00	0	0,00	0	0,00	14	51,85	0	0,00	0	0,00	13	48,15	27	21,26
			Silae	121	0	0,00	0	0,00	0	0,00	20	52,63	0	0,00	0	0,00	18	47,37	38	31,40
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	173	0	0,00	106	76,26	33	23,74	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	139	80,35
			Boyaoge	171	0	0,00	116	59,79	78	40,21	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	194	113,45
			Duyu	175	0	0,00	95	56,55	65	38,69	4	2,38	0	0,00	0	0,00	4	2,38	168	96,00
			Balaroa	270	17	7,00	133	54,73	93	38,27	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	243	90,00
			Donggala Kodi	193	3	1,44	81	38,76	96	45,93	11	5,26	0	0,00	2	0,96	16	7,66	209	108,29
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	75	13	10,74	44	36,36	13	10,74	6	4,96	0	0,00	1	0,83	44	36,36	121	161,33
			Buluri	69	0	0,00	30	58,82	12	23,53	6	11,76	0	0,00	0	0,00	3	5,88	51	73,91
			Watusampu	51	0	0,00	51	68,00	7	9,33	5	6,67	0	0,00	0	0,00	12	16,00	75	147,06
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.356	33	1,38	1.175	49,22	741	31,04	191	8,00	0	0,00	9	0,38	238	9,97	2.387	32,45

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018



TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
						S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
														S	%	S	%	S	%
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	117	23	28	119,66	49	50	99	7	8	15	15	204,08	13	173,33	28	188,55
			Pantoloan Boya	75	15	22	146,67	35	39	74	5	6	11	11	209,52	7	119,66	18	162,16
			Baiya	111	22	20	90,09	43	55	98	6	8	15	3	46,51	7	84,85	10	68,03
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	88	18	8	45,45	33	32	65	5	5	10	4	80,81	3	62,50	7	71,79
			Panau	76	15	11	72,37	35	31	66	5	5	10	1	19,05	2	43,01	3	30,30
			Palu Utara	67	13	34	253,73	43	44	87	6	7	13	1	15,50	1	15,15	2	15,33
3	Mamboro	Palu Utara	Kayu Malue Pajeko	87	17	15	86,21	24	28	52	4	4	8	1	27,78	1	23,81	2	25,64
			Mamboro	148	30	30	101,35	56	45	101	8	7	15	4	47,62	5	74,07	9	59,41
			Mamboro Barat	70	14	15	107,14	42	36	78	6	5	12	0	0,00	1	18,52	1	8,55
4	Talise	Mantikulore	Taipa	118	24	36	152,54	62	63	125	9	9	19	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Talise	375	75	78	103,90	161	185	346	24	28	52	22	91,10	24	86,49	46	88,63
			Tondo	277	55	15	27,08	115	127	242	17	19	36	8	46,38	7	36,75	15	41,32
5	Singgani	Mantikulore	Layana Indah	83	17	50	300,32	42	43	85	6	6	13	10	158,73	7	108,53	17	133,33
			Talise Valangguni	59	12	19	161,46	34	35	69	5	5	10	5	98,04	2	38,10	7	67,63
			Lasoani	213	43	46	108,12	96	99	195	14	15	29	14	97,22	18	121,21	32	109,40
6	Birobuli	Palu Timur	Poboya	53	11	20	189,23	27	29	56	4	4	8	3	74,07	5	114,94	8	95,24
			Besusu Barat	259	52	28	53,97	117	119	236	18	18	35	24	136,75	23	128,85	47	132,77
			Besusu Tengah	144	29	42	146,10	67	72	139	10	11	21	10	99,50	6	55,56	16	76,74
7	Kawatuna	Mantikulore	Besusu Timur	160	32	10	31,17	71	79	150	11	12	23	11	103,29	16	135,02	27	120,00
			Lolu Utara	198	40	54	136,03	84	104	188	13	16	28	9	71,43	8	51,28	17	60,28
			Lolu Selatan	253	51	35	69,10	107	117	224	16	18	34	18	112,15	15	85,47	33	98,21
8	Mabelopura	Palu Selatan	Birobuli Utara	402	80	64	79,58	146	186	332	22	28	50	11	50,23	12	43,01	23	46,18
			Kawatuna	91	18	39	213,74	50	40	90	8	6	14	16	213,33	13	216,67	29	214,81
			Tanamodindi	270	54	22	40,80	117	121	238	18	18	36	25	142,45	19	104,68	44	123,25
9	Nosarara	Tatanga	Tatanga	416	83	69	83,01	200	190	390	30	29	59	20	66,67	19	66,67	39	66,67
			Tatura Selatan	243	49	52	107,12	125	112	237	19	17	36	12	64,00	19	113,10	31	87,20
			Tavanjuka	104	21	28	134,62	65	73	138	10	11	21	17	174,36	18	164,38	35	169,08
10	Buliti	Palu Selatan	Palupi	208	42	45	108,17	84	103	187	13	15	28	1	7,94	3	19,42	4	14,26
			Pengawu	154	31	49	159,09	58	58	116	9	9	17	3	34,48	6	68,97	9	51,72
			Birobuli Selatan	253	51	42	83,00	111	101	212	17	15	32	17	102,10	15	99,01	32	100,63
11	Kamonji	Palu Barat	Petobo	219	44	41	93,61	81	85	166	12	13	25	19	156,38	14	109,80	33	132,53
			Ujuna	185	37	36	97,30	91	90	181	14	14	27	11	80,59	13	96,30	24	88,40
			Baru	115	23	23	100,00	58	50	108	9	8	16	8	91,95	6	80,00	14	86,42
12	Sangurara	Tatanga	Siranindi	121	24	45	185,95	60	61	121	9	9	18	11	122,22	6	65,57	17	93,66
			Kamonji	173	35	35	101,16	84	100	184	13	15	28	9	71,43	14	93,33	23	83,33
			Lere	229	46	32	69,87	106	103	209	16	15	31	19	119,50	12	77,67	31	98,88
13	Tipo	Ulujadi	Kabonena	133	27	30	112,78	74	66	140	11	10	21	12	108,11	5	50,51	17	80,95
			Silae	127	25	34	133,86	58	66	124	9	10	19	8	91,95	7	70,71	15	80,65
			Nunu	181	36	35	96,69	89	75	164	13	11	25	4	29,96	2	17,78	6	24,39
14	Tubo	Tubo	Boyaoge	179	36	43	120,11	99	91	190	15	14	29	20	134,68	18	131,87	38	133,33
			Duyu	183	37	60	163,93	97	74	171	15	11	26	2	13,75	10	90,09	12	46,78
			Balaroa	283	57	75	132,51	120	120	240	18	18	36	37	205,56	27	150,00	64	177,78
15	Tubo	Tubo	Donggala Kodi	202	40	19	47,03	88	96	184	13	14	28	14	106,06	15	104,17	29	105,07
			Ulujadi	127	25	34	133,86	58	66	124	9	10	19	8	91,95	7	70,71	15	80,65
			Tipo	78	16	29	185,90	32	38	70	5	6	11	5	104,17	5	87,72	10	95,24
16	Tubo	Tubo	Buluri	72	14	28	194,44	30	50	80	5	8	12	1	22,22	1	13,33	2	16,67
			Watusampu	53	11	16	150,94	33	26	59	5	4	9	0	0,00	1	25,64	1	11,30
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.706	1.541	1.607	104,28	3.499	3.607	7.106	525	541	1.066	476	90,69	451	83,36	927	86,97

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 31

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KEMATIAN											
				LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
				NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
					BAYI*	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI*	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI*	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0
2	Tawaeli	Tawaeli Palu Utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	1 0 0	1 0 0	0 0 0	1 0 0	2 1 1	2 1 0	0 0 0	2 1 1	3 1 1	3 1 1	0 0 0	3 1 1
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni	0 1 0 0	0 1 0 0	0 0 0 0	0 1 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 1 0 0	0 1 0 0	0 0 0 0	0 1 0 0
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	3 0	3 0	0 0	3 0	0 0	0 0	0 0	0 0	3 0	3 0	0 0	3 0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	1 0 0	1 0 0	0 0 0	1 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	1 0 0	1 0 0	0 0 0	1 0 0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	1 0	1 0	0 0	1 0	0 1	0 1	0 0	0 1	1 1	1 1	0 0	1 1
11	Kamonji	Palu Barat Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	0 1 0 0 0 0 0	0 1 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 0 0 0 0	0 1 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 0 0 0 0
12	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	1 0 0 0 0	1 0 0 0 0	0 0 0 0 0	1 0 0 0 0	1 0 0 0 0	1 0 0 0 0	0 0 0 0 0	1 0 0 0 0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	3 0 0	3 0 0	0 0 0	3 0 0	1 0 1	1 0 1	0 0 0	1 0 1	4 0 1	4 0 1	0 0 0	4 0 1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>11</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>19</b>
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>				<b>3,14</b>	<b>3,14</b>	<b>0,00</b>	<b>3,14</b>	<b>2,22</b>	<b>2,22</b>	<b>0,00</b>	<b>2,22</b>	<b>2,67</b>	<b>2,67</b>	<b>0,00</b>	<b>2,67</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
				BBLR	ASFIKSA	TETANUS NEONATO RUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMON IA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMON IA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baia	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0														
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	0	0	0	0	0	0														
			Panau	0	0	0	0	0	0														
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	0	0	0	0	0	0														
			Kayu Malue Pajeko	0	0	0	0	0	0														
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	2	1	0	0	0	1														
			Mamboro Barat	1	0	0	0	0	0														
			Taipa	0	0	0	0	0	0														
4	Talise	Mantikulore	Talise	0	0	0	0	0	0														
			Tondo	1	0	0	0	0	0														
			Layana Indah	0	0	0	0	0	0														
			Talise Valanguni	0	0	0	0	0	0														
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	0	0	0	0	0	0														
			Poboya	0	0	0	0	0	0														
		Palu Timur	Besusu Barat	0	0	0	0	0	0														
			Besusu Tengah	0	0	0	0	0	0														
			Besusu Timur	0	0	0	0	0	0														
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	0	0	0	0	0	0														
			Lolu Selatan	0	0	0	0	0	0														
		Palu Selatan	Birobuli Utara	0	0	0	0	0	0														
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	3	0	0	0	0	0														
			Tanamodindi	0	0	0	0	0	0														
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	0	0	0	0	0	0														
			Tatura Selatan	0	0	0	0	0	0														
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	0	0	0	0	0	1														
			Palupi	0	0	0	0	0	0														
			Pengawu	0	0	0	0	0	0														
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	0	0	0	0	0	0														
			Petobo	0	0	0	0	0	2														
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	0	0	0	0	0	0														
			Baru	0	0	0	0	0	0														
			Siranindi	0	0	0	0	0	0														
			Kamonji	0	0	0	0	0	0														
			Lere	0	0	0	0	0	0														
		Ulujadi	Kabonena	0	0	0	0	0	0														
			Silae	0	0	0	0	0	0														
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	1	0	0	0	0	0														
			Boyaoge	0	0	0	0	0	0														
			Duyu	0	0	0	0	0	0														
		Palu Barat	Balaroa	0	0	0	0	0	0														
		Ulujadi	Donggala Kodi	0	0	0	0	0	0														
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	2	2	0	0	0	1														
			Buluri	0	1	0	0	0	0														
			Watusampu	0	0	0	0	0	0														
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>10</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 33

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
				L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
							JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	49	50	99	49	100	50	100,0	99	100,0	3	6,12	3	6,00	6	6,06
			Pantoloan Boya	35	39	74	35	100,0	39	100,0	74	100,0	2	5,71	3	7,69	5	6,76
			Baiya	43	55	98	43	100,0	55	100,0	98	100,0	1	2,33	3	5,45	4	4,08
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	33	32	65	33	100,0	32	100,0	65	100,0	3	9,09	2	6,25	5	7,69
			Panau	35	31	66	35	100,0	31	100,0	66	100,0	1	2,86	2	6,45	3	4,55
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	43	44	87	43	100,0	44	100,0	87	100,0	1	2,33	1	2,27	2	2,30
			Kayu Malue Pajeko	24	28	52	24	100,0	28	100,0	52	100,0	1	4,17	1	3,57	2	3,85
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	56	45	101	56	100,0	45	100,0	101	100,0	1	1,79	3	6,67	4	3,96
			Mamboro Barat	42	36	78	42	100,0	36	100,0	78	100,0	0	0,00	1	2,78	1	1,28
			Taipa	62	63	125	62	100,0	63	100,0	125	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	161	185	346	161	100,0	185	100,0	346	100,0	2	1,24	1	0,54	3	0,87
			Tondo	115	127	242	115	100,0	127	100,0	242	100,0	1	0,87	0	0,00	1	0,41
			Layana Indah	42	43	85	42	100,0	43	100,0	85	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Talise Valangguni	34	35	69	34	100,0	35	100,0	69	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	96	99	195	96	100,0	99	100,0	195	100,0	2	2,08	8	8,08	10	5,13
			Poboya	27	29	56	27	100,0	29	100,0	56	100,0	1	3,70	1	3,45	2	3,57
		Palu Timur	Besusu Barat	117	119	236	117	100,0	119	100,0	236	100,0	1	0,85	1	0,84	2	0,85
			Besusu Tengah	67	72	139	67	100,0	72	100,0	139	100,0	3	4,48	2	2,78	5	3,60
			Besusu Timur	71	79	150	71	100,0	79	100,0	150	100,0	0	0,00	2	2,53	2	1,33
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	84	104	188	84	100,0	104	100,0	188	100,0	3	3,57	5	4,81	8	4,26
			Lolu Selatan	107	117	224	107	100,0	117	100,0	224	100,0	2	1,87	1	0,85	3	1,34
		Palu Selatan	Birobuli Utara	146	186	332	146	100,0	186	100,0	332	100,0	0	0,00	3	1,61	3	0,90
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	50	40	90	50	100,0	40	100,0	90	100,0	5	10,00	2	5,00	7	7,78
			Tanamodindi	117	121	238	117	100,0	121	100,0	238	100,0	1	0,85	0	0,00	1	0,42
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	200	190	390	200	100,0	190	100,0	390	100,0	3	1,50	3	1,58	6	1,54
			Tatura Selatan	125	112	237	125	100,0	112	100,0	237	100,0	1	0,80	2	1,79	3	1,27
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	65	73	138	65	100,0	73	100,0	138	100,0	4	6,15	0	0,00	4	2,90
			Palupi	84	103	187	84	100,0	103	100,0	187	100,0	1	1,19	1	0,97	2	1,07
			Pengawu	58	58	116	58	100,0	58	100,0	116	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10	Buliti	Palu Selatan	Birobuli Selatan	111	101	212	111	100,0	101	100,0	212	100,0	2	1,80	1	0,99	3	1,42
			Petobo	81	85	166	81	100,0	85	100,0	166	100,0	3	3,70	1	1,18	4	2,41
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	91	90	181	91	100,0	90	100,0	181	100,0	2	2,20	0	0,00	2	1,10
			Baru	58	50	108	58	100,0	50	100,0	108	100,0	2	3,45	0	0,00	2	1,85
			Siranindi	60	61	121	60	100,0	61	100,0	121	100,0	1	1,67	0	0,00	1	0,83
			Kamonji	84	100	184	84	100,0	100	100,0	184	100,0	1	1,19	1	1,00	2	1,09
			Lere	106	103	209	106	100,0	103	100,0	209	100,0	5	4,72	1	0,97	6	2,87
		Ulujadi	Kabonena	74	66	140	74	100,0	66	100,0	140	100,0	4	5,41	1	1,52	5	3,57
			Silae	58	66	124	58	100,0	66	100,0	124	100,0	1	1,72	1	1,52	2	1,61
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	89	75	164	89	100,0	75	100,0	164	100,0	0	0,00	1	1,33	1	0,61
			Boyaoe	99	91	190	99	100,0	91	100,0	190	100,0	2	2,02	1	1,10	3	1,58
			Duyu	97	74	171	97	100,0	74	100,0	171	100,0	1	1,03	0	0,00	1	0,58
		Palu Barat	Balaroa	120	120	240	120	100,0	120	100,0	240	100,0	4	3,33	3	2,50	7	2,92
		Ulujadi	Donggala Kodi	88	96	184	88	100,0	96	100,0	184	100,0	2	2,27	2	2,08	4	2,17
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	32	38	70	32	100,0	38	100,0	70	100,0	2	6,25	5	13,16	7	10,00
			Buluri	30	50	80	30	100,0	50	100,0	80	100,0	1	3,33	1	2,00	2	2,50
			Watusampu	33	26	59	33	100,0	26	100,0	59	100,0	0	0,00	1	3,85	1	1,69
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>3.499</b>	<b>3.607</b>	<b>7.106</b>	<b>3.499</b>	<b>100,0</b>	<b>3.607</b>	<b>100,0</b>	<b>7.106</b>	<b>100,0</b>	<b>76</b>	<b>2,17</b>	<b>71</b>	<b>1,97</b>	<b>147</b>	<b>2,07</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 34

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						
				L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		
							JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	49	50	99	49	100,00	50	100,00	99	100,00	52	106,12	44	88,00	96	96,97	
			Pantoloan Boya	35	39	74	35	100,00	39	100,00	74	100,00	34	97,14	40	102,56	74	100,00	
			Baiya	43	55	98	43	100,00	55	100,00	98	100,00	40	93,02	63	114,55	103	105,10	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	33	32	65	33	100,00	32	100,00	65	100,00	32	96,97	29	90,63	61	93,85	
			Panau	35	31	66	35	100,00	31	100,00	66	100,00	34	97,14	31	100,00	65	98,48	
			Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	43	44	87	43	100,00	44	100,00	87	100,00	45	104,65	44	100,00	89	102,30
				Kayu Malue Pajeko	24	28	52	24	100,00	28	100,00	52	100,00	24	100,00	31	110,71	55	105,77
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	56	45	101	56	100,00	45	100,00	101	100,00	58	103,57	52	115,56	110	108,91	
			Mamboro Barat	42	36	78	42	100,00	36	100,00	78	100,00	37	88,10	35	97,22	72	92,31	
			Taipa	62	63	125	62	100,00	63	100,00	125	100,00	62	100,00	57	90,48	119	95,20	
4	Talise	Mantikulore	Talise	161	185	346	161	100,00	185	100,00	346	100,00	166	103,11	192	103,78	358	103,47	
			Tondo	115	127	242	115	100,00	127	100,00	242	100,00	29	25,22	28	22,05	57	23,55	
			Layana Indah	42	43	85	42	100,00	43	100,00	85	100,00	118	280,95	126	293,02	244	287,06	
			Talise Valangguni	34	35	69	34	100,00	35	100,00	69	100,00	39	114,71	41	117,14	80	115,94	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	96	99	195	96	100,00	99	100,00	195	100,00	98	102,08	97	97,98	195	100,00	
			Poboya	27	29	56	27	100,00	29	100,00	56	100,00	25	92,59	25	86,21	50	89,29	
			Besusu Barat	117	119	236	117	100,00	119	100,00	236	100,00	110	94,02	105	88,24	215	91,10	
			Besusu Tengah	67	72	139	67	100,00	72	100,00	139	100,00	55	82,09	64	88,89	119	85,61	
			Besusu Timur	71	79	150	71	100,00	79	100,00	150	100,00	62	87,32	72	91,14	134	89,33	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	84	104	188	84	100,00	104	100,00	188	100,00	80	95,24	100	96,15	180	95,74	
			Lolu Selatan	107	117	224	107	100,00	117	100,00	224	100,00	107	100,00	100	85,47	207	92,41	
			Birobuli Utara	146	186	332	146	100,00	186	100,00	332	100,00	153	104,79	192	103,23	345	103,92	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	50	40	90	50	100,00	40	100,00	90	100,00	42	84,00	39	97,50	81	90,00	
			Tanamodindi	117	121	238	117	100,00	121	100,00	238	100,00	112	95,73	125	103,31	237	99,58	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	200	190	390	200	100,00	190	100,00	390	100,00	192	96,00	203	106,84	395	101,28	
			Tatura Selatan	125	112	237	125	100,00	112	100,00	237	100,00	128	102,40	104	92,86	232	97,89	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	65	73	138	65	100,00	73	100,00	138	100,00	44	67,69	52	71,23	96	69,57	
			Palupi	84	103	187	84	100,00	103	100,00	187	100,00	100	119,05	98	95,15	198	105,88	
			Pengawu	58	58	116	58	100,00	58	100,00	116	100,00	44	75,86	99	170,69	143	123,28	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	111	101	212	111	100,00	101	100,00	212	100,00	95	85,59	108	106,93	203	95,75	
			Petobo	81	85	166	81	100,00	85	100,00	166	100,00	98	120,99	76	89,41	174	104,82	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	91	90	181	91	100,00	90	100,00	181	100,00	89	97,80	89	98,89	178	98,34	
			Baru	58	50	108	58	100,00	50	100,00	108	100,00	54	93,10	53	106,00	107	99,07	
			Siranindi	60	61	121	60	100,00	61	100,00	121	100,00	67	111,67	65	106,56	132	109,09	
			Kamonji	84	100	184	84	100,00	100	100,00	184	100,00	86	102,38	95	95,00	181	98,37	
			Lere	106	103	209	106	100,00	103	100,00	209	100,00	101	95,28	106	102,91	207	99,04	
			Ulujadi	Kabonena	74	66	140	74	100,00	66	100,00	140	100,00	75	101,35	64	96,97	139	99,29
Silae	58	66		124	58	100,00	66	100,00	124	100,00	59	101,72	64	96,97	123	99,19			
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	89	75	164	89	100,00	75	100,00	164	100,00	81	91,01	84	112,00	165	100,61	
			Boyaoge	99	91	190	99	100,00	91	100,00	190	100,00	79	79,80	53	58,24	132	69,47	
			Duyu	97	74	171	97	100,00	74	100,00	171	100,00	83	85,57	94	127,03	177	103,51	
			Balaroa	120	120	240	120	100,00	120	100,00	240	100,00	121	100,83	104	86,67	225	93,75	
			Donggala Kodi	88	96	184	88	100,00	96	100,00	184	100,00	82	93,18	111	115,63	193	104,89	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	32	38	70	32	100,00	38	100,00	70	100,00	31	96,88	36	94,74	67	95,71	
			Buluri	30	50	80	30	100,00	50	100,00	80	100,00	27	90,00	51	102,00	78	97,50	
			Watusampu	33	26	59	33	100,00	26	100,00	59	100,00	30	90,91	25	96,15	55	93,22	
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.499	3.607	7.106	3.499	100,00	3.607	100,00	7.106	100,00	3.380	96,60	3.566	98,86	6.946	97,75	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
				JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
					JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	99	99	100,00	48	27	56,25
			Pantoloan Boya	74	74	100,00	45	29	64,44
			Baiya	98	98	100,00	44	25	56,82
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	65	65	100,00	45	28	62,22
			Panau	66	66	100,00	54	37	68,52
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	87	87	100,00	59	41	69,49
			Kayu Malue Pajeko	52	52	100,00	37	26	70,27
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	101	101	100,00	15	7	46,67
			Mamboro Barat	78	78	100,00	14	8	57,14
			Taipa	125	125	100,00	22	12	54,55
4	Talise	Mantikulore	Talise	346	346	100,00	26	15	57,69
			Tondo	242	242	100,00	16	9	56,25
			Layana Indah	85	85	100,00	11	4	36,36
			Talise Valangguni	69	69	100,00	5	0	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	195	195	100,00	164	83	50,61
			Poboya	56	56	100,00	36	19	52,78
		Palu Timur	Besusu Barat	236	236	100,00	220	111	50,45
			Besusu Tengah	139	139	100,00	118	59	50,00
			Besusu Timur	150	150	100,00	129	65	50,39
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	188	188	100,00	258	175	67,83
			Lolu Selatan	224	224	100,00	271	179	66,05
		Palu Selatan	Birobuli Utara	332	332	100,00	324	231	71,30
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	90	90	100,00	56	37	66,07
			Tanamodindi	238	238	100,00	71	46	64,79
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	390	390	100,00	159	118	74,21
			Tatura Selatan	237	237	100,00	79	54	68,35
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	138	138	100,00	35	13	37,14
			Palupi	187	187	100,00	44	17	38,64
			Pengawu	116	116	100,00	47	19	40,43
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	212	212	100,00	136	50	36,76
			Petobo	166	166	100,00	173	62	35,84
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	181	181	100,00	14	8	57,14
			Baru	108	108	100,00	11	7	63,64
			Siranindi	121	121	100,00	9	5	55,56
			Kamonji	184	184	100,00	9	5	55,56
			Lere	209	209	100,00	14	8	57,14
		Ulujadi	Kabonena	140	140	100,00	12	6	50,00
			Silae	124	124	100,00	13	7	53,85
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	164	164	100,00	45	34	75,56
			Boyaoge	190	190	100,00	47	34	72,34
			Duyu	171	171	100,00	40	29	72,50
		Palu Barat	Balaroa	240	240	100,00	59	44	74,58
		Ulujadi	Donggala Kodi	184	184	100,00	42	30	71,43
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	70	70	100,00	47	36	76,60
			Buluri	80	80	100,00	57	40	70,18
			Watusampu	59	59	100,00	45	33	73,33
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>7.106</b>	<b>7.106</b>	<b>100,00</b>	<b>3.225</b>	<b>1.932</b>	<b>59,91</b>

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
							L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	53	51	104	58	109,43	73	143,14	131	125,96
			Pantoloan Boya	35	32	67	43	122,86	50	156,25	93	138,81
			Baiya	51	48	99	54	105,88	72	150,00	126	127,27
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	40	38	78	25	62,50	31	81,58	56	71,79
			Panau	35	33	68	31	88,57	30	90,91	61	89,71
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	30	30	60	38	126,67	37	123,33	75	125,00
			Kayu Malue Pajeko	40	38	78	30	75,00	28	73,68	58	74,36
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	66	66	132	43	65,15	33	50,00	76	57,58
			Mamboro Barat	32	31	63	30	93,75	38	122,58	68	107,94
			Taipa	53	52	105	48	90,57	66	126,92	114	108,57
4	Talise	Mantikulore	Talise	166	167	333	157	94,58	165	98,80	322	96,70
			Tondo	120	124	244	109	90,83	111	89,52	220	90,16
			Layana Indah	39	35	74	37	94,87	33	94,29	70	94,59
			Talise Valangguni	27	26	53	24	88,89	26	100,00	50	94,34
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	96	93	189	84	87,50	89	95,70	173	91,53
			Poboya	24	23	47	25	104,17	28	121,74	53	112,77
		Palu Timur	Besusu Barat	116	115	231	104	89,66	111	96,52	215	93,07
			Besusu Tengah	63	65	128	60	95,24	61	93,85	121	94,53
		Besusu Timur	69	73	142	73	105,80	70	95,89	143	100,70	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	87	90	177	90	103,45	105	116,67	195	110,17
			Lolu Selatan	114	112	226	115	100,88	123	109,82	238	105,31
		Palu Selatan	Birobuli Utara	180	178	358	146	81,11	173	97,19	319	89,11
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	41	40	81	67	163,41	64	160,00	131	161,73
			Tanamodindi	121	119	240	164	135,54	141	118,49	305	127,08
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	187	182	369	184	98,40	198	108,79	382	103,52
			Tatura Selatan	110	106	216	117	106,36	106	100,00	223	103,24
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	46	48	94	244	530,43	242	504,17	486	517,02
			Palupi	93	92	185	243	261,29	255	277,17	498	269,19
			Pengawu	69	68	137	151	218,84	160	235,29	311	227,01
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	112	113	225	126	112,50	137	121,24	263	116,89
			Petobo	98	96	194	130	132,65	140	145,83	270	139,18
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	84	81	165	71	84,52	79	97,53	150	90,91
			Baru	52	50	102	75	144,23	66	132,00	141	138,24
			Siranindi	53	55	108	51	96,23	69	125,45	120	111,11
			Kamonji	78	76	154	95	121,79	95	125,00	190	123,38
			Lere	101	102	203	68	67,33	74	72,55	142	69,95
		Ulujadi	Kabonena	60	58	118	70	116,67	74	127,59	144	122,03
			Silae	57	56	113	74	129,82	90	160,71	164	145,13
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	82	80	162	188	229,27	177	221,25	365	225,31
			Boyaoge	81	78	159	134	165,43	129	165,38	263	165,41
			Duyu	83	80	163	132	159,04	128	160,00	260	159,51
		Palu Barat	Balaroa	127	125	252	210	165,35	222	177,60	432	171,43
			Ulujadi	Donggala Kodi	92	87	179	151	164,13	160	183,91	311
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	36	34	70	25	69,44	29	85,29	54	77,14
			Buluri	33	31	64	18	54,55	35	112,90	53	82,81
			Watusampu	24	23	47	23	95,83	16	69,57	39	82,98
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.456	3.400	6.856	4.235	122,54	4.439	130,56	8.674	126,52

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 37

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PALU  
2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	Pantoloan	Tawaeli	3	3	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	2	2	100,00
		Palu Utara	2	1	50,00
3	Mamboro	Palu Utara	3	3	100,00
4	Talise	Mantikulore	4	4	100,00
5	Singgani	Mantikulore	2	2	100,00
		Palu Timur	3	3	100,00
6	Birobuli	Palu Timur	2	2	100,00
		Palu Selatan	1	1	100,00
7	Kawatuna	Mantikulore	2	2	100,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	100,00
9	Nosarara	Tatanga	3	3	100,00
10	Bulili	Palu Selatan	2	2	100,00
11	Kamonji	Palu Barat	5	5	100,00
		Ulujadi	2	2	100,00
12	Sangurara	Tatanga	3	3	100,00
		Palu Barat	1	1	100,00
		Ulujadi	1	1	100,00
13	Tipo	Ulujadi	3	1	33,33
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>46</b>	<b>43</b>	<b>93,48</b>

Sumber : Lap. Tahunan *Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018*



TABEL 38

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HAR) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BAYI DIMUNISASI																					
				JUMLAH LAHIR HIDUP			HBO										BCG								
							< 24 Jam					1 - 7 Hari													
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	49	50	99	23	46,9	45	90,0	68	68,7		0,00		0,00	0	0,00	66	134,69	61	122,00	127	128,28	
			Pantoloan Boya	35	39	74	28	80,0	36	92,3	64	86,5		0,00		0,00	0	0,00	50	142,86	52	133,33	102	137,84	
			Baiya	43	55	98	30	69,8	52	94,5	82	83,7		0,00		0,00	0	0,00	70	162,79	66	120,00	136	138,78	
							21																		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	33	32	65		0,0	28	87,5	28	43,1		0,00		0,00	0	0,00	36	109,09	37	115,63	73	112,31	
			Panau	35	31	66	61	174,3	24	77,4	85	128,8		0,00		0,00	0	0,00	27	77,14	35	112,90	62	93,94	
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	43	44	87	23	53,5	41	93,2	64	73,6		0,00		0,00	0	0,00	51	118,60	41	93,18	92	105,75	
			Kayu Malue Pajeko	24	28	52	58	241,7	24	85,7	82	157,7		0,00		0,00	0	0,00	38	158,33	32	114,29	70	134,62	
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	56	45	101	158	282,1	52	115,6	210	207,9		0,00		0,00	0	0,00	53	94,64	62	137,78	115	113,86	
			Mamboro Barat	42	36	78	114	271,4	21	58,3	135	173,1		0,00		0,00	0	0,00	37	88,10	32	88,89	69	88,46	
			Taipa	62	63	125	36	58,1	43	68,3	79	63,2		0,00		0,00	0	0,00	47	75,81	64	101,59	111	88,80	
							22																		
4	Talise	Mantikulore	Talise	161	185	346		0,0	179	96,8	179	51,7		0,00		0,00	0	0,00	174	108,07	177	95,68	351	101,45	
			Tondo	115	127	242	100	87,0	114	89,8	214	88,4		0,00		0,00	0	0,00	115	100,00	117	92,13	232	95,87	
			Layana Indah	42	43	85	26	61,9	32	74,4	58	68,2		0,00		0,00	0	0,00	36	85,71	35	81,40	71	83,53	
			Talise Valangguni	34	35	69	119	350,0	20	57,1	139	201,4		0,00		0,00	0	0,00	7	20,59	4	11,43	11	15,94	
							68																		
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	96	99	195	68	70,8	99	100,0	167	85,6		0,00		0,00	0	0,00	91	94,79	89	89,90	180	92,31	
			Poboya	27	29	56		0,0	24	82,8	24	42,9		0,00		0,00	0	0,00	18	66,67	22	75,86	40	71,43	
		Palu Timur	Besusu Barat	117	119	236	83	70,9	121	101,7	204	86,4		0,00		0,00	0	0,00	125	106,84	137	115,13	262	111,02	
			Besusu Tengah	67	72	139	105	156,7	73	101,4	178	128,1		0,00		0,00	0	0,00	78	116,42	81	112,50	159	114,39	
			Besusu Timur	71	79	150	140	197,2	75	94,9	215	143,3		0,00		0,00	0	0,00	75	105,63	81	102,53	156	104,00	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	84	104	188	34	40,5	104	100,0	138	73,4		0,00		0,00	0	0,00	155	184,52	156	150,00	311	165,43	
			Lolu Selatan	107	117	224	108	100,9	111	94,9	219	97,8		0,00		0,00	0	0,00	162	151,40	148	126,50	310	138,39	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	146	186	332		0,0	184	98,9	184	55,4		0,00		0,00	0	0,00	192	131,51	181	97,31	373	112,35	
							184																		
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	50	40	90	108	216,0	38	95,0	146	162,2		0,00		0,00	0	0,00	34	68,00	38	95,00	72	80,00	
			Tanamodindi	117	121	238		0,0	126	104,1	126	52,9		0,00		0,00	0	0,00	108	92,31	124	102,48	232	97,48	
							45																		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	200	190	390	95	47,5	179	94,2	274	70,3		0,00		0,00	0	0,00	187	93,50	182	95,79	369	94,62	
			Tatura Selatan	125	112	237	70	56,0	104	92,9	174	73,4		0,00		0,00	0	0,00	110	88,00	106	94,64	216	91,14	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	65	73	138	105	161,5	48	65,8	153	110,9		0,00		0,00	0	0,00	43	66,15	40	54,79	83	60,14	
			Palupi	84	103	187	79	94,0	96	93,2	175	93,6		0,00		0,00	0	0,00	84	100,00	87	84,47	171	91,44	
			Pengawu	58	58	116		0,0	71	122,4	71	61,2		0,00		0,00	0	0,00	64	110,34	63	108,62	127	109,48	
							88																		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	111	101	212	56	50,5	95	94,1	151	71,2		0,00		0,00	0	0,00	113	101,80	101	100,00	214	100,94	
			Petobo	81	85	166		66	81,5	84	98,8	150	90,4		0,00		0,00	0	0,00		0,00	92	108,24	92	55,42
							82																		
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	91	90	181	107	117,6	90	100,0	197	108,8		0,00		0,00	0	0,00	87	95,60	88	97,78	175	96,69	
			Baru	58	50	108	74	127,6	49	98,0	123	113,9		0,00		0,00	0	0,00	67	115,52	58	116,00	125	115,74	
			Siranindi	60	61	121	58	96,7	66	108,2	124	102,5		0,00		0,00	0	0,00	62	103,33	62	101,64	124	102,48	
			Kamonji	84	100	184		0,0	100	100,0	100	54,3		0,00		0,00	0	0,00	97	115,48	90	90,00	187	101,63	
			Lere	106	103	209	98	92,5	101	98,1	199	95,2		0,00		0,00	0	0,00	108	101,89	101	98,06	209	100,00	
		Ulujadi	Kabonena	74	66	140	90	121,6	65	98,5	155	110,7		0,00		0,00	0	0,00	66	89,19	65	98,48	131	93,57	
			Silae	58	66	124	98	169,0	65	98,5	163	131,5		0,00		0,00	0	0,00	61	105,17	59	89,39	120	96,77	
							128																		
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	89	75	164	87	97,8	88	117,3	175	106,7		0,00		0,00	0	0,00	105	117,98	85	113,33	190	115,85	
			Boyaoge	99	91	190		0,0	85	93,4	85	44,7		0,00		0,00	0	0,00	84	84,85	77	84,62	161	84,74	
			Duyu	97	74	171	22	22,7	83	112,2	105	61,4		0,00		0,00	0	0,00	96	98,97	71	95,95	167	97,66	
		Palu Barat	Balaroa	120	120	240	25	20,8	127	105,8	152	63,3		0,00		0,00	0	0,00	131	109,17	133	110,83	264	110,00	
		Ulujadi	Donggala Kodi	88	96	184	28	31,8	108	112,5	136	73,9		0,00		0,00	0	0,00	95	107,95	92	95,83	187	101,63	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	32	38	70		0,0	30	78,9	30	42,9		0,00		0,00	0	0,00	21	65,63	37	97,37	58	82,86	
			Buluri	30	50	80		0,0	35	70,0	35	43,8		0,00		0,00	0	0,00	30	100,00	44	88,00	74	92,50	
			Watusampu	33	26	59		0,0	23	88,5	23	39,0		0,00		0,00	0	0,00	27	81,82	21	80,77	48	81,36	
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.499	3.607	7.106	3.218	92,0	3.458	95,9	6.038	85,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3.583	102,40	3.626	100,53	7.209	101,45	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 39

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
							DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
							L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	53 35 51	51 165,7 48	104 67 99	86 58 61	162,3 165,7 119,6	108 65 59	211,8 203,1 122,9	194 123 120	186,54 183,58 121,21	75 53 55	141,51 171,64 107,84	99 62 53	194,12 193,75 110,42	174 115 108	167,31 230,87 109,09	80 77 85	150,94 240,63 166,67	84 74 71	164,71 234,33 147,92	164 157 156	157,69 236,73 157,58	85 73 80	160,38 208,57 156,86	84 80 62	164,71 250,00 129,17	169 153 142	162,50 228,36 143,43
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau Palu Utara Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	40 35 30 40	38 33 60 38	78 68 60 78	34 31 34 36	85,0 88,6 113,3 90,0	34 36 39 33	89,5 109,1 130,0 86,8	68 67 73 69	87,18 98,53 121,67 88,46	34 31 34 36	85,00 88,57 113,33 90,00	34 36 39 33	89,47 109,09 130,00 86,84	68 67 73 69	87,18 98,53 121,67 88,46	37 24 34 36	92,50 68,57 113,33 90,00	29 50 29 31	76,32 151,52 96,67 81,58	66 74 63 67	84,62 108,82 105,00 85,90	37 24 34 36	92,50 68,57 96,67 85,90	29 50 29 31	76,32 151,52 96,67 81,58	66 74 63 67	84,62 108,82 105,00 85,90
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	66 32 53	66 31 52	132 63 105	60 40 60	90,9 125,0 113,2	69 41 74	104,5 132,3 142,3	129 81 134	97,73 128,57 127,62	60 40 60	90,91 125,00 113,21	69 41 74	104,55 128,57 142,31	129 81 134	97,73 128,57 127,62	64 54 39	96,97 168,75 73,58	78 56 80	118,18 180,65 153,85	142 110 119	107,58 168,75 113,33	64 54 39	96,97 168,75 73,58	78 56 80	118,18 180,65 153,85	142 110 119	107,58 168,75 113,33
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni	166 120 39 27	167 124 35 26	333 244 74 53	180 116 36 7	108,4 96,7 92,3 25,9	180 119 35 4	107,8 96,0 100,0 15,4	360 235 71 11	108,11 96,31 95,95 20,75	180 116 36 7	108,43 96,67 92,31 25,93	180 119 35 4	107,78 95,97 100,00 15,38	360 235 71 11	108,11 96,31 95,95 20,75	179 118 37 7	107,83 98,33 94,87 25,93	178 119 73 5	106,59 95,97 94,14 19,23	357 117 71 12	107,21 97,13 95,95 22,64	178 117 36 7	107,23 96,31 92,30 25,93	176 110 36 6	105,39 96,77 102,86 23,08	354 237 72 13	106,31 97,13 97,30 24,53
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani Poboaya Palu Timur Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	96 24 116 63 69	93 23 115 65 73	189 47 231 128 142	85 20 124 73 73	88,5 83,3 106,9 115,9 105,8	97 20 132 82 78	104,3 87,0 114,8 126,2 106,8	182 40 256 155 151	96,30 85,11 110,82 121,09 106,34	85 20 124 73 73	88,54 83,33 106,90 115,87 105,80	97 20 132 82 78	104,30 86,96 110,82 121,09 106,34	182 40 256 155 151	96,30 85,11 110,82 121,09 106,34	92 22 130 71 71	95,83 91,67 112,07 112,70 102,90	97 21 139 78 74	104,30 91,49 120,87 120,00 101,37	189 43 269 149 145	100,00 91,49 116,45 116,41 102,11	82 18 122 68 66	85,42 75,00 105,17 107,94 102,11	89 18 129 74 75	95,70 78,26 112,17 113,85 102,74	171 36 251 142 141	90,48 76,60 108,66 110,94 99,30
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	87 114 180	90 112 178	177 226 358	171 177 196	196,6 155,3 108,9	156 155 166	173,3 138,4 93,3	327 332 362	184,75 146,90 101,12	171 177 196	196,55 155,26 108,89	156 155 166	173,33 138,39 93,26	327 332 362	184,75 146,90 101,12	171 179 203	196,55 157,02 112,78	153 157 191	170,00 140,18 107,30	324 336 394	183,05 148,67 110,06	184 172 208	211,49 150,88 115,56	156 157 189	173,33 140,18 106,18	340 329 397	192,09 145,58 110,89
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	41 121	40 119	81 240	37 111	90,2 91,7	32 109	80,0 91,6	69 220	85,19 91,67	37 111	90,24 91,74	32 109	80,00 91,60	69 220	85,19 91,67	40 115	97,56 95,04	30 111	75,00 93,28	70 226	86,42 94,17	40 116	97,56 95,87	31 109	77,50 91,60	71 225	87,65 93,75
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	187 110	182 106	369 216	187 111	100,0 100,9	183 106	100,5 100,0	370 217	100,27 100,46	187 111	100,00 100,91	183 106	100,55 100,00	370 217	100,27 100,46	187 110	100,00 100,00	182 106	100,00 100,00	369 216	100,00 100,00	187 110	100,00 100,00	182 105	100,00 99,06	369 215	100,00 99,54
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	46 93 69	48 92 68	94 185 137	41 85 63	89,1 91,4 91,3	42 87 62	87,5 94,6 91,2	83 172 125	88,30 92,97 91,24	41 85 63	89,13 91,40 91,30	42 87 62	87,50 94,57 91,18	83 172 125	88,30 92,97 91,24	42 88 66	91,30 94,62 95,65	43 89 63	89,58 96,74 92,65	85 177 94	90,43 95,68 94,16	39 86 61	84,78 92,47 88,41	38 85 60	79,17 92,39 88,24	77 121 121	81,91 92,43 88,32
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	112 98	113 96	225 194	99 89	88,4 90,8	103 84	91,2 87,5	202 173	89,78 89,18	99 89	88,39 90,82	103	91,15 0,00	202 89	89,78 45,88	108 103	96,43 105,10	106 89	93,81 92,71	214 192	95,11 98,97	110 92	98,21 93,88	107 97	94,69 101,04	217 189	96,44 97,42
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Ulujadi Kabonena Silae	84 52 53 78 101 60 57	81 50 55 76 102 58 56	165 102 108 154 203 118 113	87 52 56 80 113 55 54	103,6 100,0 105,7 102,6 111,9 91,7 110,7	82 54 50 78 95 65 62	101,2 106,0 98,15 102,60 111,88 112,0 102,65	169 106 106 158 208 120 116	102,42 103,92 98,15 102,60 102,46 101,69 102,65	87 52 56 80 113 55 54	103,57 100,00 105,66 102,56 111,88 91,67 94,74	82 54 50 78 95 65 62	101,23 108,00 90,91 102,63 102,46 112,07 102,65	169 106 106 158 208 120 116	102,42 103,92 98,15 102,60 102,46 101,69 102,65	98 60 55 84 102 62 55	116,67 115,38 103,77 107,69 100,99 103,33 96,49	64 54 57 89 102 60 55	79,01 108,00 103,64 117,11 100,00 103,45 98,21	162 114 112 173 204 122 110	98,18 111,76 103,70 112,34 100,49 103,39 97,35	98 60 55 84 102 62 55	116,67 115,38 103,77 107,69 100,99 103,33 96,49	64 54 57 89 102 60 55	79,01 108,00 103,64 117,11 100,00 103,45 98,21	162 114 112 173 204 122 110	98,18 111,76 103,70 112,34 100,49 103,39 97,35
12	Sangurara	Tatanga	Nunu Boyaoge Duyu Palu Barat Ulujadi Balaroa Donggala Kodi	82 81 83 127 92	80 78 163 125 87	162 159 252 252 179	94 91 90 127 105	114,6 112,3 108,4 100,0 114,1	86 97 86 140 103	107,5 124,4 107,5 112,0 118,4	180 188 176 267 208	111,11 118,24 107,98 105,95 116,20	94 91 90 127 105	114,63 112,35 108,43 100,00 114,13	86 97 86 140 103	107,50 124,36 107,50 105,95 118,39	180 188 176 267 208	111,11 118,24 107,98 114,96 116,20	93 83 87 124 106	113,41 102,47 104,82 96,16 115,22	93 101 91 124 106	116,25 129,49 113,75 99,20 121,84	186 184 178 270 212	114,81 115,72 109,20 107,14 118,44	93 83 89 142 101	113,41 102,47 112,34 107,14 109,78	88 97 109 129 92	110,00 124,36 112,50 103,20 105,75	181 180 179 271 193	111,73 113,21 109,82 107,54 107,82
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	36 33 24	34 31 23	70 64 47	16 30 20	44,4 90,3 83,3	31 34 27	91,2 109,7 117,4	47 64 47	67,14 100,00 100,00	16 30 20	44,44 90,91 83,33	31 34 27	91,18 109,68 117,39	47 64 47	67,14 100,00 100,00	21 28 31	58,33 84,85 129,17	32 35 23	94,12 112,90 100,00	53 63 54	75,71 98,44 114,89	20 26 31	55,56 106,45 129,17	29 33 23	85,29 106,45 100,00	49 59 54	70,00 92,19 114,89
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.456	3.400	6.856	3.651	105,6	3.680	108,2	7.331	106,93	3.629	105,01	3.578	105,24	7.207	105,12	3.783	109,46	3.736	109,88	7.519	109,67	3.726	107,81	3.680	108,24	7.406	108,02

TABEL 40

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)**  
**MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**  
**KABUPATEN/KOTA PALU**  
**TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI													
							DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2							
				L		P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	233	53	286	120	51,50	143	269,81	263	91,96	105	45,06	101	190,57	206	72,03		
			Pantoloan Boya	62	28	90	37	59,68	36	128,57	73	81,11	28	45,16	25	89,29	53	58,89		
			Baiya	208	47	255	171	82,21	141	300,00	312	122,35	119	57,21	98	208,51	217	85,10		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	145	139	284	23	15,86	25	17,99	48	16,90	17	11,72	23	16,55	40	14,08		
			Panau	173	164	337	25	14,45	23	14,02	48	14,24	23	13,29	23	14,02	46	13,65		
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	167	155	322	32	19,16	41	26,45	73	22,67	28	16,77	25	16,13	53	16,46		
			Kayu Malue Pajeko	131	122	253	20	15,27	33	27,05	53	20,95	17	12,98	30	24,59	47	18,58		
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	340	348	688	149	43,82	151	43,39	300	43,60	123	36,18	109	31,32	232	33,72		
			Mamboro Barat	95	93	188	77	81,05	88	94,62	165	87,77	95	100,00	72	77,42	167	88,83		
			Taipa	229	231	460	90	39,30	86	37,23	176	38,26	106	46,29	89	38,53	195	42,39		
4	Talise	Mantikulore	Talise	605	608	1.213	597	98,68	593	97,53	1.190	98,10	443	73,22	454	74,67	897	73,95		
			Tondo	396	400	796	381	96,21	385	96,25	766	96,23	284	71,72	285	71,25	569	71,48		
			Layana Indah	125	117	242	122	97,60	116	99,15	238	98,35	81	64,80	82	70,09	163	67,36		
			Talise Valangguni	21	18	39	21	100,00	17	94,44	38	97,44	15	71,43	10	55,56	25	64,10		
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	203	189	392	196	96,55	197	104,23	393	100,26	230	113,30	238	125,93	468	119,39		
			Poboya	44	41	85	42	95,45	43	104,88	85	100,00	49	111,36	53	129,27	102	120,00		
		Palu Timur	Besusu Barat	286	278	564	278	97,20	287	103,24	565	100,18	328	114,69	342	123,02	670	118,79		
			Besusu Tengah	159	160	319	157	98,74	165	103,13	322	100,94	196	123,27	197	123,13	393	123,20		
			Besusu Timur	160	162	322	161	100,63	165	101,85	326	101,24	187	116,88	199	122,84	386	119,88		
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	390	401	791	281	72,05	259	64,59	540	68,27	225	57,69	228	56,86	453	57,27		
			Lolu Selatan	525	508	1.033	283	53,90	272	53,54	555	53,73	242	46,10	211	41,54	453	43,85		
		Palu Selatan	Birobuli Utara	790	783	1.573	303	38,35	283	36,14	586	37,25	228	28,86	201	25,67	429	27,27		
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	65	70	135	49	75,38	53	75,71	102	75,56	40	61,54	40	57,14	80	59,26		
			Tanamodindi	246	249	495	199	80,89	218	87,55	417	84,24	187	76,02	199	79,92	386	77,98		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	432	412	844	421	97,45	404	98,06	825	97,75	396	91,67	376	91,26	772	91,47		
			Tatura Selatan	246	219	465	242	98,37	227	103,65	469	100,86	233	94,72	210	95,89	443	95,27		
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	96	96	192	91	94,79	94	97,92	185	96,35	91	94,79	99	103,13	190	98,96		
			Palupi	197	198	395	188	95,43	189	95,45	377	95,44	194	98,48	197	99,49	391	98,99		
			Pengawu	145	141	286	138	95,17	138	97,87	276	96,50	440	303,45	141	100,00	581	203,15		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	245	245	490	83	33,88	71	28,98	154	31,43	113	46,12	131	53,47	244	49,80		
			Petobo	200	194	394	69	34,50	74	38,14	143	36,29	158	79,00	154	79,38	312	79,19		
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	261	253	514	128	49,04	136	53,75	264	51,36	109	41,76	101	39,92	210	40,86		
			Baru	163	156	319	105	64,42	78	50,00	183	57,37	61	37,42	57	36,54	118	36,99		
			Siranindi	165	170	335	86	52,12	86	50,59	172	51,34	69	41,82	68	40,00	137	40,90		
			Kamonji	243	236	479	125	51,44	146	61,86	271	56,58	108	44,44	95	40,25	203	42,38		
			Lere	316	317	633	161	50,95	173	54,57	334	52,76	123	38,92	131	41,32	254	40,13		
		Ulujadi	Kabonena	186	182	368	95	51,08	98	53,85	193	52,45	83	44,62	89	48,90	172	46,74		
			Silae	177	175	352	94	53,11	98	56,00	192	54,55	76	42,94	87	49,71	163	46,31		
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	259	249	508	119	45,95	102	40,96	221	43,50	69	26,64	65	26,10	134	26,38		
			Boyaoge	256	246	502	73	28,52	70	28,46	143	28,49	57	22,27	57	23,17	114	22,71		
			Duyu	243	233	476	94	38,68	111	47,64	205	43,07	71	29,22	66	28,33	137	28,78		
		Palu Barat	Balaroa	410	400	810	162	39,51	148	37,00	310	38,27	130	31,71	96	24,00	226	27,90		
			Ulujadi	Donggala Kodi	284	274	558	161	56,69	165	60,22	326	58,42	134	47,18	120	43,80	254	45,52	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	80	76	156	17	21,25	31	40,79	48	30,77	43	53,75	38	50,00	81	51,92		
			Buluri	97	79	176	36	37,11	20	25,32	56	31,82	45	46,39	24	30,38	69	39,20		
			Watusampu	56	61	117	20	35,71	14	22,95	34	29,06	24	42,86	34	55,74	58	49,57		
JUMLAH (KAB/KOTA)						10.555	9.976	20.531	6.522	61,79	6.493	65,09	13.015	63,39	6.223	58,96	5.770	57,84	11.993	58,41

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
				JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
					S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	106	106	100,00	574	559	97,39	680	665	97,79
			Pantoloan Boya	64	64	100,00	356	354	99,44	420	418	99,52
			Baiya	80	80	100,00	550	539	98,00	630	619	98,25
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	147	91	61,90	440	335	76,14	587	426	72,57
			Panau	148	103	69,59	380	332	87,37	528	435	82,39
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	140	105	75,00	338	307	90,83	478	412	86,19
			Kayu Malue Pajeko	139	70	50,36	435	390	89,66	574	460	80,14
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	145	131	90,34	745	637	85,50	890	768	86,29
			Mamboro Barat	66	56	84,85	351	323	92,02	417	379	90,89
			Taipa	115	99	86,09	589	537	91,17	704	636	90,34
4	Talise	Mantikulare	Talise	382	343	89,79	1.979	1.541	77,87	2.361	1.884	79,80
			Tondo	308	289	93,83	1.312	979	74,62	1.620	1.268	78,27
			Layana Indah	102	102	100,00	399	313	78,45	501	415	82,83
			Talise Valanguni	28	28	100,00	65	65	100,00	93	93	100,00
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	186	174	93,55	1.061	948	89,35	1.247	1.122	89,98
			Poboya	45	38	84,44	264	218	82,58	309	256	82,85
		Palu Timur	Besusu Barat	232	224	96,55	1.296	1.230	94,91	1.528	1.454	95,16
			Besusu Tengah	130	122	93,85	718	681	94,85	848	803	94,69
			Besusu Timur	144	136	94,44	801	755	94,26	945	891	94,29
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	364	341	93,68	992	904	91,13	1.356	1.245	91,81
			Lolu Selatan	470	448	95,32	1.265	1.155	91,30	1.735	1.603	92,39
		Palu Selatan	Birobuli Utara	731	689	94,25	2.008	1.757	87,50	2.739	2.446	89,30
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	109	109	100,00	379	314	82,85	488	423	86,68
			Tanamodindi	290	261	90,00	689	604	87,66	979	865	88,36
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	380	344	90,53	2.076	1.894	91,23	2.456	2.238	91,12
			Tatura Selatan	232	217	93,53	1.212	1.068	88,12	1.444	1.285	88,99
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	88	71	80,68	592	470	79,39	680	541	79,56
			Palupi	188	147	78,19	1.219	990	81,21	1.407	1.137	80,81
			Pengawu	134	109	81,34	877	750	85,52	1.011	859	84,97
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	458	302	65,94	1.264	1.108	87,66	1.722	1.410	81,88
			Petobo	382	262	68,59	1.094	935	85,47	1.476	1.197	81,10
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	280	214	76,43	926	890	96,11	1.206	1.104	91,54
			Baru	179	139	77,65	576	477	82,81	755	616	81,59
			Siranindi	198	147	74,24	604	581	96,19	802	728	90,77
			Kamonji	265	198	74,72	865	830	95,95	1.130	1.028	90,97
			Lere	345	254	73,62	1.141	974	85,36	1.486	1.228	82,64
		Ulujadi	Kabonena	167	110	65,87	663	630	95,02	830	740	89,16
			Silae	165	115	69,70	635	608	95,75	800	723	90,38
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	324	280	86,42	888	832	93,69	1.212	1.112	91,75
			Boyaoge	322	273	84,78	891	817	91,69	1.213	1.090	89,86
			Duyu	298	287	96,31	806	732	90,82	1.104	1.019	92,30
		Palu Barat	Balaroa	527	516	97,91	1.551	1.442	92,97	2.078	1.958	94,23
		Ulujadi	Donggala Kodi	361	335	92,80	962	860	89,40	1.323	1.195	90,33
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	72	70	97,22	392	353	90,05	464	423	91,16
			Buluri	90	78	86,67	360	333	92,50	450	411	91,33
			Watusampu	50	53	106,00	265	239	90,19	315	292	92,70
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>10.176</b>	<b>8.730</b>	<b>85,79</b>	<b>37.845</b>	<b>33.590</b>	<b>88,76</b>	<b>48.021</b>	<b>42.320</b>	<b>88,13</b>

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
							L		P	L + P		
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	357	344	701	172	48,18	131	38,08	303	43,22
			Pantoloan Boya	234	216	450	96	41,03	103	47,69	199	44,22
			Baiya	341	326	667	118	34,60	455	139,57	573	85,91
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	270	258	528	251	92,96	223	86,43	474	89,77
			Panau	233	224	457	249	106,87	224	100,00	473	103,50
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	205	200	405	205	100,00	212	106,00	417	102,96
			Kayu Malue Pajeko	269	254	523	190	70,63	188	74,02	378	72,28
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	446	442	888	229	51,35	223	50,45	452	50,90
			Mamboro Barat	216	206	422	170	78,70	186	90,29	356	84,36
			Taipa	356	352	708	230	64,61	239	67,90	469	66,24
4	Talise	Mantikulore	Talise	1.123	1.129	2.252	917	81,66	931	82,46	1.848	82,06
			Tondo	826	835	1.661	625	75,67	584	69,94	1.209	72,79
			Layana Indah	260	239	499	82	31,54	254	106,28	336	67,33
			Talise Valangguni	179	174	353	239	133,52	82	47,13	321	90,93
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	646	630	1.276	538	83,28	543	86,19	1.081	84,72
			Poboya	164	153	317	148	90,24	162	105,88	310	97,79
		Palu Timur	Besusu Barat	779	777	1.556	631	81,00	631	81,21	1.262	81,11
			Besusu Tengah	427	434	861	359	84,07	368	84,79	727	84,44
			Besusu Timur	467	495	962	371	79,44	408	82,42	779	80,98
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	585	605	1.190	523	89,40	535	88,43	1.058	88,91
			Lolu Selatan	766	753	1.519	663	86,55	661	87,78	1.324	87,16
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1.212	1.200	2.412	936	77,23	918	76,50	1.854	76,87
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	279	835	1.114	253	90,68	269	32,22	522	46,86
			Tanamodindi	817	239	1.056	565	69,16	424	177,41	989	93,66
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.263	1.230	2.493	1.076	85,19	1.078	87,64	2.154	86,40
			Tatura Selatan	740	716	1.456	645	87,16	624	87,15	1.269	87,16
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	312	314	626	608	194,87	577	183,76	1.185	189,30
			Palupi	625	621	1.246	922	147,52	746	120,13	1.668	133,87
			Pengawu	466	457	923	868	186,27	647	141,58	1.515	164,14
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	754	763	1.517	291	38,59	298	39,06	589	38,83
			Petobo	662	650	1.312	271	40,94	280	43,08	551	42,00
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	515	500	1.015	422	81,94	544	108,80	966	95,17
			Baru	322	309	631	319	99,07	331	107,12	650	103,01
			Siranindi	326	335	661	294	90,18	336	100,30	630	95,31
			Kamonji	481	466	947	465	96,67	478	102,58	943	99,58
		Ulujadi	Lere	623	626	1.249	460	73,84	452	72,20	912	73,02
			Kabonena	367	359	726	303	82,56	319	88,86	622	85,67
			Silae	350	346	696	324	92,57	393	113,58	717	103,02
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	550	535	1.085	379	68,91	388	72,52	767	70,69
			Boyaoge	546	526	1.072	274	50,18	292	55,51	566	52,80
			Duyui	558	542	1.100	235	42,11	241	44,46	476	43,27
		Palu Barat	Balaroa	781	766	1.547	351	44,94	353	46,08	704	45,51
			Ulujadi	Donggala Kodi	565	541	1.106	248	43,89	267	49,35	515
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	221	208	429	208	94,12	191	91,83	399	93,01
			Buluri	201	194	395	181	90,05	175	90,21	356	90,13
			Watusampu	146	144	290	104	71,23	105	72,92	209	72,07
JUMLAH (KAB/KOTA)				22.831	22.468	45.299	18.008	78,88	18.069	80,42	36.077	79,64

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BALITA								
				JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
							JUMLAH (D)			% (D/S)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	352	338	690	248	241	489	70,45	71,30	70,87
			Pantoloan Boya	229	213	442	115	150	265	50,22	70,42	59,95
			Baiya	337	321	658	162	154	316	48,07	47,98	48,02
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	229	220	449	183	186	369	79,91	84,55	82,18
			Panau	265	253	518	227	224	451	85,66	88,54	87,07
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	265	251	516	181	174	355	68,30	69,32	68,80
			Kayu Malue Pajeko	202	196	398	211	204	415	104,46	104,08	104,27
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	440	436	876	299	302	601	67,95	69,27	68,61
			Mamboro Barat	213	202	415	155	145	300	72,77	71,78	72,29
			Taipa	350	346	696	280	276	556	80,00	79,77	79,89
4	Talise	Mantikulore	Talise	1.105	1.111	2.216	631	648	1.279	57,10	58,33	57,72
			Tondo	813	822	1.635	381	295	676	46,86	35,89	41,35
			Layana Indah	244	225	469	160	153	313	65,57	68,00	66,74
			Talise Valangguni	189	181	370	37	34	71	19,58	18,78	19,19
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	635	621	1.256	420	404	824	66,14	65,06	65,61
			Poboya	162	150	312	89	89	178	54,94	59,33	57,05
		Palu Timur	Besusu Barat	767	765	1.532	529	527	1.056	68,97	68,89	68,93
			Besusu Tengah	421	428	849	280	282	562	66,51	65,89	66,20
			Besusu Timur	460	487	947	313	310	623	68,04	63,66	65,79
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	577	596	1.173	458	466	924	79,38	78,19	78,77
			Lolu Selatan	754	741	1.495	607	590	1.197	80,50	79,62	80,07
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1.194	1.180	2.374	936	947	1.883	78,39	80,25	79,32
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	274	264	538	178	170	348	64,96	64,39	64,68
			Tanamodindi	804	787	1.591	354	346	700	44,03	43,96	44,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.242	1.210	2.452	780	789	1.569	62,80	65,21	63,99
			Tatura Selatan	728	704	1.432	475	483	958	65,25	68,61	66,90
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	305	310	615	203	207	410	66,56	66,77	66,67
			Palupi	614	611	1.225	390	394	784	63,52	64,48	64,00
			Pengawu	457	450	907	327	335	662	71,55	74,44	72,99
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	742	752	1.494	443	455	898	59,70	60,51	60,11
			Petobo	652	641	1.293	411	412	823	63,04	64,27	63,65
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	595	585	1.180	271	299	570	45,55	51,11	48,31
			Baru	416	401	817	221	222	443	53,13	55,36	54,22
			Siranindi	360	366	726	245	266	511	68,06	72,68	70,39
			Kamonji	478	465	943	268	291	559	56,07	62,58	59,28
			Lere	565	562	1.127	292	312	604	51,68	55,52	53,59
		Ulujadi	Kabonena	381	379	760	221	227	448	58,01	59,89	58,95
			Silae	424	417	841	226	232	458	53,30	55,64	54,46
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	541	529	1.070	389	374	763	71,90	70,70	71,31
			Boyaoge	538	518	1.056	388	375	763	72,12	72,39	72,25
			Duyu	550	533	1.083	406	386	792	73,82	72,42	73,13
		Palu Barat	Balaroa	843	827	1.670	593	572	1.165	70,34	69,17	69,76
		Ulujadi	Donggala Kodi	610	584	1.194	437	419	856	71,64	71,75	71,69
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	239	226	465	154	145	299	64,44	64,16	64,30
			Buluri	217	208	425	148	141	289	68,20	67,79	68,00
			Watusampu	157	156	313	92	90	182	58,60	57,69	58,15
JUMLAH (KAB/KOTA)				22.935	22.568	45.503	14.814	14.743	29.557	64,59	65,33	64,96

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 44

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
					JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	46	9	19,57	46	15	32,61	46	5	10,87
			Pantoloan Boya	68	14	20,59	68	10	14,71	68	8	11,76
			Baiya	78	21	26,92	78	18	23,08	78	14	17,95
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	29	8	27,59	29	5	17,24	29	3	10,34
			Panau	34	8	23,53	34	6	17,65	34	8	23,53
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	64	13	20,31	64	10	15,63	64	6	9,38
			Kayu Malue Pajeko	43	6	13,95	43	11	25,58	43	4	9,30
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	61	6	9,84	61	17	27,87	61	3	4,92
			Mamboro Barat	43	10	23,26	43	15	34,88	43	7	16,28
			Taipa	104	21	20,19	104	22	21,15	104	10	9,62
4	Talise	Mantikulore	Talise	49	4	8,16	49	9	18,37	49	3	6,12
			Tondo	68	8	11,76	68	4	5,88	68	4	5,88
			Layana Indah	60	13	21,67	60	11	18,33	60	2	3,33
			Talise Valangguni	32	1	3,13	32	5	15,63	32	3	9,38
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	67	4	5,97	67	6	8,96	67	6	8,96
			Poboya	37	4	10,81	37	2	5,41	37	4	10,81
		Palu Timur	Besusu Barat	140	13	9,29	140	9	6,43	140	21	15,00
			Besusu Tengah	30	2	6,67	30	1	3,33	30	2	6,67
			Besusu Timur	27	4	14,81	27	1	3,70	27	5	18,52
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	23	2	8,70	23	4	17,39	23	4	17,39
			Lolu Selatan	36	4	11,11	36	4	11,11	36	5	13,89
		Palu Selatan	Birobuli Utara	52	6	11,54	52	7	13,46	52	5	9,62
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	20	3	15,00	20	6	30,00	20	4	20,00
			Tanamodindi	9	0	0,00	9	3	33,33	9	1	11,11
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	84	18	21,43	84	19	22,62	84	9	10,71
			Tatura Selatan	94	9	9,57	94	8	8,51	94	18	19,15
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	15	5	33,33	15	2	13,33	15	3	20,00
			Palupi	14	0	0,00	14	1	7,14	14	1	7,14
			Pengawu	62	11	17,74	62	10	16,13	62	10	16,13
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	112	12	10,71	112	13	11,61	112	7	6,25
			Petobo	45	10	22,22	45	14	31,11	45	4	8,89
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	83	12	14,46	83	11	13,25	83	17	20,48
			Baru	58	6	10,34	58	14	24,14	58	2	3,45
			Siranindi	70	8	11,43	70	15	21,43	70	5	7,14
			Kamonji	10	0	0,00	10	0	0,00	10	0	0,00
			Lere	98	16	16,33	98	28	28,57	98	6	6,12
		Ulujadi	Kabonena	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
			Silae	74	16	21,62	74	18	24,32	74	9	12,16
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	24	2	8,33	24	6	25,00	24	5	20,83
			Boyaoge	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
			Duyu	66	12	18,18	66	15	22,73	66	7	10,61
		Palu Barat	Balaroa	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
		Ulujadi	Donggala Kodi	44	2	4,55	44	5	11,36	44	7	15,91
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	61	12	19,67	61	20	32,79	61	3	4,92
			Buluri	116	14	12,07	116	37	31,90	116	8	6,90
			Watusampu	55	6	10,91	55	12	21,82	55	2	3,64
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>2.405</b>	<b>355</b>	<b>14,76</b>	<b>2.405</b>	<b>449</b>	<b>18,67</b>	<b>2.405</b>	<b>260</b>	<b>10,81</b>

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 45

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA DIDIK SEKOLAH									SEKOLAH								
				KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
				JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	128	128	100,0	236	228	96,6	337	135	40,1	4	4	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
			Pantoloan Boya	81	81	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	4	4	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
			Baiya	62	62	100,0	23	23	100,0	144	317	220,1	5	5	100,0	2	2	100,0	3	3	100,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	67	67	100,0	188	188	100,0	30	30	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
			Panau	86	86	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	4	4	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
			Palu Utara	61	61	100,0	168	156	92,9	0	0	0,0	3	3	100,0	1	1	100,0	0	0	0,0
			Kayu Malue Pajeko	59	59	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	3	3	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	70	65	92,9	185	160	86,5	317	299	94,3	3	3	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
			Mamboro Barat	77	72	93,5	21	21	100,0	21	21	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
			Taipa	108	95	88,0	132	120	90,9	0	0	0,0	4	4	100,0	1	1	100,0	0	0	0,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	224	224	100,0	174	174	100,0	376	376	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0	6	6	100,0
			Tondo	262	262	100,0	146	146	100,0	460	460	100,0	7	7	100,0	3	3	100,0	4	4	100,0
			Layana Indah	35	35	100,0	72	72	100,0	0	0	0,0	1	1	100,0	1	1	100,0	0	0	0,0
			Talise Valangguni	48	48	100,0	15	15	100,0	143	143	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0	0	0	0,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	111	111	100,0	259	259	100,0	179	178	99,4	4	4	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
			Poboaya	44	44	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	1	1	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
			Besusu Barat	135	135	100,0	264	264	100,0	25	25	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
			Besusu Tengah	413	413	100,0	1.101	1.101	100,0	1.469	1.277	86,9	8	8	100,0	6	6	100,0	5	5	100,0
			Besusu Timur	79	79	100,0	142	142	100,0	504	487	96,6	1	1	100,0	1	1	100,0	2	2	100,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	152	152	100,0	378	354	93,7	205	175	85,4	3	3	100,0	3	3	100,0	5	5	100,0
			Lolu Selatan	469	469	100,0	298	298	100,0	1.750	1.732	99,0	13	13	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0
			Birobuli Utara	348	348	100,0	61	57	93,4	56	50	89,3	6	6	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	92	92	100,0	20	20	100,0	98	98	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0	2	2	100,0
			Tanamodindi	280	280	100,0	0	0	0,0	35	35	100,0	5	5	100,0	0	0	0,0	1	1	100,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	141	141	100,0	37	37	100,0	114	114	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
			Tatura Selatan	256	256	100,0	466	466	100,0	362	362	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	51	51	100,0	318	318	100,0	22	22	100,0	3	3	100,0	5	5	100,0	1	1	100,0
			Palupi	149	149	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	2	2	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
			Pengawu	111	111	100,0	30	30	100,0	0	0	0,0	3	3	100,0	1	1	100,0	0	0	0,0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	167	167	100,0	216	216	100,0	117	117	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
			Petobo	153	153	100,0	347	347	100,0	18	18	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	175	175	100,0	73	73	100,0	74	74	100,0	7	7	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
			Baru	157	157	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	5	5	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
			Siranindi	216	216	100,0	764	764	100,0	295	295	100,0	6	6	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0
			Kamonji	63	63	100,0	72	72	100,0	0	0	0,0	1	1	100,0	1	1	100,0	0	0	0,0
		Ulujadi	Lere	229	229	100,0	269	269	100,0	530	530	100,0	10	10	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
			Kabonena	219	219	100,0	263	263	100,0	0	0	0,0	3	3	100,0	3	3	100,0	0	0	0,0
			Silae	95	95	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	2	2	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	195	195	100,0	91	91	100,0	78	78	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0
			Boyaoge	127	127	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	4	4	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
			Duyu	135	135	100,0	378	378	100,0	620	620	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0	3	3	100,0
		Palu Barat	Balaroa	198	198	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	5	5	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
			Donggala Kodi	149	149	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	4	4	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	77	77	100,0	112	112	100,0	82	82	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
			Buluri	76	76	100,0	76	76	100,0	0	0	0,0	3	3	100,0	1	1	100,0	0	0	0,0
			Watusampu	53	53	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	2	2	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				6.683	6.660	99,66	7.395	7.310	98,9	8.461	8.150	96,3	191	191	100,0	76	76	100,0	63	63	100,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018



TABEL 46

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
				JUMLAH KASUS GIGI	TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan		4	12	0,33		0,00
			Pantoloan Boya		3	11	0,27		0,00
			Baiya		6	18	0,33		0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara		5	39	0,13		0,00
		Palu Utara	Panau		2	34	0,06		0,00
			Kayu Malue Ngapa		1	25	0,04		0,00
			Kayu Malue Pajeko		1	19	0,05		0,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro		52	63	0,83		0,00
			Mamboro Barat		23	28	0,82		0,00
			Taipa		20	15	1,33		0,00
4	Talise	Mantikulore	Talise		159	240	0,66		0,00
			Tondo		50	99	0,51		0,00
			Layana Indah		75	147	0,51		0,00
			Talise Valangguni		0	0	0,00		0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani		2	0	0,00		0,00
			Poboya		1	0	0,00		0,00
		Palu Timur	Besusu Barat		96	121	0,79		0,00
			Besusu Tengah		148	194	0,76		0,00
			Besusu Timur		89	141	0,63		0,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara		49	128	0,38		0,00
			Lolu Selatan		30	101	0,30		0,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara		51	192	0,27		0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna		13	114	0,11		0,00
			Tanamodindi		4	71	0,06		0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara		81	35	2,31		0,00
			Tatura Selatan		99	34	2,91		0,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka		5	1	5,00		0,00
			Palupi		5	8	0,63		0,00
			Pengawu		10	27	0,37		0,00
10	Buliti	Palu Selatan	Birobuli Selatan		20	82	0,24		0,00
			Petobo		21	65	0,32		0,00
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna		31	113	0,27		0,00
			Baru		3	44	0,07		0,00
			Siranindi		0	34	0,00		0,00
		Ulujadi	Kamonji		27	136	0,20		0,00
			Lere		0	85	0,00		0,00
			Kabonena		0	34	0,00		0,00
			Silae		14	26	0,54		0,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu		5	29	0,17		0,00
			Boyaoge		8	25	0,32		0,00
			Duyu		29	54	0,54		0,00
		Palu Barat	Balaroa		8	25	0,32		0,00
			Ulujadi	Donggala Kodi		1	14		0,07
13	Tipo	Ulujadi	Tipo		34	23	1,48		0,00
			Buluri		29	15	1,93		0,00
			Watusampu		11	12	0,92		0,00
JUMLAH (KAB/ KOTA)				0	1.325	2.733	0,48	0	0,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
				JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
									L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5	0	0,00		0,00	354	740	1.094	0	0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Pantoloan Boya	3	1	33,33		0,00	204	418	622	5	2,45		0,00	5	0,80			0		0,00		0,00	0	0,00
			Baya	4	0	0,00		0,00	275	559	834	1	0,36		0,00	1	0,12			0		0,00		0,00	0	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	3	100,00		0,00	266	233	499	0	0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Panau	4	0	0,00		0,00	341	298	639	54	15,84		0,00	54	8,45			0		0,00		0,00	0	0,00
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	3	0	0,00		0,00	194	187	381		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Kayu Malue Pajeko	3	0	0,00		0,00	239	224	463		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	3		0,00		0,00	181	173	354	0	0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Mamboro Barat	3		0,00		0,00	413	397	810	0	0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Taipa	4		0,00		0,00	312	335	647	0	0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	8	0	0,00		0,00	831	839	1.670		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Tondo	6	2	33,33		0,00	743	696	1.439		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Layana Indah	1	1	100,00		0,00	138	101	239		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Talise Valangguni			0,00		0,00			0		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3	1	33,33	3	100,00	376	370	746	96	25,53	106	28,65	202	27,08	19	49	68	6	31,58	7	14,29	13	19,12
			Poboya	1	0	0,00	1	100,00	190	174	364	18	9,47	15	8,62	33	9,07	5	10	15	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Besusu Barat	7	0	0,00	7	100,00	564	558	1.122	54	9,57	60	10,75	114	10,16	31	66	97	4	12,90	6	9,09	10	10,31
			Besusu Tengah	8	3	37,50	8	100,00	1.246	1.301	2.547	257	20,63	285	21,91	542	21,28	61	152	213	15	24,59	12	7,89	27	12,68
			Besusu Timur	1	1	100,00	1	100,00	257	227	484	32	12,45	39	17,18	71	14,67	3	10	13	1	33,33	1	10,00	2	15,38
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3		0,00		0,00	521	511	1.032	82	15,74	86	16,83	168	16,28	39	77	116	16	41,03	23	29,87	39	33,62
			Lolu Selatan	13		0,00		0,00	1.590	1.449	3.039	82	5,16	98	6,76	180	5,92	49	101	150	23	46,94	21	20,79	44	29,33
			Birobuli Utara	6		0,00		0,00	1.112	1.028	2.140	88	7,91	102	9,92	190	8,88	51	98	149	19	37,25	22	22,45	41	27,52
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	4		0,00	1	25,00	288	257	545	52	18,06	43	16,73	95	17,43	59	44	103	59	100,00	44	100,00	103	100,00
			Tanamodindi	5		0,00	1	20,00	786	779	1.565	105	13,36	116	14,89	221	14,12	79	80	159	27	34,18	32	40,00	59	37,11
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3	3	100,00		0,00	721	675	1.396	131	18,17	100	14,81	231	16,55	119	82	201	1	0,84	3	3,66	4	1,99
			Tatura Selatan	4	4	100,00		0,00	673	677	1.350	177	26,30	186	27,47	363	26,89	144	172	316	5	3,47	4	2,33	9	2,85
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	3	0	0,00	3	100,00	229	223	452	56	24,45	64	28,70	120	26,55	56	64	120	56	100,00	64	100,00	120	100,00
			Palupi	3	0	0,00	3	100,00	417	450	867	43	10,31	101	22,44	144	16,61	43	101	144	43	100,00	101	100,00	144	100,00
			Pengawu	2	1	50,00	2	100,00	324	346	670	92	28,40	121	34,97	213	31,79	92	121	213	92	100,00	121	100,00	213	100,00
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3	0	0,00	3	100,00	589	582	1.171	85	14,43	75	12,89	160	13,66	15	8	23	3	20,00	5	62,50	8	34,78
			Petobo	5	4	80,00	5	100,00	465	418	883	125	26,88	129	30,86	254	28,77	66	58	124	7	10,61	7	12,07	14	11,29
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	0	0,00		0,00	694	575	1.269		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Baru	5	0	0,00		0,00	651	602	1.253		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Siranindi	6	0	0,00		0,00	939	879	1.818		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Kamonji	1	0	0,00		0,00	45	34	79		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Lere	9	0	0,00		0,00	924	805	1.729		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Kabonena	2	0	0,00		0,00	185	190	375		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Silae	2	0	0,00		0,00	333	301	634		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	4	0	0,00		0,00	1.564	1.311	2.875		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Boyaoge	3	0	0,00		0,00	698	545	1.243		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Duyu	3	0	0,00		0,00	470	440	910		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Balaroa	5		0,00		0,00	418	365	783		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
			Donggala Kodi	4		0,00		0,00	379	330	709		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	4	0	0,00		0,00	248	216	464	42	16,94		0,00	42	9,05			0		0,00		0,00	0	0,00
			Buluri	3	0	0,00		0,00	224	268	492	21	9,38		0,00	21	4,27			0		0,00		0,00	0	0,00
			Watusampu	2	0	0,00		0,00	183	175	358	21	11,48		0,00	21	5,87			0		0,00		0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/ KOTA)				184	24	13,04	38	20,65	22.794	22.261	45.055	1.719	7,54	1.726	7,75	3.445	7,65	931	1.293	2.224	377	40,49	473	36,58	850	38,22

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 48

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO							
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
					LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.911	1.862	3.773	144	7,54	360	19,33	504	13,36	36	25,00	96	26,67	132	26,19
			Pantoloan Boya	1.231	1.116	2.347	160	13,00	447	40,05	607	25,86	30	18,75	106	23,71	136	22,41
			Baiya	1.822	1.748	3.570	119	6,53	314	17,96	433	12,13	31	26,05	102	32,48	133	30,72
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.237	1.191	2.428	66	5,34	323	27,12	389	16,02	25	37,88	102	31,58	127	32,65
			Panau	1.434	1.388	2.822	117	8,16	296	21,33	413	14,64	66	56,41	109	36,82	175	42,37
			Kayu Malue Ngapa	1.479	1.397	2.876	169	11,43	450	32,21	619	21,52	77	45,56	185	41,11	262	42,33
			Kayu Malue Pajeko	1.127	1.101	2.228	141	12,51	466	42,33	607	27,24	59	41,84	164	35,19	223	36,74
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	2.412	2.393	4.805	86	3,57	249	10,41	335	6,97	16	18,60	59	23,69	75	22,39
			Mamboro Barat	1.185	1.145	2.330	77	6,50	487	42,53	564	24,21	31	40,26	113	23,20	144	25,53
			Taipa	1.985	1.896	3.881	51	2,57	251	13,24	302	7,78	19	37,25	104	41,43	123	40,73
4	Talise	Mantikulore	Talise	6.076	6.170	12.246	355	5,84	321	5,20	676	5,52	178	50,14	139	43,30	317	46,89
			Tondo	4.655	4.719	9.374	281	6,04	303	6,42	584	6,23	119	42,35	131	43,23	250	42,81
			Layana Indah	1.410	1.323	2.733	255	18,09	276	20,86	531	19,43	118	46,27	154	55,80	272	51,22
			Talise Valangguni	981	996	1.977	226	23,04	218	21,89	444	22,46	115	50,88	103	47,25	218	49,10
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3.614	3.551	7.165	285	7,89	309	8,70	594	8,29	73	25,61	96	31,07	169	28,45
			Poboya	884	816	1.700	267	30,20	302	37,01	569	33,47	71	26,59	111	36,75	182	31,99
			Besusu Barat	4.218	4.307	8.525	264	6,26	300	6,97	564	6,62	77	29,17	85	28,33	162	28,72
			Besusu Tengah	2.367	2.340	4.707	283	11,96	297	12,69	580	12,32	66	23,32	93	31,31	159	27,41
			Besusu Timur	2.526	2.707	5.233	272	10,77	310	11,45	582	11,12	74	27,21	90	29,03	164	28,18
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3.199	3.272	6.471	541	16,91	476	14,55	1.017	15,72	158	29,21	96	20,17	254	24,98
			Lolu Selatan	4.222	4.188	8.410	509	12,06	626	14,95	1.135	13,50	186	36,54	137	21,88	323	28,46
			Palu Selatan	6.742	6.793	13.535	946	14,03	853	12,56	1.799	13,29	228	24,10	143	16,76	371	20,62
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.473	1.464	2.937	68	4,62	335	22,88	403	13,72	23	33,82	127	37,91	150	37,22
			Tanamodindi	4.479	4.465	8.944	226	5,05	706	15,81	932	10,42	87	38,50	228	32,29	315	33,80
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	6.930	6.920	13.850	274	3,95	682	9,86	956	6,90	35	12,77	57	8,36	92	9,62
			Tatura Selatan	4.097	4.024	8.121	274	6,69	682	16,95	956	11,77	18	6,57	65	9,53	83	8,68
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.736	1.701	3.437	153	8,81	409	24,04	562	16,35	59	38,56	144	35,21	203	36,12
			Palupi	3.535	3.560	7.095	197	5,57	483	13,57	680	9,58	64	32,49	175	36,23	239	35,15
			Pengawu	2.578	2.562	5.140	169	6,56	572	22,33	741	14,42	51	30,18	165	28,85	216	29,15
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4.207	4.302	8.509	171	4,06	388	9,02	559	6,57	33	19,30	74	19,07	107	19,14
			Petobo	3.654	3.650	7.304	168	4,60	367	10,05	535	7,32	31	18,45	73	19,89	104	19,44
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2.972	2.957	5.929	309	10,40	757	25,60	1.066	17,98	74	23,95	177	23,38	251	23,55
			Baru	1.923	1.833	3.756	216	11,23	571	31,15	787	20,95	68	31,48	147	25,74	215	27,32
			Siranindi	1.907	2.021	3.928	230	12,06	623	30,83	853	21,72	69	30,00	117	18,78	186	21,81
			Kamonji	2.863	2.818	5.681	199	6,95	681	24,17	880	15,49	53	26,63	186	27,31	239	27,16
			Lere	3.773	3.767	7.540	289	7,66	726	19,27	1.015	13,46	72	24,91	212	29,20	284	27,98
			Kabonena	2.137	2.133	4.270	132	6,18	556	26,07	688	16,11	25	18,94	133	23,92	158	22,97
			Silae	2.067	2.104	4.171	208	10,06	107	5,09	315	7,55	62	29,81	153	142,99	215	68,25
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	3.034	2.948	5.982	351	11,57	516	17,50	867	14,49	98	27,92	174	33,72	272	31,37
			Boyaoge	2.913	2.866	5.779	402	13,80	529	18,46	931	16,11	120	29,85	160	30,25	280	30,08
			Duyu	3.000	2.952	5.952	397	13,23	565	19,14	962	16,16	130	32,75	186	32,92	316	32,85
			Balaroa	4.622	4.615	9.237	486	10,51	657	14,24	1.143	12,37	165	33,95	217	33,03	382	33,42
			Donggala Kodi	3.325	3.255	6.580	421	12,66	612	18,80	1.033	15,70	129	30,64	185	30,23	314	30,40
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.312	1.253	2.565	88	6,71	415	33,12	503	19,61	13	14,77	98	23,61	111	22,07
			Buluri	1.156	1.103	2.259	48	4,15	320	29,01	368	16,29	9	18,75	95	29,69	104	28,26
			Watusampu	864	841	1.705	54	6,25	249	29,61	303	17,77	12	22,22	83	33,33	95	31,35
JUMLAH (KAB/KOTA)				127.274	126.533	253.807	11.144	8,76	20.742	16,39	31.886	12,56	3.353	30,09	5.949	28,68	9.302	29,17

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dirkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	#REF1	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
				L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	198	191	389	177	89,25	162	84,87	339	87,10
			Pantoloan Boya	130	120	249	105	80,99	92	76,86	197	79,01
			Baiya	189	181	371	152	80,22	132	72,86	284	76,62
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	129	124	253	116	89,77	107	86,12	223	87,98
			Panau	150	143	293	141	94,13	129	90,03	270	92,12
			Kayu Malue Ngapa	114	111	225	92	80,88	101	91,03	193	85,89
			Kayu Malue Pajeko	150	141	291	132	88,28	131	92,78	263	90,47
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	248	246	493	235	94,86	206	83,89	441	89,40
			Mamboro Barat	120	114	235	73	60,81	69	60,29	142	60,55
			Taipa	198	196	393	162	81,95	156	79,73	318	80,85
4	Talise	Mantikulore	Talise	623	627	1.250	489	78,43	598	95,45	1.087	86,96
			Tondo	459	464	922	401	87,45	321	69,23	722	78,29
			Layana Indah	144	133	277	115	79,60	122	91,92	237	85,50
			Talise Valangguni	100	95	195	100	100,00	95	100,00	195	100,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	358	350	708	312	87,04	311	88,87	623	87,94
			Poboya	91	85	176	68	74,50	66	77,92	134	76,15
			Besusu Barat	433	431	864	498	115,14	457	105,95	955	110,55
			Besusu Tengah	237	242	479	275	115,99	270	111,77	545	113,86
			Besusu Timur	259	275	534	282	108,67	292	106,31	574	107,46
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	325	336	661	341	104,92	354	105,38	695	105,15
			Lolu Selatan	425	418	843	471	110,70	432	103,39	903	107,08
			Birobuli Utara	673	666	1.339	443	65,82	458	68,78	901	67,29
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	155	149	304	128	82,52	112	75,33	240	79,00
			Tanamodindi	453	444	898	398	87,77	301	67,73	699	77,85
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	701	683	1.384	688	98,12	657	96,22	1.345	97,18
			Tatura Selatan	411	397	808	397	96,62	331	83,29	728	90,07
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	172	175	347	134	77,85	122	69,88	256	73,84
			Palupi	346	345	691	259	74,76	239	69,30	498	72,04
			Pengawu	258	254	512	241	93,33	201	79,19	442	86,32
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	368	361	729	304	82,61	314	86,98	618	84,77
			Petobo	419	424	843	282	67,30	227	53,54	509	60,38
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	313	304	618	342	109,13	322	105,87	664	107,52
			Baru	196	188	384	211	107,69	202	107,32	413	107,51
			Siranindi	199	204	403	225	113,26	219	107,29	444	110,23
			Kamonji	293	284	576	314	107,31	302	106,39	616	106,86
		Ulujadi	Lere	379	382	761	397	104,62	422	110,62	819	107,63
			Kabonena	223	219	442	176	78,77	167	76,39	343	77,59
			Silae	213	211	424	173	81,27	163	77,34	336	79,31
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	305	298	604	291	95,35	278	93,16	569	94,27
			Boyaoge	303	292	595	294	97,02	286	98,00	580	97,50
			Duyu	310	301	611	247	79,71	243	80,81	490	80,25
		Palu Barat	Balaroa	475	466	941	512	107,74	503	107,91	1.015	107,82
			Donggala Kodi	344	329	673	271	78,83	255	77,49	526	78,18
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	135	127	261	118	87,71	114	89,88	232	88,76
			Buluri	123	118	240	102	83,22	108	91,67	210	87,36
			Watusampu	89	88	176	77	86,82	75	85,71	152	86,27
JUMLAH (KAB/KOTA)				12.938	12.728	25.666	11.761	90,90	11.224	88,18	22.985	89,55

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	v	v	v	v	v	v
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	v	v	v	v	v	v
3	Mamboro	Palu Utara	v	v	v	v	v	v
4	Talise	Mantikulare	v	v	v	v	v	v
5	Singgani	Mantikulare / Palu Timur	v	v	v	v	v	v
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	v	v	v	v	v	v
7	Kawatuna	Mantikulare	v	v	v	v	v	v
8	Mabelopura	Palu Selatan	v	v	v	v	v	v
9	Nosarara	Tatanga	v	v	v	v	v	v
10	Bulili	Palu Selatan	v	v	v	v	v	v
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	v	v	v	v	v	v
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	v	v	v	v	v	v
13	Tipo	Ulujadi	v	v	v	v	v	v
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2018

catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK  
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			SESUAI STANDAR	TIDAK SESUAI STANDAR	SESUAI STANDAR + TIDAK SESUAI STANDAR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	258		258	16	59,26	11	40,74	27	2
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	298		298	21	77,78	6	22,22	27	1
3	Mamboro	Palu Utara	314		314	21	75,00	7	25,00	28	2
4	Talise	Mantikulare	857		857	38	64,41	21	35,59	59	2
5	Singgani	Mantikulare / Palu Timur	671		671	45	72,58	17	27,42	62	0
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	465		465	48	69,57	21	30,43	69	3
7	Kawatuna	Mantikulare	246		246	19	63,33	11	36,67	30	1
8	Mabelopura	Palu Selatan	852		852	33	62,26	20	37,74	53	4
9	Nosarara	Tatanga	216		216	15	57,69	11	42,31	26	0
10	Bulili	Palu Selatan	384		384	21	61,76	13	38,24	34	0
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	1.154		1.154	47	62,67	28	37,33	75	0
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	495		495	26	60,47	17	39,53	43	0
13	Tipo	Ulujadi	139		139	22	78,57	6	21,43	28	0
14	RS Anutapura	Palu Barat	4.249		4.249	48	71,64	19	28,36	67	1
15	RS Woodward	Palu Selatan	475		475	16	66,67	8	33,33	24	1
16	RS Budi Agung	Palu Selatan	0		0	10	100,00	0	0,00	10	0
17	RS Madani	Palu Utara	183		183	20	62,50	12	37,50	32	5
18	RS Undata	Palu Utara	3.258		3.258	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.514	0	14.514	466	67,15	228	32,85	694	22
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			14.514								
PERSENTASE ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR							100,00				
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK										189,28	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN .....										1.728,00	
CASE DETECTION RATE (%)										40,16	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)											10,61

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>*)</sup>			ANGKA KESEMBUHAN ( <i>CURE RATE</i> ) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP ( <i>COMPLETE RATE</i> ) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN ( <i>SUCCESS RATE/SR</i> ) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		JUMLAH	%
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Pantoloan	Tawaeli	5	7	12	16	11	27	4	80,00	7	100,00	11	91,67	11	68,75	4	36,36	15	55,56	15	93,75	11	100,00	26	96,30	2	7,41
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	5	10	15	20	20	40	4	80,00	8	80,00	12	80,00	13	65,00	10	50,00	23	57,50	17	85,00	18	90,00	35	87,50	0	0,00
3	Mamboro	Palu Utara	3	6	9	5	9	14	2	66,67	6	100,00	8	88,89	3	60,00	3	33,33	6	42,86	5	100,00	9	100,00	14	100,00	0	0,00
4	Talise	Mantikulore	25	14	39	45	30	75	25	100,00	13	92,86	38	97,44	19	42,22	17	56,67	36	48,00	44	97,78	30	100,00	74	98,67	11	14,67
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	16	15	31	37	31	68	16	100,00	15	100,00	31	100,00	21	56,76	16	51,61	37	54,41	37	100,00	31	100,00	68	100,00	26	38,24
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	33	12	45	51	22	73	33	100,00	12	100,00	45	100,00	18	35,29	10	45,45	28	38,36	51	100,00	22	100,00	73	100,00	11	15,07
7	Kawatuna	Mantikulore	12	15	27	14	18	32	12	100,00	15	100,00	27	100,00	2	14,29	3	16,67	5	15,63	14	100,00	18	100,00	32	100,00	1	3,13
8	Mabelopura	Palu Selatan	15	14	29	25	25	50	13	86,67	13	92,86	26	89,66	10	40,00	11	44,00	21	42,00	23	92,00	24	96,00	47	94,00	19	38,00
9	Nosarara	Tatanga	5	0	5	6	1	7	5	100,00	0	0,00	5	100,00	1	16,67	1	100,00	2	28,57	6	100,00	1	100,00	7	100,00	1	14,29
10	Bulili	Palu Selatan	14	4	18	21	8	29	14	100,00	4	100,00	18	100,00	7	33,33	4	50,00	11	37,93	21	100,00	8	100,00	29	100,00	13	44,83
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	43	25	68	83	42	125	43	100,00	25	100,00	68	100,00	40	48,19	17	40,48	57	45,60	83	100,00	42	100,00	125	100,00	8	6,40
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	22	6	28	38	19	57	22	100,00	6	100,00	28	100,00	16	42,11	12	63,16	28	49,12	38	100,00	18	94,74	56	98,25	13	22,81
13	Tipo	Ulujadi	9	8	17	16	11	27	9	100,00	8	100,00	17	100,00	7	43,75	3	27,27	10	37,04	16	100,00	11	100,00	27	100,00	5	18,52
14	RS Anutapura	Palu Barat	82	42	124	146	83	229	74	90,24	40	95,24	114	91,94	57	39,04	39	46,99	96	41,92	131	89,73	79	95,18	210	91,70	0	0,00
15	RS Woodward	Palu Selatan	5	8	13	15	17	32	5	100,00	7	87,50	12	92,31	9	60,00	7	41,18	16	50,00	14	93,33	14	82,35	28	87,50	0	0,00
16	RS Budi Agung	Palu Selatan	14	11	25	17	12	29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	16	94,12	11	91,67	27	93,10	16	94,12	11	91,67	27	93,10	0	0,00
17	RS Madani	Palu Utara	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
18	RS Undata	Palu Utara	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>308</b>	<b>197</b>	<b>505</b>	<b>555</b>	<b>359</b>	<b>914</b>	<b>281</b>	<b>91,23</b>	<b>179</b>	<b>90,86</b>	<b>460</b>	<b>91,09</b>	<b>250</b>	<b>45,05</b>	<b>168</b>	<b>46,80</b>	<b>418</b>	<b>45,73</b>	<b>531</b>	<b>95,68</b>	<b>347</b>	<b>96,66</b>	<b>878</b>	<b>96,06</b>	<b>110</b>	<b>12,04</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan:

<sup>\*)</sup> Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERTA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA			
					JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%				
									L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	556	696	693	99,57	29	1	6	1	0	2	6	8	27,80	371	310	681	
			Pantoloan Boya	356	667	666	99,85	18	0	0	0	1	0	1	1	5,43	313	358	671	
			Baiya	529	677	677	100,00	27	3	2	0	1	3	3	6	21,92	344	327	671	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	362	86	86	100,00	19	10	2	0	0	10	2	12	64,06	41	33	74	
			Panau	419	121	121	100,00	22	18	7	0	0	18	7	25	115,30	39	57	96	
			Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	415	204	204	100,00	21	11	9	0	0	11	9	20	93,13	96	88	184
			Kayu Malue Pajeko	321	86	86	100,00	17	11	6	0	0	11	6	17	102,34	40	31	71	
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	705	237	237	100,00	36	2	2	0	0	2	2	4	10,96	120	113	233	
			Mamboro Barat	335	219	219	100,00	17	2	3	0	0	2	3	5	28,84	105	109	214	
			Taipa	561	256	256	100,00	29	6	3	0	0	6	3	9	31,00	119	128	247	
4	Talise	Mantikulare	Talise	1.786	1.004	979	97,51	92	64	63	0	0	64	63	127	137,41	465	412	877	
			Tondo	1.318	447	437	97,76	68	35	34	0	0	35	34	69	101,16	190	203	393	
			Layana Indah	396	184	179	97,28	20	11	16	0	0	11	16	27	131,75	64	78	142	
			Talise Valangguni	279	123	116	94,31	14	8	4	0	0	8	4	12	83,11	64	47	111	
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	1.012	240	204	85,00	52	12	11	0	0	12	11	23	43,92	116	101	217	
			Poboya	251	178	156	87,64	13	4	5	0	0	4	5	9	69,29	82	87	169	
			Palu Timur	Besusu Barat	1.235	795	692	87,04	64	43	37	1	0	44	37	81	126,74	395	319	714
			Besusu Tengah	683	494	455	92,11	35	22	28	0	0	22	28	50	141,46	225	219	444	
			Besusu Timur	763	496	456	91,94	39	23	28	0	0	23	28	51	129,16	229	216	445	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	944	425	423	99,53	49	12	3	0	0	12	3	15	30,70	203	207	410	
			Lolu Selatan	1.205	472	470	99,58	62	16	5	0	0	16	5	21	33,68	235	216	451	
			Palu Selatan	Birobuli Utara	1.912	939	935	99,57	99	30	10	0	0	30	10	40	40,43	480	419	899
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	434	724	644	88,95	22	22	17	0	0	22	17	39	173,65	347	338	685	
			Tanamodindi	1.282	866	785	90,65	66	30	22	0	0	30	22	52	78,38	444	370	814	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.154	641	641	100,00	60	61	46	0	0	61	46	107	179,17	412	378	790	
			Tatura Selatan	1.977	418	418	100,00	102	54	38	0	1	54	39	93	90,90	282	182	464	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	495	89	79	88,76	26	21	8	0	0	21	8	29	113,21	26	32	58	
			Palupi	988	39	39	100,00	51	0	0	0	0	0	0	0	0,00	17	20	37	
			Pengawu	731	224	219	97,77	38	56	28	0	0	56	28	84	222,05	82	62	144	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	1.202	482	272	56,43	62	9	4	0	0	9	4	13	20,90	252	217	469	
			Petobo	1.041	675	304	45,04	54	21	11	0	0	21	11	32	59,40	315	328	643	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	883	291	289	99,31	46	30	25	0	0	30	25	55	120,36	150	86	236	
			Baru	548	115	115	100,00	28	20	12	0	0	20	12	32	112,84	52	31	83	
			Siranindi	575	150	150	100,00	30	16	11	0	0	16	11	27	90,74	54	69	123	
			Kamonji	823	211	211	100,00	43	37	25	0	0	37	25	62	145,57	78	71	149	
			Lere	1.088	411	405	98,54	56	40	32	0	0	40	32	72	127,88	159	180	339	
			Kabonena	631	139	135	97,12	33	23	22	0	0	23	22	45	137,81	41	53	94	
12	Sangurara	Ulujadi	Silae	605	129	129	100,00	31	11	13	0	0	11	13	24	76,66	52	53	105	
			Nunu	862	150	102	68,00	45	14	12	0	0	14	12	26	58,28	73	50	123	
			Boyaoge	849	385	240	62,34	44	19	20	0	0	19	20	39	88,77	189	185	374	
			Duyu	872	1.231	492	39,97	45	80	72	0	0	80	72	152	336,83	592	489	1.081	
			Palu Barat	Balaroa	1.345	355	191	53,80	70	11	12	0	0	11	12	23	33,04	172	216	388
13	Tipo	Ulujadi	Donggala Kodi	962	335	203	60,60	50	52	36	2	2	54	38	92	184,80	136	107	243	
			Tipo	374	632	622	98,42	19	4	12	0	0	4	12	16	82,67	284	334	618	
			Buluri	343	335	331	98,81	18	15	16	0	0	15	16	31	174,65	157	144	301	
			Watusampu	251	141	141	100,00	13	2	2	0	0	2	4	30,79	65	72	137		
JUMLAH (KAB/KOTA)				36.658	18.214	15.904	87,32	1.897	992	780	4	5	996	785	1.781	93,88	8.767	8.145	16.912	
Prevalensi pneumonia pada balita				51,75																
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							42,00													
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							91,3%													

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dirkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan:

\* TDOK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS  
Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikedas



TABEL 54

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	4 TAHUN	1	0	1	0,86
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0,86
3	15 - 19 TAHUN	4	0	4	3,45
4	20 - 24 TAHUN	8	6	14	12,07
5	25 - 49 TAHUN	76	15	91	78,45
6	50 TAHUN	5	0	5	4,31
JUMLAH (KAB/KOTA)		95	21	116	
PROPORSI JENIS KELAMIN		81,90	18,10		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					11.921
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					5.967
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					50,05

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

**JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,00	3	1	4	11,11	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,00	0	1	1	2,78	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	8	3	11	30,56	23	14	37	102,78	1	3	4
6	30 - 39 TAHUN	10	2	12	33,33	36	8	44	122,22	2	0	2
7	40 - 49 TAHUN	9	1	10	27,78	17	10	27	75,00	1	0	1
8	50 - 59 TAHUN	3	0	3	8,33	7	0	7	19,44	0	0	0
9	60 TAHUN	0	0	0	0,00	1	0	1	2,78	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>30</b>	<b>6</b>	<b>36</b>		<b>87</b>	<b>34</b>	<b>121</b>		<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>83,33</b>	<b>16,67</b>			<b>71,90</b>	<b>28,10</b>			<b>57,14</b>	<b>42,86</b>	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH BALITA	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
							DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
							BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA	
					BALITA	SEMUA UMUR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	14.417	1.442	243	389	59	24,27	328	84,26	59	100,00	328	100,00	57	96,61
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	15.171	1.517	256	410	277	108,29	599	146,23	277	100,00	599	100,00	277	100,00
3	Mamboro	Palu Utara	16.016	1.602	270	432	225	83,32	517	119,56	225	100,00	517	100,00	225	100,00
4	Talise	Mantikulare	37.791	3.779	637	1.020	384	60,27	917	89,87	384	100,00	917	100,00	384	100,00
5	Singgani	Mantikulare / Palu Timur	39.444	3.944	665	1.065	510	76,69	996	93,52	510	100,00	996	100,00	509	99,80
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	40.617	4.062	685	1.097	205	29,94	549	50,06	205	100,00	549	100,00	205	100,00
7	Kawatuna	Mantikulare	17.167	1.717	289	464	257	88,79	609	131,39	257	100,00	609	100,00	257	100,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	31.318	3.132	528	846	74	14,01	1.003	118,62	74	100,00	1.003	100,00	72	97,30
9	Nosarara	Tatanga	22.144	2.214	373	598	133	35,62	165	27,60	133	100,00	165	100,00	132	99,25
10	Bulili	Palu Selatan	22.439	2.244	378	606	317	83,79	369	60,91	317	100,00	369	100,00	317	100,00
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	51.537	5.154	869	1.391	509	58,58	1.033	74,24	509	100,00	1.033	100,00	509	100,00
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	48.904	4.890	825	1.320	434	52,64	1.090	82,55	434	100,00	1.090	100,00	434	100,00
13	Tipo	Ulujadi	9.685	969	163	261	244	149,43	536	204,98	244	100,00	536	100,00	244	100,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>366.650</b>	<b>36.665</b>	<b>6.182</b>	<b>9.900</b>	<b>3.628</b>	<b>58,69</b>	<b>8.711</b>	<b>87,99</b>	<b>3.628</b>	<b>100,00</b>	<b>8.711</b>	<b>100,00</b>	<b>3.622</b>	<b>99,83</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>					<b>843</b>	<b>270</b>										

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 57

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli		1	1	4	2	6	4	3	7
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	1		1	3	1	4	4	1	5
3	Mamboro	Palu Utara			0	1		1	1	0	1
4	Talise	Mantikulore			0	3	2	5	3	2	5
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur			0			0	0	0	0
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	1		1	2		2	3	0	3
7	Kawatuna	Mantikulore			0	1		1	1	0	1
8	Mabelopura	Palu Selatan		1	1	3		3	3	1	4
9	Nosarara	Tatanga			0			0	0	0	0
10	Bulili	Palu Selatan	1		1		1	1	1	1	2
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi			0	6	1	7	6	1	7
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi			0	3	2	5	3	2	5
13	Tipo	Ulujadi			0			0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>26</b>	<b>9</b>	<b>35</b>	<b>29</b>	<b>11</b>	<b>40</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>60,00</b>	<b>40,00</b>		<b>74,29</b>	<b>25,71</b>		<b>72,50</b>	<b>27,50</b>	
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>15,69</b>	<b>6,05</b>	<b>10,91</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 58

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	7	0	0,00		0,00	1	14,29	
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	5	0	0,00		0,00	1	20,00	
3	Mamboro	Palu Utara	1	0	0,00		0,00		0,00	
4	Talise	Mantikulare	5	0	0,00		0,00		0,00	
5	Singgani	Mantikulare / Palu Timur	0	0	0,00		0,00		0,00	
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	3	0	0,00		0,00		0,00	
7	Kawatuna	Mantikulare	1	0	0,00		0,00	1	100,00	
8	Mabelopura	Palu Selatan	4	0	0,00	1	25,00		0,00	
9	Nosarara	Tatanga	0	0	0,00		0,00		0,00	
10	Bulili	Palu Selatan	2	0	0,00		0,00		0,00	
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	7	0	0,00		0,00		0,00	
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	5	0	0,00		0,00	1	20,00	
13	Tipo	Ulujadi	0	0	0,00		0,00		0,00	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>40</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>1</b>	<b>2,50</b>	<b>4</b>	<b>10,00</b>	<b>0</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>							<b>2,73</b>			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 59

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli		1	1	4	2	6	4	3	7
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	1		1	3	1	4	4	1	5
3	Mamboro	Palu Utara			0	1		1	1	0	1
4	Talise	Mantikulare			0	3	2	5	3	2	5
5	Singgani	Mantikulare / Palu Timur			0			0	0	0	0
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	1		1	2		2	3	0	3
7	Kawatuna	Mantikulare			0	1		1	1	0	1
8	Mabelopura	Palu Selatan			0	3		3	3	0	3
9	Nosarara	Tatanga			0			0	0	0	0
10	Bulili	Palu Selatan			0		1	1	0	1	1
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi			0	6	1	7	6	1	7
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi			0	3	2	5	3	2	5
13	Tipo	Ulujadi			0			0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>26</b>	<b>9</b>	<b>35</b>	<b>28</b>	<b>10</b>	<b>38</b>
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>											<b>1,04</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 60

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KUSTA (PB) TAHUN 2017										KUSTA (MB) TAHUN 2016									
			PENDERITA PB <sup>a</sup>			RFT PB						PENDERITA MB <sup>b</sup>			RFT MB							
						L		P		L + P					L		P		L + P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	Pantoloan	Tawaeli			0		0,00		0,00	0	0,00	7	6	13	7	100,00	6	100,00	13	100,00		
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara			0		0,00		0,00	0	0,00	3	1	4	3	100,00	1	100,00	4	100,00		
3	Mamboro	Palu Utara			0		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00		
4	Talise	Mantikulare			0		0,00		0,00	0	0,00	3		3	3	100,00		0,00	3	100,00		
5	Singgani	Mantikulare / Palu Timur			0		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00		
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan			0		0,00		0,00	0	0,00	2	1	3	2	100,00	1	100,00	3	100,00		
7	Kawatuna	Mantikulare	1		1	1	100,00		0,00	1	100,00			0		0,00		0,00	0	0,00		
8	Mabelopura	Palu Selatan			0		0,00		0,00	0	0,00	1		1	1	100,00		0,00	1	100,00		
9	Nosarara	Tatanga			0		0,00		0,00	0	0,00		1	1		0,00	1	100,00	1	100,00		
10	Bulili	Palu Selatan			0		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00		
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi			0		0,00		0,00	0	0,00	6	1	7	6	100,00	1	0,00	7	100,00		
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	1		1	1	0,00		0,00	1	100,00			0		0,00		0,00	0	0,00		
13	Tipo	Ulujadi			0		0,00		0,00	0	0,00			0		0,00		0,00	0	0,00		
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	0	2	2	100,00	0	0,00	2	100,00	22	10	32	22	100,00	10	100,00	32	100,00		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	#REF1	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	1.373 979 1.366	- - -
2	Tawaeli	Tawaeli Palu Utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	893 982 946 756	- - - -
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	1.790 824 1.402	- - -
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni	4.417 3.108 989 715	- - - -
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	2.352 673 2.948 1.542 1.739	1 - - - -
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	2.078 2.596 4.249	- - 1
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	1.127 2.953	- -
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	4.509 2.625	- -
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	1.166 2.265 1.731	- - -
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	2.723 2.572	- -
11	Kamonji	Palu Barat Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	2.156 1.251 1.314 1.964 2.518 1.710 1.549	- - - - - - -
12	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	2.106 2.162 2.302 3.300 2.373	- - - - -
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	908 1.007 669	- - -
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>87.677</b>	<b>2</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>					<b>2,3</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS



TABEL 62

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KASUS PD3I																		
				DIFTERI				PERTUSIS				TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL					JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P		MENINGGAL	L	P	L+P	MENINGGAL	L	P		L+P	MENINGGAL	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan			0				0			0				0	1	1	2		
			Pantoloan Boya			0				0			0				0			0		
			Baiya			0				0			0				0	1		1		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara			0				0			0				0			0		
			Panau			0				0			0				0		1	1		
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa			0				0			0				0			0		
			Kayu Malue Pajeko			0				0			0				0		2	2		
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro			0				0			0				0			0		
			Mamboro Barat			0				0			0				0			0		
			Taipa			0				0			0				0			0		
4	Talise	Mantiklore	Talise			0				0			0				0			0		
			Tondo			0				0			0				0			0		
			Layana Indah			0				0			0				0			0		
			Talise Valanguni			0				0			0				0			0		
5	Singgani	Mantiklore	Lasoani			0				0			0				0	1	1	2		
			Poboya			0				0			0				0			0		
		Palu Timur	Besusu Barat			0				0			0				0	1	1	2		
			Besusu Tengah			0				0			0				0			0		
			Besusu Timur			0				0			0				0			0		
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara			0				0			0				0	1		1		
			Lolu Selatan			0				0			0				0			0		
		Palu Selatan	Birobuli Utara			0				0			0				0	3	2	5		
7	Kawatuna	Mantiklore	Kawatuna			0				0			0				0			0		
			Tanamodindi			0				0			0				0		1	1		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara			0				0			0				0		2	2		
			Tatura Selatan			0				0			0				0	3		3		
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka			0				0			0				0		1	1		
			Palupi			0				0			0				0		2	2		
			Pengawu			0				0			0				0	1	1	2		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan			0				0			0				0	1	6	7		
			Petobo			0				0			0				0	7	5	12		
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna			0				0			0				0		1	1		
			Baru			0				0			0				0		2	2		
			Siranindi			0				0			0				0	2		2		
			Kamonji			0				0			0				0			0		
			Lere			0				0			0				0	1		1		
		Ulujadi	Kabonena			0				0			0				0		3	3		
			Silae			0				0			0				0			0		
12	Sangurara	Tatanga	Nunu			0				0			0				0			0		
			Boyaoge			0				0			0				0	1		1		
			Duyu			0				0			0				0	1		1		
		Palu Barat	Balaroa			0				0			0				0			0		
		Ulujadi	Donggala Kodi			0				0			0				0	1		1		
13	Tipo	Ulujadi	Tipo			0				0			0				0		1	1		
			Buluri			0				0			0				0			0		
			Watusampu			0				0			0				0			0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	33	59	
CASE FATALITY RATE (%)				0,0				0,0				0,0				0,0						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																				7,09	9,00	16,09

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 63

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	-	-	-
		Palu Utara	-	-	-
3	Mamboro	Palu Utara	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	-	-	-
		Palu Timur	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	-	-	-
		Palu Selatan	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	-	-	-
		Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	-	-	-
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 64

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGULA NGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	0	3	3			0	#DIV/0!	0,0	0,0
			Pantoloan Boya	1	2	3			0	0,0	0,0	0,0
			Baiya	0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
			Panau	0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	1	0	1			0	0,0	#DIV/0!	0,0
			Kayu Malue Pajeko	1	1	2			0	0,0	0,0	0,0
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	0	1	1			0	#DIV/0!	0,0	0,0
			Mamboro Barat	0	1	1			0	#DIV/0!	0,0	0,0
			Taipa	0	1	1			0	#DIV/0!	0,0	0,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	9	6	15			0	0,0	0,0	0,0
			Tondo	8	12	20			0	0,0	0,0	0,0
			Layana Indah	0	1	1			0	#DIV/0!	0,0	0,0
			Talise Valangguni	12	13	25			0	0,0	0,0	0,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	5	4	9			0	0,0	0,0	0,0
			Poboya	1	0	1			0	0,0	#DIV/0!	0,0
		Palu Timur	Besusu Barat	7	9	16			0	0,0	0,0	0,0
			Besusu Tengah	3	5	8			0	0,0	0,0	0,0
			Besusu Timur	2	1	3			0	0,0	0,0	0,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	4	4	8			0	0,0	0,0	0,0
			Lolu Selatan	3	6	9			0	0,0	0,0	0,0
		Palu Selatan	Birobuli Utara	20	14	34			0	0,0	0,0	0,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	3	7	10			0	0,0	0,0	0,0
			Tanamodindi	7	7	14			0	0,0	0,0	0,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	9	9	18			0	0,0	0,0	0,0
			Tatura Selatan	12	9	21			0	0,0	0,0	0,0
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1	1	2			0	0,0	0,0	0,0
			Palupi	4	2	6			0	0,0	0,0	0,0
			Pengawu	1	2	3			0	0,0	0,0	0,0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	15	11	26		1	1	0,0	9,1	3,8
			Petobo	6	7	13			0	0,0	0,0	0,0
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	8	15			0	0,0	0,0	0,0
			Baru	3	3	6			0	0,0	0,0	0,0
			Siranindi	1	1	2			0	0,0	0,0	0,0
			Kamonji	6	8	14			0	0,0	0,0	0,0
			Lere	7	6	13			0	0,0	0,0	0,0
		Ulujadi	Kabonena	3	7	10			0	0,0	0,0	0,0
			Silae	8	6	14			0	0,0	0,0	0,0
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	5	5	10		1	1	0,0	20,0	10,0
			Boyaoge	5	5	10			0	0,0	0,0	0,0
			Duyu	1	0	1			0	0,0	#DIV/0!	0,0
		Palu Barat	Balaroa	14	7	21			0	0,0	0,0	0,0
			Ulujadi	Donggala Kodi	3	4	7			0	0,0	0,0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	0	2	2			0	#DIV/0!	0,0	0,0
			Buluri	0	1	1			0	#DIV/0!	0,0	0,0
			Watusampu	0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)				198	202	400	0	2	2	0,0	1,0	0,5
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK				107,14	111,09	109,10						

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	SUSPEK	MALARIA														
					KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGobatan STANDAR	% PENGobatan STANDAR	MENINGGAL			CFR		
					MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya				0 0 0	0,0 0,0 0,0			0 0 0		0,0 0,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau Palu Utara Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko				0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa		21 25 37		21 25 37	0,0 0,0 0,0	1	1	1 1 0	1 1 0	100,0 100,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
4	Talise	Mantikulare	Talise Tondo Layana Indah Talise Valanguni				0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani Poboya Palu Timur Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur				0 0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara				0 0 0	0,0 0,0 0,0			0 0 0		0,0 0,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna Tanamodindi				0 0	0,0 0,0			0 0		0,0 0,0			0 0	0,0 0,0	0,0 0,0	0,0 0,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan		2 3		2 3	0,0 0,0			0 0		0,0 0,0			0 0	0,0 0,0	0,0 0,0	0,0 0,0
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu				0 0 0	0,0 0,0 0,0			0 0 0		0,0 0,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo		4 2		4 2	0,0 0,0	1	1	1 1	1 1	100,0 100,0			0 0	0,0 0,0	0,0 0,0	0,0 0,0
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Ulujadi Kabonena Silae		1  1  2		1 0 1 0 2 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0
12	Sangurara	Tatanga	Nunu Boyaoge Duyu Palu Barat Ulujadi Donggala Kodi				0 0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu				0 0 0	0,0 0,0 0,0			0 0 0		0,0 0,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				0	98	0	98	0,0	2	2	4	4	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK									0,005	0,005	0,011								

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
				KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan			0			0			0			0	0	0	0
			Pantoloan Boya			0			0			0			0	0	0	0
			Baiya			0			0			0			0	0	0	0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara			0			0			0			0	0	0	0
			Panau			0			0			0			0	0	0	0
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa			0			0			0			0	0	0	0
			Kayu Malue Pajeko			0			0			0			0	0	0	0
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro			0			0			0			0	0	0	0
			Mamboro Barat			0			0			0			0	0	0	0
			Taipa			0			0			0			0	0	0	0
4	Talise	Mantikulore	Talise			0			0			0			0	0	0	0
			Tondo			0			0			0			0	0	0	0
			Layana Indah			0			0			0			0	0	0	0
			Talise Valanguni			0			0			0			0	0	0	0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani			0			0			0			0	0	0	0
			Poboya			0			0			0			0	0	0	0
		Palu Timur	Besusu Barat			0			0			0			0	0	0	0
			Besusu Tengah			0			0			0			0	0	0	0
			Besusu Timur			0			0			0			0	0	0	0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara			0			0			0			0	0	0	0
			Lolu Selatan			0			0			0			0	0	0	0
		Palu Selatan	Birobuli Utara			0			0			0			0	0	0	0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna			0			0			0			0	0	0	0
			Tanamodindi			0			0			0			0	0	0	0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara			0			0			0			0	0	0	0
			Tatura Selatan			0			0			0			0	0	0	0
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka			0			0			0			0	0	0	0
			Palupi			0			0			0			0	0	0	0
			Pengawu			0			0			0			0	0	0	0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan			0			0			0			0	0	0	0
			Petobo			0			0			0			0	0	0	0
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna			0			0			0			0	0	0	0
			Baru			0			0			0			0	0	0	0
			Siranindi			0			0			0			0	0	0	0
			Kamonji			0			0			0			0	0	0	0
			Lere			0			0			0			0	0	0	0
		Ulujadi	Kabonena			0			0			0			0	0	0	0
			Silae			0			0			0			0	0	0	0
12	Sangurara	Tatanga	Nunu			0			0			0			0	0	0	0
			Boyaoge			0			0			0			0	0	0	0
			Duyu			0			0			0			0	0	0	0
		Palu Barat	Balaroa			0			0			0			0	0	0	0
		Ulujadi	Donggala Kodi			0			0			0			0	0	0	0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo			0			0			0			0	0	0	0
			Buluri			0			0			0			0	0	0	0
			Watusampu			0			0			0			0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	506	482	988	317	62,61	573	118,87	890	90,05
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	538	518	1.056	186	34,56	396	76,47	582	55,11
3	Mamboro	Palu Utara	569	554	1.124	237	41,63	294	53,04	531	47,26
4	Talise	Mantikulore	1.338	1.347	2.686	1.268	94,74	1.187	88,11	2.455	91,41
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	1.388	1.400	2.788	422	30,40	424	30,30	846	30,35
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	1.445	1.454	2.898	802	55,52	906	62,32	1.708	58,93
7	Kawatuna	Mantikulore	607	605	1.212	544	89,61	887	146,67	1.431	118,08
8	Mabelopura	Palu Selatan	1.125	1.116	2.241	321	28,54	479	42,91	800	35,70
9	Nosarara	Tatanga	801	798	1.599	128	15,99	318	39,85	446	27,90
10	Bulili	Palu Selatan	802	811	1.613	441	55,00	668	82,36	1.109	68,76
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	1.799	1.799	3.598	1.214	67,46	1.786	99,30	3.000	83,38
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	1.723	1.697	3.420	1.485	86,18	2.266	133,54	3.751	109,68
13	Tipo	Ulujadi	340	326	666	173	50,90	253	77,58	426	63,97
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>12.982</b>	<b>12.906</b>	<b>25.888</b>	<b>7.538</b>	<b>58,07</b>	<b>10.437</b>	<b>80,87</b>	<b>17.975</b>	<b>69,43</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 69

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7
1	Pantoloan	Tawaeli	320	216	67,55
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	342	126	36,88
3	Mamboro	Palu Utara	364	226	62,17
4	Talise	Mantikulore	869	1.624	186,91
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	902	675	74,84
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	938	861	91,82
7	Kawatuna	Mantikulore	392	319	81,36
8	Mabelopura	Palu Selatan	725	219	30,21
9	Nosarara	Tatanga	517	64	12,37
10	Bulili	Palu Selatan	522	106	20,31
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	1.164	34	2,92
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	1.106	201	18,17
13	Tipo	Ulujadi	215	46	21,35
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>8.376</b>	<b>4.717</b>	<b>56,32</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018



TABEL 70

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	v	975	80	8,21	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Pantoloan Boya		580	24	4,14	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Baiya		903	29	3,21	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	v	637	70	10,99	1	1,43	0	0,00	0	0,00
			Panau		782	78	9,97	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Palu Utara		765	48	6,27	1	2,08	0	0,00	0	0,00
			Kayu Malue Payeko		596	35	5,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	v	1.282	37	2,89	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Mamboro Barat		593	30	5,06	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Taipa		1.008	16	1,59	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Talise	Mantikulare	Talise	v	3.374	146	4,33	3	2,05	0	0,00	1	0,68
			Tondo		2.513	48	1,91	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Layana Indah		684	30	4,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Talise Valangguni		529	52	9,83	1	1,92	0	0,00	0	0,00
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	v	1.902	163	8,57	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Poboya		440	57	12,95	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Besusu Barat		2.432	211	8,68	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Besusu Tengah		1.321	204	15,44	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Besusu Timur		1.469	110	7,49	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	v	1.873	8	0,43	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Lolu Selatan		2.304	17	0,74	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Birobuli Utara		3.617	124	3,43	1	0,81	1	0,81	2	1,61
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	v	799	20	2,50	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Tanamodindi		2.376	76	3,20	0	0,00	0	0,00	0	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	v	3.723	118	3,17	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Tatura Selatan		2.174	151	6,95	0	0,00	0	0,00	0	0,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	v	932	65	6,97	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Palupi		1.938	56	2,89	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Pengawu		1.366	103	7,54	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	v	2.328	84	3,61	0	0,00	0	0,00	1	1,19
			Petobo		1.971	86	4,36	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11	Kamoni	Palu Barat	Ujuna	v	1.627	52	3,20	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Baru		1.000	32	3,20	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Siranindi		1.123	42	3,74	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Kamoni		1.556	40	2,57	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Lere		1.993	54	2,71	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Kabonena		1.181	46	3,90	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Silae		1.105	50	4,52	0	0,00	0	0,00	0	0,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	v	1.597	66	4,13	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Boyaoge		1.553	135	8,69	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Duyu		1.605	178	11,09	0	0,00	1	0,56	0	0,00
			Balaroa		2.472	178	7,20	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Donggala Kodi		1.802	111	6,16	0	0,00	0	0,00	0	0,00
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	v	672	6	0,89	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Buluri		571	12	2,10	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Watusampu		441	2	0,45	0	0,00	0	0,00	0	0,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>13</b>	<b>68.484</b>	<b>3.380</b>	<b>4,94</b>	<b>7</b>	<b>0,21</b>	<b>2</b>	<b>0,06</b>	<b>4</b>	<b>0,12</b>

Sumber : Lap. Tahunan 'Se Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dirkes Kota Palu Tahun 2018

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PALU  
2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7
1	Pantoloan	Tawaeli	157	25	15,92
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	12	8	66,67
3	Mamboro	Palu Utara	104	66	63,46
4	Talise	Mantikulore	71	37	52,11
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	0	0	0,00
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	193	89	46,11
7	Kawatuna	Mantikulore	23	17	73,91
8	Mabelopura	Palu Selatan	115	58	50,43
9	Nosarara	Tatanga	16	3	18,75
10	Bulili	Palu Selatan	59	21	35,59
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	118	59	50,00
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	101	64	63,37
13	Tipo	Ulujadi	15	5	33,33
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>984</b>	<b>452</b>	<b>45,93</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 72

**PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO.	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA										PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK)	
					BUKAN JARINGAN PERPIPAAN								PERPIPAAN			
					SUMUR GALI TERLINDUNG	SUMUR GALI DENGAN POMPA	SUMUR BOR DENGAN POMPA	TERMINAL AIR	MATA AIR TERLINDUNG	PENAMPUNGAN AIR HUJAN	DEPOT AIR MINUM	PERPIPAAN (PDAM,BPSPA M)	PERPIPAAN NON PDAM	JUMLAH TOTAL	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5.560	0	4.952	0		76	0		1.104	435	6.567	118,11	
			Pantoloan Boya	3.562	0	3.088	0		153	0		817	210	4.268	119,82	
			Baiya	5.295	0	4.977	0		81	0		1.368	318	6.744	127,37	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3.621	0	0	700		0	0		0	87	787	21,73	
			Panau	4.187	0	0	846		0	0		0	0	846	20,21	
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	4.153	0	0	843		0	0		0	0	843	20,30	
			Kayu Malue Pajeko	3.210	0	0	644		0	0		0	0	644	20,06	
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	7.047	0	5.566	0		10	0		374	0	5.950	84,43	
			Mamboro Barat	3.350	0	1.915	0		14	0		205	0	2.134	63,70	
			Taipa	5.619	0	3.204	0		0	0		621	0	3.825	68,07	
4	Talise	Mantikulore	Talise	17.857	6	26	398		0	0		682	49	1.161	6,50	
			Tondo	13.175	0	60	405		0	0		758	115	1.338	10,16	
			Layana Indah	3.960	0	15	17		0	0		0	47	79	1,99	
			Talise Valangguni	2.799	0	40	285		0	0		352	52	729	26,05	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	10.120	18	0	51		0	0		2.410	0	2.479	24,50	
			Poboya	2.514	6	0	32		0	0		81	1.653	1.772	70,49	
		Palu Timur	Besusu Barat	12.341	38	7	9.108		0	0		84	0	9.237	74,85	
			Besusu Tengah	6.838	11	0	5.755		0	0		48	0	5.814	85,02	
			Besusu Timur	7.631	0	6	6.451		0	0		26	0	6.483	84,96	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	9.442	0	0	0		0	0		2.601	5.880	8.481	89,82	
			Lolu Selatan	12.047	0	0	0		0	0		1.573	3.680	5.253	43,60	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	19.128	0	0	0		0	0		1.116	4.714	5.830	30,48	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	4.340	0	0	0		210	0		650	140	1.000	23,04	
			Tanamodindi	12.827	0	0	8.914		0	0		810	60	9.784	76,28	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	19.771	0	0	416		0	0		822	0	1.238	6,26	
			Tatura Selatan	11.547	0	0	332		0	0		615	0	947	8,20	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	4.953	0	0	3.415		93	0		414	0	3.922	79,18	
			Palupi	9.876	105	0	4.855		0	0		857	0	5.817	58,90	
			Pengawu	7.315	380	0	3.605		0	0		481	0	4.466	61,05	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	12.029	0	0	2.656		0	0		930	0	3.586	29,81	
			Petobo	10.410	0	0	2.734		0	0		215	0	2.949	28,33	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	8.822	0	0	4.930		0	0		986	0	5.916	67,06	
			Baru	5.488	0	0	2.805		0	0		561	0	3.366	61,33	
			Siranindi	5.754	0	0	3.673		0	0		669	0	4.342	75,46	
			Kamonji	8.235	0	0	4.844		0	0		961	0	5.805	70,49	
			Lere	10.871	0	0	4.968		0	0		1.242	0	6.210	57,12	
		Ulujadi	Kabonena	6.315	0	0	3.019		0	0		739	0	3.758	59,51	
			Silae	6.052	0	0	3.496		0	0		870	0	4.366	72,14	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	8.623	0	0	7.258		0	0		1.793	20.632	29.683	344,23	
			Boyaoge	8.498	0	0	7.389		0	0		1.483	20.364	29.236	344,03	
			Duyu	8.723	0	0	7.056		0	0		1.367	19.622	28.045	321,51	
		Palu Barat	Balaroa	13.448	0	0	7.004		0	0		1.045	19.973	28.022	208,37	
		Ulujadi	Donggala Kodi	9.612	0	0	8.047		0	0		1.868	22.647	32.562	338,76	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	3.734	296	0	0		0	0		600	0	896	24,00	
			Buluri	3.434	296	0	0		0	0		600	0	896	26,09	
			Watusampu	2.517	298	0	0		0	0		600	0	898	35,68	
JUMLAH (KAB/KOTA)				366.650	1.454	23.856	116.951	0	637	0	0	35.398	120.678	298.974	81,54	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 73

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
					JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPOL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI	%
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya			#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Panau				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko			#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa			#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni			#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Poboya				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Palu Timur	Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur			#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Lolu Selatan				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Palu Selatan	Birobuli Utara			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi			#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan			#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu			#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo			#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere			#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
		Ulujadi	Kabonena Silae			#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0!
12	Sangurara	Tatanga	Nunu Boyage Duyu			#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
		Palu Barat	Balaroa			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		Ulujadi	Donggala Kodi			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu			#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 74

**PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBA SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBA SEHAT PERMANEN (JSP)		PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT)	
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
2	Tawaeli	Tawaeli Palu Utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi									#DIV/0! #DIV/0!
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo									#DIV/0! #DIV/0!
11	Kamonji	Palu Barat  Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
12	Sangurara	Tatanga  Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balara Donggala Kodi									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu									#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 75

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	3		0,00	0	0,00	1	33,33
2	Tawaeli	Tawaeli	2		0,00	0	0,00	0	0,00
		Palu Utara	2		0,00	0	0,00	0	0,00
3	Mamboro	Palu Utara	3		0,00	0	0,00	0	0,00
4	Talise	Mantikulare	4		0,00	1	25,00	1	25,00
			0						
5	Singgani	Mantikulare	2		0,00	0	0,00	0	0,00
		Palu Timur	3		0,00	0	0,00	0	0,00
6	Birobuli	Palu Timur	2		0,00	0	0,00	0	0,00
		Palu Selatan	1		0,00	0	0,00	0	0,00
7	Kawatuna	Mantikulare	2		0,00	1	50,00	1	50,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	2		0,00	4	200,00	4	200,00
9	Nosarara	Tatanga	3		0,00	0	0,00	0	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	2		0,00	0	0,00	0	0,00
11	Kamonji	Palu Barat	5		0,00	0	0,00	0	0,00
		Ulujadi	2		0,00	0	0,00	0	0,00
12	Sangurara	Tatanga	3		0,00	0	0,00	0	0,00
		Palu Barat	1		0,00	0	0,00	0	0,00
		Ulujadi	1		0,00	0	0,00	0	0,00
13	Tipo	Ulujadi	3		0,00	0	0,00	0	0,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>46</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>6</b>	<b>13,04</b>	<b>7</b>	<b>15,22</b>

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2018

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 76

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	TTU YANG ADA									TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																									
				SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN			TEMPAT IBADAH	PASAR	TTU LAINNYA	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN						TEMPAT IBADAH	PASAR		TTU LAINNYA		JUMLAH TOTAL							
				SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	RUMAH SAKIT BERSALIN																													
1	2	3	3	4	5	6	7	8	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	20	21	22	23	24	25	24	25	26	27					
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	4 4 5	2 - 2	1 - 3	- 1 -	- - -	- - -	- - 3	1 - -	- - -	8 5 13	4 100,0 80,0	1 - 1	50,0 - 50,0	1 - 2	100,0 - 66,7	- 1 -	- 100,0 -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	6 6 7	75 120 53,8462					
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau Palu Utara	3 4 3	2 - 1	1 - -	1 - -	- - -	- - -	- - -	1 - -	- - -	8 4 4	3 100,0 100,0	1 - 1	50,0 - 100,0	1 - -	100,0 - -	1 - -	100,0 - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	0 - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	6 4 4	75 100 100					
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	3 3 4	2 1 1	1 1 -	- 1 -	1 - -	- - -	- 1 -	1 - -	- - -	8 7 5	2 66,7 50,0	2 1 1	100,0 100,0 100,0	1 1 1	100,0 100,0 -	- 1 -	- 100,0 -	- 1 -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	5 6 3	62,5 85,7143 60					
4	Talise	Mantikulare	Talise Tondo Layana Indah Talise Valanguni	6 7 1 1	2 3 1 1	6 4 - -	1 - - -	- 1 -	- - -	- 4 -	6 1 -	6 1 -	27 20 2 2	5 83,3 14,3 100,0	5 250,0 33,3 -	5 -	83,3 -	1 -	100,0 -	2 -	- -	- -	1 -	16,7 -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	6 1 -	22,2 5,0 -	18 2 1 13	66,6667 10 50 650				
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani Poboya Palu Timur	4 1 6	3 - 2	1 - 1	- - -	- - 2	- - 1	- - 1	1 - 1	- - 2	9 1 15	3 75,0 100,0	2 - 2	66,7 - 100,0	- - 1	- - 100,0	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - 2	- - 13,3	5 1 9	55,5556 100 60					
			Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	8 1 1	6 1 2	5 - 2	- - 1	1 - -	- - -	- 5 -	5 - 2	- - 8	26 8 1	100,0 100,0 100,0	2 6 1	100,0 40,0 100,0	- - -	- - 1	- - 100,0	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	16 3	61,5385 37,5					
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara Lolu Selatan Palu Selatan	3 13 6	3 3 1	5 3 1	- 3 1	- 2 -	- - -	- 3 1	5 4 3	4 7 3	20 31 13	- - -	- - -	- - -	- - 1	- - 100,0	- - 1	- - 100,0	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	1 2 1	5,0 6,5 7,7	- - 2	0 0 15,3846					
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna Tanamodindi	4 5	1 -	2 1	1 -	- 1	- -	- 1	2 1	- 1	10 9	3 75,0 60,0	- -	- -	1 200,0	50,0 -	1 -	100,0 -	- 1	- 100,0	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- 1	- 11,1	5 66,6667					
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	4 4	1 3	1 3	- 1	- 1	- -	- 3	10 1	17 16	2 4	50,0 100,0	1 1	100,0 33,3	1 1	100,0 33,3	- 1	- 100,0	- 1	- 100,0	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	10 1	58,8 6,3	4 8	23,5294 50					
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	3 2 3	5 - 1	1 - -	- - 1	- - -	- - -	- - -	1 - -	- - 5	10 2 5	- - -	1 - -	20,0 - -	- - -	- - -	- - 1	- - 100,0	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - 1	10 0 20						
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	3 6	2 4	2 1	- 1	- 1	- 1	- 1	2 1	- 15	9 4	2 66,7	2 1	50,0 50,0	1 -	50,0 -	- 1	- 100,0	1 -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	5 7	55,5556 46,6667				
11	Kamoni	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamoni Lere Ulujadi	7 5 6 1 10 3 2	2 - 5 1 4 3 -	1 - 5 - 4 - -	- - - 1 - -	- - - - 1 -	- - - - - -	- 5 - - - 4 -	1 - 5 - 4 3 -	4 - 21 1 3 27 6	15 5 5 4 8 6 2	7 100,0 100,0 100,0 80,0 66,7 100,0	1 - 7 1 4 2	50,0 - 140,0 100,0 100,0 -	- - 5 - 100,0 -	- - 100,0 -	- - 1 -	- - 100,0 -	- - 2 -	40,0 -	- -	1 25,0	- -	- -	- -	- -	- -	- -	4 - - 1 3 1	26,7 - - 25,0 11,1 33,3	8 5 19 3 16 4 2	53,3333 100 90,4762 75 59,2593 66,6667 66,6667				
12	Sangurara	Tatanga	Nunu Boyaoge Duyu Palu Barat Ulujadi	5 4 3 5 4	3 - 2 - -	3 - 3 - -	- - 1 - -	- - - - 1	- - - - -	- 3 - -	- - 12 5 4	- - 12 5 4	14 4 12 5 4	6 120,0 100,0 80,0 100,0	3 - 2 -	100,0 - 100,0 -	3 - 100,0 -	100,0 - -	- - 1 -	- - 100,0 -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	12 4 9 4 4	85,7143 100 75 80 80					
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	4 3 2	1 1 -	1 - -	1 - -	- - -	- - -	- - -	1 - -	- - 2	8 4 2	3 75,0 66,7 100,0	- - -	- - -	1 -	100,0 -	1 -	100,0 -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	5 2 2	62,5 50 100					
JUMLAH (KAB/KOTA)				191	76	63	13	13	4	0	63	44	467	139	72,8	55	72,4	42	66,7	13	100,0	7	53,8	4	6,3	-	-	-	-	34	7,3	256	54,818					

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling &amp; PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 77

**TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	0	11	3	0	14	0	#DIV/0!	2	18,18	1	33,33	0	#DIV/0!	3	21,43
			Pantoloan Boya	0	0	1	0	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00	0	#DIV/0!	0	0,00
			Baiya	0	7	5	0	12	0	#DIV/0!	1	14,29	1	20,00	0	#DIV/0!	2	16,67
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	0	3	2	1	6	0	#DIV/0!	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Panau	1	2	3	2	8	0	0,00	0	0,00	1	33,33	0	0,00	1	12,50
			Palu Utara	0	1	1	0	2	0	#DIV/0!	0	0,00	1	100,00	0	#DIV/0!	1	50,00
			Kayu Malue Pajeko	0	1	1	0	2	0	#DIV/0!	0	0,00	0	0,00	0	#DIV/0!	0	0,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	0	3	11	6	20	0	#DIV/0!	2	66,67	8	72,73	5	83,33	15	75,00
			Mamboro Barat	0	7	3	10	20	0	#DIV/0!	6	85,71	3	100,00	9	90,00	18	90,00
			Taipa	0	1	5	4	10	0	#DIV/0!	1	100,00	2	40,00	3	75,00	6	60,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	0	1	7	4	12	0	#DIV/0!	1	100,00	5	71,43	4	100,00	10	83,33
			Tondo	0	0	6	2	8	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	66,67	2	100,00	6	75,00
			Layana Indah	0	0	2	0	2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	100,00	0	#DIV/0!	2	100,00
			Talise Valangguni	0	0	6	2	8	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	66,67	2	100,00	6	75,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	0	2	5	3	10	0	#DIV/0!	2	100,00	5	100,00	2	66,67	9	90,00
			Poboya	0	3	1	1	5	0	#DIV/0!	3	100,00	1	100,00	0	0,00	4	80,00
			Palu Timur	0	26	6	12	44	0	#DIV/0!	25	96,15	6	100,00	11	91,67	42	95,45
			Besusu Tengah	0	35	6	8	49	0	#DIV/0!	34	97,14	6	100,00	7	87,50	47	95,92
			Besusu Timur	2	18	9	2	31	2	100,00	17	94,44	9	100,00	2	100,00	30	96,77
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3	9	2	9	23	3	100,00	9	100,00	1	50,00	3	33,33	16	69,57
			Lolu Selatan	3	9	6	18	36	3	100,00	9	100,00	3	50,00	4	22,22	19	52,78
			Birobuli Utara	3	5	12	12	32	2	66,67	5	100,00	4	33,33	5	41,67	16	50,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	0	1	5	10	16	0	#DIV/0!	1	100,00	2	40,00	10	100,00	13	81,25
			Tanamodindi	0	9	17	22	48	0	#DIV/0!	7	77,78	12	70,59	22	100,00	41	85,42
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	0	32	28	36	96	0	#DIV/0!	26	81,25	27	96,43	21	58,33	74	77,08
			Tatura Selatan	0	47	23	20	90	0	#DIV/0!	38	80,85	15	65,22	13	65,00	66	73,33
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	0	3	3	20	26	0	#DIV/0!	1	33,33	2	66,67	16	80,00	19	73,08
			Palupi	0	3	9	18	30	0	#DIV/0!	1	33,33	8	88,89	15	83,33	24	80,00
			Pengawu	0	2	9	16	27	0	#DIV/0!	2	100,00	7	77,78	14	87,50	23	85,19
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3	3	20	33	59	2	66,67	2	66,67	19	95,00	20	60,61	43	72,88
			Petobo	0	0	13	18	31	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	12	92,31	8	44,44	20	64,52
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	0	1	9	3	13	0	#DIV/0!	1	100,00	9	100,00	0	0,00	10	76,92
			Baru	0	8	4	3	15	0	#DIV/0!	7	87,50	4	100,00	0	0,00	11	73,33
			Siranindi	0	15	2	3	20	0	#DIV/0!	12	80,00	2	100,00	0	0,00	14	70,00
			Kamonji	0	8	5	2	15	0	#DIV/0!	7	87,50	5	100,00	0	0,00	12	80,00
			Lere	0	12	15	5	32	0	#DIV/0!	9	75,00	15	100,00	0	0,00	24	75,00
			Kabonena	0	0	6	2	8	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6	100,00	0	0,00	6	75,00
			Silae	0	1	7	1	9	0	#DIV/0!	1	100,00	7	100,00	0	0,00	8	88,89
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	0	0	10	76	86	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	10,00	40	52,63	41	47,67
			Boyaoage	0	0	12	54	66	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6	50,00	27	50,00	33	50,00
			Duyu	2	0	4	58	64	1	50,00	0	#DIV/0!	1	25,00	35	60,34	37	57,81
			Balaroa	0	0	6	46	52	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	50,00	23	50,00	26	50,00
			Donggala Kodi	0	0	4	40	44	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	25,00	20	50,00	21	47,73
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	0	4	5	4	13	0	#DIV/0!	4	100,00	5	100,00	3	75,00	12	92,31
			Buluri	0	2	1	3	6	0	#DIV/0!	2	100,00	1	100,00	2	66,67	5	83,33
			Watusampu	0	1	1	2	4	0	#DIV/0!	1	100,00	1	100,00	0	0,00	2	50,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				17	296	321	591	1.225	13	76,47	239	80,74	238	74,14	348	58,88	838	68,41

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2018





PEMERINTAH  
KOTA PALU

# HALAMAN RALAT

TAHUN  
2018

PROFIL KESEHATAN

DINAS KESEHATAN